

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KULINER *DJALOE* SEBAGAI ALTERNATIF WISATAKULINER EDUKATIF DI KOTA GRESIK

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



Oleh:

**ARIF ZAINUDIN
NIM : 10150118**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

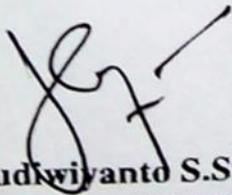
LAPORAN KEKARYAAN PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KULINER *DJALOE* SEBAGAI ALTERNATIF WISATA KULINER EDUKATIF DI KOTA GRESIK

Disusun Oleh:

Arif Zainudin
NIM. 10150118

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan
Surakarta , 30 April 2015

Pembimbing



Joko Budhiyanto S.Sn., M.A
NIP.19720708 200312 1 001

Menyetujui,
Ketua Jurusan Desain



Agung Purnomo M.Sn
NIP. 19700829 199903 1 001

PENGESAHAN

Kekaryaannya berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KULINER DJALOE SEBAGAI ALTERNATIF WISATA KULINER EDUKATIF DI KOTA GRESIK

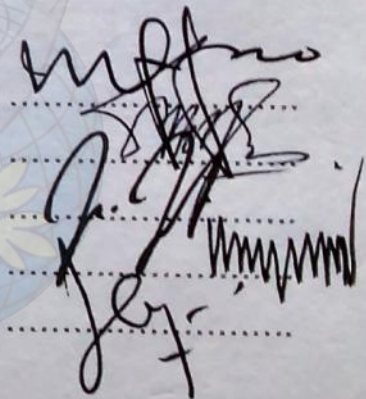
Disusun Oleh:

ARIF ZAINUDIN
NIM. 10150118

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pertanggung jawaban Kekaryaan
Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 18 Juni 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Drs. H. M. Arif Jati Purnomo, M. Sn
Sekretaris	: Siti Badriyah, S. Sn
Penguji Bidang I	: Ir. Tri Prasetyo Utomo, M. Sn.
Penguji Bidang II	: Ahmad Fajar Ariyanto, M. Sn.
Pembimbing	: Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A



Surakarta, 18 Juni 2015

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn
NIM. 10111110 200312 1 001

MOTTO

Hidup harus punya cita-cita, karena dengan cita-cita kita akan senantiasa berdo'a
, berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah.

Jadikanlah segala kekurangan dan ejekan sebagai motivasi berharga yang tidak dimiliki semua orang karena semua itu adalah kekuatan mahadasyat Allah SWT untuk membalik keadaan sebagian dari hamba – hamba- Nya.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri “

(QS Al – Ra'du 13 : 11)

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan perjuangan yang cukup kuat meskipun ditempa dengan berbagai cobaan yang cukup berat. Apapun keadaan dan hasil dari tulisan ini, penulis sangat bersyukur sebagai keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT.

Laporan Tugas Akhir dengan judul "Perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* Sebagai Alternatif Wisata Kuliner Edukatif di Kota Gresik" merupakan sebuah wadah untuk memfasilitasi masyarakat khususnya wisatawan dalam menikmati dan belajar masakan khas daerah Gresik, khususnya makanan dan jajanan khas Kota Gresik. Tujuan perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi kepada Pemerintah dan Masyarakat.

Penulis menyadari laporan ini tidak akan berarti tanpa jerih payah dan peran pembimbing yang sangat bersungguh-sungguh dalam membimbing dan meluangkan banyak waktu untuk penulis. Segala masukan, motivasi dan teguran selalu diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan kelebihan dan kekurangannya, sebagai rasa syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Joko Budiwiyanto S.Sn., M.A selaku Dosen pengampu Mata Kuliah Bimbingan Penulisan Karya dan pembimbing Karya Tugas Akhir ini.
2. Seluruh Tim dosen penguji matakuliah Karya Tugas Akhir ini, yang banyak memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan karya saya.

3. Agung Purnomo, S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Jurusan Desain Prodi Desain Interior.
4. Almarhum Ayah dan Ibu beserta keluarga tercinta, yang memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis untuk selalu berusaha mencapai hasil yang terbaik.
5. Bapak Lutfi sekeluarga yang senantiasa mendukung dan memberi kritik, saran semangat serta motivasi untuk menyelesaikan KaryaTugas Akhir ini.
6. Ragil Heri Dewantoro yang selalu memberikan kasih sayangnya, teguran, nasihat, dukungan, motivasi dan bantuan selama proses penyelesaian karyaTugas Akhir ini.
7. Sapto Nugroho, Mas Andri, Mas Rama, Mas Roni, mbak Ani, pak satpam gedung 5 dan rekan – rekan Program studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, khususnya angkatan 2010, 2009, 2011, 2013 yang telah memberikan semangat.
8. Sahabat saya Syaiful Anwar, M. Tsaqibul dan Ardiyanto yang bersedia menyempatkan waktunya untuk mengingatkan saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Warga kos Bonavide dan Kostrad yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantumenyelesaikan Karya ini. Saya ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuannya.

Laporan ini masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu masih memerlukan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan. Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan baik disengaja maupun tidak disengaja. Harapan penulis, agar laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Desain dan Batasan Ruang Lingkup Garap	5
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	6
D. Sasaran Perancangan	8
E. Originalitas Karya	8

BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain.....	10
1. Pendekatan Fungsi Praktis	11
2. Pendekatan Teknis.....	12
3. Pendekatan Ergonomi	13
4. Pendekatan Tema/Estetis.....	14
B. Ide Perancangan	38
1. Konsep Lantai	39
2. Konsep Dinding.....	40
3. Konsep <i>Ceiling</i>	40
4. Konsep Elemen Estetik	41

5. Tinjauan Desain <i>Restaurant</i>	42
--	----

BAB III PROSES DESAIN

A. Tahapan Proses Desain	49
B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih.....	52
1. Tinjauan Pusat Kuliner <i>Djaloe</i>	53
2. <i>Site Plan</i> Pusat Kuliner <i>Djaloe</i>	59
3. Struktur Organisasi Pusat Kuliner <i>Djaloe</i>	62
4. Aktivitas Dalam Ruang	68
5. Kebutuhan Ruangdan Prabot.....	72
6. Besaran Ruang.....	69
7. Hubungan Antar Ruang.....	77
8. Grouping Dan Zoning Ruang	79
9. Sirkulasi.....	81
10. Transformasi Desain	84
11. <i>Layout Plan</i>	90
12. Penciptaan Tema atau Suasana Ruang.....	92
13. Unsur Pembentuk Ruang	94
14. Sistem Pengkondisian Ruang.....	148
15. Transformasi Ide Desain Ke Dalam Gambar Kerja.....	158

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perancangan Interior Pusat Kuliner <i>Djaloe</i> Sebagai Alternatif Wisata Kuliner Edukatif Di Kota Gresik.....	160
B. <i>Site Plan</i>	161
C. <i>Grouping Zooning</i> Ruang	162
D. Sirkulasi Ruang	163
E. Layout	164
F. Pola Lantai dan <i>Ceiling</i> Terpilih.....	166
1. Pola Lantai.....	166
2. Pola Ceiling	167

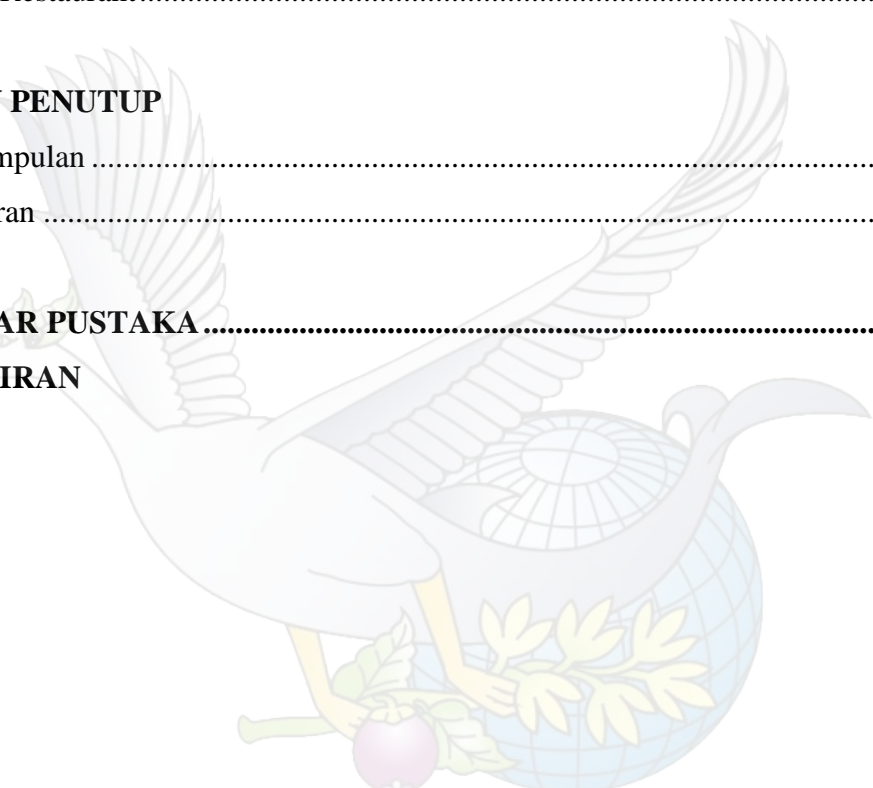
G. Desain Ruang	168
1. Lobby	168
2. Ruang Kantor	169
3. Hall/Event Space	170
4. Foyer.....	171
5. Galeri Penjualan	173
6. Dapur Edukasi	174
7. Restaurant.....	175

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	181
B. Saran	183

DAFTAR PUSTAKA	184
-----------------------------	------------

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Lebar Minimal Area Makan.....	13
Gambar 02. Jarak Bersih Sirkulasi 1 Orang.....	14
Gambar 03. Jarak Area Kerja Dapur.....	14
Gambar 04. Jarak Area Cuci.....	14
Gambar 05. Ragam Hias Lung-Lungan.....	16
Gambar 06. Ragam Hias Saton.....	16
Gambar 07. Ragam Hias Wajikan.....	17
Gambar 08. Ragam Hias Nanasan.....	17
Gambar 09. Ragam Hias Tlancapan.....	17
Gambar 10. Ragam Hias Kebenan.....	18
Gambar 11. Ragam Hias Patron.....	18
Gambar 12. Ragam Hias Patron.....	18
Gambar 13. Ragam Hias Kemamang.....	19
Gambar 14. Ragam Hias Paksi Garuda.....	19
Gambar 15. Ragam Hias Ular Naga.....	20
Gambar 16. Ragam Hias Jago.....	20
Gambar 17. Ragam Hias Mirong.....	20
Gambar 18. Ragam Hias Gunungan.....	21
Gambar 19. Ragam Hias Mahkota.....	21
Gambar 20. Ragam Hias Praba.....	21
Gambar 21. Ragam Hias Kepetan.....	22
Gambar 22. Ragam Hias Panahan.....	22
Gambar 23. Ragam Hias Mega Mendhung.....	22
Gambar 24. Ragam Hias Banyu Tetes.....	23
Gambar 25. Ragam Hias Anyaman.....	23
Gambar 26. Ragam Hias Mustaka.....	23
Gambar 27. Ragam Hias Kaligrafi.....	24
Gambar 28. Ragam Hias Fauna.....	25
Gambar 29. Ragam Hias Flora.....	26

Gambar30. Motif Geometri Khas China 1	27
Gambar 31. Motif Geometri Khas China 2.....	27
Gambar 32. Motif Floral Khas Islam	29
Gambar 33. Motif Geometris Khas Islam	29
Gambar 34. Motif Kaligrafi Atau Khat Khas Islam.....	29
Gambar 35. Motif Muqarnas Atau Dekorasi Sarang Tawon	30
Gambar 36.Kolom Gaya Umawi.....	30
Gambar 37. Kolom Gaya Andalusi.....	31
Gambar38. Kolom Gaya Persiani	31
Gambar39. Sketsa Pengambilan Aplikasi Gaya	39
Gambar 40. Sketsa Transformasi Ide Pola Lantai.....	39
Gambar 41. Sketsa Transformasi Ide Pola Dinding.....	40
Gambar 42. Sketsa Transformasi Ide Pola <i>Ceiling</i>	41
Gambar 43. Site Lokasi Map	60
Gambar 44. Site Lokasi Pusat Kuliner <i>Djaloe</i>	60
Gambar 45.Denah Pusat Kuliner <i>Djaloe</i>	61
Gambar 46. <i>Grouping Zoning</i> Alternatif 1	80
Gambar 47. <i>Grouping Zoning</i> Alternatif 2	80
Gambar 48. Arus Sirkulasi <i>Outdoor</i>	83
Gambar 49. Arus Sirkulasi <i>Indoor</i>	84
Gambar 50. <i>Layout Plan</i> Alternatif 1.....	90
Gambar 51. <i>Layout Plan</i> Alternatif2.....	91
Gambar 52. <i>Site Plan</i> Pusat Kuliner <i>Djaloe</i>	161
Gambar 53. Desain <i>Grouping dan Zoning</i> Pusat Kuliner <i>Djaloe</i>	163
Gambar 54. Pola Sirkulasi Pusat Kuliner <i>Djaloe</i>	164
Gambar 55. Desain Desain Pola <i>Layout</i>	165
Gambar 56. Desain Pola Lantai	166
Gambar 57. Desain Pola <i>Ceiling</i>	167
Gambar 58. Desain Area Lobby.....	168
Gambar 59. Desain Area <i>Office</i>	169
Gambar 60. Desain Area <i>Hall/ Event Space</i> Terpilih	170

Gambar 61. Desain Area Foyer Terpilih.....	172
Gambar 62.Desain Galeri Penjualan	173
Gambar 63.Desain Area Dapur Edukatif (<i>Workshop</i>)	174
Gambar 64. Desain Area <i>Self Service</i>	176
Gambar 65. Desain Area <i>Table Service View 1</i>	177
Gambar 66. Desain Area <i>Table Service View 2</i>	178
Gambar 67. Desain Ruang VIP	179

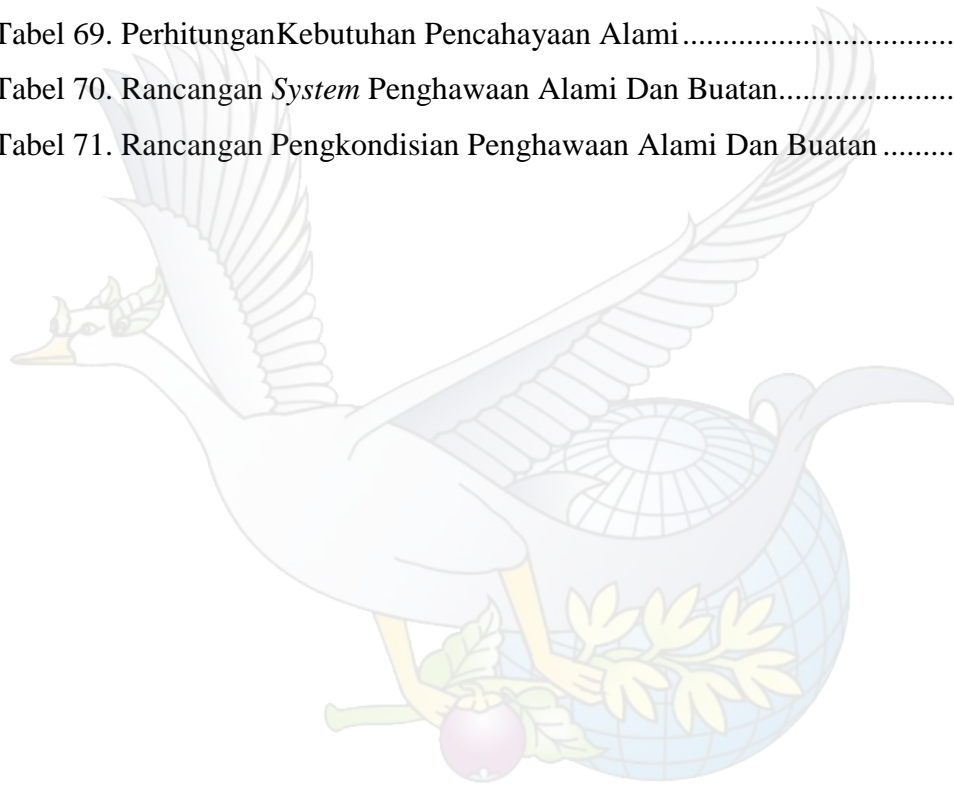


DAFTAR TABEL

Tabel 01. Identifikasi Langgam Hasil Observasi Lapangan	33
Tabel 02. Konsep Elemen Estetik	41
Tabel03. Daftar Masakan Khas Kota Gresik	55
Tabel04. Menu Yang Ditawarkan	56
Tabel05. Rencana <i>Schedule</i> Kegiatan Hari Senin – Kamis	57
Tabel06. Rencana <i>Schedule</i> Hari Jum'at	57
Tabel07. Rencana <i>Schedule</i> Kegiatan Hari Sabtu Dan Minggu	58
Tabel 08. Job Deskripsi Pengelola Pusat Kuliner Djaloe Khas Gresik	64
Tabel 09. Kebutuhan Ruang Dan Prabot Pusat Kuliner Djaloe Khas Gresik ..	72
Tabel 10. Besaran Area Pusat Kuliner Djaloe	74
Tabel 11. Analisis Besaran Ruang Pusat Kuliner Djaloe.....	74
Tabel 12. Rincian Prosentase Besaran Minimal Ruang Area Dapur(200,3 M ²)	76
Tabel 13. <i>Grouping</i> dan <i>Zooning</i> Ruang Pusat Kuliner Djaloe	79
Tabel 14. Konsep Penciptaan Suasana.....	93
Tabel 15. Analisis Karakteristik Lobby	94
Tabel 16. Analisis Desain Lantai Area Lobby	95
Tabel 17. Analisis Desain Dinding Area Lobby	96
Tabel 18. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area Lobby	97
Tabel 19. Analisis Desain Pengisi Ruang Area Lobby	98
Tabel 20. Analisis Karakteristik Galeri Penjualan.....	99
Tabel 21. Analisis Desain Lantai Area Galeri Penjualan.....	100
Tabel 22. Analisis Desain Dinding Galeri Penjualan.....	101
Tabel 23. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area Galeri Penjualan	102
Tabel 24. Analisis Desain Pengisi Ruang Area Galeri Penjualan.....	103
Tabel 25. Analisis Karakteristik Dapur Edukasi.....	105
Tabel 26. Analisis Desain Lantai Area Dapur Edukasi.....	106
Tabel 27. Analisis Desain Dinding Area Dapur Edukasi.....	107
Tabel 28. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area Dapur Edukasi	108
Tabel 29. Analisis Desain Pengisi Ruang Area Dapur Edukasi	109

Tabel 30. Analisis Karakteristik Galeri Penjualan	109
Tabel 31. Analisis Desain Lantai Area Hall (<i>Event Space</i>)	110
Tabel 32. Analisis Desain Dinding Area Hall (<i>Event Space</i>)	111
Tabel 33. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area Hall (<i>Event Space</i>).....	112
Tabel 34. Analisis Desain Pengisi Ruang Hall (<i>Event Space</i>)	113
Tabel 35. Analisis Karakteristik Area Foyer.....	114
Tabel 36. Analisis Desain Lantai Area Foyer	115
Tabel 37. Analisis Desain Dinding Area Foyer	116
Tabel 38. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area Foyer.....	117
Tabel 39. Analisis Desain Pengisi Ruang Area Foyer	118
Tabel 40. Analisis Karakteristik Area <i>Self Service</i>	118
Tabel 41. Analisis Desain Lantai Area <i>Self Service</i>	119
Tabel 42. Analisis Desain Dinding Area <i>Self Service</i>	120
Tabel 43. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area <i>Self Service</i>	121
Tabel 44. Analisis Desain Pengisi Ruang Area <i>Self Service</i>	122
Tabel 45. Analisis Karakteristik <i>Table Service 1</i>	125
Tabel 46. Analisis Desain Lantai Area <i>Table Service 1</i>	126
Tabel 47. Analisis Desain Dinding Area <i>Table Service 1</i>	127
Tabel 48. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area <i>Table Service 1</i>	128
Tabel 49. Analisis Desain Pengisi Ruang Area <i>Table Service 1</i>	129
Tabel 50. Analisis Desain Lantai Area <i>Table Service 2</i>	130
Tabel 51. Analisis Desain Dinding Area <i>Table Service 2</i>	131
Tabel 52. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area <i>Table Service 2</i>	132
Tabel 53. Analisis Desain Pengisi Ruang Area <i>Table Service 2</i>	133
Tabel 54. Analisis Karakteristik Area VIP	134
Tabel 55. Analisis Desain Lantai Area VIP	135
Tabel 56. Analisis Desain Dinding Area VIP	136
Tabel 57. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area VIP	137
Tabel 58. Analisis Desain Pengisi Ruang Area VIP	138
Tabel 59. Analisis Karakteristik Area Dapur	139
Tabel 60. Analisis Desain Lantai Area Dapur	140

Tabel 61. Analisis Desain Dinding Area Dapur.....	141
Tabel 62. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area Dapur.....	142
Tabel 63. Analisis Karakteristik Area Kantor.....	142
Tabel 64. Analisis Desain Lantai Area Kantor	143
Tabel 65. Analisis Desain Dinding Area Kantor	144
Tabel 66. Analisis Desain <i>Ceiling</i> Area Kantor.....	145
Tabel 67. Analisis Desain Pengisi Ruang Area Kantor	146
Tabel 68. Alternatif Rencana Pengkondisian Penghawaan Buatan	149
Tabel 69. PerhitunganKebutuhan Pencahayaan Alami.....	153
Tabel 70. Rancangan <i>System</i> Penghawaan Alami Dan Buatan.....	155
Tabel 71. Rancangan Pengkondisian Penghawaan Alami Dan Buatan	157

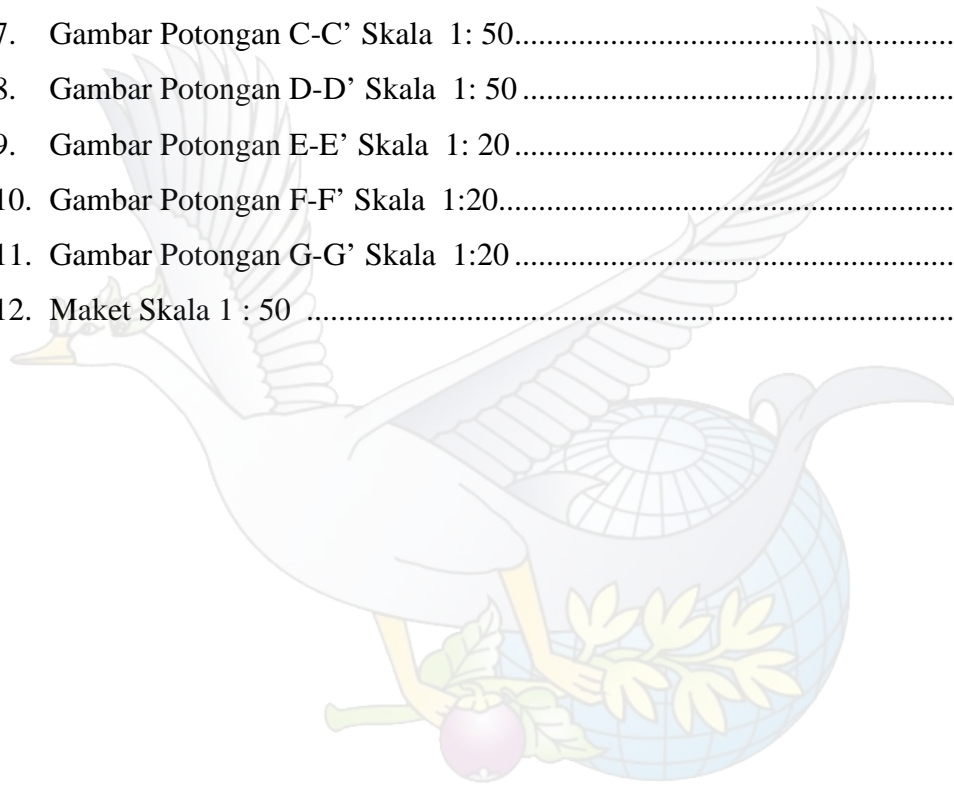


DAFTAR SKEMA

Skema 01. Tahapan Proses Desain.....	50
Skema 02. Struktur Organisasi Restaurant Khas Masakan Jawa Timur.....	62
Skema 03. Struktur Organisasi Pusat Kuliner Djaloe Khas Gresik	63
Skema 04. Kegiatan Pengelola Pusat Kuliner Khas Gresik Bagian Staf Servis	68
Skema 05. Kegiatan Pengelola Pusat Kuliner Khas Gresik Bagan Staf Kantor	68
Skema 06. Kegiatan Tamu Pengelola Ke Pihak Pemerintah / Swasta.....	69
Skema 07. Kegiatan Pengunjung Galeri Market.....	69
Skema 08. Kegiatan Pengunjung Dapur Edukatif.....	69
Skema 09. Kegiatan Pengunjung Hall & Event Space	70
Skema 10. Kegiatan Pengunjung Area Makan	70
Skema 11. Kegiatan Pengunjung Area Makan	70
Skema 12. Kegiatan Dalam Dapur.....	71
Skema 13. Pencapaian Area Servis.....	82
Skema 14. Pencapaian Pengunjung <i>Restaurant</i>	83
Skema 15. Konsep Penciptaan Suasana.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar Denah Awal, Skala 1:50.....	180
2. Gambar Denah <i>Lay Out</i> , Skala 1:50	181
3. Gambar Perencanaan Lantai, Skala 1:50	182
4. Gambar Perencanaan <i>Ceiling</i> Dan Lighting, Skala 1:50	183
5. Gambar Potongan A-A' Skala 1:50	184
6. Gambar Potongan B-B' Skala 1: 50.....	184
7. Gambar Potongan C-C' Skala 1: 50.....	184
8. Gambar Potongan D-D' Skala 1: 50	184
9. Gambar Potongan E-E' Skala 1: 20	185
10. Gambar Potongan F-F' Skala 1:20.....	185
11. Gambar Potongan G-G' Skala 1:20	185
12. Maket Skala 1 : 50	186



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Gresik merupakan salah satu daerah pesisir utara Jawa yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan penyebaran agama Islam awal di pulau Jawa sekitar abad ke XIII-XVI M. Bukti sejarah perkembangan Islam awal di kota Gresik tercermin dari kompleks makam-makam, prasasti, inskripsi bahkan corak arsitektural atau interior pondok serta masjid-masjid yang ada di Gresik.¹ Kondisi tersebut, mendorong masyarakat mengenal Kota Gresik dengan sebutan “Gresik Kota Wali” sebuah kota yang terkenal dengan wisata religinya, diantaranya terdapat makam sunan Giri, makam sunan Prapen, petilasan Giri Kedaton, makam Maulana Malik Ibrahim, makam Nyai Ageng Pinatih, makam Raden Santri, Siti Fatimah Binti Maimun, makam Kanjeng Sepuh dan Makam Puspongoro.²

Berdasarkan berita Ma Huan seorang Muslim China, sekitar abad keVIII - XI hanya ada tiga kelompok masyarakat di Jawa khususnya Gresik, orang-orang tersebut yaitu orang Muslim dari barat, orang China (Beragama Islam) dan Orang-orang Jawa Sendiri.³ Sebagai daerah pesisir yang memiliki pelabuhan, Gresik menjadi wilayah strategis bagi para saudagar untuk berdagang, singgah, dan ada yang menetap untuk mendakwakan agama Islam di Gresik. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya peninggalan-peninggalan spesifik di Gresik berupa

¹ <http://www.facebook.com/permalink.php> diakses pada 17 maret 2014

² www.gresik.com/potensi-pariwisata-gresik.htm diakses pada 17 maret 2014

³ Nangkula Utabeta, “Tipologi Reka Bentuk Masjid Tradisional di Indonesia”. *Journal of the Malay World and Civilisation*, Vol 27, No. 2. 2009, hlm. 232.

peninggalan dan situs bersejarah masa lalu berupa bangunan-bangunan tua diantaranya di kampung Kemas dan beberapa masjid⁴ tua di Giri, menjadi bukti dari peran dan sejarah penyebaran Islam di Gresik sekitar abad (XIV-XVI). Bangunan megah campuran gaya yang dapat dinamakan *Ekletisme* Gresik. Bangunan-bangunan yang dapat juga disebut masa “*Sino-Javanece Moslem Culture*” sebuah arsitektur Islam transisi yang mendapatkan pengaruh dari pertukangan Cina⁵.

Selain potensi wisata religi dan wisata kota tua, kota Gresik juga terkenal dengan wisata alam serta kerajinannya seperti busana Muslim, tas dan sepatu kulit, batik dulit khas Gresik dan seni lampu damar kurung. Pemerintah daerah kabupaten Gresik bidang pengembangan pariwisata daerah menetapkan ikon Gresik sebagai “Kota Bandar Tua”.⁶ Sebuah kota yang memiliki peninggalan sejarah berupa pelabuhan, bangunan tua percampuran arsitektural Jawa, Kolonial, Cina dan Arab. Didukung pula, adanya kecenderungan wisatawan yang semakin besar tertarik mengunjungi peninggalan budaya dan budaya hidup. Sebagaimana hasil dari Poling *Pacific Area Travel Association* (PATA)⁷, menjadi peluang besar dalam pengembangan sebuah fasilitas publik di kota Gresik.

Peluang tersebut merupakan potensi pasar yang besar untuk mengenalkan budaya khususnya kuliner khas kota Gresik. Keberagaman kuliner yang saat ini

⁴ Masjid abad ke-15 dan 16 merupakan metamorfosa dari bentuk masjid Jawa-Hindu/Budha ke bentuk masjid Jawa-Islam yang sangat boleh jadi karena adanya kontribusi kekriyaan kayu para pendatang etnis Cina yang beragama Islam.

⁵ Al Qurtuby Sumanto . *Arus Cina-Islam-Jawa* (Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), 102.

⁶ Bandar tua diambil dari julukan seorang saudagar kaya raya yang menjadi syahbandar di pelabuhan Gresik serta menjadi ibu angkat joko Samudro atau Sunan Giri.

⁷www.gresikkab.go.id, tanggal 14 Juni 2013

tidak banyak dikenal masyarakat serta tempatnya yang sulit dijangkau dan adanya festival Kuliner *Djaloe*⁸ yang diadakan setiap tahun di Kota Gresik yang belum memiliki tempat khusus menjadi problem yang harus dipecahkan oleh pemerintah kota Gresik. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sarana yang menjadi wadah kuliner khas kota Gresik yang dikemas secara menarik dan edukatif, dapat diwujudkan sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya yang luhur dalam konteks kekinian.⁹

Sebuah pola pengembangan objek wisata yang menyediakan beberapa masakan khas dengan tampilan lebih menarik baik dari segi interior, sistem pelayanan dan penyajian fasilitas-fasilitas penunjang yang berbeda merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Masakan-masakan khas Gresik yang dimaksud merupakan masakan yang bercita rasa tradisional, cita rasa lokal khas masyarakat Gresik yang tidak dapat didapatkan di daerah lain. Tempat yang dapat dijadikan tempat berkumpul dengan keluarga atau teman pada saat tertentu seperti acara ulang tahun, pernikahan, reuni, sebagai tempat beristirahat, makan, transaksi bisnis, mencari oleh-oleh khas Gresik dan belajar tentang berbagai masakan khas Gresik.

Perancangan ini akan menekankan pada pendekatan tema “*Reflection Sino-Javanece-Moslem Culture*” sebuah tema yang akan merefleksikan sentuhan Islam, China dan Jawa. Tema ini diambil sebagai upaya untuk membawa kembali pengunjung untuk merasakan adanya akulturasi budaya yang pernah terjadi pada

⁸Festival Kuliner *Djaloe* merupakan festival makanan-makanan zaman dulu atau makanan tradisional khas Gresik.

⁹<http://assets.kompas.com> menikmati kuliner tempo “Doeloe” di Gresik, edisi Rabu, 21 November 2012.

masa perkembangan awal Islam di Gresik. Perancangan ini akan dikemas dengan sistem penjualan yang memperhatikan jenis masakan yang ada dan cara pelayanan yang disuguhkan, yaitu *self service*, *table service* dan *VIP* serta pelayanan *Drive thru*¹⁰.

Upaya pengembangan wisata menitikberatkan pada peningkatan penciptaan dan pemanfaatan yang kreatif. Memperhatikan pelaksanaan program-program ekonomi kreatif dan budaya di kawasan perancangan sehingga potensi ekonomi daerah¹¹ setempat serta masyarakat merupakan komponen yang menjadi pertimbangan dalam perancangan ini. Untuk itu metode suntikan atau tiupan konservasi dapat dijadikan pisau dalam perancangan ini. Burke dalam Adisakti berpendapat, bahwa :

“dalam pelestarian objek yang dikelola tidak lagi bangunan individual atau kelompok bangunan namun area atau kota secara keseluruhan. Kedua, konservasi berarti *“preserving purposefully: giving not merely continued existence but continued useful existence”*¹²

Dari latar belakang di atas, sebagai upaya dalam mengembangkan wilayah pariwisata serta turut mewujudkan Gresik sebagai kota wisata bandar tua. Perancangan ini akan mengambil sebuah judul, **Perancangan Interior Pusat Kuliner DJALOE Sebagai Alternatif Wisata Kuliner Edukatif Di Gresik.**

¹⁰*Drive Thru*, merupakan sistem penjualan dengan pelayanan cepat sehingga pembeli tanpa keluar dari mobil.

¹¹ Potensi daerah merupakan kemampuan ekonomi daerah yang mungkin layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat. Bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan, (Sumihardjo dalam Husna Nailatul, dkk, “Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik”. *Journal of Public Administration Research (JOPAR)*, Vol 1, No.1.

¹² Adisakti, Staf pengajar dan peneliti “Center For Heritage Conservation” seorang ketua Jogja Heritage Society sumber, <http://www.urdi.org/urdi/bulletin/volume-13c.php> diakses pada 28 Mei 2013

B. Permasalahan Desain dan Batasan Ruang Lingkup Garap

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dirumuskan permasalahan desain sebagai batasan ruang lingkup garap pada perancangan Pusat Kuliner DJALOE jelas dan lebih fokus, yaitu:

1. Rumusan masalah

- a. Bagaimana merancang interior “Pusat Kuliner *Djaloe*” sebagai alternative wisata kuliner edukatif yang dapat memberikan kepuasan dan lebih mengenalkan kuliner khas Gresik kepada wisatawan ?
- b. Bagaimana merancang interior “Pusat Kuliner *Djaloe*” dengan mengangkat tema interior “ *Reflection-Sino-Javanece Moslem Culture*” ?

2. Ruang lingkup garap

Ruang lingkup garap sebagai perwujudan interior dalam perancangan ini dibatasi pada perancangan :

a. Fasilitas Utama.

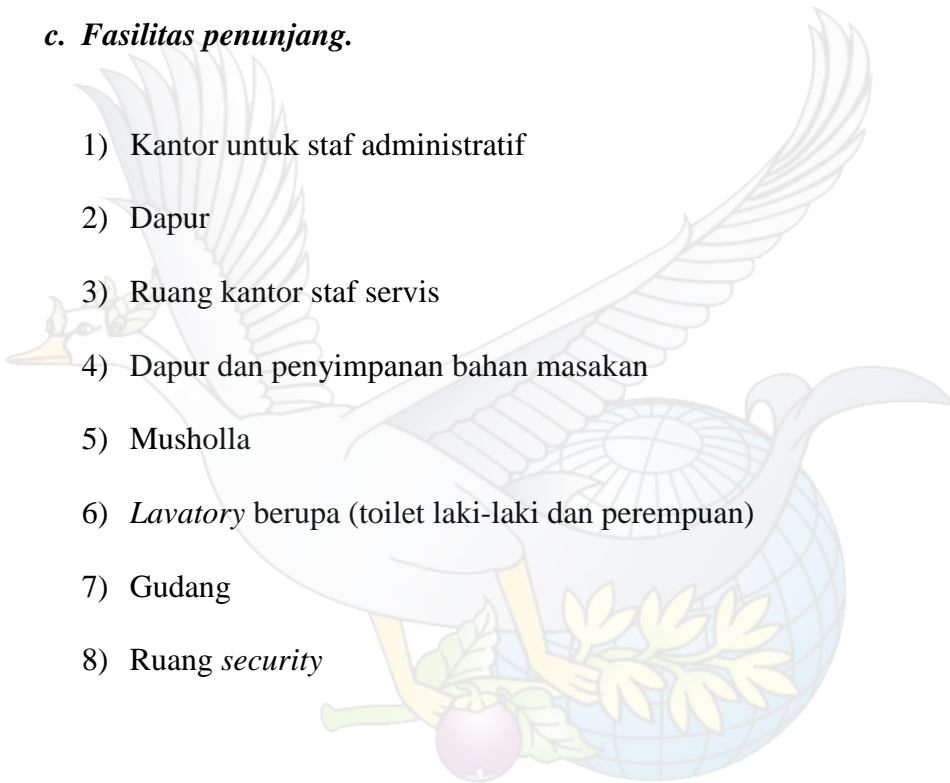
- 1) *Reception counter* sebagai bagian dari area lobby tempat mendapatkan informasi dan sebagai pintu utama masuk ke dalam restoran
- 2) Ruang makan dengan beberapa cara pelayanan antara lain : menerapkan pendekatan tema “*Sino-Javanece Moslem Culture*”

b. Fasilitas penunjang rekreasi-edukatif.

- 1) *Hall / event space*
- 2) Ruang dapur edukatif (*workshop*), sebagai ruang untuk belajar memasak khas Gresik
- 3) Galeri produk kerajinan, sebagai ruang pajang kerajinan khas Gresik

c. Fasilitas penunjang.

- 1) Kantor untuk staf administratif
- 2) Dapur
- 3) Ruang kantor staf servis
- 4) Dapur dan penyimpanan bahan masakan
- 5) Musholla
- 6) *Lavatory* berupa (toilet laki-laki dan perempuan)
- 7) Gudang
- 8) Ruang *security*



C. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan

- a. Merancang interior “Pusat Kuliner *Djaloe*” sebagai alternative wisata kuliner edukatif yang dapat memberikan kepuasan dan lebih mengenalkan kuliner khas Gresik kepada wisatawan.
- b. Merancang interior “Pusat Kuliner *Djaloe*” dengan mengangkat tema interior “ *Reflection Sino-Javanece Moslem Culture*” .

2. Manfaat

- a. Mahasiswa, dapat mengembangkan ide dan gagasan untuk merancang desain interior publik yang dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung di dalam Pusat Kuliner *Djaloe* serta mendapatkan pengalaman untuk memecahkan desain interior Pusat Kuliner *Djaloe* dengan menerapkan ide, gagasan, serta analisa yang ada tanpa meninggalkan potensi lokal serta lingkungannya (budaya) sebagai komponen penting dalam perkembangan lokasi ke depannya.
- b. Bagi Wisatawan, menjadi suatu alternatif tempat rekreasi serta sarana untuk mengenal lebih jauh tentang dunia kuliner khususnya makanan dan jajanan khas Gresik.
- c. Bagi Pemda Gresik, dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Ekonomi Daerah) dan pengembangan wisata dalam upaya pengembangan kepariwisataan Daerah ke depan.

- d. Bagi Institusi, dapat mengenalkan salah satu perkembangan interior baru dan dapat menambah referensi sebagai bahan pustaka.
- e. Bagi Masyarakat, meningkatkan komoditas perdagangan, jasa dan pariwisata, memberikan suatu wahana kawasan kuliner baru bagi masyarakat.

D. Sasaran Perancangan

Perancangan Interior "Pusat Kuliner *Djaloe*" mempunyai sasaran yaitu sebagai wadah bagi para wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara untuk menikmati dan belajar masakan khas kota Gresik, serta mendapatkan produk-produk lokal khas masyarakat Gresik yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi kreatif di daerah perancangan melalui Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik.

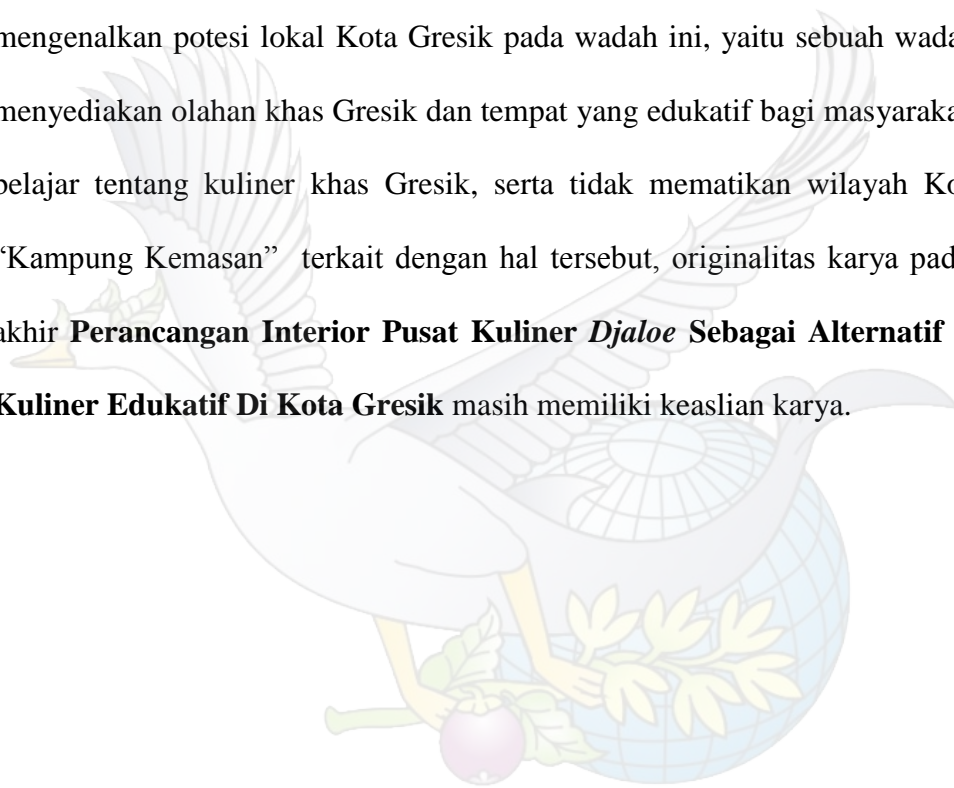
E. Originalitas Karya

Berdasarkan pengamatan perancang, data literature dan argumentasi masyarakat di wilayah Gresik, saat ini belum ada sebuah gagasan tentang perancangan interior Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik sebagai sarana wisata kuliner di daerah Jawa Timur, sehingga perancangan ini layak untuk dirancang, dengan pembandingan data literature antara lain:

Konsep Perancangan Arsitektur yang dirancang Nadia Maulina Atrisandi dengan judul Rumah Kuliner Kota Gresik jurusan Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh November tahun 2012. Tema yang dihadirkan dari perancangan ini adalah "menghadirkan visual transformasi damar kurung pada arsitektur dan

desain interiornya. Perancangan ini merupakan upaya mengenalkan budaya dan masakan Gresik

Meskipun ada kesamaan yaitu pada bidang kuliner, pembeda dalam perancangan ini dengan karya di atas adalah dalam fasilitas, konsep ruang, konsep penjualanya, serta pendekatan tema yang digunakan, yaitu dalam perancangan ini mengangkat tema (*Reflection Sino-Javanece Moslem Culture*). Mencoba mengenalkan potensi lokal Kota Gresik pada wadah ini, yaitu sebuah wadah yang menyediakan olahan khas Gresik dan tempat yang edukatif bagi masyarakat untuk belajar tentang kuliner khas Gresik, serta tidak mematikan wilayah Kota Tua “Kampung Kemasan” terkait dengan hal tersebut, originalitas karya pada tugas akhir **Perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* Sebagai Alternatif Wisata Kuliner Edukatif Di Kota Gresik** masih memiliki keaslian karya.



BAB II

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain

Desain Interior (perancangan tata ruang) merupakan karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat tata kehidupan manusia dari suatu masa melalui media ruang, sehingga seorang perancang interior harus mengatur cara-cara atau membuat ruang-ruang menjadi berbeda. Menjadi tanggung jawab besar perancang Interior untuk menitik beratkan pada faktor utama dalam sistem perancangan, yaitu unsur manusia, ruang dan lingkungan.¹

Kondisi sosial yang ada pada Kota Gresik dari pengaruh para pedagang Muslim yang datang ke Gresik, terwujud pada peninggalan-peninggalan sejarah yang memiliki bentuk spesifik sebagai hasil dari bentuk arsitektur transisi antara kebudayaan Hindu-Budha ke Islam (pra Islam). Pengaruh China-Muslim yang berada di Gresik memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan arsitektural pada masa itu, sehingga telah terjalin apa yang disebut *Sino-Javanece Moslem Culture*.² Dalam mengembangkan sebuah alternatif wisata yang dapat mencerminkan budaya khas Gresik, pengolahan kreatif pemecahan masalah melalui pengembangan potensi yang ada merupakan langkah strategis. Melalui

¹ J. Pamudji Suptandar, *Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999), Hlm. 14.

²Muhsin, "Di antara Arab dan Cina". Makalah Fakultas Sastra Universitas Padjajaran, 2007.

perancangan interior Pusat Kuliner *Djaloe* bertema *Reflection Sino-Javanece Moslem Culture* merupakan wujud dari upaya yang dapat dilakukan.

Sebagai fungsi praktis, yaitu pusat kuliner yang edukatif, perancangan ini dibutuhkan beberapa pendekatan lain di antaranya pendekatan estetis untuk menuangkan citra daerah, teknis sebagai penunjang keamanan dan ergonomis sebagai penunjang kenyamanan sehingga perancangan dapat tercapai dengan maksimal dan optimal.

1. Pendekatan Fungsi Praktis

Pusat Kuliner *Djaloe* memiliki fungsi praktis sebagai sarana publik khususnya untuk menikmati dan belajar mengolah masakan khas Gresik. Oleh karena itu harus dirancang sesuai dengan fungsinya serta harus mengetahui aktivitas di dalamnya. Aktivitas yang ada antara lain:

- a. Mencari informasi.
- b. Menikmati kuliner khas Gresik.
- c. Berkumpul dengan keluarga atau mengadakan acara khusus.
- d. Belajar tentang masakan khas Gresik.
- e. Berbelanja oleh-oleh khususnya jajanan dan beberapa kerajinan khas yang ditawarkan pada galeri penjualan.
- f. Buang air kecil atau besar, mencuci muka dan mencuci tangan.
- g. Beribadah.

Untuk memfasilitasi aktivitas dalam perancangan Pusat Kuliner *Djaloe* sehingga tercapai fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan fasilitas penunjang sebagai berikut.

- a. *Receptionist counter*.
- b. Kantor pengelola beserta penunjangnya.
- c. Area makan dan minum.
- d. Dapur.
- e. *Hall* atau *event space*.
- f. Dapur wisata edukatif (*worskhop*) dan *front kitchen*.
- g. Galeri Penjualan.
- h. *Lavatory*.
- i. Mushola.

2. Pendekatan Teknis

Pendekatan teknis merupakan landasan dalam pemecahan desain teknis dari tema yang diambil. Ruang lingkup pendekatan teknis dapat diwujudkan melalui beberapa upaya pengolahan, di antaranya dari bahan dan *finishing*, teknik pemasangan/konstruksi, dan bentuk dasar.³ Merancang interior Pusat Kuliner *Djaloe* dengan mengangkat tema *Sino-Javanece Moslem Culture* yang dihadirkan kekinian, artinya memadukan gaya China, Jawa dan Islam (*Arabesk*) dengan memperhatikan *sociocultural* masyarakat saat ini. Terkait dalam hal ini maka dalam memilih warna yang akan diaplikasikan, *finishing*

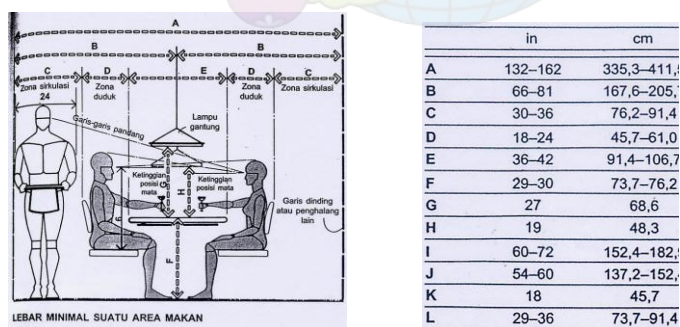
³ Edy Tri Sulistyono, dkk, *Desain Interior Public* (Surakarta: UNS Press, 2012), Hlm. 64.

dan konstruksi untuk pencapaian tema serta material bahan menjadi perhatian utama sehingga pengguna dapat merasa aman di dalamnya.

3. Pendekatan Ergonomi

Mewujudkan pemenuhan fungsi dan kebutuhan ruang yang maksimal dibutuhkan pendekatan disiplin Ilmu Ergonomi. Ilmu Ergonomi sendiri merupakan bidang keilmuan dalam merancang pekerjaan, peralatan, dan mencakup pula lingkungan tempat bekerja yang nyaman bagi para pekerjaanya.⁴ Ergonomi secara spesifik diterapkan sebagai upaya untuk memenuhi dua tujuan utama, yaitu: kesehatan dan produktifitas yang berhadapan dengan aspek-aspek fisiologi, psikologi dan *anthropometri* manusia. Keterkaitan Ergonomi dalam perancangan Pusat Kuliner *Djaloe* ini akan terwujud dari beberapa pengolahan di dalam ruang yang meliputi: pengolahan hubungan antar ruang, organisasi ruang, sirkulasi, tata letak kebutuhan prabot dan pengkondisian ruang.

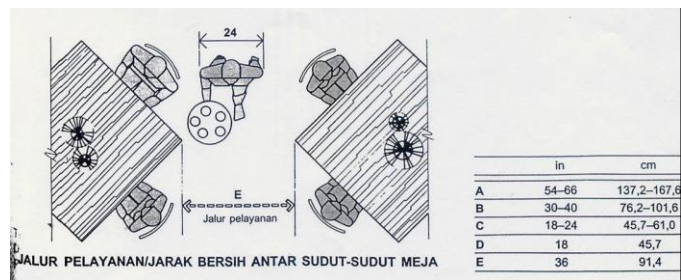
Beberapa dimensi yang dapat dijadikan acuan dalam desain restoran,, antara lain:⁵



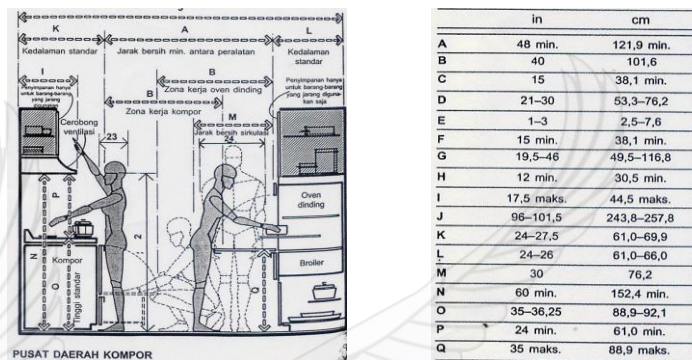
Gambar 01. Lebar minimal area makan

⁴ Feri Sulianta, *IT Ergonomics* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 12.

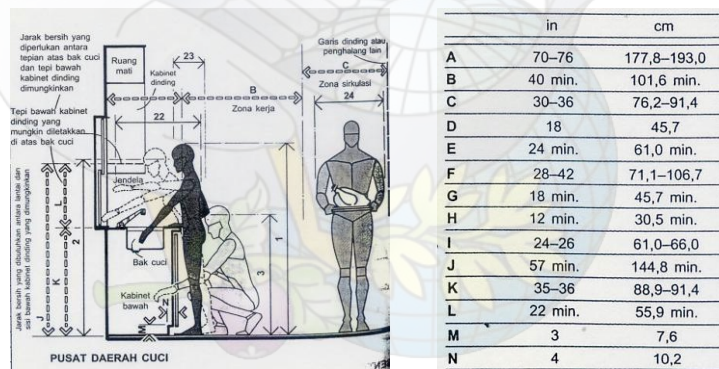
⁵ Panero, Julius dan Martin Zelnik, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Jakarta. Erlangga, 2003.



Gambar 02. Jarak Bersih Sirkulasi 1 Orang



Gambar 03. Jarak area kerja dapur



Gambar 04. Jarak area cuci

4. Pendekatan Tema/Estetis

Tema merupakan ide luas yang mendasari tampilan visual dan suasana suatu ruang.⁶ Tema dapat muncul dari gaya yang hadir dalam sebuah pengolahan ruang interior. Perancangan interior Pusat Kuliner *Djaloe* ini akan

⁶ Sari, *Ragam Gaya Interior Sesuai Kepribadian*. (Jakarta: Griya Kreasi, 2010), Hlm 7.

mengangkat sebuah aliran gaya transisi masa kejayaan Islam di Gresik sekitar abad ke XIII-XVI Masehi, yaitu *Sino-Javanece Moslem Culture*. *Sino-Javanece Moslem Culture* merupakan aliran gaya percampuran Arab, Jawa yang dipengaruhi oleh gaya pertukangan China (terutama batu dan ukiran kayu) China. Handinoto dan Samuel Hartono menyatakan: Sesuai teori China Islam masuk ke Jawa pada abad ke 15 dan 16, di mana pada abad-abad tersebut disebut sebagai zaman *Sino-Javanece Moslem Culture*.⁷

Sesuai dengan tema perancangan yang diambil, yaitu menghadirkan kembali tema *Sino-Javanece Moslem Culture*. Memadukan unsur China, Jawa dan Islam (Arab) dalam satu kesatuan tema. Hal ini akan membentuk sebuah gaya yang dapat disebut *ekletik*. Gaya *ekletik* merupakan gaya yang dihasilkan dari proses memilih yang terbaik dari yang sudah ada, memadukan unsur-unsur atau gaya ke dalam bentuk tersendiri. Eklektik terdiri dari beberapa gaya yang diambil dari budaya timur maupun barat. Tidak ada aturan baku yang menyebutkan bagaimana cara memadukan beberapa gaya tersebut oleh karena itu dalam desain interior gaya *ekletik* dikenal dengan gaya gado-gado yang merupakan perpaduan dari beberapa gaya.⁸

Sebelum melakukan pemilihan gaya atau langgam yang akan diaplikasikan sesuai hasil observasi di lapangan, perlu adanya pemahaman tentang ragam hias, terutama (Jawa, Arab dan China) sebagai acuan.

⁷ Handinoto dan Hartono. "Pengaruh Pertukangan Cina Pada Bangunan Masjid Kuno Di Jawa Abad 15-16", Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 1, Juli 2007, Hlm 24

⁸ Yunita Eka Wahyuningtyas, "Desain Interior Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Surakarta (dengan Pendekatan Eklektik)". Tugas Akhir untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010. Hlm. 72

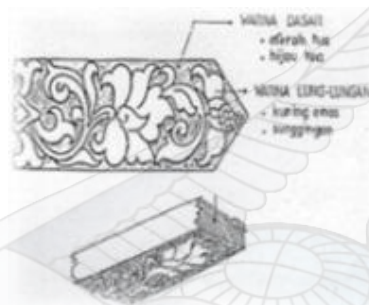
a. Ragam Hias Tradisional Jawa

Berdasarkan motif yang ada pada beberapa rumah tradisional Jawa, ada empat bentuk ragam hias berdasarkan motifnya, yaitu:⁹

1) Flora

a) *Lung-lungan*

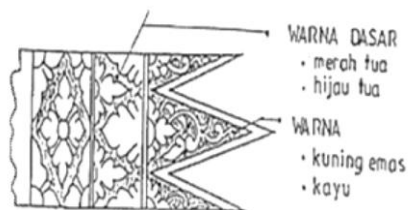
Berasal dari kata “lung” yang berarti batang tumbuhan yang melata dan masih muda. biasanya berada pada balok rumah, pembedangan, tebing pintu, jendela, daun pintu dan patang aring.



Gambar 05 . Ragam hias *lung-lungan*

b) *Saton*

Berasal dari kata “satu” berbentuk kotak dengan hiasan daun/bunga. Peletaknya pada tiang bagian bawah, balok blandar, sunduk, pengeret, tumpang, ander, pengisi pada ujung dan pangkal.

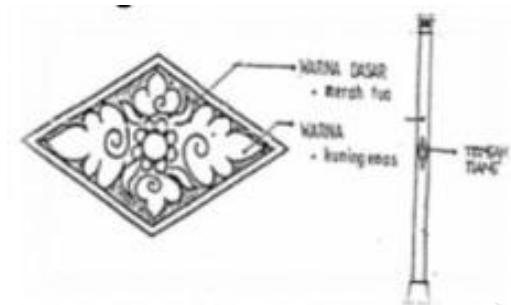


Gambar 06. Ragam hias *saton*

⁹ Danoe Iswanto. “Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru”, Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Pemukiman ENCLOSURE Vol. 7 No. 2 juni 2008.

c) *Wajikan*

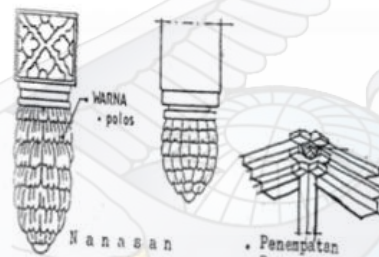
Berbentuk belah ketupat sama sisi, isinya berupa daun yang memusat.



Gambar 07. Ragam hias *wajikan*

d) *Nanasan*

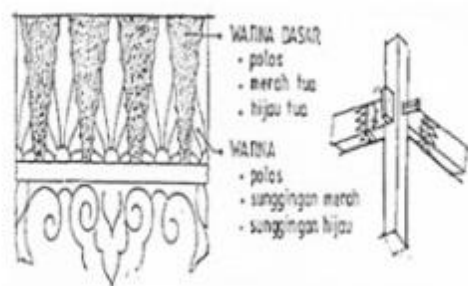
Nanasan, wujud seperti bentuk nanas/ rumah tawon. Biasanya diaplikasikan pada kunci blandar, ditengah dadha peksi.



Gambar 08. Ragam hias *nanasan*

e) *Tlancapan*

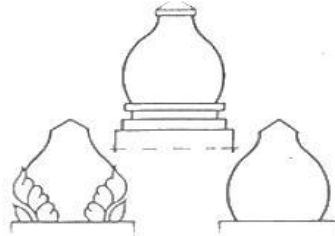
Berupa deretan segi tiga, yang biasanya terletak pada pangkal dan ujung balok kerangka bangunan.



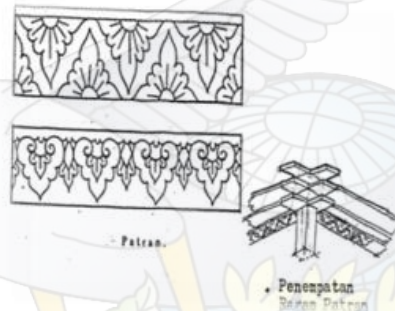
Gambar 09. Ragam hias *tlancapan*

f) *Kebenan*

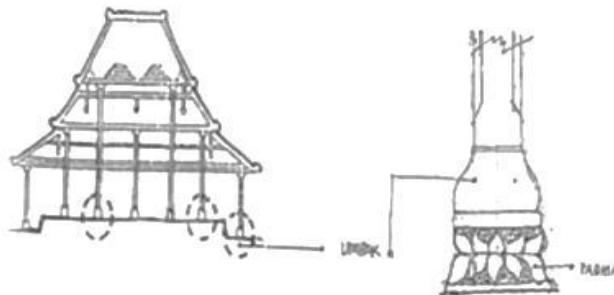
Dari kata *keben*, yaitu tuah berbentuk empat meruncing bagai mahkota, biasanya terletak pada kancing blandar tumpang ujung bawah.

Gambar 10. Ragam hias *kebenan*g) *Patron*

Berasal dari kata “*patra*” berarti daun, memiliki warna ,polos atau sunggingan, terletak pada balok-balok kerangka bangunan, blandar.

Gambar 11. Ragam hias *patron*h) *Padma*

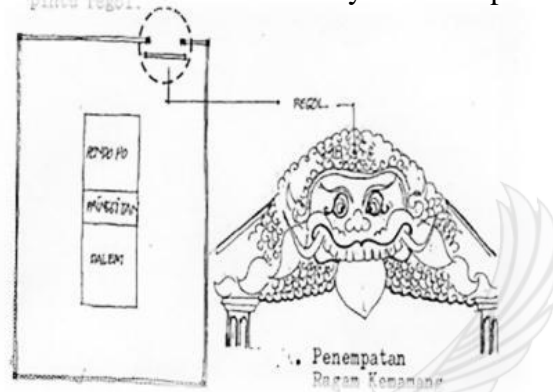
Berasal dari bentuk profil singgasana budha yang banyak bunga *Padma*. Biasanya terletak pada umpak, sebagai alas tiag.

Gambar 12. Ragam hias *padma*

2) Fauna

a) *Kemamang*

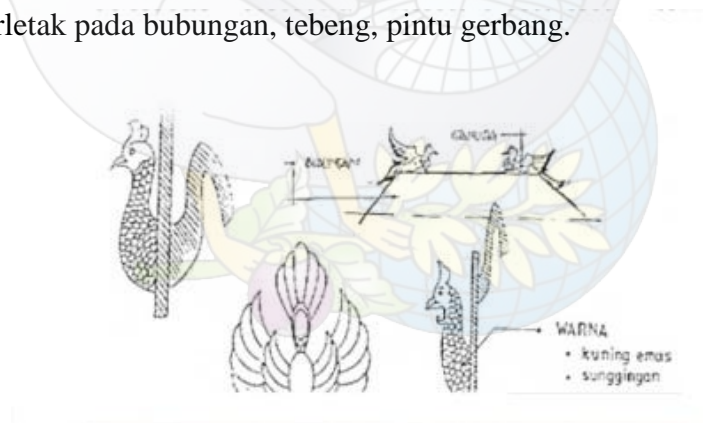
Sebagai sibol, menelan segala sesuatu bersifat jahat yang hendak masuk ke dalam rumah. Biasanya terletak pada pintu regol.



Gambar 13. Ragam hias *kemamang*

b) *Paksi garuda*

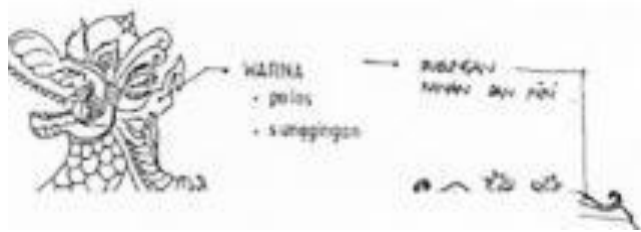
Sebagai lambing untuk pemberantas kejahatan. Biasanya terletak pada bubungan, tebeng, pintu gerbang.



Gambar 14. Ragam hias *paksi garuda*

c) Ular naga

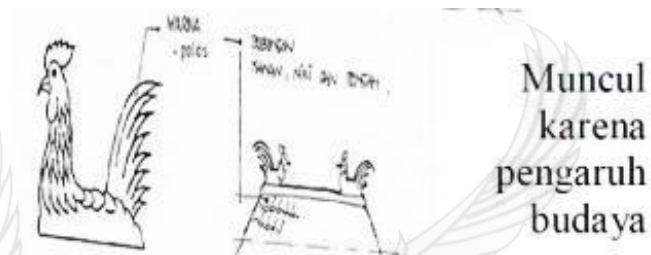
Muncul karena pengaruh agama Buddha, biasanya terletak pada bubungan rumah.



Gambar 15. Ragam hias ular naga

d) *Jago*

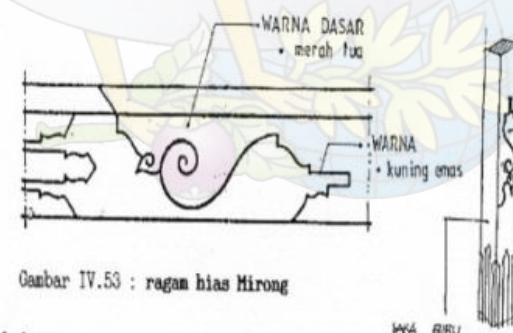
Melambangkan kejahatan, keberanian dan terletak pada bubungan rumah.



Gambar 16. Ragam hias jago

e) *Mirong*

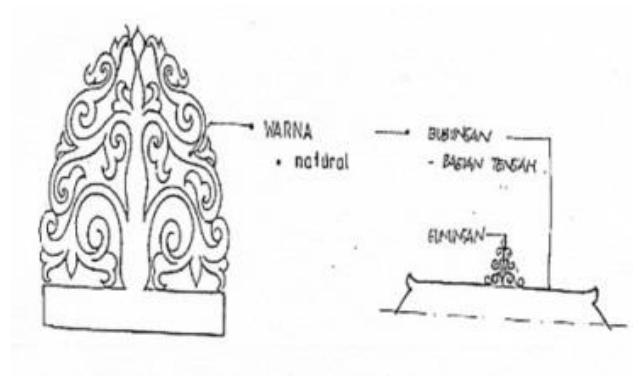
Sebagai lambang Putri *mungur* dari belakang, biasanya terletak pada tiang-tiang bangunan.

Gambar 17. Ragam hias *mirong*

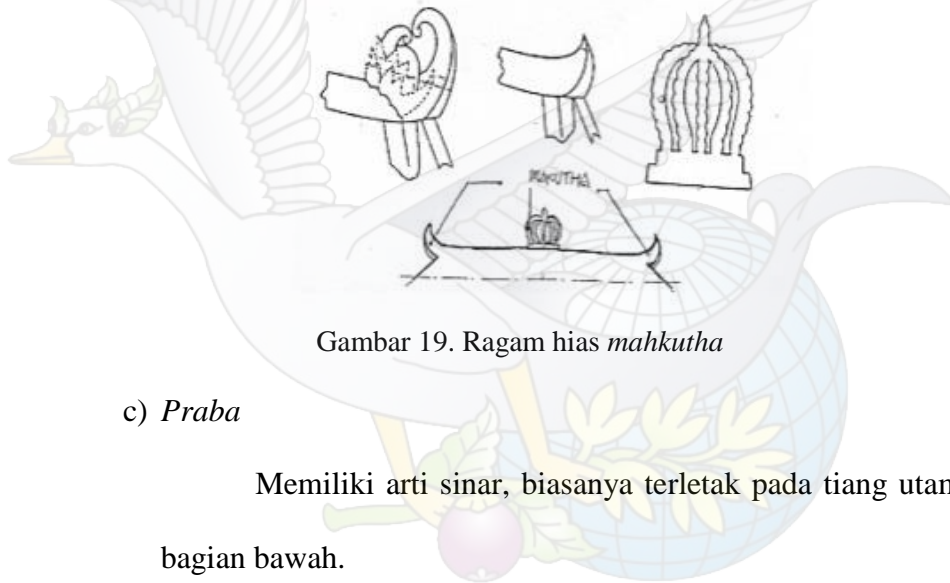
3) Alam

a) *Gunungan*

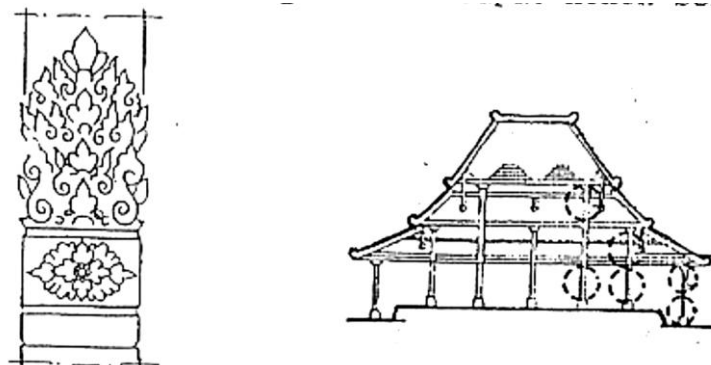
Sering disebut kayon yang mirip gunung, memiliki warna natural, terletak pada tengah bubungan rumah.

Gambar 18. Ragam hias *gunungan*b) *Mahkutha*

Sebagai maksud agar raja sebagai wakil Tuhan memberkahi seisi rumah. Biasanya terletak pada bubungan bangunan tengah dan tepi kanan dan kiri.

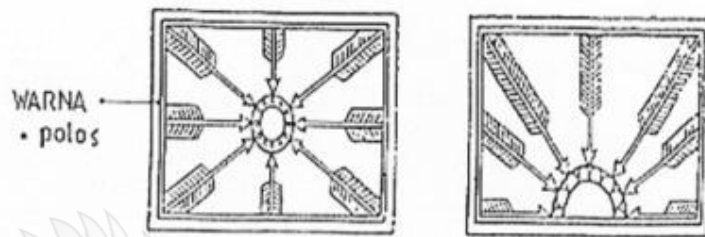
Gambar 19. Ragam hias *mahkutha*c) *Praba*

Memiliki arti sinar, biasanya terletak pada tiang utama pada bagian bawah.

Gambar 20. Ragam hias *praba*

d) *Kepetan*

Berasal dari kata *kepet* yang berarti kipas, sehingga mendapat penerangan hidup. Biasanya terletak di atas Pintu utama (*tebeng*).



Gambar 21. Ragam hias *kepetan*

e) *Panahan*

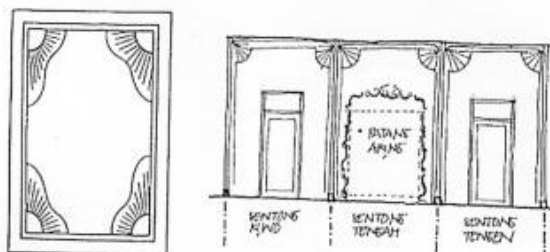
Bermaksud sehingga rumah mendapatkan keamanan, arah panah menuju 1 titik. Biasanya terletak di atas pintu utama (*tebeng*)



Gambar 22. Ragam hias *panahan*

f) *Mega mendhung*

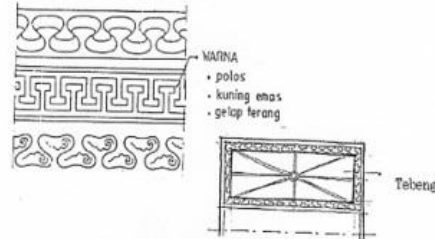
Berarti awan putih dan hitam, melambangkan baik dan buruk. Biasanya terletak pada hiasan *tebeng* pintu/jendela.



Gambar 23. Ragam hias *mega mendhung*

g) *Banyu tetes*

Menggambarkan tetesan air hujan yang melambangkan tiada kehidupan tanpa air, biasanya terletak pada blandar dan selalu didampingi dengan *patran*.



Gambar 24. Ragam hias *banyu tetes*

i) *Anyaman*

Motif ini tidak memiliki arti tertentu, biasanya terletak pada dinding atau sekat dan daun pintu.

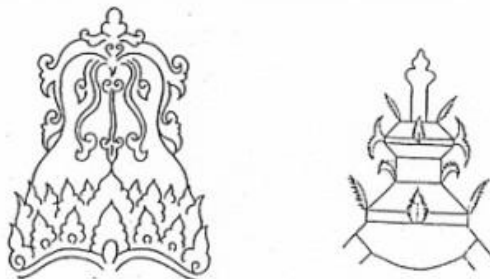


Gambar 25. Ragam hias *anyaman*

4) Agama

a) *Mustaka*

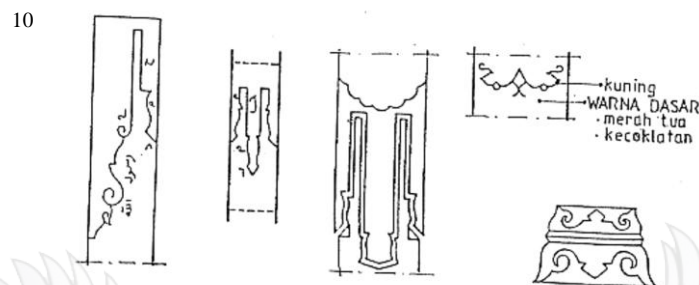
Memiliki arti kepala, biasanya digunakan untuk masjid dan makam dan terletak pada puncak bangunan.



Gambar 26. Ragam hias *mustaka*

b) Kaligrafi

Beberapa tulisan kaligrafi yang bertujuan mengagungkan nama Tuhan dan biasanya terletak pada tiang bangunan atau umpak.



Gambar 27. Ragam hias kaligrafi

5) Warna

Biasanya dalam ajaran Jawa, simbolisasi warna menganut dalam kosmologi “*keblat papat lima pancer*.” Warna-warna yang muncul merupakan pancaran dari cahaya putih atau terang, yaitu: *cemeng* (hitam), *abrit* (merah), *jene* (kuning), *pethak* (putih), *biru* (biru), *ijem* (hijau), *wungu* (violet), *dhadhu* (oranye).¹¹

b. Ragam Hias China.

Moedjiono menyebutkan, arsitektur China lebih penting lagi mendasarkan penampilan bangunan pada tradisi budaya yang kental dan mendalam, serta sangat mengutamakan hierarki dalam kekuasaan, menghormati alam dan memperhatikan keserasian dengan alam.¹² Ragam

¹⁰ Danoe Iswanto. 2008. Hlm. 91-94

¹¹ Yoseph Bayu Sunarman. Benutuk Rupa dan Makna Simbolis Ragam Hias Di Pura Mangkunegaran Surakarta, Tesis untuk mncapai drajat Sarjana S-2 pada Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.

¹² Moedjiono, “Ragam Hias Dan Warna Sebagai Symbol Dalam Arsitektur China”, Jurnal MODUL Vol. 11 No. 1 Januari 2011. Hlm 17

hias dalam arsitektur China dapat dikelompokkan ke dalam 5 katagori, yaitu:

1) Hewan (fauna)

Hewan hewan yang sering dipakai sebagai ragam hias merupakan pola dan simbol makhluk hidup yang melambangkan pembawa keselamatan dan pembawa nasib baik. Beberapa ragam hiasnya di antaranya adalah naga, macan, phoenix, kura-kura, gajah, kelelawar, qilin dan burung bangau.



(a)



(b)



(c)

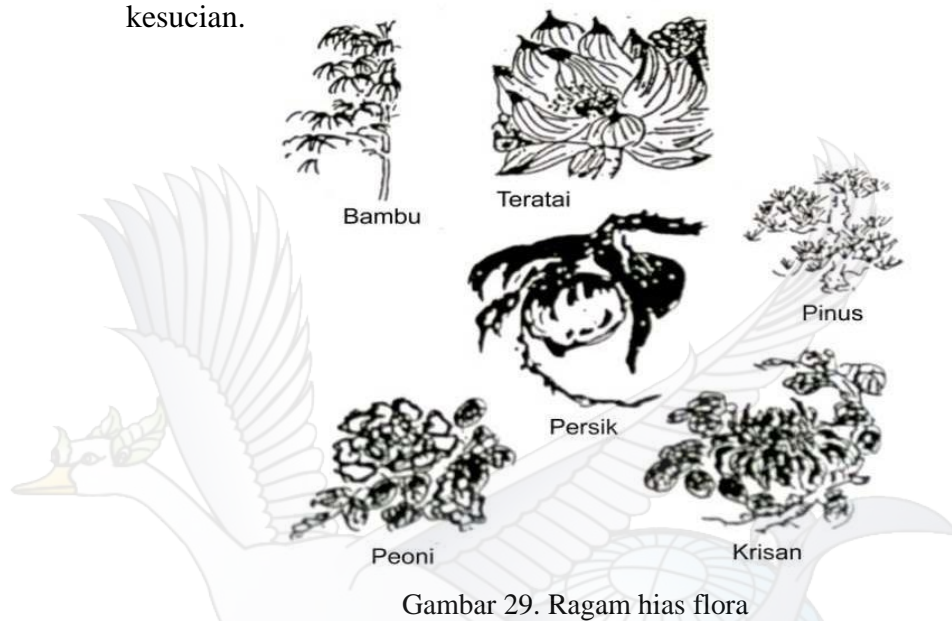


(d)

Gambar 28. Ragam hias fauna
a. naga, b. arca singa, c. hewan qilin, d. kmpulam fauna khas China

2) Tumbuhan (flora)

Tumbuhan yang sering digunakan dalam ragam hias China adalah bunga teratai, bunga plum/ sakura dan beringin. Bunga pioni melambangkan ketabahan hati, sedangkan teratai melambangkan kesucian.



Gambar 29. Ragam hias flora

3) Fenomena alam

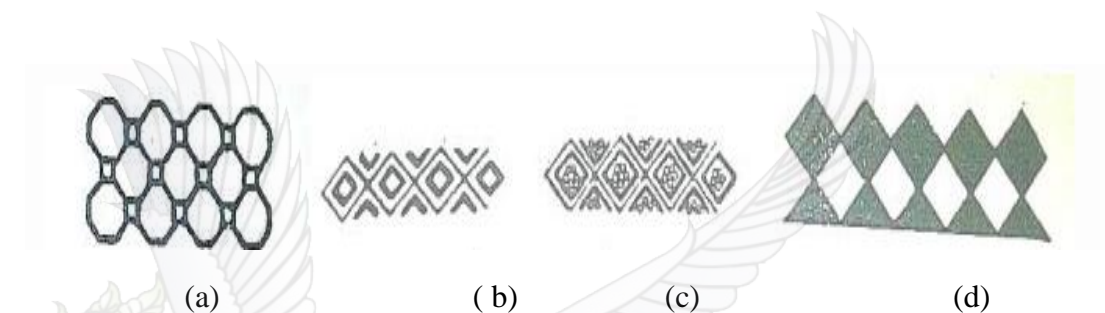
Fenomena alam yang sering digambarkan menjadi motif khas China adalah angin, hujan, bintang dan langit, api, matahari dan bulan.

4) Legenda

Legenda yang sering digunakan sebagai simbol ragam hias antara lain; (a) Delapan Dewa yang menyimbolkan panjang umur, (b) Sepuluh pengadilan terakhir yang menjadi simbol pengingat untuk menjauhi tindakan kriminal, (c) Kisah Sin dan Sam Kok yang menjadi simbol legenda novel ternama.

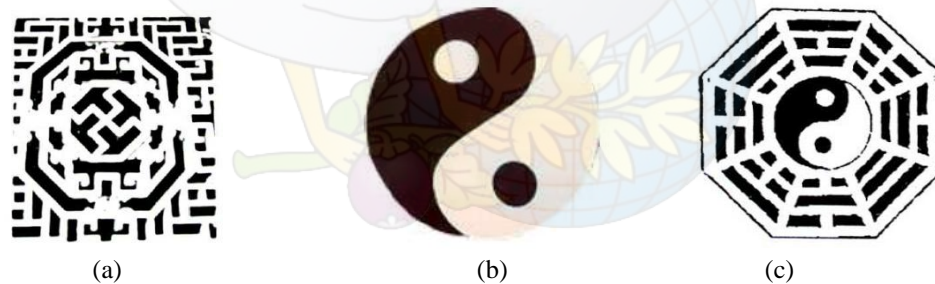
5) Geometri

Pola geometri China tidak mengacu pada suatu bentuk tertentu, simbol tertentu yang sering dipakai dalam ragam hias adalah bentuk keseimbangan Yin dan Yang.¹³ Beberapa pola-pola yang sering dipakai untuk motif dan berasal dari pencampuran kebudayaan China adalah sebagai berikut:¹⁴



Gambar 30. Motif Geometri Khas China 1

(a) octagons dan squares, (b) plain diamond work, (c) flowered diamond-work, (d) lozange



Gambar 31. Motif Geometri Khas China 2

a. pola segi 8 b. simbol Yin & Yang c. symbol pat kawa

6) Warna

Warna dalam arsitektur China mengandung makna yang sangat dalam, karena merupakan symbol dari lima elemen penggambaran dari

¹³ Moedjiono. 2011. Hlm 21-22

¹⁴ Santosa. "Gaya Desain Kolonial Belanda dan China pada Interior Hotel Ganefo Surabaya. Jurnal INTRA Vol. 1, No 1 (2013) Hlm. 11

Yin dan Yang. Unsur-unsur tersebut antara lain: (1) Merah (Huo) yang melambangkan elemen api, (2) Hijau (Mu) melambangkan elemen kayu, (3) Kuning (Tu) melambangkan elemen tanah, (4) Hitam (Shui) melambangkan elemen air, (5) Putih (Chin) melambangkan unsur logam.¹⁵

c. Ragam Hias Khas Islam (Arab)

Esetika Islam merupakan perwujudan dari subjek kreatif yang berkaitan dengan logika, estetika dan etika. Nilai logika yang mendasari kajian ilmu yang bersifat rasional, Nilai estetika mendasari penemuan bentuk-bentuk sintetik baru yang lebih indah dan memuaskan, sedangkan nilai etika memegang ukuran salah benar, baik buruk berhubungan dengan religi, moral, akhlak, tata krama dan sopan-santun.¹⁶ Perkembangan ornamen Islam dapat dilihat pada penerapan motif flora atau geometris yang tampil, tampil dalam kesatuan desain ornamenik Islam yang terkenal dengan sebutan *arabesk* (*arabesque*) dan sering tampil pada karya kerajinan seniman Muslim.¹⁷ Beberapa ragam hias Islam yang paling digemari antara lain.¹⁸

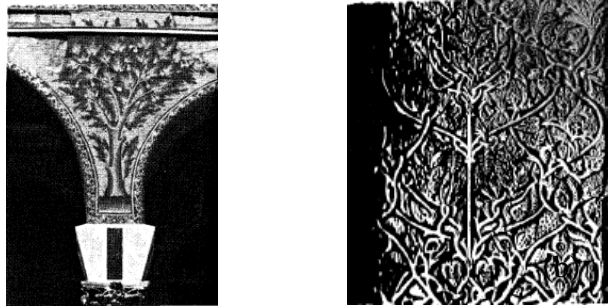
¹⁵ Moedjiono. 2011. Hlm 22

¹⁶ Pangeran Paita Yunus. "Unsur Estetika Islam Pada Seni Hias Istana Raja Bugis".
Journal Al-Ulum Vol 12, No. 1, Juni 2012, Hlm 45

¹⁷ Pangeran Paita Yunus. 2012, Hlm 45

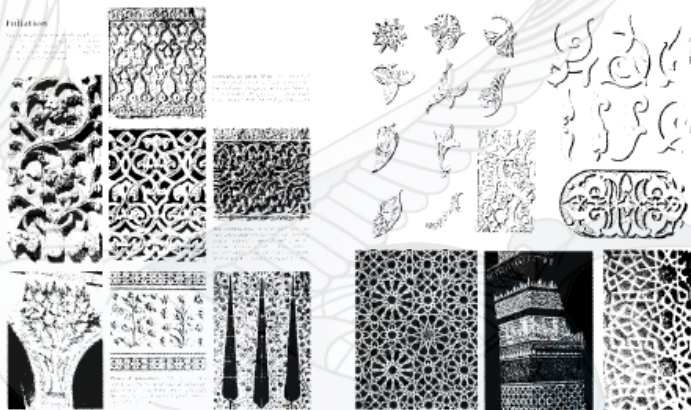
¹⁸ Akhmad Fannani. Arsitektur Masjid. (Yogyakarta: Bentang pustaka. 2009) Hlm. 110

1) Ragam hias floral



Gambar 32. Motif floral khas islam
(a) pola floral natural (b) pola floral sulur-suluran

2) Ragam hias geometris



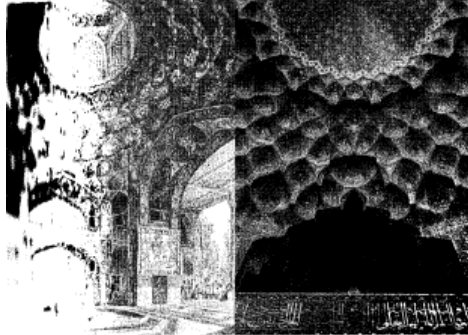
Gambar 33. Motif geometris khas islam

3) Ragam hias kaligrafi



Gambar 34. Motif kaligrafi atau khat khas islam

4) Ragam hias muqarnas atau dekorasi sarang tawon



Gambar 35. Motif muqarnas atau dekorasi sarang tawon

Kolom menjadi unsur penting dalam sebuah bangunan yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan kolom pada gaya islam sangat dipengaruhi oleh kolom-kolom hellinistik asal Yunani terutama *chorintian* yang berpadu dengan balok lintang pembentuk portal yang telah disempurnakan. Beberapa bentuk perkembangan portal pada arsitektur islam antara lain:¹⁹

1) Portal Umawi

Portal ini menstilasi dari fitur pohon kurma yang dimuliakan Rasulullah, menggambarkan kerinduan akan tanah air atau kampung halaman.

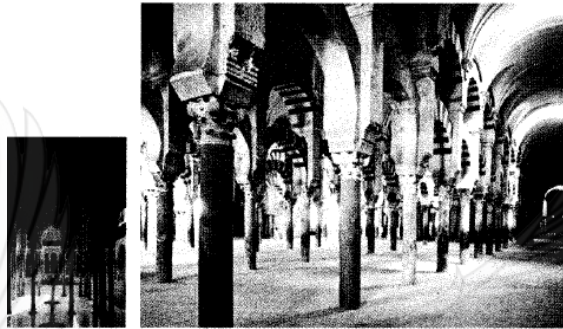


Gambar 36. Kolom gaya umawi

¹⁹ Akhmad Fanani. Arsitektur Masjid. 2009 Hlm. 107-108

2) Portal Andalusi

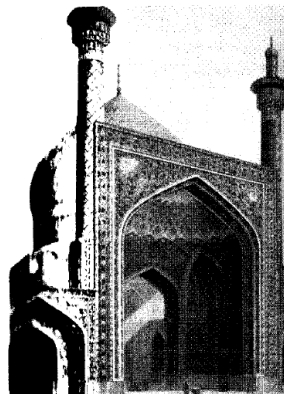
Portal ini merupakan pengembangan dari portal Umawi yang berusaha untuk menciptakan hutan kurma di dalam Masjid. Memiliki pola agak baku sebagai deformasi dari batang, tajuk pelepah daun kurma



Gambar 37. Kolom gaya andalusi

3) Portal Persiani

Portal ini biasanya disebut *iwa*, gabungan dari elemen kolom bangunan dan belahan kubah Persia secara bersama menampilkan unsur pembentuk ruang. Ditempatkan sebagai transisi menuju ruang yang lebih utama dengan menghadap keruang terbuka.



Gambar 38. Kolom gaya persiani

4) Warna

Warna dalam islam didasarkan pada warna yang sering disebutkan dalam ayat suci Al Qur'an. Warna dalam Al Qur'an antara lain adalah: kuning, putih, hitam, hijau, biru, merah, pink dan hijau gelap.²⁰ akan tetapi warna yang sering dipakai adalah warna putih, karena warna putih adalah warna yang menjadi lambang kesucian “suci bersih”.

Handinoto dalam jurnal berjudul Pengaruh Pertukangan China Pada Bangunan Mesjid Kuno Di Jawa menyebutkan, untuk menghadirkan tema *Sino-Javanece Moslim Culture*, perlu adanya identifikasi pada beberapa hal, antara lain:

- a. Bentuk gaya ornamen.
- b. Perabotan dari kayu (termasuk meja, kursi serta perabotan lain dari kayu).
- c. Bahan bangunan yang digunakan seperti tegel kuno ukuran 40x40 cm dan 28x14 cm, serta banyak paku kuno segi empat.
- d. Hiasan piring dan hiasan lainnya ditempel di tembok bergaya China.
- e. Bentuk bangunan masih menggunakan tipologi Jawa (seperti konstruksi atap yang menggunakan soko guru, atapnya bersusun tiga, adanya serambi di depan, denah yang berbentuk segi empat dll)²¹

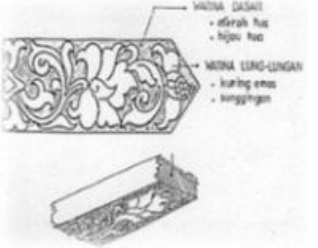

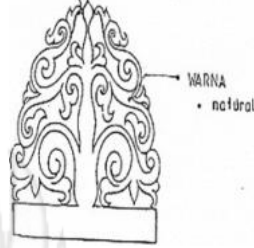

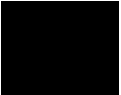

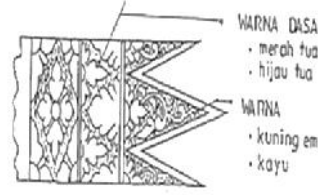

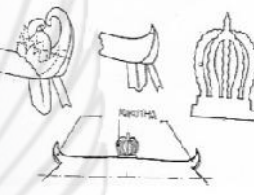
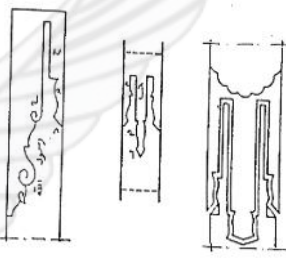


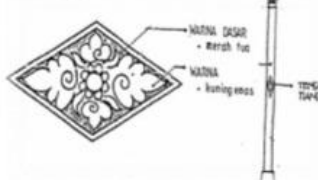
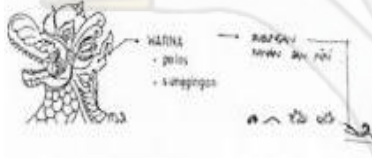
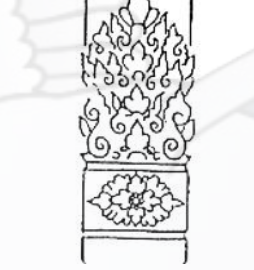

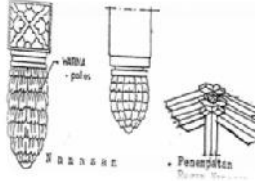
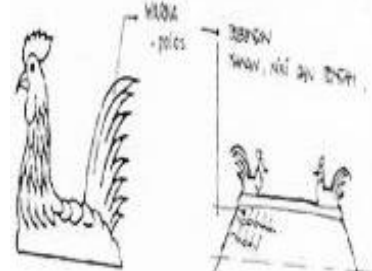
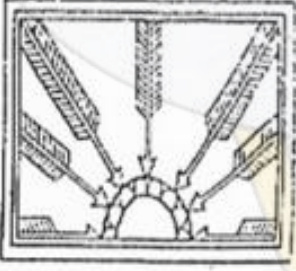


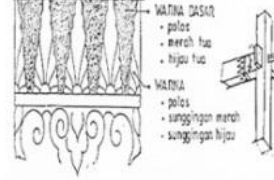
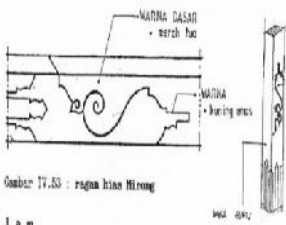
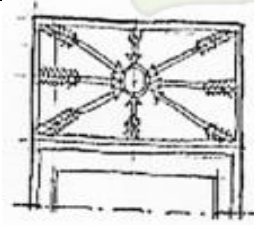

Berikut merupakan informasi identifikasi dari hasil observasi di lapangan yang terjabarkan dalam tabel identifikasi:

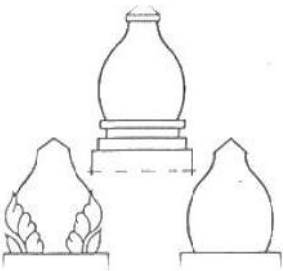
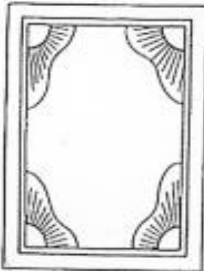
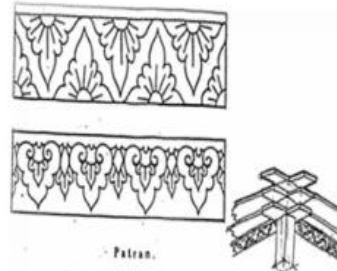

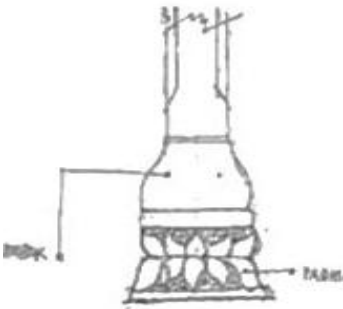
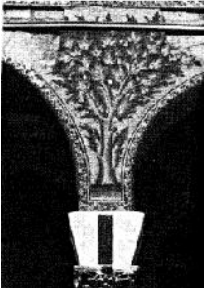
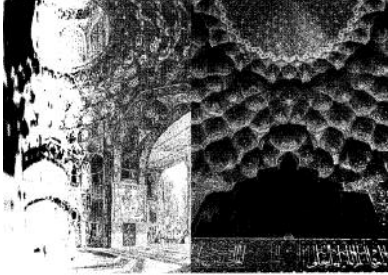




²⁰ Minika, dkk. Warna Putih Menurut Perspektif Al Qur'an Hadith: Satu Analisis Awal. *International Journal Quranic Research (IJQR)* Vol 3, No. 4, June 2003.


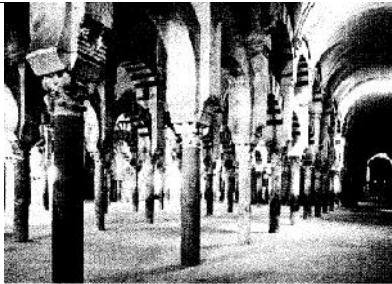
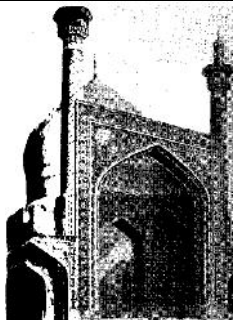








²¹ Handinoto dan Samuel Hartono. “Pengaruh Pertukangan Cina Pada Bangunan Mesjid Kuno Di Jawa Abad 15-16”, *Jurnal Dimensi eknik Arsitektur* Vol. 35, No. 1, Juli 2007












Tabel 01. Identifikasi Gaya

GAYA/ STYLE	RAGAM HIAS 1	RAGAM HIAS 2	RAGAM HIAS 3	RAGAM HIAS 4	RAGAM HIAS 5	RAGAM HIAS 6	WARNA KHAS
CHINA	FLORA	FAUNA	FENOMENA ALAM	GEOMETRIS	KEPERCAYAAN/ KEAGAMAAN	-	-
	 Ragam hias bamboo	 Ragam hias qilin	ANGIN	 Pola segi 8	KISAH 8 DEWA		 Merah
	 Ragam hias teratai	 Ragam hias singa	HUJAN	 Pola pat kawa	SEPULUH PENGADILAN TERAKHIR		 Hijau
	 Ragam hias pioni	 Agam hias naga	BINTANG DAN LANGIT	 Symbol Yin & Yang	KISAH SIN DAN SAM KOK		 Kuning
	 Ragam hias pinus		API				 Hitam
	 Ragam hias krisan		MATAHARI DAN BULAN				 Putih

JAWA	FLORA	FAUNA	FENOMENA ALAM	RAGAM HIAS GEOMETRIS	KEPERCAYAAN/ KEAGAMAAN	-	-
	 <p>Lung-lungan</p>	 <p>Ragam hias kemamang</p>	 <p>Ragam hias gunung</p>		 <p>Ragam hias mustaka</p>		 <p><i>cemeng</i> (hitam)</p>  <p><i>abrit</i> (merah)</p>
	 <p>saton</p>	 <p>Ragam hias paksi garuda</p>	 <p>Ragam hias mahkota</p>		 <p>Ragam hias kaligrafi</p>		 <p><i>jene</i> (kuning)</p>  <p><i>pethak</i> (putih)</p>
	 <p>wajkan</p>	 <p>Ragam hias ular naga</p>	 <p>Ragam hias praba</p>				 <p><i>biru</i> (biru)</p>
	 <p>Nanas an</p>	 <p>Ragam hias jago</p>	 <p>Ragam hias kepetan</p>				 <p><i>ijem</i>(hijau)</p>  <p><i>wungu</i> (violet)</p>
	 <p>Ragam hias tlancapan</p>	 <p>Ragam hias mirong</p>	 <p>Ragam hias panahan</p>				 <p><i>dhadhu</i> (oranye)</p>

	 <p>Ragam hias kebanan</p>		 <p>Ragam hias mega mendung</p>				
	 <p>Ragam hias patron</p>		 <p>Ragam hias banyu tetes</p>				
	 <p>Ragam hias padma</p>						
	RAGAM HIAS FLORAL	RAGAM HIAS FAUNA	FENOMENA ALAM	RAGAM HIAS GEOMETRIS	KEPERCAYAAN/ KEAGAMAAN	LOKAL DAERAH	-
ISLAM	 <p>Floral Natural</p>	 <p>Ragam hias sarang tawon</p>	BULAN	 <p>Motif geometris Arabesk</p>	 <p>kaligrafi</p>	 <p>Kolom gaya Umawi</p>	 <p>Putih</p>

	 Floral sulur-suluran		BINTANG			 Kolom gaya andalusi	
			MATAHARI			 Kolom gya Persiani	
	RAGAM HIAS FLORA	RAGAM HIAS FAUNA	FENOMENA ALAM	RAGAM HIAS GEOMETRIS	KEPERCAYAAN/ KEAGAMAAN	LOKAL DAERAH	WARNA
GRESIK	 Ukiran floral pada dinding dan umpak	 Bentuk fauna kemamag pada pintu masuk makam	 Simbol matahari dan bulan	 Ragam geometris pada lantai	 Pola konsep segitiga	 Gaya Interior kampung kemasan	 <i>Coklat kayu</i>  <i>Coklat salak</i>

	 <p>Kolom hiasan geometris floral dan piring china</p>	 <p>Ukiran bntuk naga</p>		 <p>Hiasan pintu warna merah dan lantai pola geometris</p>		 <p>Batik Dulit</p>  <p>Lampion damar kurung</p>	 <p><i>merah</i></p>  <p><i>biru</i></p>  <p><i>orange</i></p>  <p><i>hijau</i></p>  <p><i>kuning</i></p>
						 <p>Hiasan piring khas China</p>	

B. Ide Perancangan

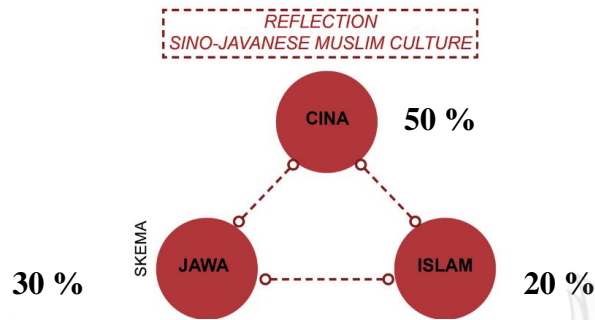
Perancangan interior pusat kuliner *djaloe* khas Gresik ini akan mencoba mengangkat sebuah aliran gaya yang pernah berkembang di kota Gresik sekitar abad XIII-XVI M. Mengangkat kembali kejayaan dan perjalanan Gresik sebagai pusat pelabuhan dan pusat perkembangan Islam awal serta memunculkan unsur-unsur lokal yang ditinggalkan sebagai identitas bangunan publik dalam konteks kekinian.

Wiyoso dalam Nangkula Utabela berpendapat bahwa, kegairahan mencipta karya seni tidak mungkin lahir begitu saja, ia haruslah lahir dari sebuah rangsangan atau motif tertentu”¹², maka langkah yang akan dilakukan sebagai upaya pengolahan ke dalam interior adalah penerapan bentuk desain melalui manifestasi maupun transformasi bentuk dari beberapa elemen-elemen estetis bertema Cina, Islam (*Arabesque*) dan Jawa ke dalam unsur pembentuk (lantai, dinding/ tiang/ *saka* dan plafon/ *ceiling*), serta pengisi ruang (prabot/ *furniture*) untuk menciptakan tema/ atmosfer ruang *Sino-Javanese Moslem Culture*.

Konsep ide *reflection Sino-Javanese Moslem Culture* dalam perancangan ini adalah menghadirkan kembali gaya yang pernah ada di Gresik pada beberapa waktu yang silam. Upaya yang akan dihadirkan adalah dengan memadukan beberapa gaya, antara lain China, Jawa dan Islam dalam satu atmosfer ruang interior. Prosentase kekuatan aplikasi gaya akan disesuaikan dengan konsep tema yang diambil, yaitu dari China, Jawa dan Islam. Oleh karena itu nantinya dalam

¹²Nangkala Utabela, dkk. “Tipologi Reka Bentuk Masjid Tradisional di Indonesia”. *International Journal of Malaya World and Civilisation*, Vol 27, No. 2 2009, 232.

perancangan atmosfer oriental akan lebih menonjol dibandingkan Jawa dan Islam, akan tetapi masih dapat dilihat dan dirasakan kesan atmosfer Jawa dan Islam pada setiap ruang.

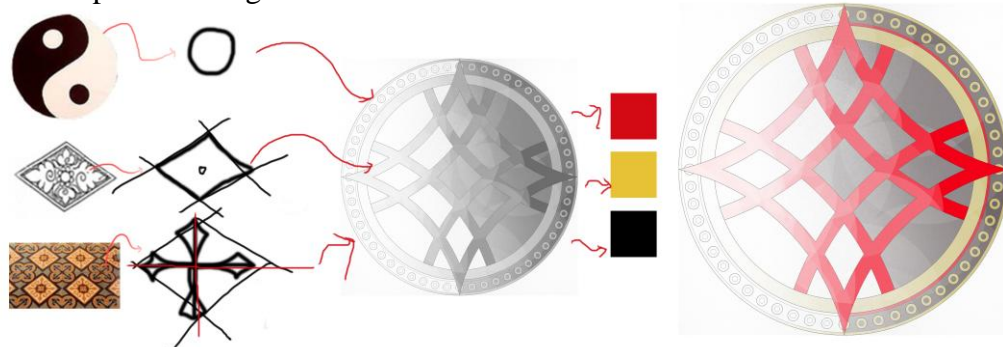


Gambar 39. Sketsa Pengambilan Aplikasi Gaya

Beberapa pengolahan-pengolahan ide yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Konsep Lantai

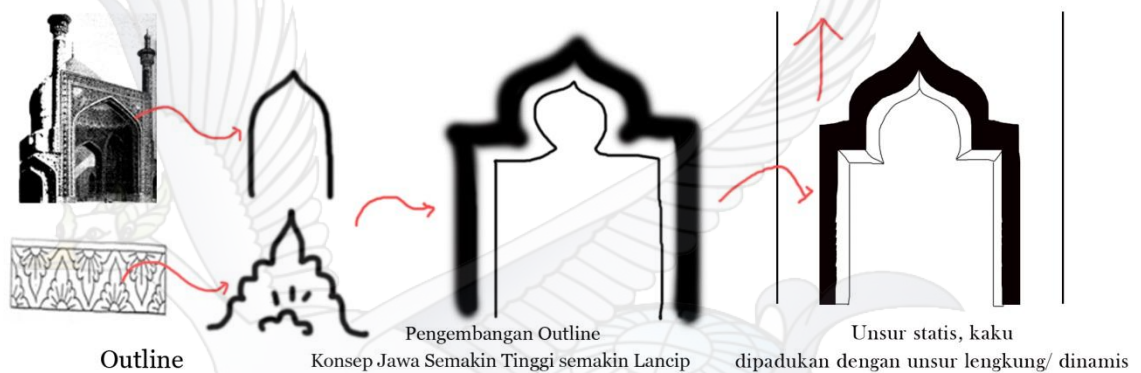
Ubin atau tegel bermotif berukuran 40x40 cm dapat digunakan. Bahan ini memiliki karakter yang kuat dan perawatan yang mudah serta motif-motifnya yang dapat dibentuk sesuai tema sangat cocok sebagai penutup lantai *indor*. Selain itu, beberapa ide yang dapat dikembangkan untuk desain pola lantai seperti sketsa gambar di bawah:



Gambar 40. Sketsa Transformasi Ide Pola Lantai

2. Konsep Dinding

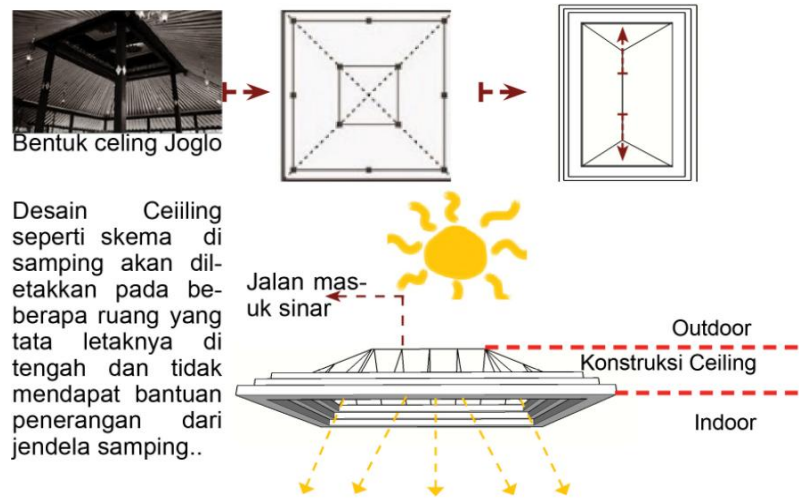
Bata merah ekspose yang memiliki warna merah kecoklatan dapat memberikan kesan yang berbeda dan sesuai untuk menunjang tema pada interior. Dinding finishing cat tembok warna putih dengan aplikasi ornamen geometris bintang, tempelan piring-piring porselen khas China dapat diaplikasikan. Kayu olahan untuk panel-panel dinding dengan finishing *dark*, membentuk unsur geometris dengan sentuhan ornamen floral dapat digunakan.



Gambar 41. Sketsa Transformasi Ide Pola Dinding

3. Konsep Ceiling

Aplikasi panel kayu dengan mengekspose profil kayu, karena material kayu selain cocok untuk daerah tropis, kayu memberikan kesan hangat dan cocok untuk memberi suasana berbeda pada pusat kuliner. Pemakaian lampu-lampu gantung dengan ukiran floral dapat digunakan sebagai penghias ceiling dan pencahayaan interior.






Gambar 42. Sketsa Transformasi Ide Pola Ceiling

4. Konsep Elemen Estetik

Konsep elemen estetik yang akan dimunculkan kedalam perancangan adalah beberapa elemen estetik sesuai hasil observasi dan ditambah dengan beberapa elemen khas dari kota Gresik, antara lain Batik dulit dan lampion damar kurung.

Tabel 02. Konsep Elemen Estetik

Elemen Estetik	
	Mengaplikasikan kerajinan keramik/piring-piring gaya China
	Aplikasi batik dulit khas Gresik
	Aplikasi lampu damar kurung khas Gresik

5. Tinjauan Desain *Restaurant*

Perancangan Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik merupakan jenis fasilitas publik, oleh sebab itu perlu dibahas tentang *restaurant* pada subbab ini sebagai dasar dalam merancang. *Restaurant* merupakan usaha komersial yang melayani jasa makan maupun minuman dan dikelola secara profesional¹³. Desain interior *restaurant* tidak lepas dengan ruang komersial dan pelayanan profesional dalam melayani kegiatan makan dan minum sebagai jasa yang dijual dan hal ini akan tercermin pada perwujudan elemen interior yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain.

Dalam perancangan *restaurant* Lawson mengungkapkan hal yang terpenting dalam merancang *restaurant* adalah (1) Jenis makanan yang disajikan, (2) *System* pelayanan yang ditawarkan, (3) Suasana ruang yang disajikan berdasarkan jenis makanan yang ditawarkan.¹⁴ Tipe *restaurant* akan dapat membedakan jenis *restaurant* yang ditawarkan. Sesuai dengan jenis makanan dan suasana yang ingin diciptakan, jenis-jenis *restaurant* dapat dibedakan antara lain *family restaurant*, *continental restaurant*, *terrace restaurant*, *gourment restaurant*, *specialities restaurant*, dan lain-lain¹⁵.

Perancangan pusat kuliner *djaloe* khas Gresik merupakan jenis *specialities restaurant*, yaitu sebuah *restaurant* yang menyajikan makanan khas daerah atau negara tertentu sehingga dalam merancang interiornya

¹³ Soekresno. *Manajemen Food and Beverage Service Hotel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000. Hlm 17

¹⁴ Lawson, Fred. *Restaurant Planing and Design*. New York: Van Norstrand Reinhold Company, 1973. Hlm 70

¹⁵ Agnes. "Perancangan Interior Resto Galeri Jawa Timur di Surabaya", karya tugas akhir untuk menempuh derajat Sarjana S-1, Universitas Kristen Petra, 2006. Hlm 21

memperhatikan suasana dan dekorasi keseluruhan yang juga disesuaikan dengan tipe *restaurant* dan tema khas yang disajikan. Tema yang disajikan disesuaikan dengan system pelayanannya.

Beberapa hal yang dapat menjadi perhatian atau acuan dalam merancang *restaurant* antara lain:

a. Persyaratan ruang.

Dalam beberapa persyaratan ruang yang dapat diperhatikan diantaranya adalah (1)Peletakan suatu kelompok meja sebaiknya dibuat dekat dengan tiang atau kolom, jika berada di tengah ruangan, (2)Pintu masuk tidak bersilangan dengan jalur pelayanan, (3)Tempat tunggu pelayan tidak terletak pada tempat yang mengganggu pengunjung (4)Luas area makan 1,2 – 1,4 m² per orang dilayani pelayan.¹⁶

b. Sistem pelayanan (service).

Dalam *restaurant*, ada beberapa sistem pelayanan atau penyajian yang harus menjadi pertimbangan, antara lain:

- 1) *Self Service* : Di mana pengunjung melakukan pelayanan bagi dirinya sendiri. Pengunjung datang kemudian mengambil makanan dan minuman yang mereka inginkan kemudian mereka menuju ke kasir dan membayar makanan mereka lalu duduk di tempat yang disediakan. terkesan familiar dan bersahabat.

¹⁶ Agnes, 2006, *Hlm* 2

- 2) *Waiter or waitress to tables* : Pengunjung datang dan duduk pada kursi yang disediakan, kemudian pramusaji akan melayani mereka dan mengantar menu makanan hingga pembayaran ke kasir, sehingga orang tidak perlu beranjak dari kursinya.
- 3) *Counter Service* : Di mana terdapat area khusus yang terdapat display makanan yang ada, biasanya digunakan untuk pelayanan yang cepat dan *service* yang tidak formal.
- 4) *Automatic Vending* : Menggunakan mesin otomatis, terdapat beberapa jenis makanan, lalu apabila kita menginginkannya kita memasukkan koin atau uang kertas kemudian kita memencet tombol tertentu dan memperoleh yang kita inginkan.¹⁷

c. *Spasial ruang.*

Spasial ruang berhubungan dengan kebutuhan minimal atau dimensi besaran ruang yang dapat dijadikan landasan dalam mendesain *restaurant*. Beberapa dimensi tersebut antara lain:

- 1) Besaran untuk meja makan dengan empat kursi makan 7,29 m²
- 2) Bak cuci piring memiliki lebar maksimal 60 cm panjang 75-990 cm tinggi 80 cm.
- 3) Sirkulas untuk satu orang 75 cm, sirkulasi untuk 2 orang / 1 troli 90 cm dan sirkulasi untuk 2 orang / 1 orang + 1 troli 105 cm.¹⁸

¹⁷ Lawson, Fred. 1973. *Hlm* 58

¹⁸ Dixon, Crane. *Food Preparation Spaces. Domestic Food Preparation*. London: Architecture Design Technology Press. 1990. *Hlm* 12.

- 4) Jarak bersih zona kerja kompor yang terbuka dan besar tubuh pemakai dalam posisi berlutut dapat dijadikan acuan besaran meja kerja untuk area workshop, yaitu sebesar 40 inci.¹⁹

d. Sirkulasi.

Acuan sirkulasi yang dapat menjadi pilihan dalam mendesain *restaurant* memiliki beberapa macam, antara lain:

- 1) *Sequential Circulation* (linier), sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan pengunjung diarahkan ke satu tujuan dengan satu jalan, pengunjung diharuskan untuk melewati jalan tersebut.
- 2) *Random Circulation*, pengunjung dapat memilih jalan yang mereka inginkan. Pengunjung bergerak bebas untuk menuju tempat yang diinginkan tanpa ada batasan-batasan dinding pemisah.
- 3) *Radial Circulation*, pengunjung tidak diarahkan pada satu tempat
- 4) Linier bercabang, sirkulasi pengunjung tidak terganggu, terdapat adanya pembagian ruang yang jelas.²⁰

e. Perabot untuk restaurant.

Perabot *restaurant* harus praktis, nyaman dipakai dan sedap dipandang, sehingga untuk setiap bagian ruang harus sengaja dibuat

¹⁹ Panero, Julius. *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior*. Terj. Djoleliana Kurniawan. Jakarta: Erlangga, 2003. Hlm. 157

²⁰ Agnes, 2006, Hlm 25.

berbeda, sesekali juga dapat diubah pola peletakan sehingga tidak membosankan. Perabot berbahan kayu sebaiknya menjadi pilihan karena memiliki banyak kelebihan, tidak berkarat dan nyaman dipakai. Perabot yang terbuat dari kayu pada bagian sudut sudutnya sebaiknya dilapisi logam. Pada bagian *top table* sebaiknya diberi penutup sebagai lapisan pelindung dari noda-noda, bisa menggunakan formika atau *plastic*. *Place mate* juga dapat dipasang sebagai pengganti taplak meja.

f. Pencahayaan.

Untuk memperoleh pencahayaan yang baik, perlu diperhatikan tentang kualitas cahaya yang sesuai dengan kebutuhan manusia dan juga unsur estetika dalam ruang. Penggolongan kualitas cahaya dalam ruang ditentukan sesuai sifat aktifitas dalam ruang interior, diantaranya adalah:

- 1) Kerja halus sekali pekerjaan cermat terus-menerus sebaiknya mencapai 300 lux
- 2) Kerja halus seperti pekerjaan cermat yang kurang intensif sebaiknya mencapai 150 lux
- 3) Kerja sedang, pekerjaan tanpa konsentrasi yang besar sebaiknya mencapai 80 lux
- 4) Kerja kasar, pekerjaan dimana detai-detail yang besar harus dikenal, seperti pada gudang, lorong lalu lintas orang dan sebaainya mencapai 40 lux.²¹

²¹ Heinz, dkk. "Ilmu Fisika Bangunan". (Yogyakarta: KANISINUS. 2008) hal. 17

g. Akustik.

Untuk memperoleh derajat reduksi kebisingan yang diinginkan, tindakan yang dapat dilakukan adalah memberi lapisan akustik karena lapisan akustik dapat mengatasi masalah teknis yang berhubungan langsung dengan desain interior. Bahan bangunan yang dipakai dalam ruang interior memiliki tingkat serapan yang berbeda-beda, oleh sebab itu harus dipilih bahan yang sesuai. Selain itu, bahan perabot seperti kursi. Busa merupakan penyerap bunyi yang potensial yang juga diperhitungkan dalam perencanaan ruang auditorium atau ruang yang ramai.²²

h. Warna.

Menentukan pemilihan warna dalam interior selain sebagai penunjang tema yang ingin dicapai, juga dapat mempengaruhi aspek psikologis pengunjung, oleh sebab itu harus dipertimbangkan. Menurut buku *Restaurant Planning and Design* dalam karya tugas akhir Elisabet, warna dapat menciptakan atmosfer pada *restaurant* dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Memberi pencahayaan pada latar belakang/*background* yang berwarna putih dan natural.
- 2) Memberi lampu dekorasi pada area-area tertentu seperti di atas meja makan, hiasan dinding, dll.

²² Heinz, Antonius, Darmawan. 2008. hal. 17

- 3) Memberi warna-warna khusus pada perabot dan aspek dekorasi sehingga menimbulkan efek-efek tertentu.

Berikut contoh-contoh warna yang memberikan pengaruh psikologi:

- Warna biru dan hijau menimbulkan kesan alami (langit, tanaman, pohon) sehingga pengunjung dapat merasa sejuk dan relaks.
- Warna oranye, merah dan kuning (sinar matahari, panas, api) menimbulkan kesan sempit pada ruang, hangat dan intim.
- Warna lembayung menimbulkan kesan sensasi yang imajinatif dan ekspresif.
- Warna ungu berkesan elegan dan sangat cocok dipadukan dengan warna emas.
- Perpaduan warna-warna cerah dapat merangsang minat makan.
- Warna netral (krem dan abu-abu) menimbulkan kesan simpel dan elegan.
- Warna hitam dan putih kebanyakan digunakan pada perabot sehingga menimbulkan kesan kontras terhadap latar belakang atau untuk memisahkan area yang berbeda.
- *Special effect* dapat memperkuat *point of interest*, misalnya stained glass dan mosaik digunakan pada area bar untuk menimbulkan kesan gemerlap.²³

²³ Elisabet. "Perancangan Interior Reatoran Masakan Khas Jawa Timur Di Surabaya". Karya tugas akhir dalam menempuh derajat sarjana S-1 universitas kristen petra, 2005. Hal. 41.

BAB III

PROSES DESAIN

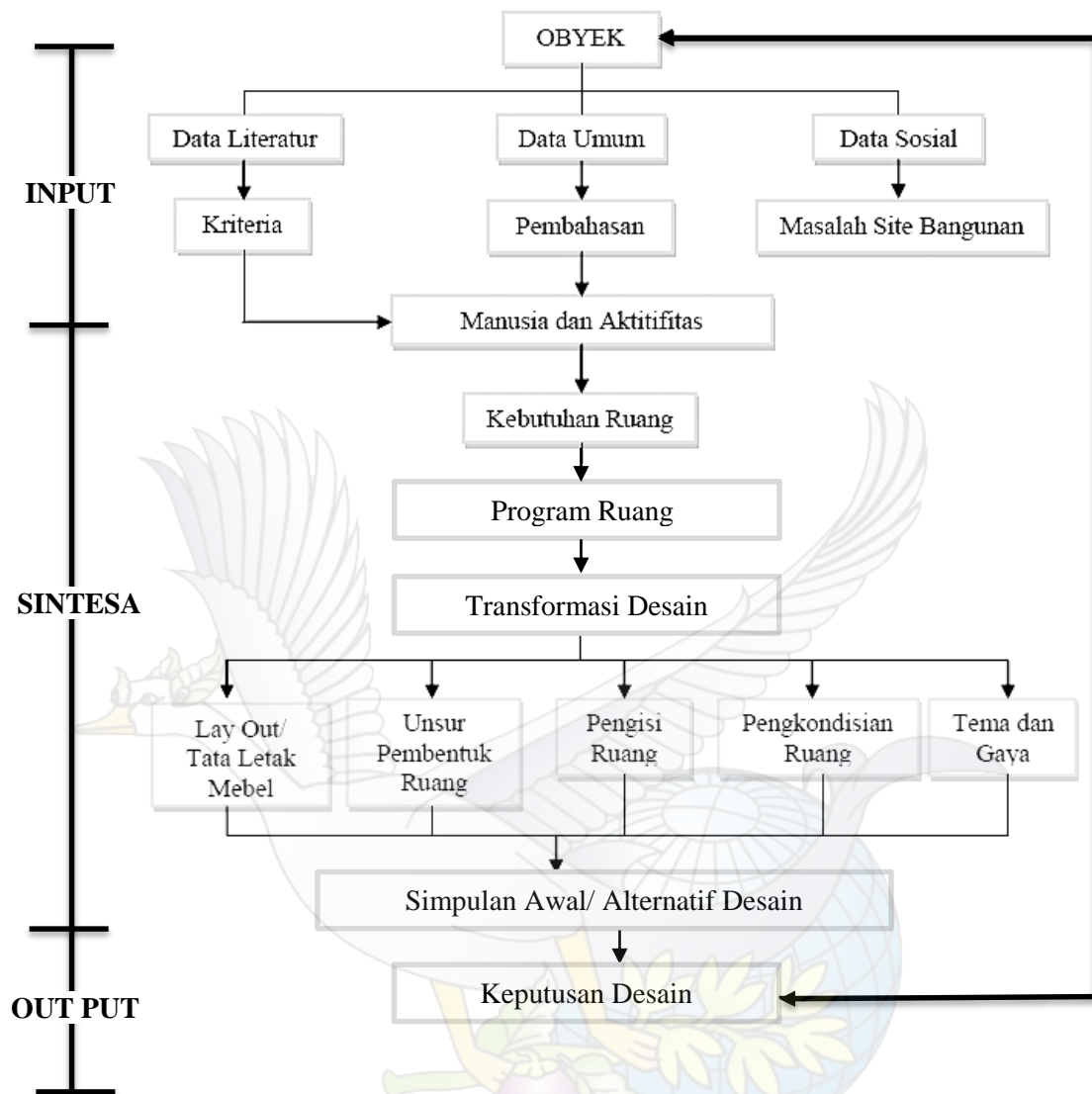
A. Tahapan Proses Desain

Proses merancang interior sangat dituntut untuk mampu melihat masalah yang terjadi sebagai data input dan mencari jawaban dari beberapa pendapat yang ada berupa alternatif-alternatif desain sebagai tindakan sintesa desainer. Menjadi poin yang sangat penting dan menjadi pertimbangan bahwa desain harus memperbaiki fungsi sosial dan fungsi spiritual, maka proses memilih dan menentukan alternatif yang terbaik sering kali jauh lebih sulit dari proses menuangkan ide-ide. Karena disini terjadi proses penilaian apakah kebaharuan itu menambah pengetahuan, menyulut fantasi dan pengalaman estetik yang dibutuhkan dalam rangka mengasah selera kita menjadi baik¹.

Merancang desain Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik, dan menempatkannya sebagai desain baru yang mengusung tema *Reflection Sino-Javanece Moslem Culture* diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pengenalan rancangan interior yang unik dengan kemasan estetik spesifik kepada pengunjung manusia (penggunanya). Dalam proses desain, perancangan ini akan mengadopsi tahapan proses desain dari J. Pamudji Suptandar. Tergambar pada skema di bawah ini.

¹Imam Buchori Zainudin, *Wacana Desain Karya dan Pemikiran Imam Buchori Zainudin*, ITB Bandung,

Proses Desain



Skema 01. Tahapan Proses Desain

Input pada proses di atas merupakan proses dimana desainer melakukan pengumpulan data, baik berupa data sosial, data literatur dan data umum sebagai acuan dalam menemukan permasalahan desain. (2) Setelah data diperoleh, data disintesa, akan tetapi akan melalui analisis data terlebih dahulu. Analisis data berdasarkan sumber informasi yang didapatkan sehingga dapat menemukan strategi yang akan ditempuh dan merumuskannya kedalam ide-ide pada proses desain. Tahap sintesa menuntut desainer

untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan konsep desain, mencari beberapa solusi alternatif desain dan memutuskan alternatif desain sehingga menghasilkan keputusan desain dari beberapa alternatif yang ada. Dengan menggunakan teknik analisis interaktif, keputusan desain yang muncul antara lain:

1. Aktivitas dalam ruang
2. Kebutuhan ruang (besaran dan kapasitas ruang)
3. Hubungan antar ruang, organisasi ruang, *grouping zoning* dan sirkulasi dan transformasi desain.
4. *Layout* (tata letak prabot)
5. Penciptaan tema/suasana/citra/*atmosphere*
6. Unsur pembentuk ruang (lantai, dinding dan *ceilling*)
7. Unsur pengisi ruang (*furniture* dan elemen estetis/dekoratif)
8. Pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan dan akustik)

Output yang akan dihasilkan berupa keputusan desain dan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

1. Gambar *layout*, skala 1 :50
2. Gambar rencana lantai, skala 1:50
3. Gambar rencana *ceiling* dan *lighting*
4. Gambar potongan ruangan, skala 1:20, 1:50
5. Gambar detail konstruksi, skala 1:1/1:2/1:5/1:10
6. Gambar *furniture*, dan detail *furniture*
7. Gambar perspektif atau tiga dimensi.
8. Maket, skala 1:50 serta skema bahan dan warna

B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih

Tahap analisis alternatif desain terpilih beberapa data-data yang sudah didapat saat proses input sangatlah berpengaruh. Data-data tersebut baik berupa data tertulis, data lisan maupun data lapangan yang berhubungan dengan interior Pusat Kuliner *Djaloe*. Literatur-literatur ini meliputi pengertian perancangan pusat kuliner, aktifitas dan sistem pelayanan dalam ruang, persyaratan ruang, pengisi ruang, besaran ruang, organisasi ruang, sirkulasi ruang, tata *layout*/ prabot, unsur pembentuk ruang dan pengkondisian ruang, penciptaan tema atau citra ruang dengan tema (*Reflection - Sino-Javanese Moslem Culture*).

Setelah proses di atas, ketepatan dalam memilih alternatif desain sangatlah berpengaruh pada desain yang dihasilkann karena pada tahap ini merupakan wujud kreatifitas dan kejujuran desainer. Beberapa alternatif desain sesuai konsep yang dirumuskan pada bab sebelumnya akan dikembangkan dan diputuskan dari sekian alternatif yang dianggap tepat untuk desain Pusat kuliner *Djaloe* Khas Gresik.

1. injauan Pusat Kuliner *Djaloe*

Sebelumnya perlu dijabarkan definisi pusat kuliner *Djaloe* menurut beberapa sumber, diantaranya adalah :

a. Pusat

Pokok pangkal atau yang jadi pumpunan (berbagai urusan, hal dan sebagainya².

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988

b. Kuliner

Hal yang berhubungan dengan atau digunakan dapur dan memasak³

c. *Djaloe*

Djaloe/dulu/ dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti dahulu
keterangan waktu yang menunjukkan masa lalu/tempo dulu⁴

d. Alternatif

Pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan.⁵

e. Wisata

Mengacu pada sebuah tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat
bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan
sebagainya)⁶

f. Edukatif

Bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan.⁷

g. Kota

Daerah pemukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang
merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat⁸

h. Gresik

Sebuah kabupaten termuda di Provinsi Jawa Timur yang dibentuk pada 27
Februari 1975 dengan membawahi 18 kecamatan dan 357 desa.⁹

³ Kristina Sabatini, Pusat Edukasi Kuliner “Bogasari” di Surabaya. Karya tugas akhir dalam menempuh derajat sarjana S-1 Universitas Kristen Petra; 2008. Hal-6

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001. hlm 231

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001. hlm 33

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001. Hlm 1274

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001. hlm 284

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001. hlm 597

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001. hlm 1169-1170

Pusat kuliner *Djaloe* merupakan sebuah pusat publik yang berhubungan dengan masakan atau makanan khas yang bercita rasa tempo dulu atau khas di kabupaten Gresik. Bangunan ini dibangun dengan memperhatikan bagaimana lingkungan *sociocultural* dan ekonomi kreatif masyarakat sekitar tanpa merusak tatanan yang sudah ada. Memanfaatkan beberapa potensi yang telah menjadi identitas kota Gresik, maka Perancangan Pusat Kuliner *Djaloe* Sebagai Alternatif Wisata Kuliner Edukatif akan dibangun dengan memanfaatkan identitas tersebut menjadi sebuah tema perancangan. Mencoba memberi nyawa/citra ruang dan gambaran pada bangunan bahwa di kota Gresik pernah terjadi percampuran 3 kebudayaan, yaitu Jawa, China dan Arab, refleksi identitas tersebut dihadirkan dengan konsep tema (*Reflection-Sino-Javanece Moslem Culture*).

Masakan-masakan khas kota Gresik yang akan ditawarkan pada pusat kuliner ini merupakan masakan-masakan lokal yang berasal dari beberapa daerah di area Kabupaten Gresik. Masakan-masakan yang ditawarkan antara lain; masakan berkuah, masakan tanpa kuah, masakan yang diulek, masakan yang digoreng, masakan yang di bakar serta tumpengan untuk acara-acara khusus dan minuman khas. Masakan-masakan ini akan disajikan pada beberapa sistem pelayanan, baik pelayanan *self service* yang disajikan di *counter-counter*, *table service*, *VIP room* dan *drivethru*. Daftar kuliner khas Gresik yang akan ditawarkan yaitu :

Tabel 03. Daftar Masakan Khas Kota Gresik

MAKANAN BERKUAH	MAKANAN TANPA KUAH	MAKANAN ULEK	MAKANAN DI GORENG	MAKANAN BAKAR	MINUMAN	JAJANAN
Rawon	Sego krawu	Rujak Cingur	Sambal udang goreng	Sate kerang	Wedang Angsle	Lapis
Lontong Balap	Sego roomo	Rujak Buah	Ayam penyet	Kerapu bakar	Dawet ental	Jenang
boeboer wadoek	masin keroepoek	Tahu lontong	Bonggolan	Gurami bakar	Dawet cao	Ote-ote
Soto	Pudak	Tahu bumbon	Bandeng goreng		Es ketan ireng	Godho gedhang
Pindang Cemplung	Nasi Kuning	Gado-gado			Legen (sari gula aren)	Godho bolet
Kare rajungan	Otak-otak bandeng	Rujak Gobet			Rujak uyub	Pudak
Kupat kethek	ayas				Beras kencur	Ayas
Tahu campur	jubung				Teh jahe keningar	Kecubung
Kare piting	Nasi karak				Es ketan ireng lupes	Lemper
	Nasi rumo					
	Bandeng bakar					
	kecubung					
	Endoek lopoer					
	Icak-icak					
	Bungko Kopyor					
	Gule Sidayu					
	Kothokan Iwak					
	lepet srkaya					
	Oeboek					
	arang-arang kambing					
	joewada-joeboeng					

(sumber, Gresik. Co.id diakses pada 23 november 2013)

Tabel 04. Menu yang Ditawarkan Setiap Area

Area	Makanan Berkuah	Masakan Tanpa Kuah	Makanan Ulek	Makanan Goreng	Makanan Bakar	Minuman Khas	Jajanan Khas
Self Service	✓			✓	✓		
Table Service		✓	✓			✓	
VIP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Drive Thru							✓

Dapur edukasi merupakan ruang tempat belajar masakan khas Gresik. Pada ruang ini akan memfasilitasi masyarakat dan pengunjung lokal maupun domestic untuk lebih mengenal dan belajar masakan-masakan khas Gresik melalui pelatihan kuliner. Pelatihan akan menitik beratkan pada pengenalan beberapa aspek lokal dan pemberdayaan antara lain:

- a. Pengenalan dan praktik pengolahan makanan khas dengan proses tradisional.
- b. Pelatihan pengolahan jajanan dari mulai pra produksi, packing sampai promosi. Kegiatan ini bertujuan menciptakan wirausaha dibidang jajanan khas dengan konsep pelatihan yang tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Harapan dari kegiatan ini nantinya akan ada pengembangan produk dan peserta dapat merintis usaha sendiri atau produk yang memenuhi kriteria dapat menjadi pilihan di menu *drivethru*.

Perkiraan skedul kegiatan yang ditawarkan dalam dapur edukasi dapat dibagi menjadi beberapa skema, antara lain :

a. Kelas Harian

Kelas harian adalah program pelatihan jadi pengunjung dapat belajar sesuai jadwal dan menu yang sudah ditentukan yaitu jajanan. Pada kelas harian jadwal kegiatan dapat dilakukan setiap hari Senin-Jum'at. Sedangkan untuk program pelatihan hari Jum'at menjadi hari evaluasi. Untuk perhatian pengunjung, kelas harian akan ditutup *bookingnya* jika

pengelola mengadakan pelatihan khusus, maka selama seminggu *booking* akan ditutup/tidak menerima *booking* dari pihak manapun.

Tabel 05. Rencana *Schedule* Kegiatan hari Senin-Kamis

Senin-Kamis	8.30-9.00	9.00-12.00	12.00-12.30	12.30-18.00	18.00
Pengenalan teori					
Praktik					
Istirahat makan siang					
pulang					

Tabel 06. Rencana *Schedule* Kegiatan Hari Jum'at

Senin-kamis	8.30-9.00	9.00-12.00	12.00-12.30	12.30-18.00	18.00
Evaluasi tertulis					
Evaluasi praktik					
Istirahat					
Mengenalkan pada pengunjung (mencicipi)					
pulang					

Pada kelas ini, program pelatihan menu spesifik ditentukan oleh penyelenggara, akan tetapi jika ada wisatawan yang ingin belajar memasak mereka boleh memilih sendiri jajanan apa yang ingin dimasak setelah pengenalan (teori) akan tetapi peserta harus memenuhi kuota 10-18 orang.

b. Kelas Mingguan

Kelas mingguan merupakan kelas khusus dekorasi dan kelas spesial yang ditawarkan pada hari Sabtu dan Minggu. Pada kelas ini tidak ada batasan peserta dan masakan yang akan menjadi bahan belajar boleh

memilih baik jajanan dan makanan khas. Karena membutuhkan persiapan yang agak panjang dan tidak terduga, untuk kelas mingguan peserta harus melakukan *booking* dulu sehingga semua bahan dapat dipersiapkan.

Tabel 07. Rencana *Schedule* Kegiatan Hari Sabtu dan Minggu

Sabtu dan Minggu	8.30-9.00	9.00-12.00	12.00-12.30	12.30-14.00	14.00-20.00	20.00-21.00	lokasi
Pengenalan teori							Dapur Edukasi
Praktik							Dapur Edukasi
Istirahat makan siang							Area Restaurant
Wisata budaya							Tempaat wisata
Makan malam							Area pantai
pulang							lobby

Galeri penjualan pada Pusat Kuliner *Djaloe* merupakan ruang pameran beberapa produk ekonomi kreatif masyarakat sekitar daerah perancangan yang dapat dibeli sebagai oleh-oleh. Hasil kerajinan-kerajinan yang akan di display antara lain;

- a. Jenis Fashion : busana muslim, kopiah, sepatu sandal kulit, terompah, sabuk, sarung tenun, songkok, border dan batik damar kurung.
- b. Jenis *accecoris* Interior: kerajinan kuningan dan lampu damar kurung.¹⁰

2. *Site Plan Pusat Kuliner Djaloe*

Dalam pengambilan *site plan* perancangan, sangat diperhatikan ketersediaan lahan, jalur sirkulasi kendaraan dan posisi yang strategis, sehingga perancangan dapat dicapai dengan optimal. Site Plan bangunan pada

¹⁰Adi dalam Kompas.com edisi jumat, 23 November 2012

perancangan Interior Pusat kuliner *Djaloe* ini akan di lokasikan di sekitar area pelabuhan, tepatnya di pesisir jalan pelabuhan Gresik. Posisi ini diambil sebagai upaya dalam mewujudkan ikon Gresik sebagai kota bandar tua, dimana perahu-perahu tradisional masih dapat dijumpai serta kemudahan akses yang mendukung.

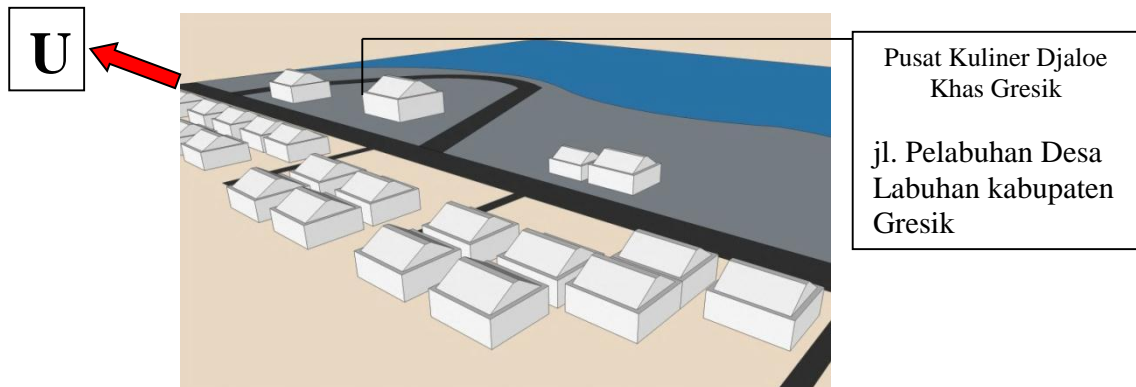
Hal lain yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi perancangan adalah jarak lokasi terhadap beberapa kawasan wisata di kota Gresik. Lokasi tersebut antara lain adalah:

- a. Kawasan kota tua kampung Kemasan Gresik
- b. Alun-alun Kota Gresik
- c. Pelabuhan
- d. Beberapa makam tua di Gresik

Site lokasi perancangan Pusat kuliner *Djaloe* beralamat di jl. Pelabuhan Desa Labuhan Kabupaten Gresik. Luas lahan perancangan sekitar 1200 m². *Site plan* lokasi dari *googlemap* Pusat Kuliner *Djaloe* adalah sebagai berikut



Gambar 43. Site Lokasi Map



Gambar 44. Site Lokasi Pusat Kuliner *Djaloe*

Batasan-batasan area tersebut adalah:

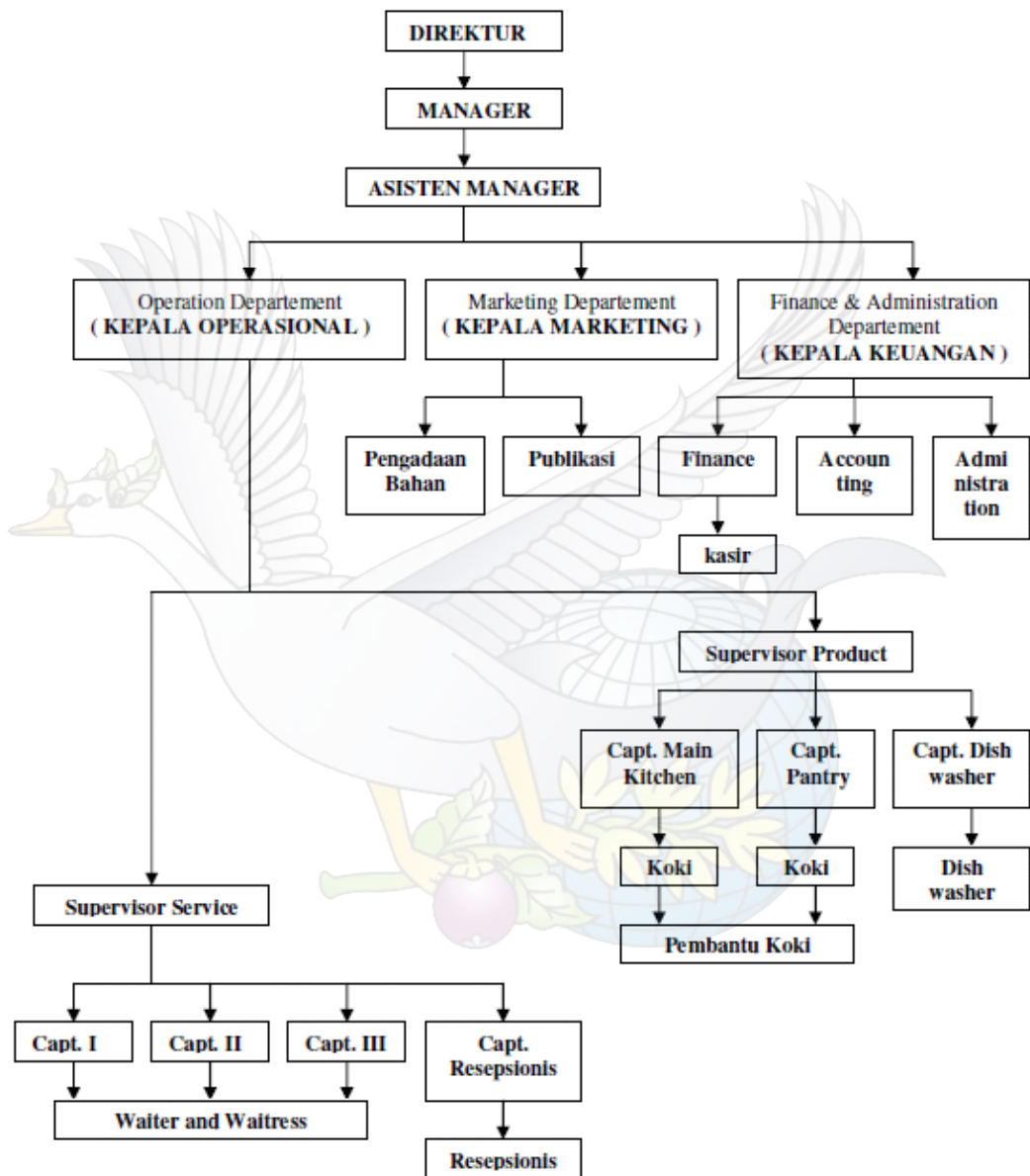
1. Sebelah Utara : Area perairan/ pertambakan ikan dan udang
2. Sebelah Selatan : Area perumahan penduduk
3. Sebelah Timur : View Pantai dan parkir perahu-perahu tradisional
4. Sebelah Barat : Area perumahan penduduk



Gambar 45. Denah Pusat Kuliner *Djaloe*

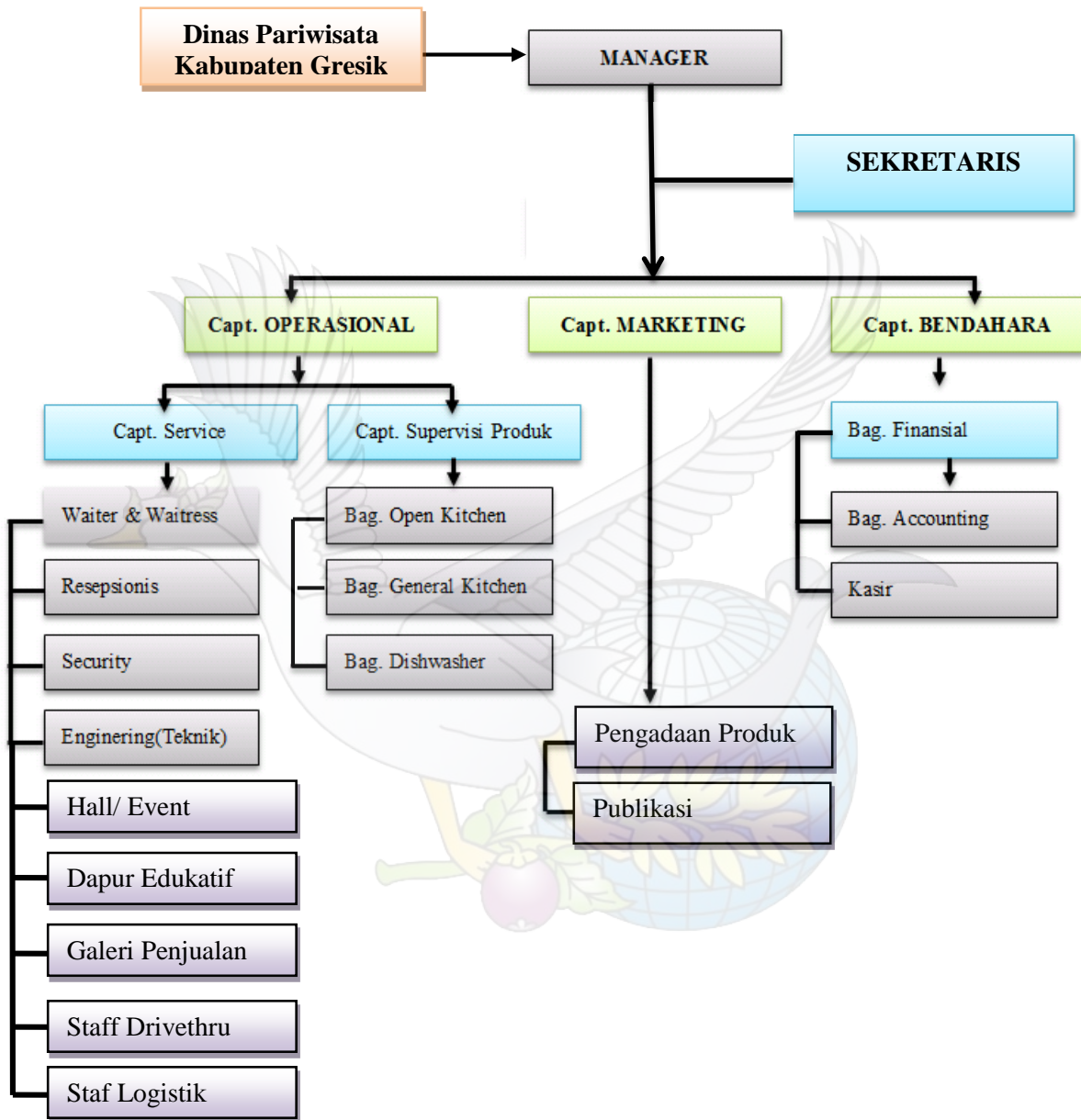
3. Struktur Organisasi Pusat Kuliner *Djaloe*.

Berdasarkan sumber literatur perancangan Interior Restaurant khas Masakan Jawa Timur oleh, Elisabeth sebagai berikut.



Skema 2. Struktur Organisasi Restaurant Khas Masakan Jawa Timur
(sumber: elisabet. Karya tugas akhir dalam menempuh derajat sarjana S-1 universitas kristen petra; 2005)

Mengadopsi struktur organisasi di atas, pada perancangan Interio Pusat Kuliner *Djaloe* struktur organisasinya adalah:



Skema 03. Struktur Organisasi Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik

Pemilihan struktur organisasi di atas dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain.

1. Adanya hubungan yang jelas antara pihak pemerintah sebagai pihak pertama dan swasta sebagai pihak kedua, yang dapat dilihat pada struktur teratas
2. Secara jelas masing-masing kelompok penanggung jawab sudah terbagi sesuai jenis tanggung jawab yang diemban.
3. Sudah terpisahnya struktur penanggung jawab yang berada pada dapur yaitu bagian *service*, dan struktur penanggung jawab pada kantor, yaitu bagian manager, sekretaris, marketing dan bendahara.

Tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut.

Tabel 08. Job Deskripsi Pengelola Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik

Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemantauan kepada penyelenggaraan kegiatan di pusat kuliner - Melakukan rapat pengembangan kegiatan di pusat kuliner - Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian potensi kepariwisataan di kabupaten Gresik Khususnya bidang Msakan Khas.
MANAGER	<ul style="list-style-type: none"> - Mengepalai semua departemen yang ada pada Pusat Kuliner <i>Djaloe</i> Khas Gresik - Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Pemerintah kabupaten Gresik - Mengontrol dan mengevaluasi kerja - Memimpin rapat bulanan bersama kepala bagian - Memberikan informasi kepada para staff
SEKRETARIS	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menerima semua pembukuan dan surat menyurat - Bertanggung jawab atas dokumen-dokumen Pusat kuliner - Menerima setiap laporan dari bawahan untuk disampaikan kepada Manager - Memberikan laporan perkembangan kerja dan setiap masalah yang dilaporkan oleh bawahan - Menyampaikan informasi dari atasan kepada bawahan
Capt.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengepalai finansial dan administrasi setiap departemen dan

BENDAHARA	<p>bertanggung jawab secara penuh terhadap keuangan Pusat Kuliner</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa jadwal kerja harian staff - Memberikan laporan pertanggung jawaban mengenai keuangan administrasi Pusat Kuliner - Memberikan informasi kepada bagian-bagian lain - Mengadakan rapat bulanan
Capt. MARKETING	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab penuh terhadap publikasi dan penyediaan bahan - Menangani administrasi area yang dikomersialkan - Mengambil keputusan mengenai marketing - Memberikan informasi pada bawahannya - Mengadakan rapat bulanan
Capt. OPERASIONAL	<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa jadwal kerja para staff - Memberikan laporan mengenai operasional restoran dalam rapat - Mengontrol kerja karyawan pada departemen operasional - Bertanggungjawab atas perekrutan pegawai departemennya - Memberikan informasi pada staff bawahannya - Melaksanakan rapat bulanan
ENGINEERING	<ul style="list-style-type: none"> - Merawat mesin dan perbaiki jika terjamdi kerusakan - Membuat laporan kebutuhan perawatan jika ada
Capt. Servis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi jadwal setiap hari - Membagi jadwal shift karyawan dan tugas-tugasnya - Memberikan informasi kepada para karyawan mengenai tugas masing-masing - Memeriksa laporan harian yang dibuat oleh karyawan - Menangani keluhan pengunjung terhadap pelayanan yang kurang memuaskan - Memastikan semua staff datang tepat waktu dan meninggalkan kerja sesuai jadwal - Membuat laporan untuk atasan atas kegiatan yang dilaksanakan
Publikasi & Event	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi jadwal kerja setiap hari - Mendapatkan informasi jadwal kegiatan pada Hall / art space serta dapur edukatif - Bertanggungjawab atas kegiatan yang terjadi pada Hall dan dapur edukatif jika ada - Bertanggungjawab atas media publikasi - Meleporkan kegiatan yang telah dilaksanakan
Resepsionis	<ul style="list-style-type: none"> - Penyambutan pengunjung - Memberikan informasi kepada pengunjung - Membuat laporan-laporan kepada atasan
Security	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga keamanan saat beroperasi - Memberikan informasi kepada pengunjung apabila dibutuhkan

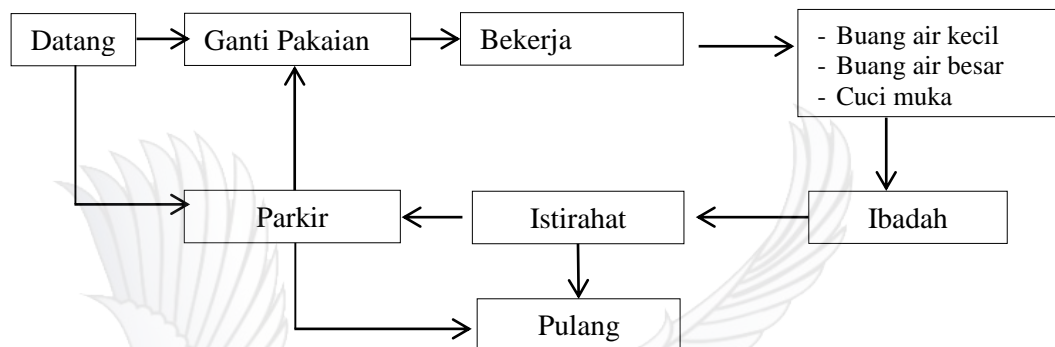
Pengadaan Produk	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan review dan cek produk-produk yang akan masuk pada galeri market - Membuat lapora / keluhan yang diberikan kepada pihak pengelola - Melaporkan hasil reviuw kepada atasan - Melaksanakan rapat kordinasi
Waiter dan Waitress 1	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi jadwal hadir setiap hari - Memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung - Bersikap sopan dan siap sedia apabila dibutuhkan oleh pengunjung - Stay dan mengawasi pada lantai 1
Waiter dan Waitress2	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi jadwal hadir setiap hari - Memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung - Bersikap sopan dan siap sedia apabila dibutuhkan oleh pengunjung - Stay dan mengawasi pada lantai 2
Kasir	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi daftar hadir setiap hari - Melayani pembayaran pengunjung baik pada area kasir pada beberapa area. - Melaporkan keuangan kepada bagian keuangan restaurant
Capt. Supervisi Produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab secara penuh atas aktifitas di dalam dapur - Mengisi jadwal hadir setiap hari - Membagi jadwal shift karyawan dan tugas-tugasnya - Mengatur pemesanan bahan makanan kebagian pengadaan bahan - Memberikan pengarahan mengenai metode memasak kepada para koki - Membuat laporan kegiatan dan keluhan kepada departemen operasional apabila ada - Menerima daftar keluhan mengenai makanan dan mencari solusinya - Memastikan semua staff datang tepat waktu dan meninggalkan kerja sesuai jadwal - Memeriksa laporan harian yang dibuat oleh para kepala koki
General Kitchen	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi daftar hadir setiap hari - Bertanggung jawab atas proses produksi makanan - Memeriksa jadwal kerja bawahanya - Memberikan pengarahan terhadap bawahanya - Koordinasi dan kelancaran kerja tim - Mencatat semua hasil kerja tim - Berhak memberi perintah kepada para bawahanya
Open Kitchen	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi daftar hadir setiap hari - Bertanggung jawab atas finishing dan servery diatas counter-counter - Memeriksa jadwal kerja bawahanya - Memberikan pengarahan terhadap bawahanya

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi daftar hadir setiap hari - Koordinasi dan kelancaran kerja tim - Mencatat semua hasil kerja tim - Berhak memberi perintah kepada para bawahanya
Dishwasher	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab terhadap kebersihan peralatan makanann minuman dan memasak serta kebersihan di area <i>dishwasher</i> - Bertanggung jawab atas inventaris dan perawatan peralatan restaurant - Memperhatikan suplai peralatan untuk dapur, <i>pantry</i> dan <i>dining room</i> - Melakukan alih tanggung jawab kepada karyawan shift berikutnya untuk melanjutkan pekerjaan
Bag. Finansial	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab terhadap uang yang sudah diambil dari bag bendahara - Menerima uang dari kasir maupun uang-uang adri deposito dan investasi keuangan lainnya - Mengatur kebutuhan keuangan Pusat Kuliner - melaporkan kebutuhan baik pengadaan ataupun perawatan kepada keuangan/ bendahara
Bag. Accounting	<ul style="list-style-type: none"> - mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan keuangan Pusat Kuliner - mengotorisasi catatan kepada setiap departemen yang telah melaksanakan transaksi - melaukan periksa ulang untuk memastikan dan membuat neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan modal dan catatan keuangan. - membuat laporan harian, bulanan dan tahunan
Staff Hall/ event	<ul style="list-style-type: none"> - menagani persiapan dan koordinasi kegiatan-kegiatan, mulai dari persiapan sampai akhir, dan koordinasi pada devisi lain khususnya saat ada jamuan makan.
Staff Dapur Edukatif	<ul style="list-style-type: none"> - menangani kegiatan pada dapur edukatif - menyiapkan jadwal dan rencana kegiatan pada dapur edukatif - menyiapkan bahan-bahan dan alat untuk persiapan kegiatan
Staff Galeri Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> - menangani transaksi jual beli pada area market - melakukan koordinasi pada bidang marketing untuk penambahan dan kebutuhan barang-barang yang diperdagangkan.
Staff Drivethru	<ul style="list-style-type: none"> - Menangani penjualan, display, pengecekan stok barang
Staff Logistik	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengawasan dan control terhadap barang yang keluar dan masuk restoran - Melakukan perhitungan ketersediaan barang-barang - Menjaga ketersediaan barang tetap ada, dalam hal ini bertanggung jawab lapor kepada pihak menejemen kalau bahan sudah mau habis/

4. Aktivitas Dalam Ruang

Pola kegiatan yang terjadi pada Pusat kuliner *Djaloe* ini memiliki beberapa karakter. Diantaranya adalah:

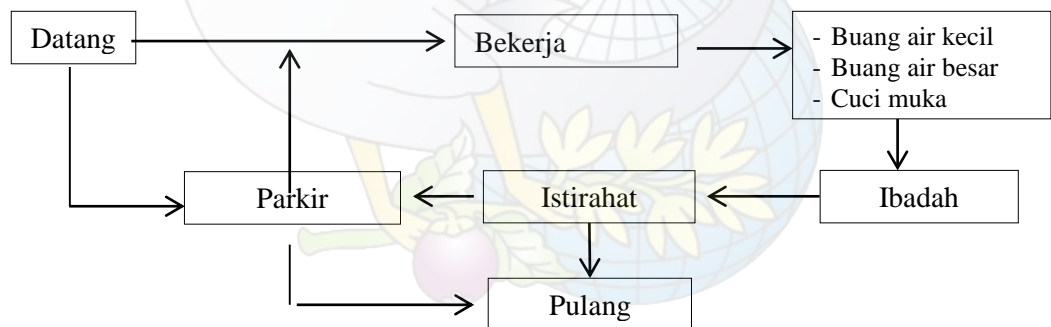
a. Pola aktivitas pengelola Pusat kuliner *Djaloe* (Staff servis)



Skema 04

(Skema Kegiatan Pengelola Pusat Kuliner Khas Gresik Bagian Staf Servis)

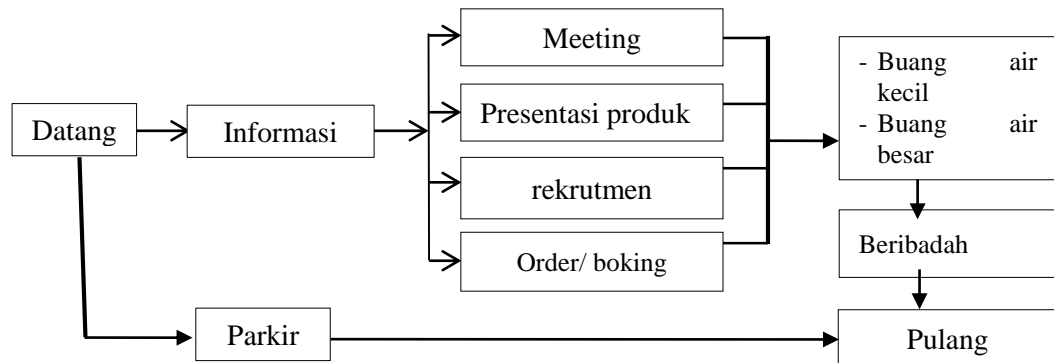
b. Pola aktivitas pengelola Pusat kuliner *Djaloe* (Staff Kantor)



Skema 05

(Skema Kegiatan Pengelola Pusat Kuliner Khas Gresik Bagan Staf Kantor)

9. Pola aktivitas tamu pengelola Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik

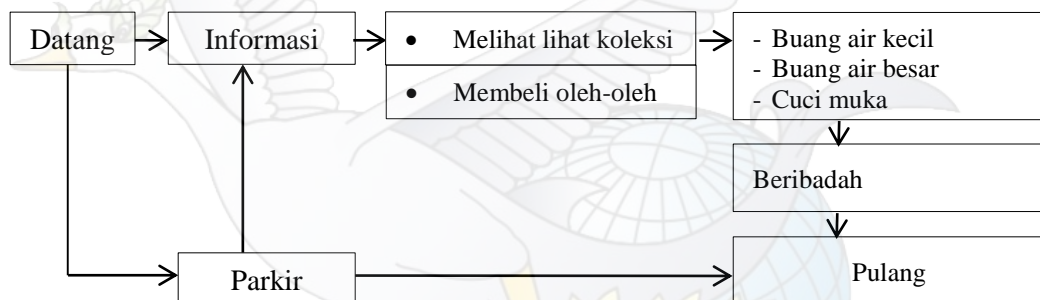


Skema 06.

(Skema Kegiatan Tamu Pengelola Ke Pihak Pemerintah / Swasta)

10. Pola aktivitas pengunjung Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik

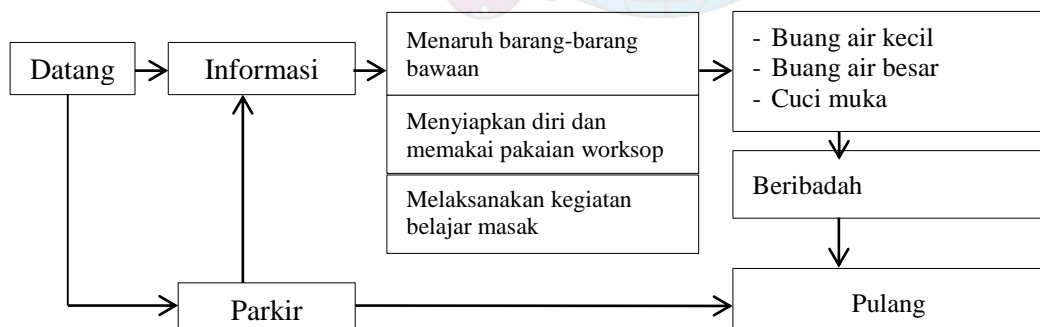
• Pengunjung Galeri Market



Skema 07

(Skema Kegiatan Pengunjung Galeri Market)

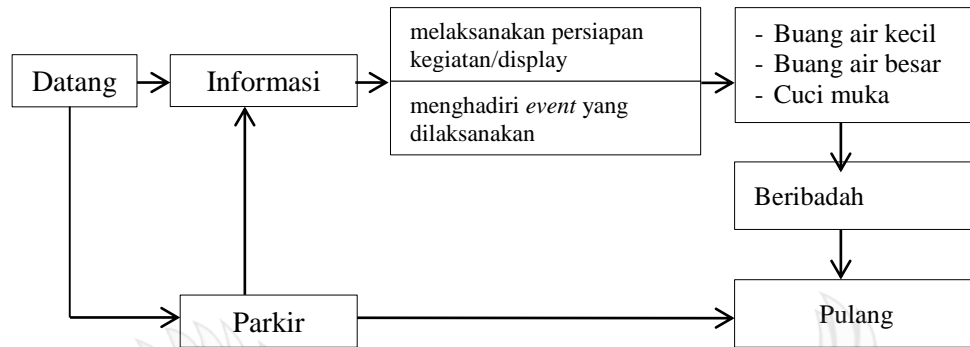
• Pengunjung Dapur Edukasi



Skema 08.

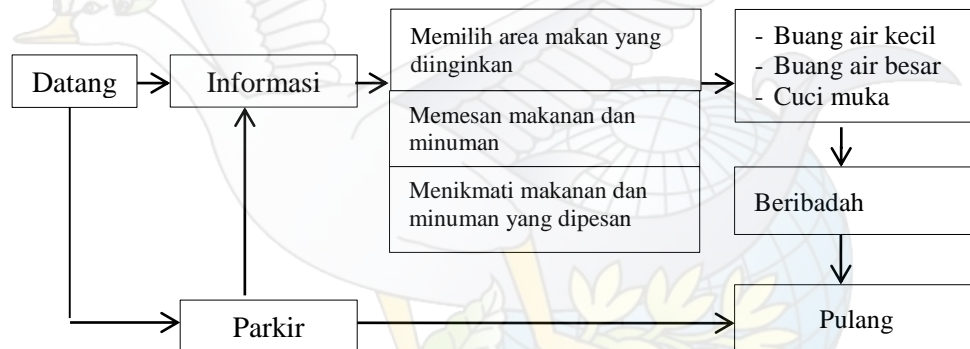
(Skema Kegiatan Pengunjung Dapur Edukatif)

- Pengunjung *Hall & Event Space*



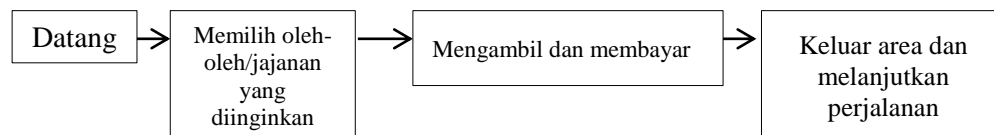
Skema 09.
(Skema Kegiatan Pengunjung *Hall & Event Space*)

- Pengunjung Area Makan



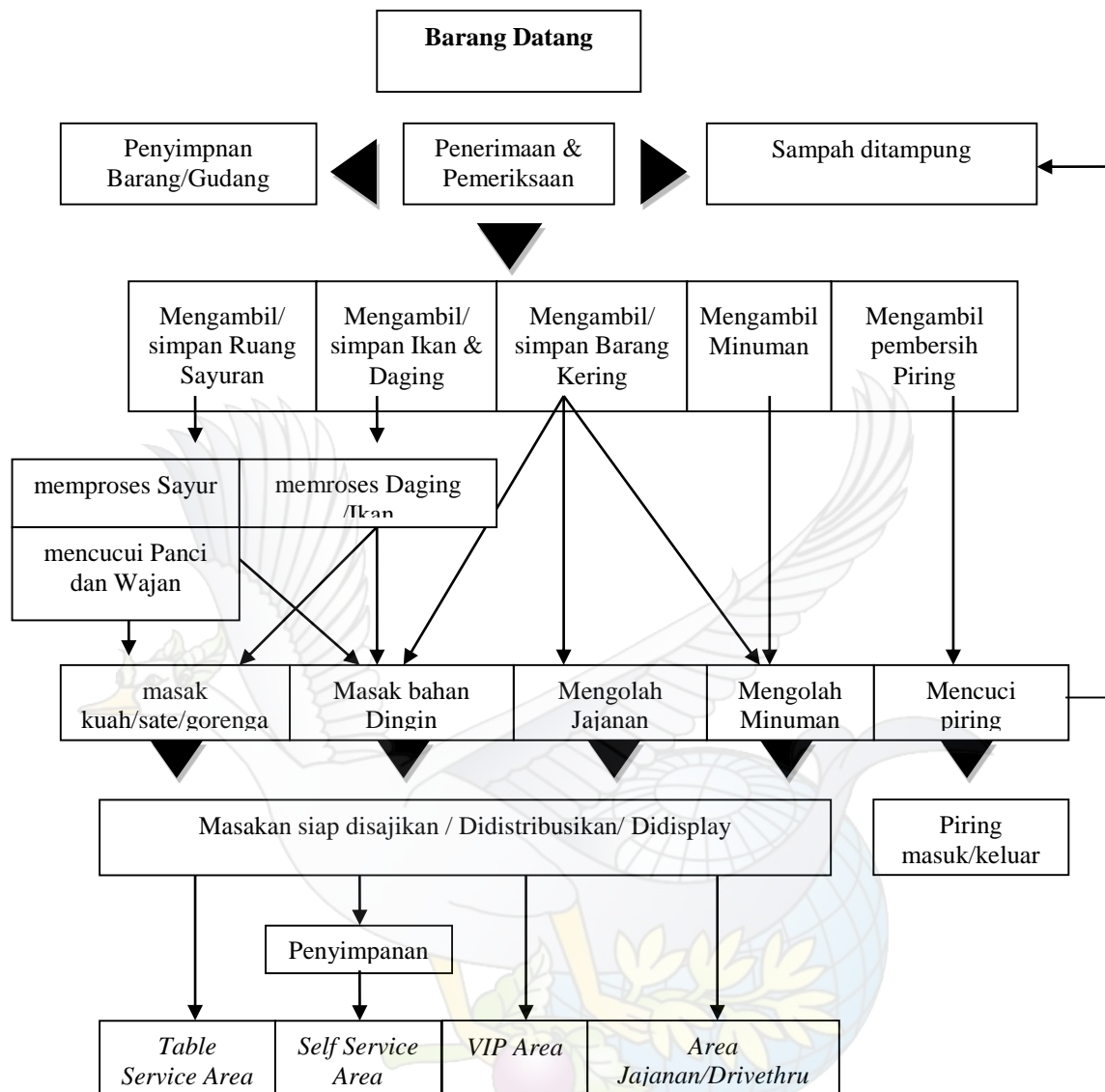
Skema 10.
(Skema Kegiatan Pengunjung Area Makan)

- Pengunjung fasilitas *Drivethru*



Skema 11.
(Skema Kegiatan Pengunjung Area *Drivethru*)

d. Pola aktifitas di dalam ruang dapur



Skema 12
(Skema Kegiatan Dalam Dapur)

5. Kebutuhan Ruang dan Prabot

Tabel 09. Kebutuhan Ruang dan Prabot Pusat Kuliner *Djaloe*

PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG	KEBUTUHAN PRABOT
Pengelola Pusat kuliner <i>Djaloe</i> (bag. Staff Service)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang 2. Parkir 3. Ganti pakaian 4. Bekerja / meeting 5. Servis 6. Ibadah 7. Istirahat 8. pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. Are parkir 3. Ruang staff 4. ruang kerja/ meeting 5. Restroom 6. Musholla 7. Area Istirahat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. Meja dan kursi kerja petugas parkir 3. lemari pakaian 4. Lemari arsip, Meja dan kursi kerja 5. Cermin, closet dan washtaffel 6. <i>wardrobe</i> 7. Meja dan kursi <i>lounge</i>
Pengelola Pusat kuliner <i>Djaloe</i> (bag. Staf Kantor)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang 2. Parkir 3. Bekerja/meeting 4. Servis 5. Ibadah 6. Istirahat 7. pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. Area parker 3. Ruang kerja/ meeting 4. Restroom 5. Musholla 6. Area istirahat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. Meja dan kursi kerja petugas parker 3. Lemari arsip, Meja dan kursi kerja 4. Cermin, closet dan washtaffel 5. <i>wardrobe</i> 6. Meja dan kursi <i>lounge</i>
Tamu Pengelola Pusat kuliner <i>Djaloe</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang parkir 2. Menanyakan lokasi/ janji pada petugas resepsionis 3. Bertemu dengan petugas 4. Servis 5. Ibadah 6. Pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area Parkir 2. Lobby Lounged dan resepsionis 3. Kantor 4. Restroom 5. Musholla 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi petugas 2. Meja dan kursi <i>lounge</i> 3. <i>Desk</i> resepsionis 4. Bar stool 5. Meja dan kursi kerja 6. Cermin, Cermin, closet dan washtaffel 7. <i>wardrobe</i>
Pengunjung Galeri Market	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang parkir 2. Mencari Informasi 3. Melihat display produk 4. Transaksi jual beli 5. Metabolisme 6. ibadah 7. Pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area parkir 2. Lobby dan resepsionis area 3. Area Display Produk 4. Area Kasir 5. Restroom 6. Ruang Ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi petugas 2. Meja dan kursi <i>kerja</i>, <i>Desk</i> resepsionis & Bar stool 3. Rak produk galeri 4. Meja dan kursi kasir 5. Cermin, Cermin, closet dan washtaffel 6. <i>wardrobe</i>

Pengunjung Dapur Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang parkir 2. Reservasi 3. Menaruh barang bawaan 4. Memakai pakaian <i>workshop</i> 5. Metabolisme 6. ibadah 7. Pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area parkir 2. Lobby Loungedan 3. Area tempat barang 4. Restroom 5. Ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi petugas parkir 2. Meja dan kursi kerja <i>Desk</i> resepsionis & Bar stool 3. Storage barang 4. Lemari pakaian worksop 5. Cermin, closet dan washtaffel 6. <i>Wardrobe</i> Alat ibadah
Pengunjung Hall & event Space	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang parkir 2. Mencari Informasi 3. Display jika dibutuhkan 4. Mengadakan/meng hadiri kegiatan 5. Metabolisme 6. Ibadah 7. pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area Parkir 2. Lobby Loungedan resepsionis 3. Gudang Peralatan 4. Area Hall 5. Restroom 6. Musholla 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi petugas 2. Meja dan kursi <i>lounge</i>, <i>Desk</i> resepsionis & Bar 3. Almari perlengkapan 4. Meja dan kursi makan 5. <i>Stage</i> /panggung 6. Cermin, closet dan washtaffel 7. <i>wardrobe</i>
Pengunjung area makan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang parkir 2. Mencari Informasi 3. Memilih area makan 4. Cuci tangan 5. Metabolisme 6. Ibadah 7. Pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area Parkir 2. Lobby Loungedan resepsionis 3. Area Makan Self Service, Table Service, VIP Tipe 1, VIP Tipe 2 4. Area cucitangan 5. Restroom 6. Musholla 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi petugas 2. Meja dan kursi <i>lounge</i> 3. <i>Desk</i> resepsionis & Bar stool 4. meja dan kusri makan 5. cermin dan wastafeel 6. Cermin, Cermin, closet dan washtaffel 7. <i>wardrobe</i>
Pembeli melalui Sistem Drivethru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang memasuki area 2. Memilih menu jajana untuk oleh-oleh 3. Mengambil dan membayar 4. Keluar area 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - Lobby Lounge dan resepsionis - Dapur edukatif - Restroom - musholla 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi petugas - Meja dan kursi <i>lounge</i> - <i>Desk</i> resepsionis & Bar stool - Portable kitchen set - Cermin, Cermin, closet dan washtaffel - <i>wardrobe</i>

6. Besaran Ruang

Tabel 10. Besaran Area Pusat Kuliner *Djaloe s*

AREA INTERIOR	LUAS AREA (m ²)
Luas Lahan	3.591,5
Luas Bangunan	1.500,5
JUMLAH	5.092,00m²

Tabel 11. Analisis Besaran Ruang Pusat Kuliner *Djaloe*

N O	RUANG	ASUMS I PENGG UNA /JUMLAH (Orang)	STANDA RD (m ²)	LUAS RUANG (m ²)	PERABOT (pxlxt) (m ²)	JML. FURNI TURE	TOTAL LUASAN PERABOT (m ²)	STANDARD SIRKULASI 40%	TOT. KEBUT UHAN RUANG (m ²)	SUMBE R
1.	Lobby	20	0,8 / Orng	16	-	-	-	16x40%= 6,4	22,4	HD
2.	Resepsionis	2	0,8 / Orng	1,6	a.Desk Resepsionis (7,7x0,95x1,1) b. Bar stool (0,45x0,45x0,72)	1 1	a. 7,7x0,95x1= 7,13 b. 0,45x0,45x1=0,202	(1,6+7,13+0,205) =8,935 x40%= 3,574	14,109	HD
3.	Area Kasir	2	0,8 / Orng	1,6	a.Meja kerja (1,8x0,80x0,72) b. Kursi kerja (0,45x0,45x0,9)	1 1	a. 1,8x0,8x1=2,88 b. 0,45x0,45x2=0,405	(1,6+2,88+0,405) =4,885 x40%=1,954	6,8	HD
4.	Area makan (<i>table Service</i>)	45	0,8 Org	36	a.Dining chair a (0,45x0,45x0,9) b. Dining chair b (1,8x0,6x0,8) c.Dining chair c (12,7x0,7x0,72) d. Dining table a (1,8x0,9x0,72) e.Dining table b (0,9x0,7x0,72) f. Meja bar bar(8x1x1,1) g. Bar stool (0,45x0,45x0,72)	8 10 1 4 10 1 8	a. 0,45x0,45x8=1,8 b. 1,8x0,6x10=10,8 c. 12,7x0,7x1=8,89 d. 1,8x0,9x4=6,48 e. 0,9x0,7x10=6,3 f. 8x1x1=8 g. 0,45x0,45x8=1,8	(36+1,8+10,8+8,89+6,48+6,3+8 +1,8)=80,07 x40%=32,028	148,098	HD
5.	Area Makan (<i>Self Service</i>)	85	1,1 / Org	93.5	a.Dining chair (0,45x0,45x0,9)	85 54	a.0,45x0,45x85=17,212 b. 1x0,80x54=43,2 c.0,6x1,2x2=1,44	(93,5+17,212+43,2+1,44+1,445) =156,797 x40%=62,7188	313,0158	HD

					b. Dining table a (0,9x0,7x0,72) c.Dining table b (r,0,5x0,72) d. Dining table c (0,85x0,85x0,72)	2	d. 0,85x0,85x2=1,445			
6.	Area makan Vip Room	20	0,8 / Orng	32	a.Dining chair (0,45x0,45x0,9) b. Dining table a (1,5x1,5x72) c.Storage /sido board(0,6x0,6x1,2)	40 5 2	a.0,45x0,45x40=8,1 b. 1,5x1,5x5=11,25 c.0,6x0,6x2=0,72	(32+8,1+11,25+0,72)= 52,07 x40%=20,828	104,898	AS
7.	Area waitress station	4	0,8 / org	3,2	a.Kursi (0,45x0,45x0,9)	6	a.0,45x0,45x4=0,81	(3,2+0,81) =4,01 x40%=1,604	8,814	HD
8.	Pantry/ dapur	-	30% x476,8	143,04	Kitchen set (custom)		-	(143,04) x40%=57,216	200,3	DA
9.	Area troli/corridor servis	6	0,8/ org	4,8	a.Troli (0,6x0,45x0,72)	6	a.0,6x0,45x6=1,62	(4,8+1,62)= 6,42 x40%=2,568	9,0	AS
10.	Ruang Hall /event Space	50	0,8/ org	40	-		-	(40)x40%=16	56	NAD
11.	Galeri Penjualan	30	0,8 / org	24	a.Table display (3,6x5,5x0,45) b. Rak display (4,5x0,9x2,1) c.Kursi kerja (0,45x0,45x0,9) d. Meja kerja (2,1x0,97x1,1)	8 5 1 1	a.3,6x5,5x8=14,4 b. 4,5x0,9x10=14,4 c.0,45x0,45x1=0,405 d. 2,1x0,97x1=2,88	(24+14,4+14,4+0,405+2,88) =56,085 x40%=22,434	102,519	AS
12.	ruang dapur edukatif	15	1,6/Org	24	a.Kitchen set portable (2,4x0,8x92)	15	a.2,4x0,8x15=28,8	(24+28,8) =52,8 x40%=21,12	97,92	AS
13.	Front Office	5	2/Org	10	a.Kursi kerja (0,45x0,45x0,9) b. Meja kerja (1,8x0,80x0,72) c.Wardrobe (2,4x0,7x2,1)	4 1 1	a.0,45x0,45x4=81 b. 1,8x0,8x1=1,44 c.2,4x0,7x1=1,68	(10+81+1,44+1,68) = 94,12 x40%=37,648	141,768	HD
Restroom										
14.	Wastafe (LK)	3	0,92/Org	3,68	-			(3,68)x40%=1,472	5,1	TSS
15.	WC (LK)	3	1,53/Org	4,59	-			(4,59)x40%=1,836	6,4	TSS
16.	Wastafe (PR)	3	0,92/Org	3,68	-			(3,68)x40%=1,472	5,1	TSS

17.	WC (PR)	3	1,53/Org	4,59	-			(4,59)x40%=1,836	6,4	TSS
18.	Musholla	15	1 /Org	15	a.Wardrobe (1,2x0,45x0,6)	2	a.1,2x0,45x2=1,08	(15+1,08) =16,08 x40%=6,432	23,0	SR
19.	Wudlu (LK)	5	1/Org	5	-			(5) x40%=2,2	7,7	TSS
20.	Gudang Perlengkapan	2	15/ unit	40	-			(40)x40%=16	56	AS
21.	Security Room	2	1,5/ org	3	a. Chair (0,45x0,45x0,9) b. Desk (1,9x0,9x0,72) c. Storage (1,8x0,45x0,72)	2 1 1	a.0,45x0,45x2=0,045 b. 1,9x0,9x1=1,71 c.1,8x0,45x1=0,81	(3+0,045+1,71+0,81)= 5,565 x40%=2,226	10,791	
JUMLAH RENCANA KEBUTUHAN RUANG MINIMAL					1.346,1328m ²					

Tabel 12. Rincian Prosentase Besaran Minimal Ruang Area Dapur (200,3 m²)

N O	AREA DAPUR	STANDARD %	BESARAN RUANG (%x200,3) M ²	SUMBER
1.	Bongkar Muat Barang	10	20,0	DA
2.	Ruang Penyimpanan (Beku&kering)	20	40,0	DA
3.	Gudang Harian	18	36,0	DA
4.	Dapur masak	10	20,0	DA
5.	Dapur Cuci	10	20,0	DA
6.	Ruang Staff	15	30,0	DA
7.	Lain-Lain	17	34,05	DA
Jumlah		100	200,3M ²	

CATATAN STUDI LITERATUR

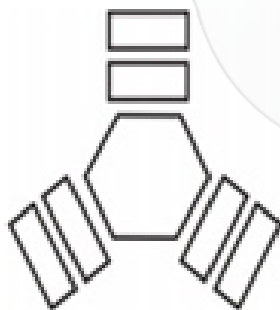
NAD	Neufret Architect Data
TSS	Time Saver Standard For Interior
AS	Asumsi
HD	Humen Dimension
SR	Studi Ruang
DA	Data Arsitek

7. Hubungan Antar Ruang

Perancangan interior Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik merupakan akomodasi fasilitas untuk menikmati masakan/ kuliner khas Gresik yang dipadu dengan atmosfer ruang hasil budaya yang terjadi di Gresik. Untuk mencapai fungsi yang optimal dan terpadu, maka dalam menentukan organisasi ruang harus memperhatikan beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Pengelompokan Fungsi Ruang
- b. Hirarki ruang
- c. Kebutuhan pencapaian⁹

Perancangan ini akan menggunakan hubungan antar ruang radial. Ciri dari organisasi ruang ini adalah:



- a) Kombinasi dari ruang terpusat dan linier
- b) Organisasi terpusat mengarah kedalam sedangkan organisasi ruang radial mengarah keluar
- c) Lengan radial dapat berbeda satu sama lain tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.¹⁰

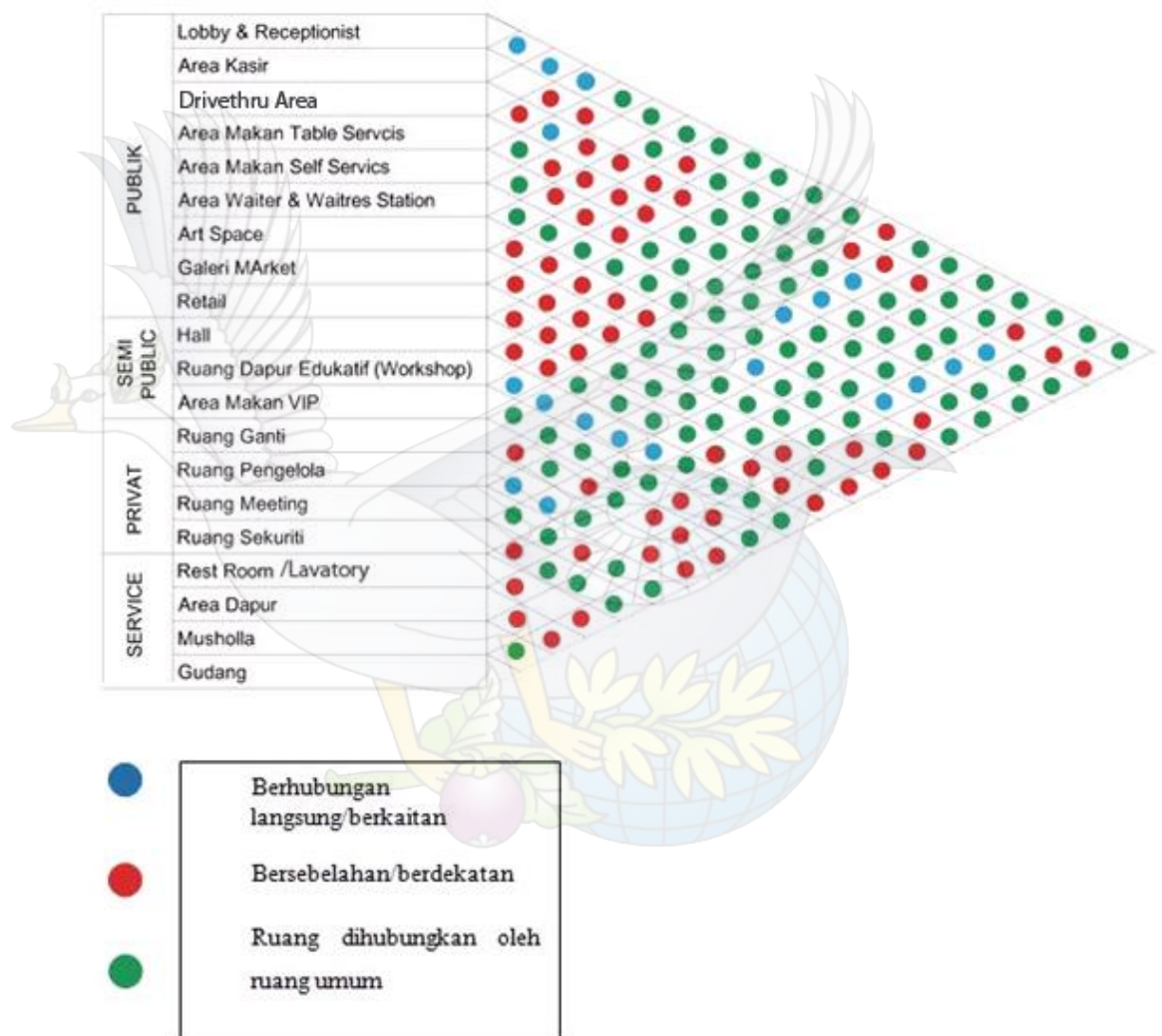
Pencapaian ruang dalam perancangan ini akan diorganisasikan sesuai sifat kegiatan yang ada, sehingga pencapaian dan efektifitas kerja dapat berlangsung dengan baik.

⁹Pamudji Suptandar, 1999, hlm. 112

¹⁰Pamudji Suptandar, 1999, hlm. 112

Secara detail, mengadopsi dari skema hubungan ruang dapur masakan spesial pada buku Data Arsitek Jilid kedua. Skema hubungan ruang dapur berdasarkan bahan-bahan dan proses memasak dapat dibuat sebagai berikut: Pola hubungan antar ruang¹¹

Skema 3.12. Hubungan Antar Ruang Pusat Kuliner Djaloe Khas Gresik



¹¹ Neufert, Emst.:Data Arsitek Jilid 2”terj. Sunarto; Ferryanto.(Jakarta; Erlangga, 2012) hlm. 122-126

8. *Grouping dan Zoning Ruang*

Perancangan interior merupakan usaha seorang desainer interior maupun arsitek dalam memolakan perilaku kegiatan manusia didalamnya, secara tidak sadar manusia diarahkan kedalam suatu zona yang mendasari sifat, tuntutan suasana, kriteria dan aktifitas kegiatan dalam ruang. Menurut Pamudji Suptandar, sifat ruang dalam Interior dibagi menjadi beberapa sifat ruang, antara lain : ruang *privat*, ruang semi publik, ruang publik dan ruang *service*.

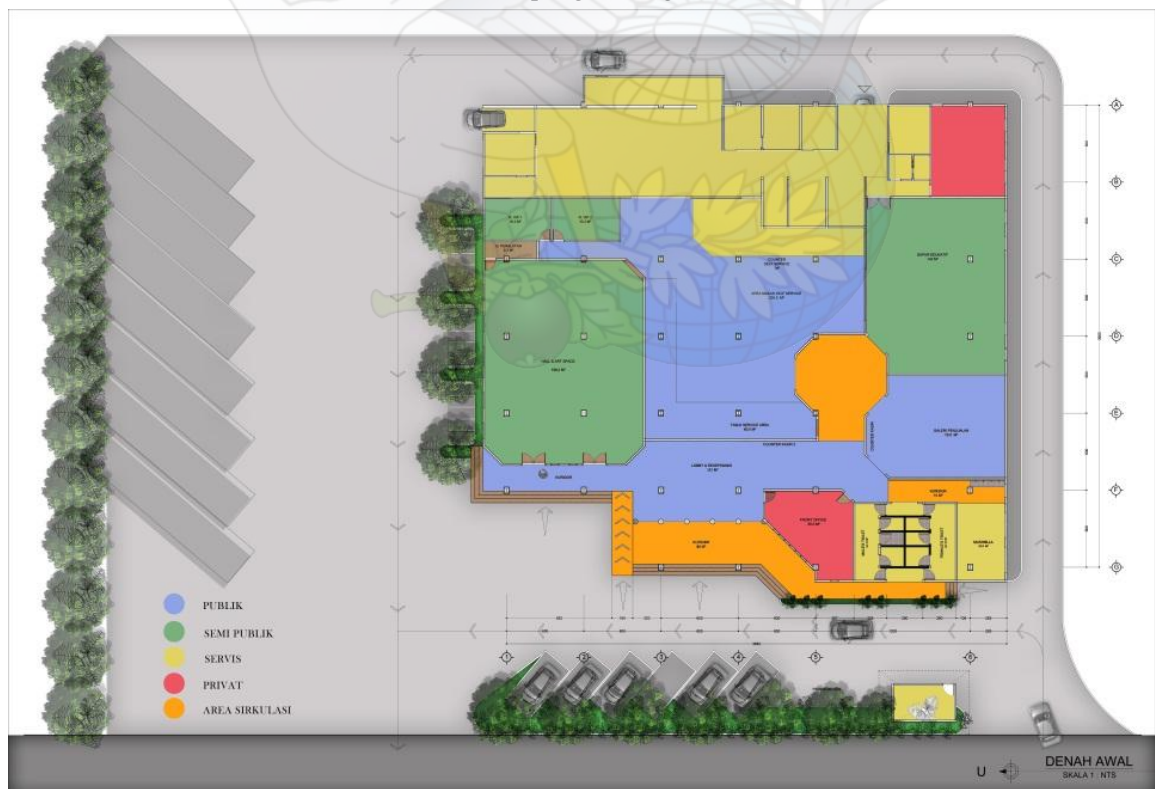
Dalam perancangan interior Pusat Kuliner Djaloe di Gresik ini beberapa ruang akan dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 13. *Grouping dan Zoning Ruang Pusat Kuliner Djaloe*

Ruang Privat “Ruang ini dikelompokkan menuntut tingkat privasi yang tinggi”	1. Office 2. Ruang <i>Prepare staff Service</i>
Ruang Semi Publik “Ruang ini dikelompokkan menuntut aktivitas didalam yang tidak langsung berhubungan dengan ruang publik, hanya keperluan khusus saja”	1. Ruang dapur edukatif 2. Ruang VIP 3. Ruang Hall & Event Space
Ruang Publik “Ruang ini dikelompokkan menuntut hubungan secara langsung (pengunjung/wisatawan)”	1. Area <i>Lobby & Receptionis Counter</i> 2. Area Galeri <i>Penjualan</i> 3. Area Makan <i>Self Service</i> 4. Area makan <i>Table Service</i>
Ruang Service “Ruag ini dikelompokkan menuntut sifat kegiatan yang inten dan layanan kepada publik”	1. Area kasir 2. Area waiter and waitress 3. Area Open Kitchen 4. Lavatory (female restroom & male resroom) 5. Area Musholla



Gambar 46. Grouping zoning alternatif 1



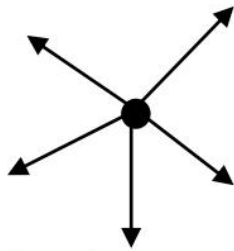
Gambar 47. Grouping zoning alternatif 2

ALTERNATIF	Fungsionalitas	Fleksibilitas	Kenyamanan	Keamanan	Unity
1	**	***	**	**	**
2	***	**	***	***	***
Terpilih	ALTERNATIF 2				

Fungsional	:	Setiap ruang bisa menginformasikan fungsi berdasarkan aktifitas sesuai keprivasian yang diharapkan.
Fleksibilitas	:	Organisasi ruang dengan tujuan memberikan kemudahan bagi penggunanya. Berkaitan dengan kemudahan sirkulasi dari area yang berprivasi tinggi sampai sedang dan pencapaian fungsi ruang
Kenyamanan	:	Penempatan ruang diorganisasikan sesuai fungsi dengan arus sirkulasi yang tepat dan tingkat privasinya memberikan kenyamanan bagi pengguna.
Keamanan	:	Hal ini berkaitan dengan alur peletakan pintu-pintu darurat yang dapat diakses pengguna dengan cepat dan efisien, baik dari pengguna maupun pengelola.
Unity	:	Penempatan dan pembagian ruang sesuai fungsi, memperhatikan kesatuan bentuk ruang, sehingga bentuknya tidak terpisahkan dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan pada bangunan.

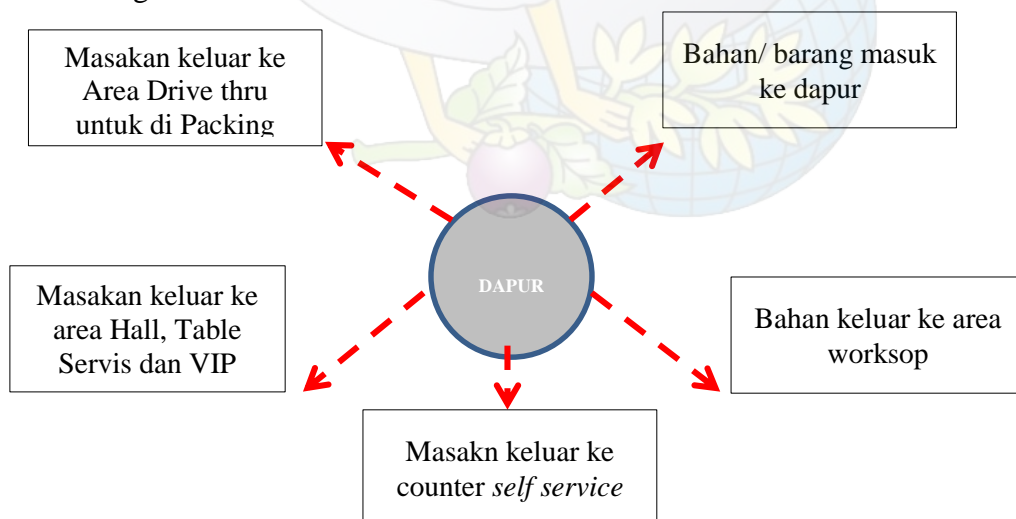
9. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan area sebagai lalu-lalang untuk memudahkan pencapaian pengunjung terhadap ruang yang diinginkan, oleh karena itu sirkulasi harus teratur dan terarah sehingga tidak terjadi gangguan dengan aktivitas yang lainnya. Merancang pusat kuliner akan menggunakan pola sirkulasi bentuk radial. Pola ini memiliki ciri:



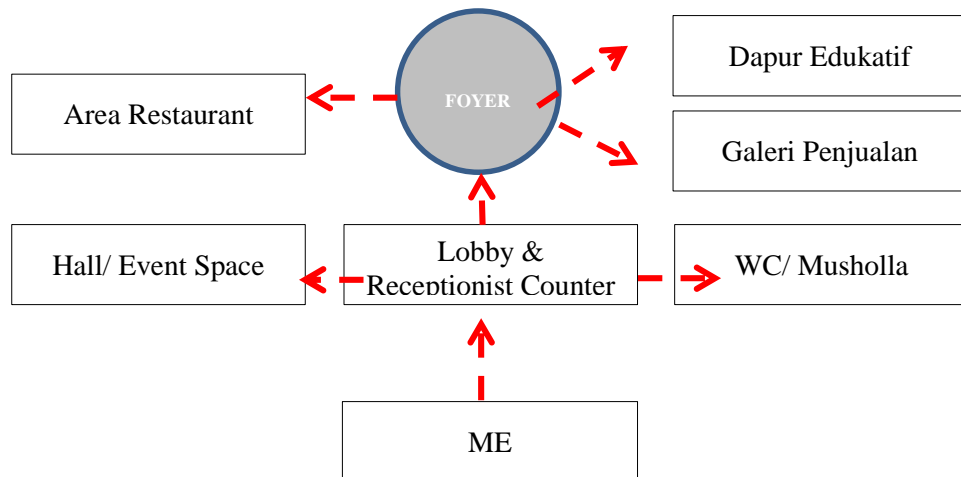
Bentuk sirkulasi radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat.¹²

Penerapan sirkulasi radial adalah dengan tujuan agar arus dan pandangan pengguna fokus pada ruang yang ingin dicapai. Peletakan posisi pintu dengan desain yang berkarakter dengan pola tertentu akan dijadikan penanda dan memperjelas sirkulasi. Sirkulasi dalam perancangan pusat kuliner dibagi menjadi dua, yaitu alur sirkulasi outdoor dan alur sirkulasi indoor yang terbagi menjadi 3 alur, yaitu sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola dan sirkulasi barang masuk dalam area dapur. Berikut adalah skema sirkulasi yang akan dipakai dalam perancangan pusat kuliner *djaloe* khas Gresik. Skema penyebaran sirkulasi servis dan pengunjung adalah sebagai berikut.

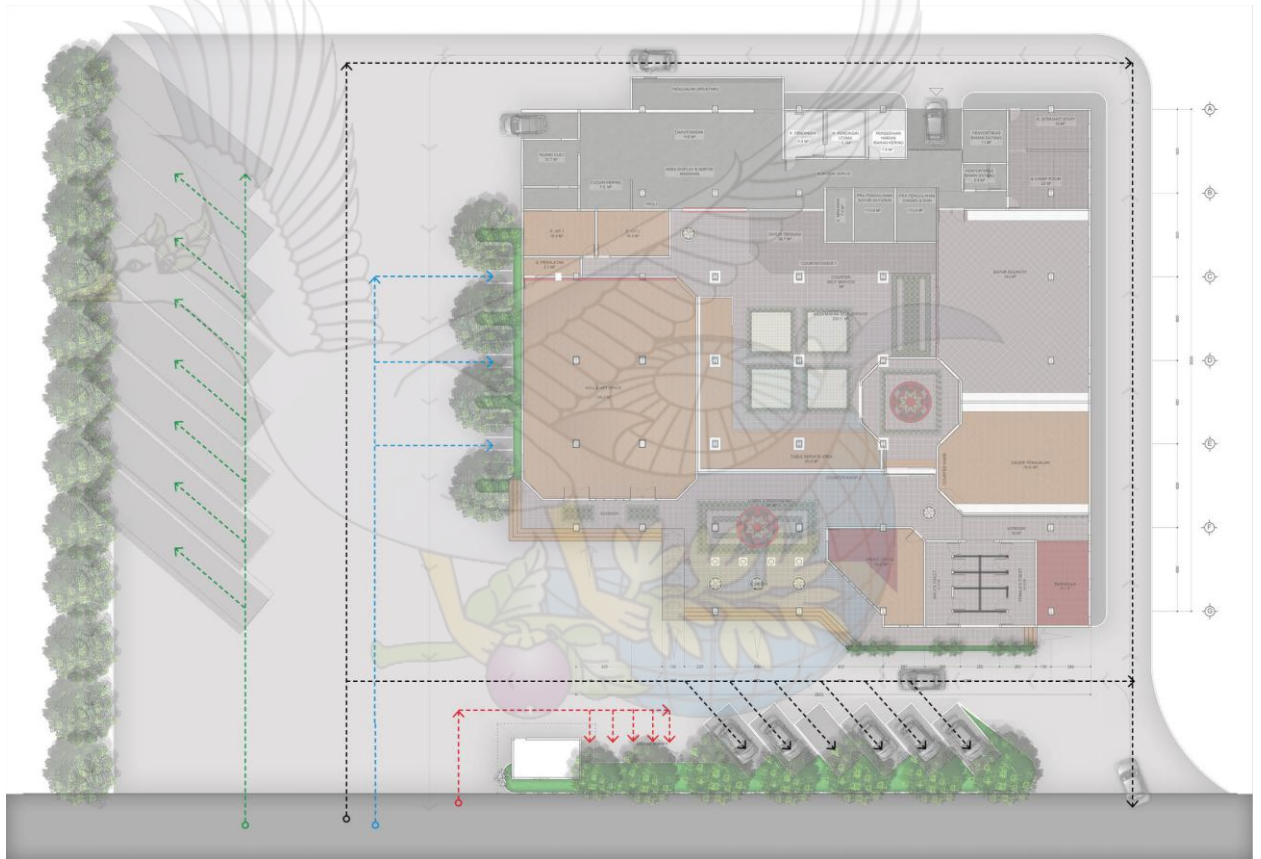


Skema 13. Pencapaian area servis

¹² DK ching, Francis, 1979, 286



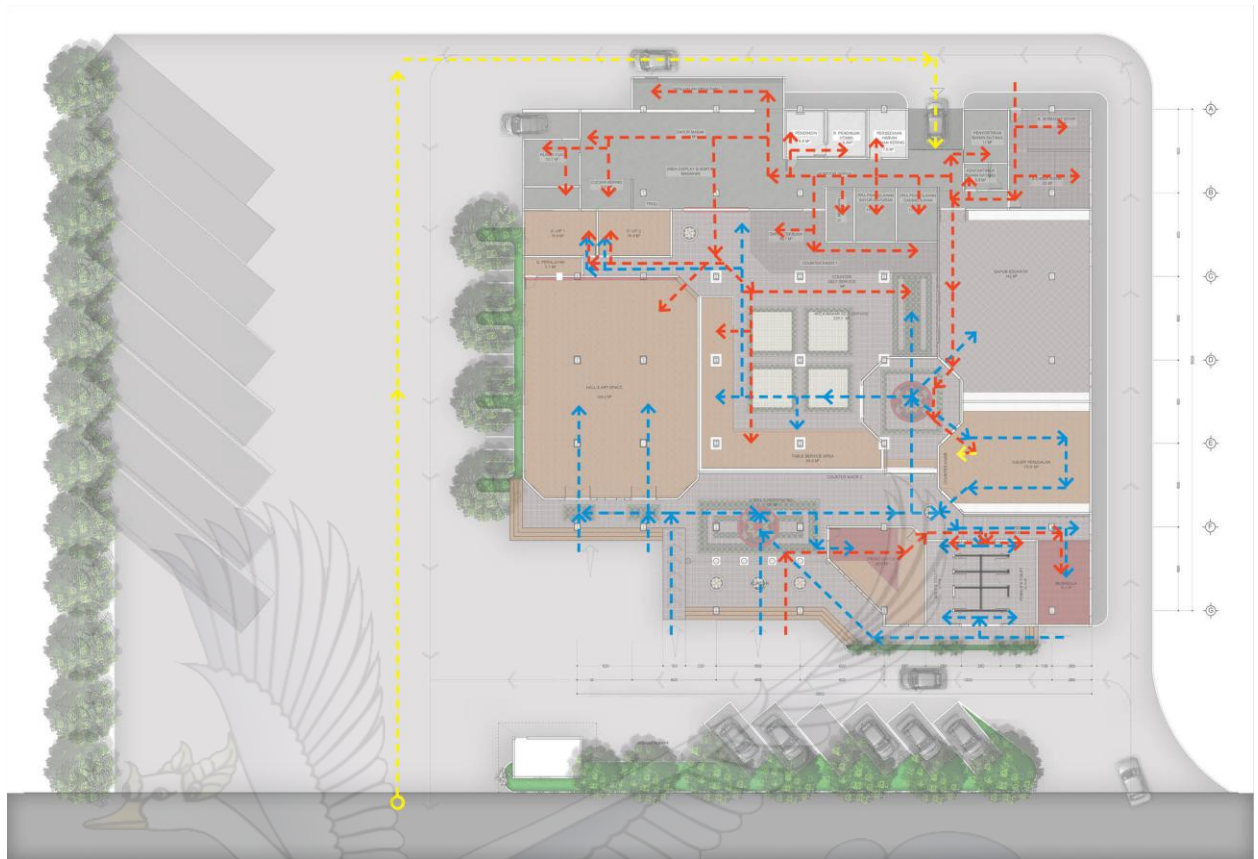
Skema 14. Pencapaian pengunjung *restaurant*



Gambar 48. Arus sirkulasi *outdoor*

Sirkulasi mobil
Sirkulasi sepeda
Sirkulasi motor
Sirkulasi bus





Gambar 49. Arus sirkulasi *indoor*

Sirkulasi pengunjung



Sirkulasi pengelola



Sirkulasi Barang



10. Transformasi Desain (*Design Transformation*)

Transformasi desain merupakan upaya kreatif pengembangan dari ide-ide dasar yang berasal dari data input, baik berasal dari lapangan, maupun sumber literatur yang divisualkan ke dalam desain interior diantaranya; pembentuk, pengisi, elemen dekoratif ruang. Beberapa alternative transformasi desain yang dapat dikembangkan antara lain :



POTENSI WILAYAH



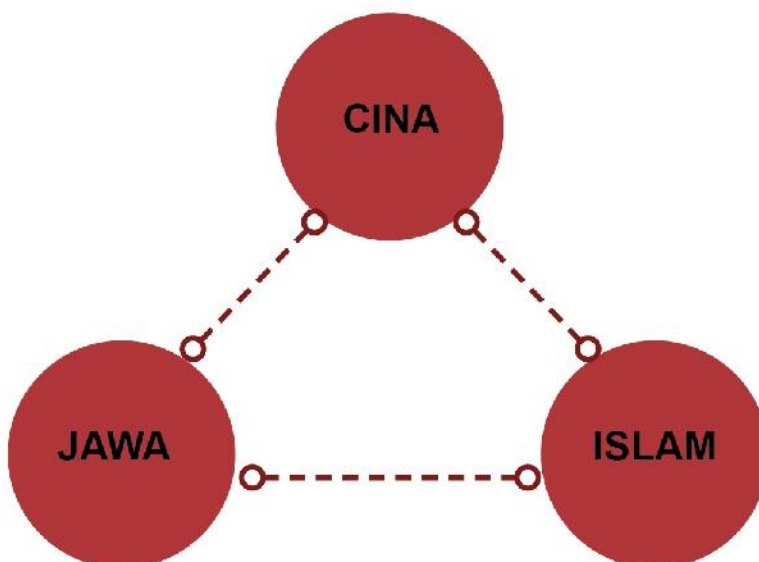
HASIL IDENTIFIKASI



KONSEP TEMA

REFLECTION
SINO-JAVANESE MUSLIM CULTURE

SKEMA



ISU

Trend dan jumlah wisatawan periode Januari 2009-Oktober 2011 oleh kemenparekraf.

GRAFIK PERTUMBUHAN WISATAWAN



nilai rata-rata pertumbuhan wisatawan mancanegara ke Indonesia pertahun mencapai 4,39 % per tahun, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan penduduk dunia yang mencapai 3,47 % pertahun.

PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA

Program pemerintah kabupaten Gresik bidang pariwisata ingin mengembangkan Gresik sebagai kota "bandar tua" sebuah kota yang memiliki peningkatan-peningkatan bangunan Tua

IDE PERANCANGAN

STRATEGI DESAIN

FUNGSI

memberikan wadah berupa fasilitas publik yang edukatif yang dapat memberikan informasi tentang potensi dari lokasi perancangan khususnya dunia kuliner

RUANG

menghadirkan suasana ruang yang dapat memberikan refleksi budaya dalam hal ini berupa gaya arsitektur / interior yang akan terwujud dari penciptaan tema "Reflection Sino-Javanese Muslim Culture"

SOSIAL

Mengintegrasikan perancangan dengan beberapa wisata yang ada di Gresik, dan beberapa kegiatan kebudayaan, baik pemerintah, komunitas dll, sehingga dapat menin-

BUDAYA

Memperhatikan budaya yang ada, baik budaya hidup dan mati yang ada di kawasan Gresik. sehingga menjadi dasar yang spesifik dalam merancang

Ekonomi

mengintegrasikan dengan kantong kreatif di area perancangan,

INTEGRASI PROGRAM

turut serta mendukung program pemerintah dalam bidang pariwisata untuk membangun Gresik dengan icon "Kota Bandar Tua" sehingga daya dukung pemerintah sangat tinggi

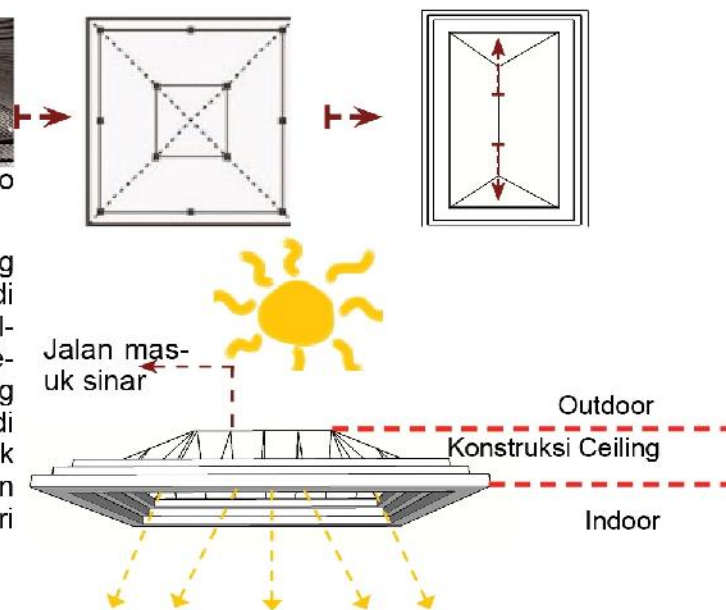
KONSEP PENCAHAYAAN

Dalam upaya memberikan pencahayaan yang maksimal, maka pencahayaan Alami dari cahaya matahari akan dipakai untuk menerangi ruangan.



SKEMA TRANSFORMASI CEILING

Desain Ceiling seperti skema di samping akan diletakkan pada beberapa ruang yang tata letaknya di tengah dan tidak mendapat bantuan penerangan dari jendela samping..



KONSEP WARNA dan MATERIAL



KONSEP WARNA

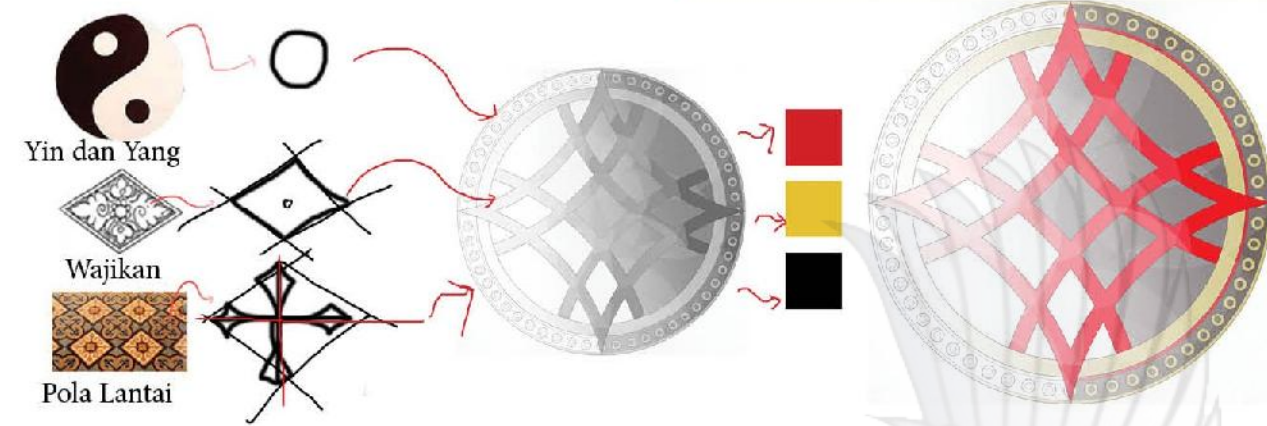
warna yang akan dipakai dalam hal ini akan lebih dominan ke warna merah, putih dan warna coklat alami dari kayu. warna yang diambil sesuai dengan tabel warna hasil identifikasi data observasi lapangan.

KONSEP MATERIAL

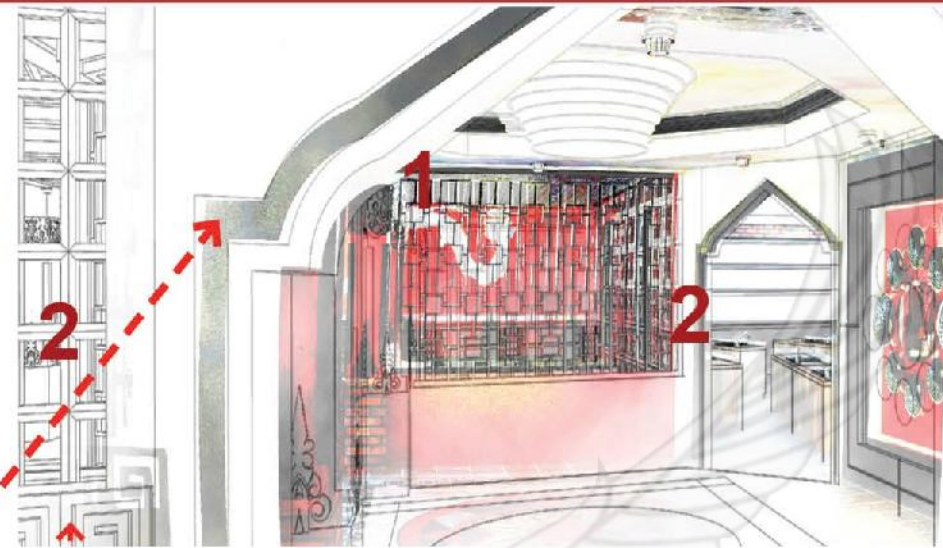
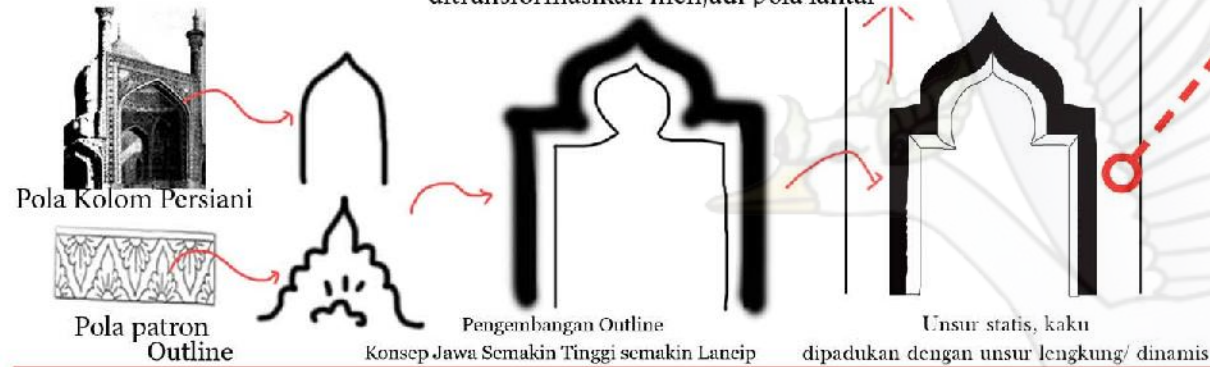
selain menyesuaikan dengan tema perancangan, dan hasil identifikasi lapangan, dalam perancangan ini memungkinkan menggunakan bahan-bahan industri seperti plat, bata hebel, plywood, HPL dan komposit serta teknik modern seperti Cutting Laser. hal ini dilakukan agar pekerjaan lebih mudah.



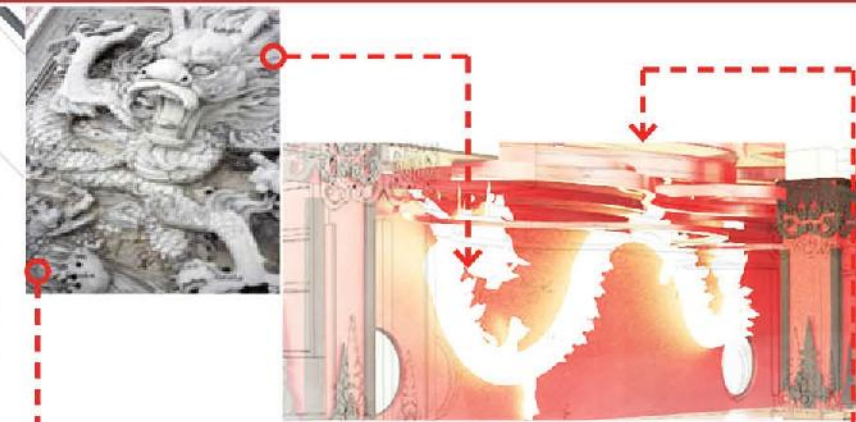
TRANSFORMASI DESAIN



Penyederhanaan bentuk outline motif floral pada lantai, out line pola Yin dan Yang serta motif khas Jawa ditransformasikan menjadi pola lantai

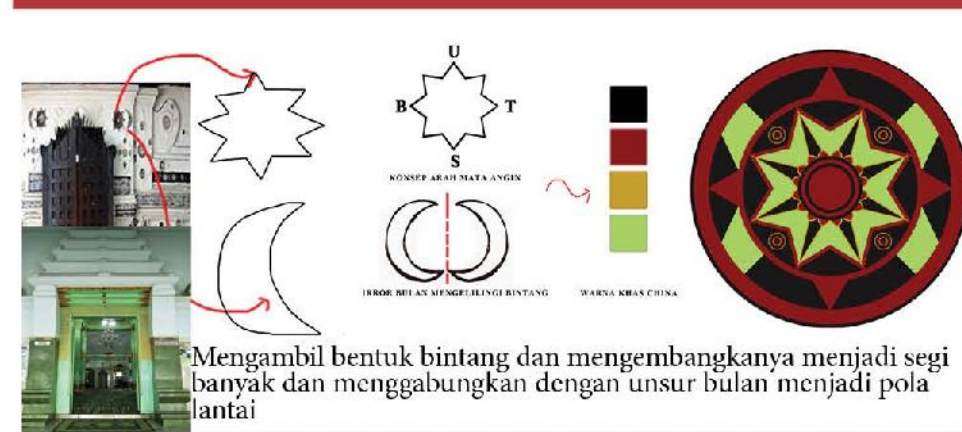
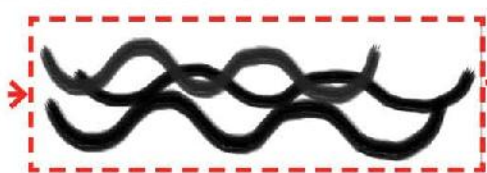


1. Pola pintu masuk restoraan mengambil bentuk outline geometris yang berkarakter lengkung dan dinamis
2. dinding partisi yang memishakan ruang mengambil bentuk kotak yang berkarakter tegas dan statis

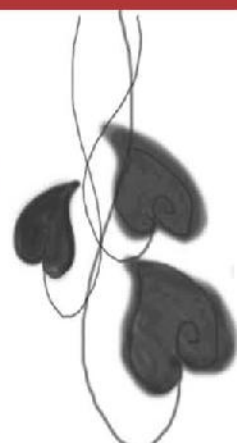


Bentuk lampion naga pada ruang self service mengambil bentuk naga yang tampil pada pintu makam sunan Giri. hal ini ditujukan untuk memberi pengalaman pertama saat masuk

Ceiling di atas naga, menggambarkan kumpulan awan, bentuk konfigurasinya mengambil dari outline naga yang memiliki sifat dinamis dan melambai.

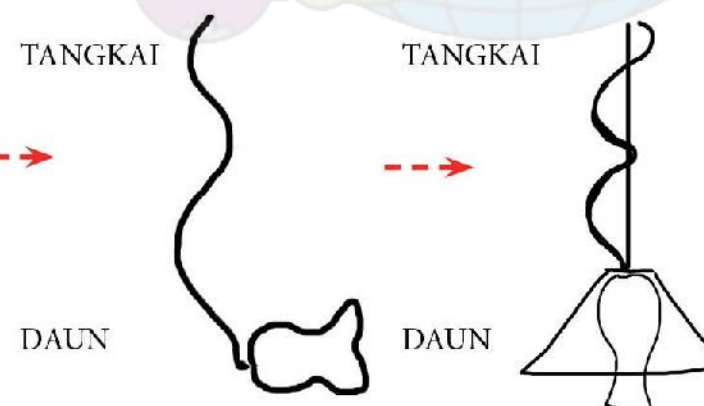


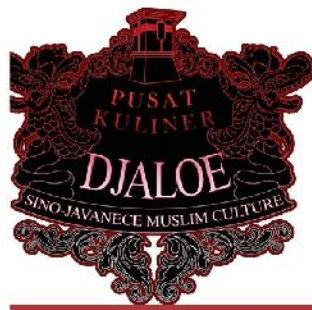
Pola pada wall drop area kasir di ruang galeri penjualan mengambil pola geometris islam (Arabesk)



mengambil pola floral yang dinamis dan luwes, elegan pada batik dulit menjadi ide dalam perancangan.

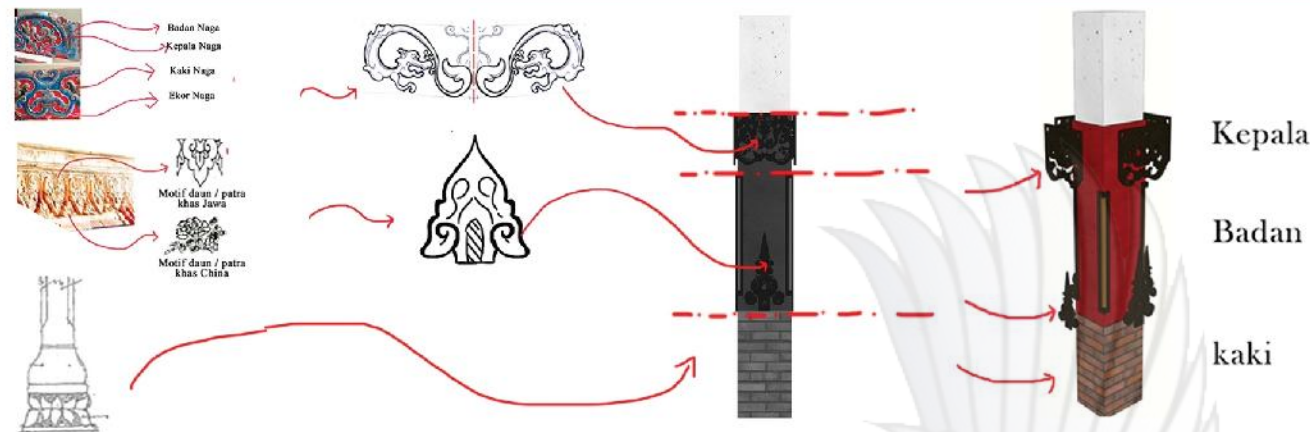
1. Lampu gantung pada area table servis mengambil dari bentuk pola batik dulit, kepala dibawah dan kecil d atas, menggantung
2. wallpaper pada area table servis mengambil dari sifat dinamis batik dulit,



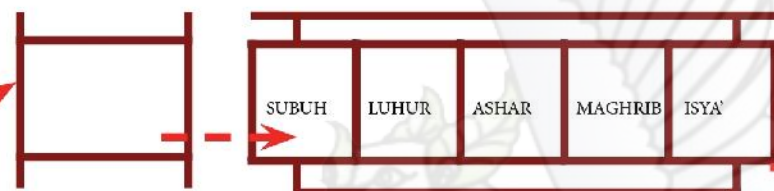
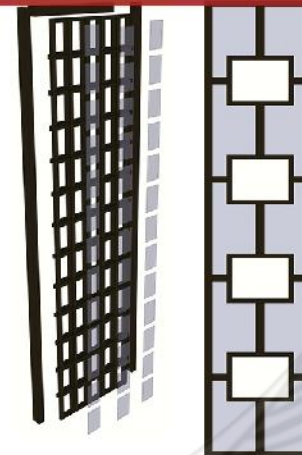


PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KULINER DJALOE SEBAGAI ALTERNATIF WISATA EDUKATIF DI GRESIK

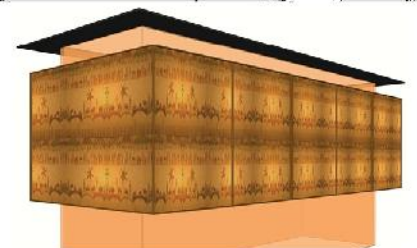
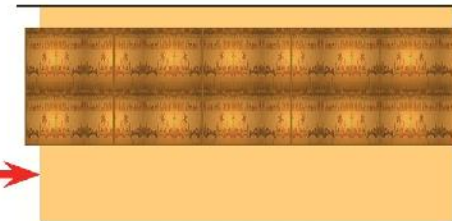
ARIF ZAINUDIN
10150118



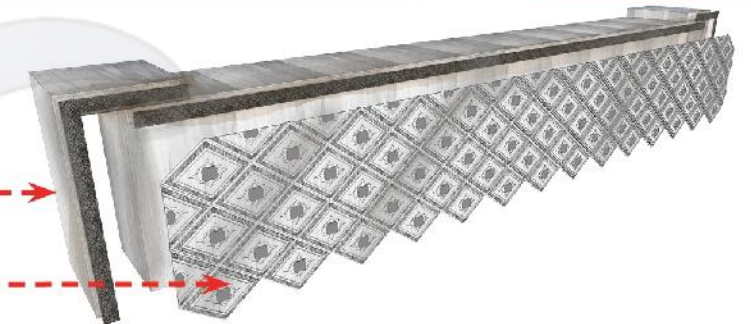
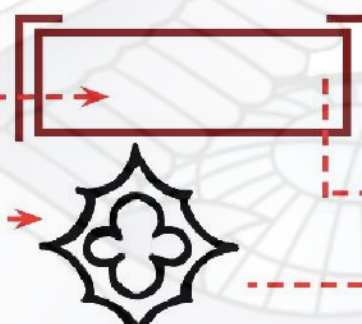
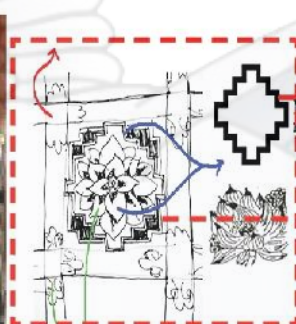
1. Ukiran bentuk naga pada soko/ tiang diambil dari penyederhanaan bentuk ukiran naga
2. pola dinding mengambil pola dinding pada dinding makam yang berkarakter kotak dan berbahan kayu.
3. Lampu gantung pada area table servis 1, mengambil bentuk dan karakter dari lampion damar kurung



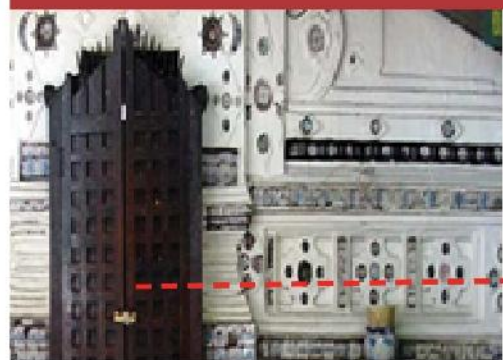
bentuk lampu gantung dibentuk dengan 5 sekat, dan nantinya akan diberi ilustrasi tentang shalat 5 waktu. gambar tetap mempertahankan karakter damar kurung



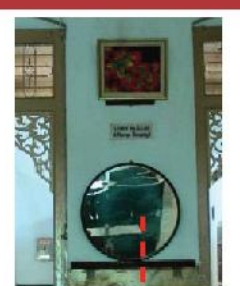
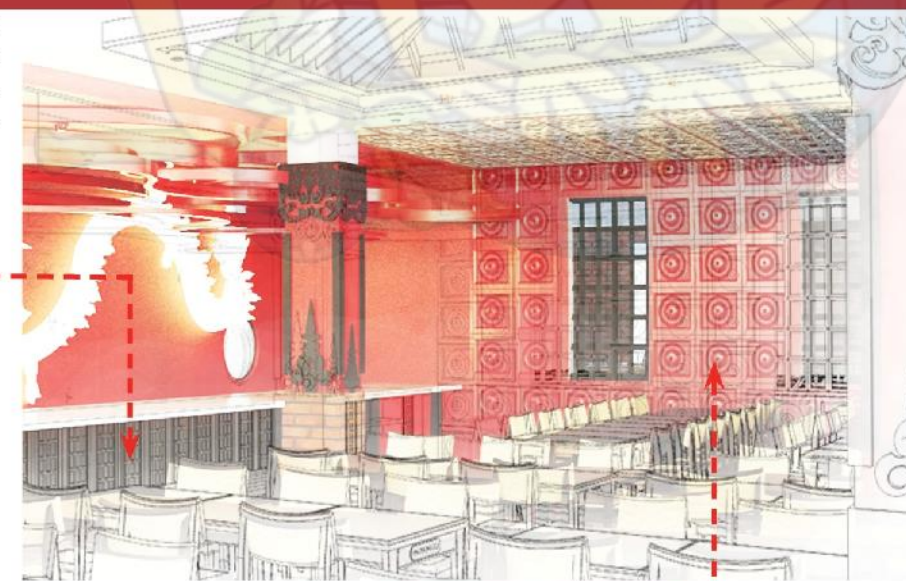
pola profil jendela dan ceiling area dapur edukasi mengambil bentuk kotak-kotak dari karakter dinding makam. hal ini diharapkan dapat menutupi beberapa instalasi penyedot asap pada ruang ini



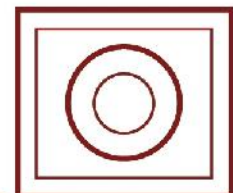
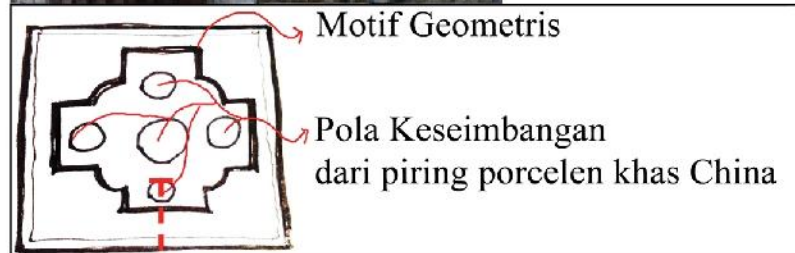
Penyederhanaan bentuk dari motif geometris dan motif floral yang diambil dari hasil identifikasi dijadikan ide dalam membentuk ide desain meja receptionis.



Pola yang terbentuk pada pintu ditransformasikan menjadi pola yang direpetisi pada counter masakan self servis



Finishing cermin yang dikelilingi oleh piring-piring khas China mengambil dari pola estetika pada area dinding area makam.

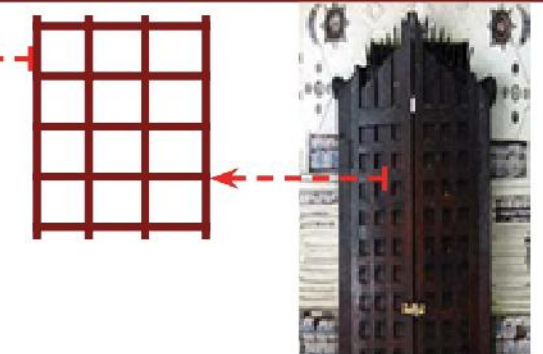


TARNSFORMASI DESAIN

KONSEP FURNITURE HALL



bata merah ekspose unfinished dipakai pada dinding area worksop makanan khas, selain untuk menunjang tema yang ingin dimunculkan, konsep serasa di *pawon*/ Dapur dapat disaksikan oleh pengguna ruang.



Pola yang terbentuk pada pintu ditransformasikan menjadi pola yang direpetisi pada counter masakan self servis



Ukiran bentuk naga
Profil Sandaran mengambil pola Ge-
Dudukan Oscar Putih

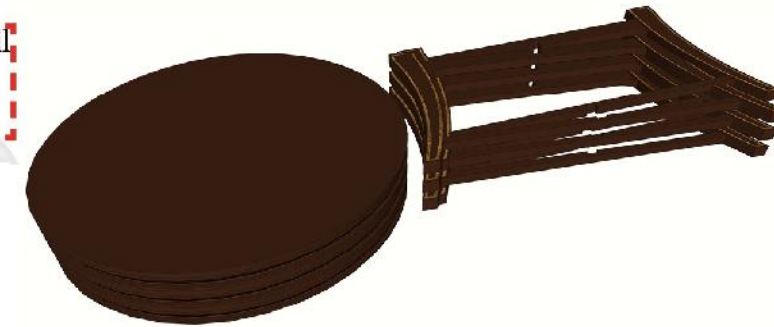
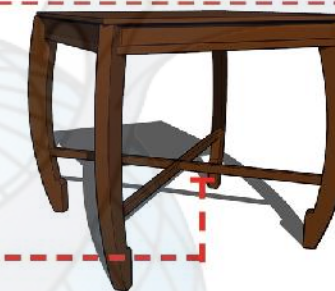
kaki mengambil dari bentuk guci



KONSEP FURNITURE HALL



Konstruksi silang mengambil bentuk furniture khas China



konsep knockdown dipakai sebagai upaya dalam menunjang kebutuhan ruang penyimpanan dan packaging meja. dengan pendekatan ini furniture akan sangat efektif dimana sifat ruang Hall yang temporal acaranya

secara teknis dalam menunjang efektifitas ruang Hall, kursi didesain dengan konsep stacking, sehingga dalam penyimpanan lebih mudah dan tidak membutuhkan banyak space

KONSEP PENUNJANG ATMOSFER RUANG

KONSEP FURNITURE AREA MAKAN



Sandaran tangan mengambil pola geometris kombinasi lengkung dan garis

warna merah pada dudukan mengambil warna merah yang sering dipakai untuk style China

secara teknis pola dan warna yang dipakai selain untuk menunjang tema, warna merah juga mempengaruhi psikologi dalam area makan. dudukan yang lebih nyaman dipilih karena furniture ini dipakai pada area table servis yang notabene perlu menunggu dalam pelayanan

KONSEP AMBIENCE RUANG

Dalam hal menunjang Atmosfer/ menciptakan *ambience* ruang, nantinya akan memanfaatkan bau-bau/ Aroma dari bahan rempah-rempah dan bunga yang memiliki bau khas untuk aroma dalam ruang dan diganti secara berkala setiap beberapa jam



1. LADA HITAM
2. KETUMBAR
3. CENGKEH
4. KAYU MANIS
5. BUNGA MELATI
6. BUNGA SEDAP MALAM
7. JERUK NIPIS



Vas berbahan tembikar akan ditempatkan pada masing-masing meja, sehingga saat duduk, di-area makan dapat merasakan atmosfer khas rempah-rempah sehingga menambah kenyamanan pengunjung.



PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KULINER DJALOE SEBAGAI ALTERNATIF WISATA EDUKATIF DI GRESIK

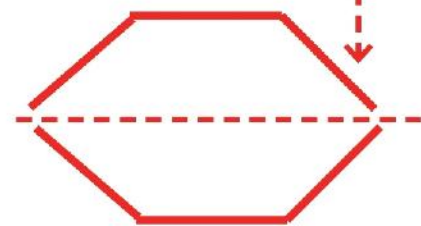
ARIF ZAINUDIN
10150118

TRANSFORMASI DESAIN

KONSEP RAK DISPLAY GALERI PENJUALAN



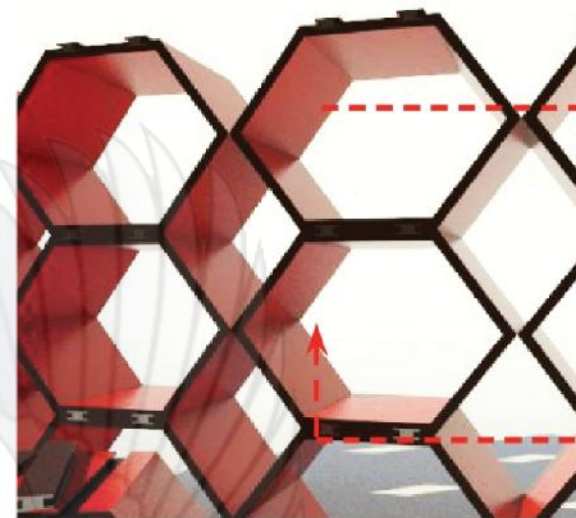
Pola patkawa



Merah



Hitam



Konstruksi silang mengambil bentuk furniture khas China



Dengan aplikasi konstruksi knockdown, maka secara teknis mudah dalam pembongkaran, perawaran dan display ulang produk-produk yang akan di display. desain ini sangat efektif untuk galeri penjualan

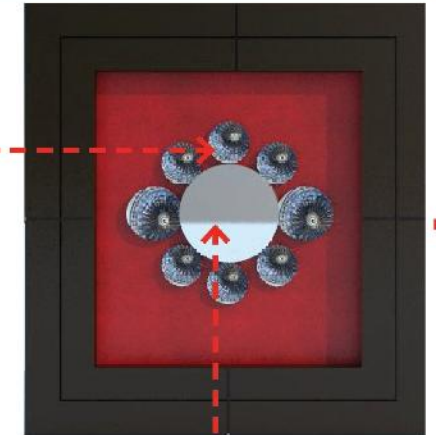
ELEMEN DEKORATIF FOYER



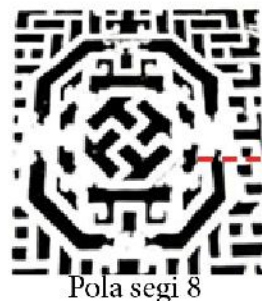
Piring khas China pada dinding



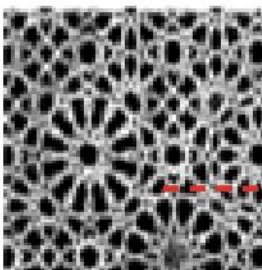
Pola penataan piring dan kaca mengambil pola Yin dan Yang



KONSEP MEJA KASIR GALERI PENJUALAN



Pola segi 8

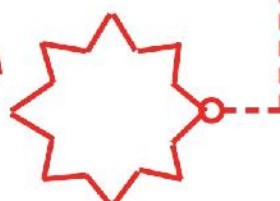


Motif geometris Arabesk

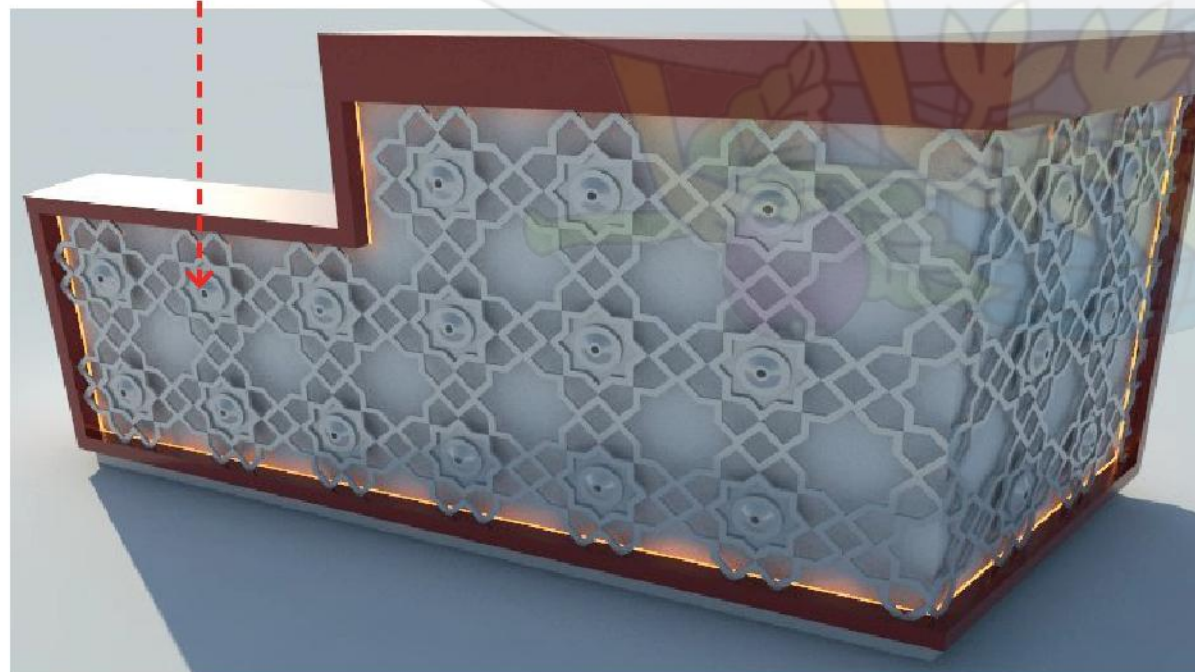
krawangan dan repetisi pola seperti karakter pada motif geometris arabesk



Pola Matahari



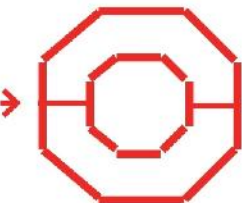
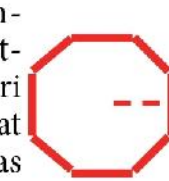
Dengan aplikasi konstruksi knockdown, maka secara teknis mudah dalam pembongkaran, perawaran dan display ulang produk-produk yang akan di display. desain ini sangat efektif untuk galeri penjualan



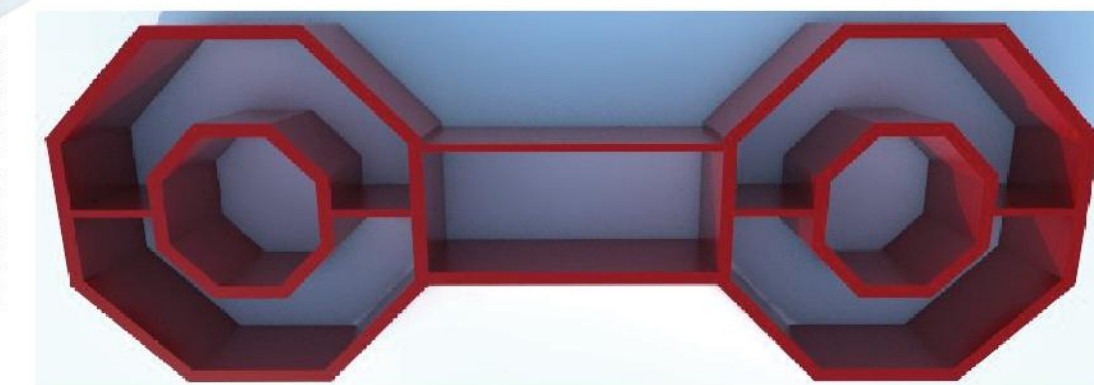
ELEMEN DEKORATIF FOYER



Mengambil outline dari pola patkawa khas China



Offset pola outline ke dalam sehingga menjadi bentuk outline besar dan kecil.

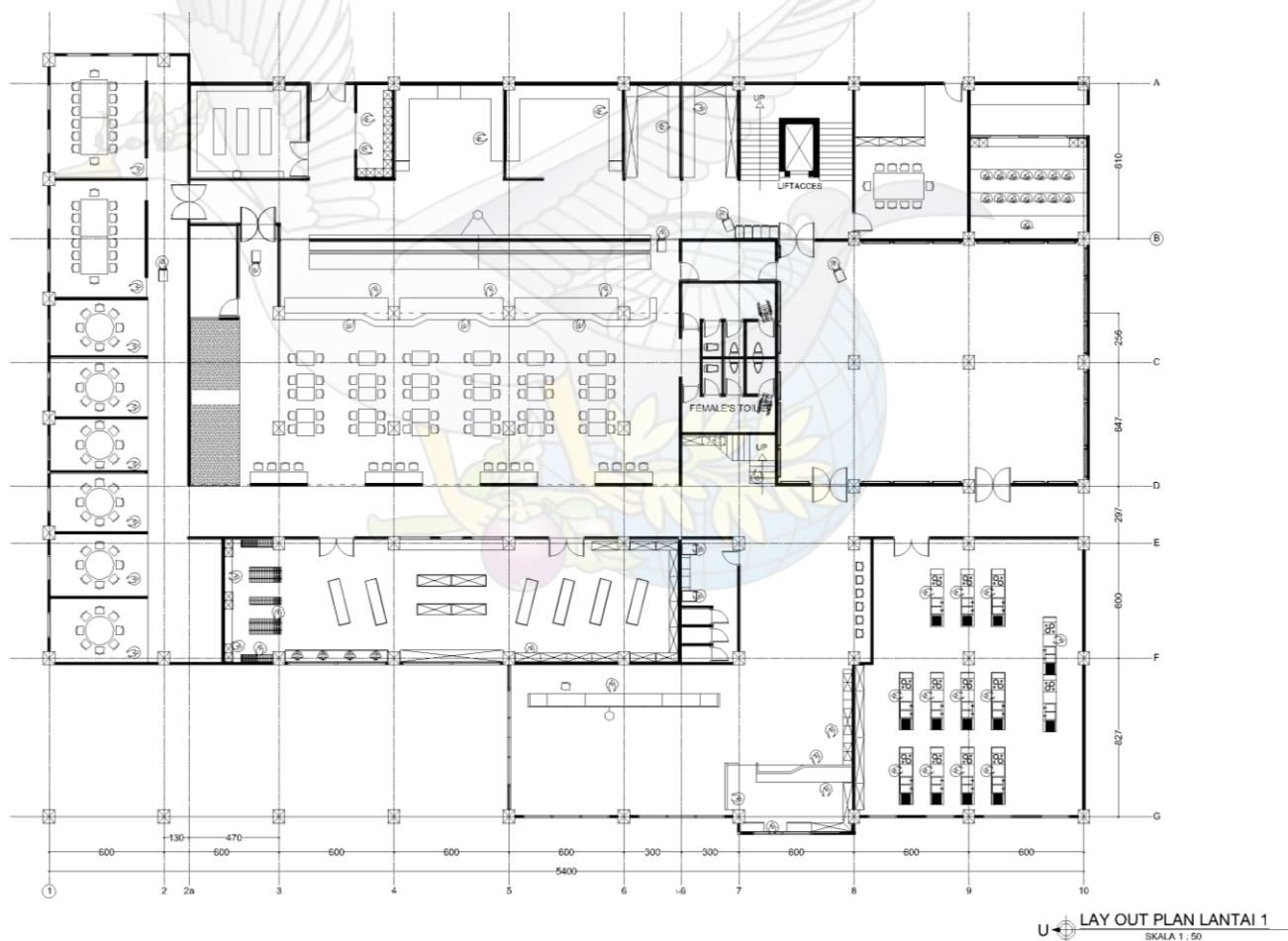


APLIKASI PANEL ELEMEN DEKORATIF PADA AREA DINDING FOYER

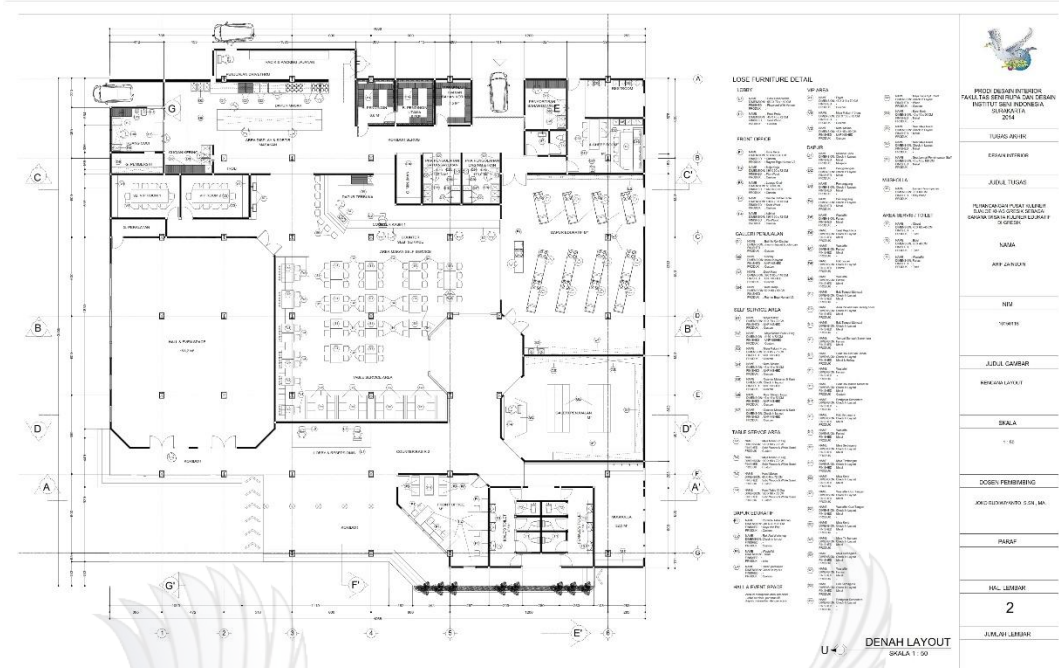
11. Layout Plan

Dalam menentukan layout jarak dan tata letak harus diperhatikan sehingga dapat menunjang segala bentuk fungsi dan aktifitas dalam ruang. Pada restoran tata letak/ *lay out* harus menunjang jarak-jarak sirkulasi pengunjung dan pengelola sehingga aktivitas yang berlangsung dapat berjalan dengan maksimal dan optimal

Berikut ini alternatif desain layout dari perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik:



Gambar. 50. *Layout Plan* Alternatif 1

Gambar 51. *Layout Plan* alternatif 2

ALTERNATIF	Fungsionalitas	Fleksibilitas	Kenyamanan	Keamanan	Unity
1	**	***	**	**	**
2	**	**	***	***	***
Terpilih	ALTERNATIF 2				

1. Fungsional	Lay Out menginformasikan fungsi masing-masing ruang sesuai aktivitas pengguna (pengelola dan pengunjung)
2. Fleksibilitas	Penataan Lay Out memberikan fleksibilitas terutama pada area makan, sehingga dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan
3. Kenyamanan	Penataan Lay Out sangat memperhatikan sirkulasi dan jarak minimal aktivitas didalamnya sehingga pengguna merasakan kenyamanan saat beraktifitas
4. Keamanan	Penataan Lay Out sangat mendukung keselamatan penggunanya dengan memperhatikan jarak-jarak sirkulasi pelaku aktivitas.
5. <i>Unity</i>	Susunan Layout mendukung fungsi ruang dan memperhatikan bentuk ruang, sehingga penataan layout dan bentuk perabot saling membentuk satu kesatuan.

12. Penciptaan Tema atau Suasana Ruang

Sumber daya lokal yang tersedia di suatu wilayah dapat berupa benda yang berwujud dan tak berwujud. Oleh sebab itu seorang desainer khususnya desainer interior harus peka menggali sedalam-dalamnya dan mengeksploitasinya ke dalam wujud penciptaan interior. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang akan membentuk karakter dan kekhasan dari perancangan.

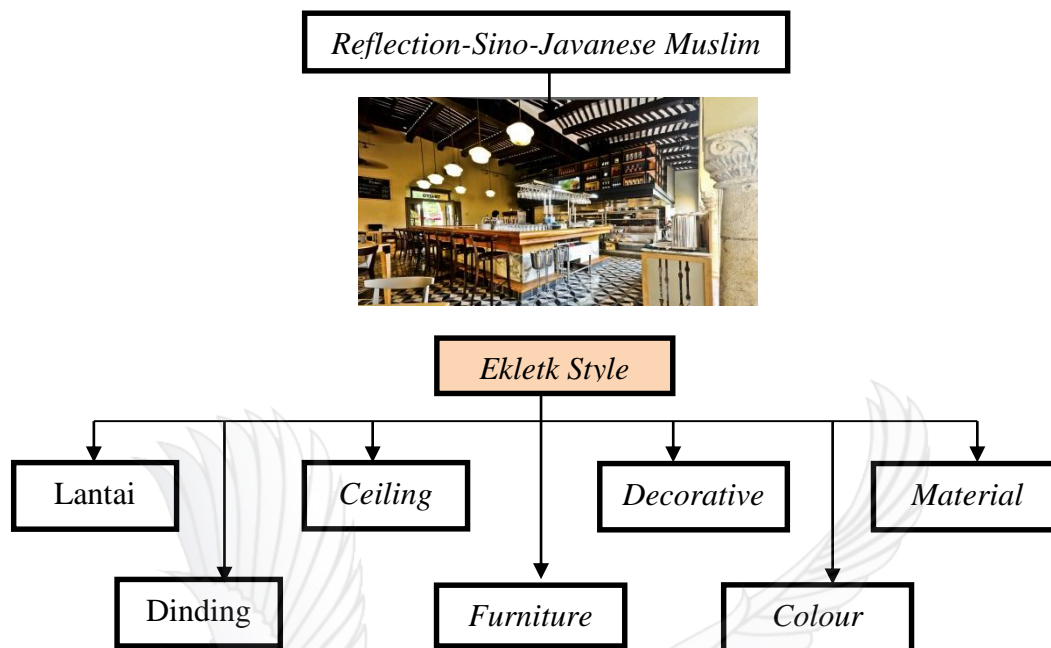
Upaya menggali *history* dan peninggalan-peninggalan bendawi yang ada di kota Gresik, desainer ingin mewujudkan kesan kuat dari karakter Gresik yang pada faktanya merupakan sebuah peradaban yang sangat dipengaruhi oleh bangsa China, Arab dan Jawa dalam perkembangan agama Islam. Sehingga tema interior yang akan dimunculkan adalah tema *Reflection-Sino-Javanece Moslem Culture*. yang terbalut dalam gaya ekletik.

Gaya yang ingin dicapai adalah gaya *Ekletik*, sebuah gaya yang memadukan unsur terbaik yang ada dari tiap gaya. Talbot Hamlin seorang guru besar arsitektur dari Columbia University dalam Handinoto mengatakan.

“*ecletism*, adalah suatu bentuk perancangan dengan cara mengambil dan memilih bermacam-macam detail dari langgam-langgam masa lalu yang mempesona dan menarik, kemudian dikombinasikan menjadi suatu elemen yang penting untuk bangunan baru”¹¹

¹¹Handinoto, sekilas tentang arsitektur cina pada akhir abad ke 19 di pasuruan journal arsitektur Universitas Kristen Petra Vol. 15 Juli 1990.

KONSEP TEMA



Skema 15. Konsep penciptaan suasana

Tabel 14. Konsep Penciptaan Suasana

ELEMEN	APLIKASI
Lantai	<ul style="list-style-type: none"> • tegel bata kuno 40x40 cm dan 28x14cm motif-motif geometris China • tegel dengan motif transformasi dari bentuk geometris <i>arabesque</i> • Tegel/ubin ukuran 20x20 bermotifkan floral • Penggunaan marmer atau granit
Dinding	<ul style="list-style-type: none"> • Batu-bata merah <i>expose</i> • Dinding <i>finishing plywood</i> • Dinding <i>finishing</i> elemen piring-piring keramik china • Dinding <i>finishing</i> teracota
Ceiling	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Expose</i> profil kayu, <i>plywood finishing</i> HPL, • Menggunakan tipologi Jawa yang menggunakan 3 susun tumpang sari dan saka guru • <i>Ceiling</i> dengan bahan plat cutting mengadopsi motif geometris <i>arabesque</i>
Furniture	<ul style="list-style-type: none"> • Prabot atau furniture termasuk meja kursi berbahan dari kayu
Decorative	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadopsi motif-motif floral dari gaya <i>art and craft</i> • Patung-patung singa yang dipengaruhi dari China • Cermin-cermin bulat dan persegi panjang • Motif-motif floral dan geometris khas islam • Lampion damar kurung dengan sentuhan islami

Colour	<ul style="list-style-type: none"> • Warna-warna yang dipakai adalah warna merah, natural dan putih dengan cat duco
Material	<ul style="list-style-type: none"> • Batu-bata, batako, batu padas putih, semen, <i>plywood</i> • Untuk ornamen-ornamen yang rumit akan mengaplikasikan material plat dengan teknologi <i>laser cutting</i>

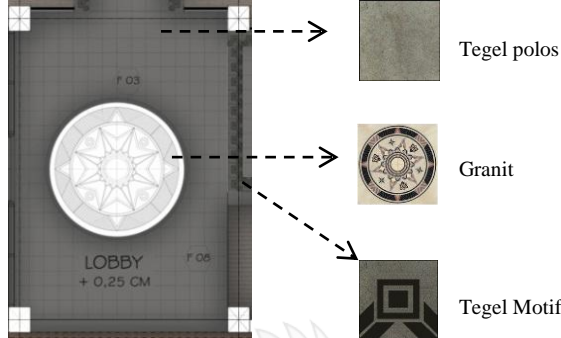
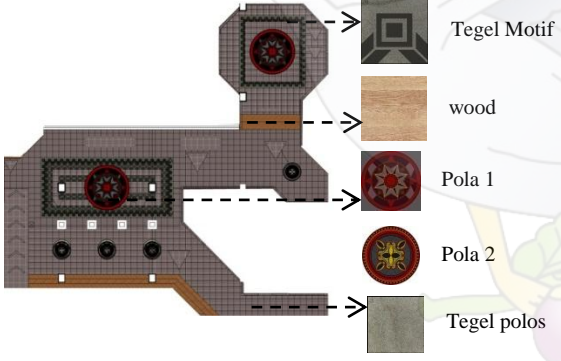
13. Unsur Pembentuk Ruang

a. Lobby.

Tabel 15. Analisis Karakteristik Lobby

KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Ruangan ini merupakan ruangan <i>public</i> yang menjadi <i>main enterance</i> semua pengunjung Pusat Kuliner <i>Djaloe</i> . Harus merefleksikan secara tepat karakter dan tingkatan dari restaurant.
Lantai	Bahan lantai harus tahan terhadap beban/ tekanan, mudah dibersihkan dan dirawat, terbuat dari bahan yang tidak licin/bertekstur, memperjelas fungsi dan sirkulasi. Motif lantai digunakan pada area sirkulasi untuk mengarahkan
Dinding	Dinding Harus mudah dalam perawatan, dapat menunjang aspek pencitraan ruang dan memaksimalkan penghawaan alam
<i>Ceiling</i>	Pada are area ini, celing harus mampu menunjang dari pencitraan ruang, mudah perawatan dan aman, kuat tapi ringan tahan terhadap cuaca dan kelembapan

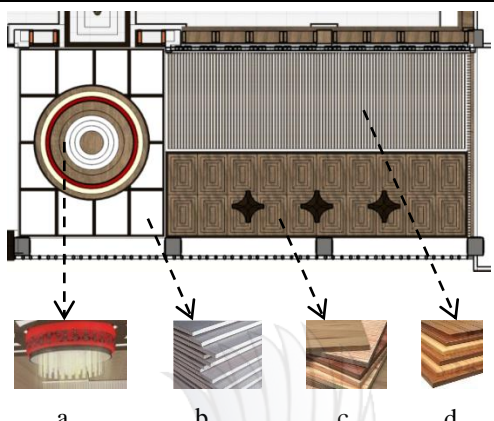
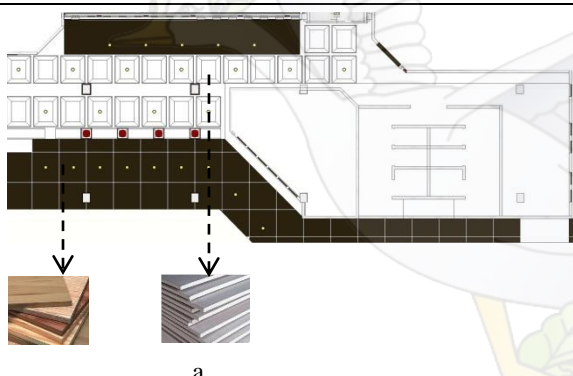
Tabel 16. Analisis Desain Lantai Area Lobby

DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		<p>Kelebihan dan Kekurangan</p> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Material yang dipakai mendukung fungsi ruang lobby Bahan tegel mudah dibersihkan dan memiliki warna yang variatif Pola lantai menjadi poin pada area lobby Pola lantai secara psikologis sudah memberi privasi pada fungsi setiap bagian ruang, main entrance, resepsionis dan kasir Bahan granit pada pola lantai mudah dibentuk/ dipotong dan dibersihkan karena berpori kecil dan tidak licin <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai agak rumit dalam pembuatan Harganya mahal Bahan ubin tidak sehalus kramik/ granit. Terkesan kusam dan berat <p>Bahan granit memiliki pilihan yang terbatas apabila custom pola, harganya mahal.</p>
Alternatif 2		<p>Kelebihan dan Kekurangan</p> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Material yang dipakai mendukung fungsi ruang. Pola lantai mendukung pencapaian sirkulasi dan penciptaan suasana ruang. Pemilihan warna pada lantai memberikan kesan continuaitas pada ruang <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai agak rumit dalam pembuatan Membutuhkan perawatan yang khusus, khususnya pada lantai kayu
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda</p>		


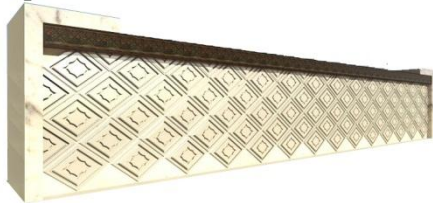


Tabel 17. Analisis Desain Dinding Area Lobby

DESAIN DINDING		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Profil kayu b. Transparent Glass c. Laser cutting plat motif geometris d. Dinding bermotif</div>		Kelebihan <div>a. Dinding berongga/ GRC motif geometris Arabic mendukung pencahayaan alami, mendukung penghawaan alami, b. variasi motif dapat menunjang tema ruang c. bahan dan motif mudah didapatkan di lapangan dan motifnya mudah dibuat sendiri</div> Kekurangan <div>a. Kesatuan warna kurang memberikan kesan pada ruangan ini b. Kontinuitas warna sebagai penonjolan kekhasan belum tercapai</div>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Profil kayu b. Transparent Glass c. Laser cutting plat motif geometris d. Dinding bermotif</div>		Kelebihan <div>a. Material <i>laser cutting</i> metal yang dipakai mendukung proses kemudahan pebentukan pola motif sehingga pengerjaan lebih maksimal dan rapi b. Tiang-tiang semu pada area ME dengan <i>finishing</i> merah, memperkuat citra ruang</div> Kekurangan <div>a. Dinding terlalu monoton b. Kurangnya hiasan dan pola-pola memperkuat citra ruang</div>
Indikator penilaian alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
Keterangan:		
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi	
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang	
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai	
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda	

Tabel 18. Analisis Desain *Ceiling* Area Lobby

DESAIN POLA <i>CEILING</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Lampu bentuk lampion b. Gypsum board c. Kayu komposit d. Profil <i>Solid wood</i></p>		<p>Kelebihan</p> <p>a. Pola <i>Ceiling</i> terintegrasi dengan pola lantai, sebagai center of point dan acuan sirkulasi utama pengunjung</p> <p>b. Lampu gantung warna merah dengan simbolisasi lampion khas China meperkuat pencitraan ruang terutama pada resepsionis</p> <p>Kekurangan</p> <p>a. Desain pola <i>Ceiling</i> terlalu sederhana</p> <p>b. Bahan yang digunakan serta warna tidak terlalu menunjukkan kontinuitas</p>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Kayu komposit b. Gypsum board</p>		<p>Kelebihan</p> <p>a. Pola yang dipakai dan pemilihan warna yang berbeda mendukung tercapainya sirkulalsi pada area ini</p> <p>b. Perbedaan warna juga seara semu membuat pemisah antara area sirkulasi dan area lobby</p> <p>c. Bahan kayu komposit merupakan bahan yang rama lingkungan dan tahan terhadap kebakaran, tidak terlalu berat sehingga tidak membahayakan penguung</p> <p>Kekurangan</p> <p>a. Karena mengejar kontinuitas pada sirkulasi yang ingin dicapai</p> <p>b. Pola seperti tema yang diharapkan kurang muncul</p>
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	**	**
Tema	*	***
<i>Maintenance</i>	**	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola<i>Ceiling</i> dengan pola sirkulasi, menunjang keamanan pengguna ruang</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 19. Analisis Desain Pengisi Ruang Area Lobby

ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Meja resepsionis</p>  <p>Bahan : semen dan ukiran panel kayu Finishing : unfinished Dimensi : 550x70 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material unfinished cocok untuk tema 2. Material finishing tidak menyatu dengan kesatuan ruang (tidak konnu) 	<p>Meja resepsionis</p>  <p>Bahan : plat (<i>cutting</i>) Finishing : dulux metallic White Dimensi : 600x70 cm Produk : Custom</p> <p>Dasaar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material <i>plywood finishing</i> veneer yang variatif mendukung pencitraan ruang 2. Bahan mudah didapatkan
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Stoll</p>  <p>Bahan : Solid wood dan Plywoods Finishing : Brown color dan top spon Fins. Kain Oscar, brown Ukuran : Diameter 35 cm, tinggi 72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Mudah dalam perawatan 3. Konstruksinya kuat 4. Mudah dipindah atau digeser 	<p>Stoll</p>  <p>Bahan : Solid wood Finishing : Brown color Ukuran : 40x40x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan bahan dan konstruksi 2. Pengerjaan agak rumit 3. Mudah pengerjaan 4. Kesesuaian dengan penciptaan tema

b. Galeri Penjualan.









Tabel 20. Analisis Karakteristik Galeri Penjualan

KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Ruangan ini merupakan ruangan <i>public</i> yang menjadi transit mencari oleh-oleh semua pengunjung, maka harus diperhatikan sistem pencahayaan dan display produk sehingga ruang dapat menunjang fungsi dan aktifitas yang terjadi.
Lantai	Lantai harus tahan terhadap beban/ tekanan display, mudah dibersihkan dan dirawat, terbuat dari bahan yang tidak licin/ bertekstur, memperjelas objek yang dipajang tidak menyilaukan dan memperkuat tema ruang.
Dinding	Dinding harus mudah dalam perawatan, kuat dan tahan terhadap kelembapan, dapat menunjang aspek pencitraan ruang.
<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> harus mudah perawatan dan aman, kuat tapi ringan, tahan terhadap cuaca dan kelembapan, dapat menunjang aspek pencitraan ruang dan memaksimalkan penghawaan alami.

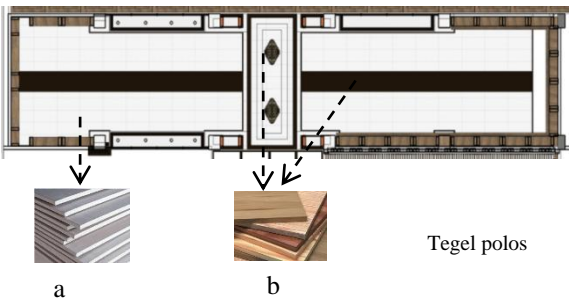
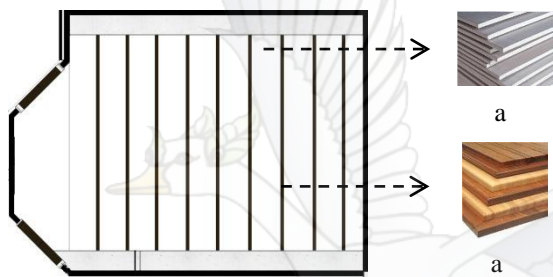
Tabel 21. Analisis Desain Lantai Area Galeri Penjualan

DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Lantai parket b. Tegel bermotif c. Tegel polos</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola mendukung pemisahan area secara semu Polamendukung sirkulasi Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik ruang <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahan parket kayu tidak mudah dalam perawatanya
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Lantai Parket Vinyl</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesan bersih dan luas dimunculkan pada ruang ini, pemakaian pola sederhana dan satu material akan mendukung pencapaian fungsi ruang Bahan ini mudah dibersihkan/ perawatanya mudah Banyak dipasaran Bisa diganti-ganti dengan mudah, beda dengan parket kayu <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kalau tergores benda tajam akan merusak permukaan lantai Tidak bisa memiliki tekstur alami seperti parket kayu dan parket laminasi
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	***	**
Maintenance	**	***
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda</p>		


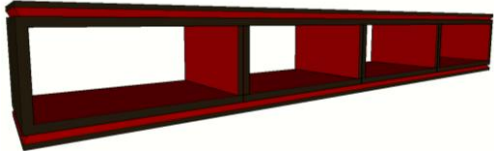

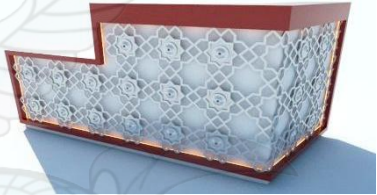
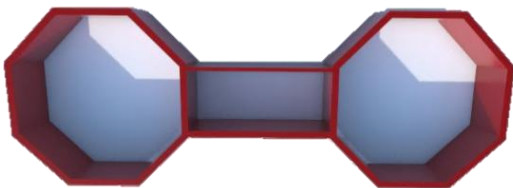
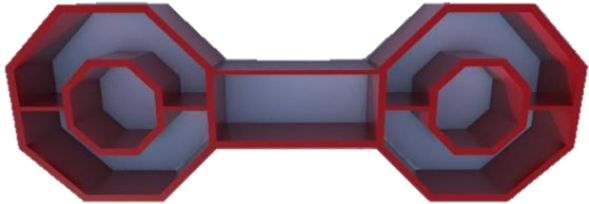
Tabel 22. Analisis Desain Dinding Galeri Penjualan

DESAIN DINDING		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div><div>a</div><div>b</div><div>c</div></div> <div>a. Kaca b. Plywood c. Bata ekspose</div>		<p>Kelebihan</p> <div>a. Penggunaan bata ekspose menabuh kesan tradisional dan meningkatkan citra ruang b. Dinding kaca memunginka pengunjung melihat dari luar</div> <p>Kekurangan</p> <div>a. Terlalu monoton karena dinding tidak didesan kontinu dengan furniture yang ada, b. Citra yang ingin dicapai kurang terbentuk</div>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div><div>a</div><div>a</div><div>a</div></div> <div>a. Plywood b. Plat di lassercutting c. Bata finishing cat tembok putih</div>		<p>Kelebihan</p> <div>a. Pola-pola yang menempel pada dinding oleh aplikasi prabot, mendukung tema/ citra yang ingin di capai b. Pola pada backdrop sangat memberikan point of interest pada ruang ini c. Warna sesuai dengan konsep tema yang diambil]], sehingga memberikan dukungan pada pencitraan ruang d. Furniture didesain dengan menitikberatkan system portable dan knockdown, sehingga memudahkan untuk di ubah polanya</div> <p>Kekurangan</p> <div>a. Karena menitik beratkan pada fungsi prabot, desain prabot sangat simple</div>
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
Keterangan:		
Fungsional	: integrasi desain pola dinding dengan tema/ karakteristik ruang	
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang	
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan konsep warna yang dipakai	
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan dinding jika terkena kotoran/ noda	

Tabel 23. Analisis Desain *Ceiling* Area Galeri Penjualan

DESAIN POLA <i>CEILING</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Gypsum board b. Panel kayu komposit</div>		Kelebihan a. Ppla desain pada sketsa ini disesuaikan dengan pola sirkulasi yang ingin di capai Kekurangan a. Pola terlalu sederhana b. Penggunaan warna kurang memberikan penekanan pada tema yang ingin dicapai
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Gypsum board b. Profil kayu solid</div>		Kelebihan a. Desain pola <i>Ceiling</i> ini didesain simple karena memperhatikan pencapaian fungsi ruang b. Profil kayu digunakan sebagai peletakan spotlight roll Kekurangan a. Diseain terlalu sederhana karena mempertimbangkan fungsi yang lain
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	**
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	*	***
Keterangan: Fungsional : integrasi pola <i>Ceiling</i> dengan tema/ karakteristik ruang Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan konsep warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan <i>Ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 24. Analisis Desain Pengisi Ruang Area Galeri Penjualan

ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Display produk</p>  <p>Bahan : <i>solid wood</i> <i>Finishing</i> : unfinished Dimensi : 120x70x92cm Produk: Dasar Pertimbangan 1. Desain elegann, akan tetapi terlalu kaku Hanya berfungsi untuk display tanpa menyimpan stokbarang</p>	<p>Display produk</p>  <p>Bahan : <i>Plywood</i> <i>Finishing</i> : brown & Red water based ex. propan Dimensi : diameter 100 cm tinggi 210 Produk: Dasar Pertimbangan 1. Bentuk sudah mewakili transformasi dari bentuk atap rumah tradisional jawa atau china, dinamis dan sesuai fungsi karena dapat menyimpan cadangan stock</p>
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Desk kasir</p>  <p>Bahan: <i>Solid wood</i> dan <i>plywoods</i> <i>Finishing</i> : Walnut Ab dan Ukiran Floral Ukuran : 300x80 x110 Produk:custom Dasar Pertimbangan Menunjang kontinuitas tema ruang</p>	<p>Desk kasir</p>  <p>Bahan : <i>Plywood & Metal</i> <i>Finishing</i> : Duco & Dulux Metal <i>White</i> Ukuran : 300x80 x110 Produk:custom Dasar Pertimbangan Menunjang kontinuitas tema ruang Mudah pengerjaan karena memakai cutting lasser</p>
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Display Produk</p>  <p>Bahan: <i>plywoods</i> <i>Finishing</i> : Duco warna merah Ukuran : cek di potongan Produk:custom Dasar Pertimbangan Menunjang kontinuitas tema ruang</p>	<p>Display Produk (ALT TERPILIH)</p>  <p>Bahan: <i>Solid wood</i> dan <i>plywoods</i> <i>Finishing</i> : Walnut Ab dan Ukiran Floral Ukuran : cei di potongan Produk:custom Dasar Pertimbangan Menunjang kontinuitas tema ruang</p>

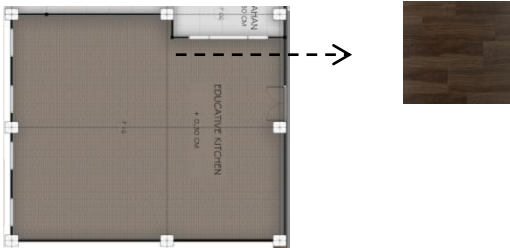
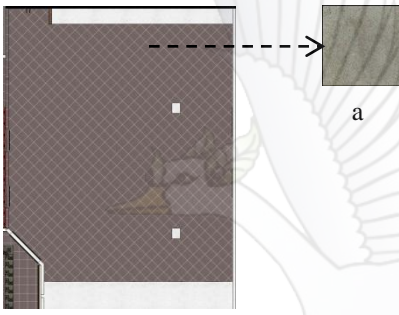
ALTERNATIF 1 (TERPILIH)	ALTERNATIF 2
<p>Display Produk</p>  <p>Bahan: <i>plywoods</i> <i>Finishing</i> : Duco warna merah Ukuran : cek di potongan Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan Menunjang kontinuitas tema ruang Transformasi dari garis pola geometris Menunjang fungsi ruang</p>	<p>Display Produk</p>  <p>Bahan: <i>plywoods</i> <i>Finishing</i> : Duco warna merah Ukuran : cek di potongan Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan Menunjang kontinuitas tema ruang</p>
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Display Produk</p>  <p>Bahan: <i>plywoods</i> <i>Finishing</i> : Duco warna merah Ukuran : cek di potongan Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan Menunjang kontinuitas tema ruang pola repetisi garis yang tegas</p>	<p>Display Produk</p>  <p>Bahan: <i>plywoods</i> <i>Finishing</i> : Duco warna merah Ukuran : cek di potongan Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan bentuk mengadopsi dari pola sege banyak bentuk menyesuaikan fungsi ruang sisitem konstruksi dengan system knockdown sehinga mudah disusun dan di ubah-ubah Menunjang kontinuitas tema ruang</p>

c. Dapur Edukasi.

Tabel 25. Analisis Karakteristik Dapur Edukasi

KARAKTERISTIK	ANALISIS
ruang	Dapur edukasi merupakan ruangan semi publik tempat belajar masak, tidak terlalu detail pencitraanya seperti pada lobby karena pertimbangan aktifitas didalamnya
lantai	Karakteristik lantai pada dapur edukasi ialah tahan terhadap beban/tekanan dan noda masak. Selain itu mudah dibersihkan dan dirawat, terbuat dari bahan yang tidak licin/ bertekstur, memperkuat tema ruang
Dinding	Dinding pada dapur edukasi harus mudah dalam perawatan, kuat dan tahan terhadap kelembapan. Selain itu dapat menunjang aspek pencitraan ruang
<i>Ceiling</i>	Harus mudah perawatan dan aman. Kuat tapi ringan. Tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas.

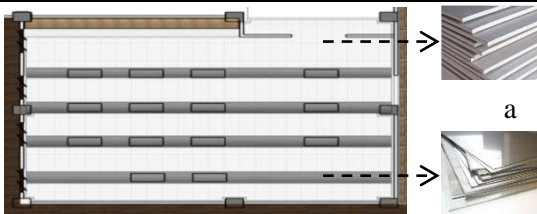
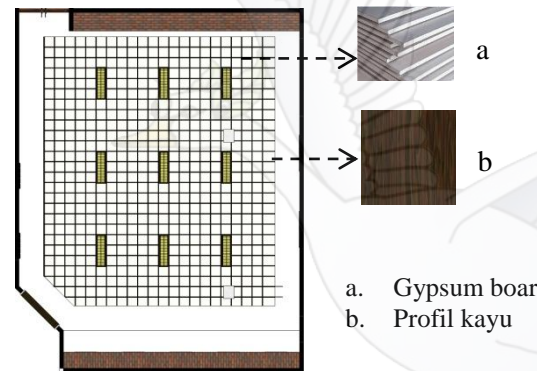
Tabel 26. Analisis Desain Lantai Area Dapur Edukasi

DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <p>a. Lantai parket (Honey Oak)</p>		<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kuat dan tahan akan beban, Mudah untuk dibersihkan, Dapat <i>finishing</i> ulang dan Farian produk sangat fariatif, baik solid, maupun produk laminasib. Memberi kesan alami dan hangat <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perlu perlakuan khusus agar tidak mudah keropos, Dapat terjadi pemuaiian Dan Jika terkena noda tinta atau cat sulit dibersihkanb. Mahal dan tidak tahan lama
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <p>a. Tegel polos</p>		<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Desain pola lantai polos tanpa aksen, hal ini didasarkan pada kepadatan aktifitas didalamnya.b. Bahan tegel dipakai untuk menunjang karakter dan pencitraan ruang <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pola yang dgunakan kurang variatifb. Murah dan tahan lama
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
Keterangan:		
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan fungsi aktifitas ruang	
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang	
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai	
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda	

Tabel 27. Analisis Desain Dinding Area Dapur Edukasi

DESAIN POLA DINDING		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div><div><p>a</p></div></div> <div>a. Terracotta expose b. Penghawaan jenis krempyang</div>		Kelebihan <div>a. Area galeri market merupakan area yang mudah terbakar apabila terjadi kebakaran maka membutuhkan material yag tahan api, material terracotta memberi kesan alami, etnik dan memperkuat citra ruang.</div> <div>b. Jendela jenis krempyang dengan ukiran memberikan bantuan penghawaan kedalam ruang</div> Kekurangan <div>a. Agak rumit perawatannya</div> <div>b. Pemasanganya lama</div>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div><div><p>a b c</p></div></div> <div>a. Bata ekspose b. Tembok fins warna putih c. Jendela berlubang</div>		Kelebihan <div>a. Desain dan bahan yang dipakai menunjang karakter dan penciptaan suasana ruang</div> <div>b. Jendela dengan pola geometris menunjang citra ruang dan menunjang pencahayaan alami ruang</div> <div>c. Mudah dan tidak lama dalam pengerjaan</div> kekurangan <div>a. Penerapan warna untuk memunculkan tema pada ruang belum tercapai maksimal</div>
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
Keterangan:		
Fungsional	: integrasi pola dan bahan dinding dengan karakteristik ruang	
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang	
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai	
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan dinding jika terkena kotoran/ noda	

Tabel 28. Analisis Desain *Ceiling* Area Dapur Edukasi

DESAIN POLA <i>CEILING</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Gypsum board b. metal</div>		Kelebihan <div>a. pola <i>Ceiling</i> disesuaikan dengan fungsi/ aktifitas dalam ruangan b. bahan yang dipakai disesuaikan dengan kebutuhan ruang, dimana panel metal di ekspos sebagai penunjang estetika</div> kekurangan <div>a. ruangan terlalu sempit karena bentuk penghisap asap ruangan terlalu besar dan di ekspose b. terlalu monoton dan citra ruang belum terlalu kelihatan.</div>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Gypsum board b. Profil kayu</div>		Kelebihan <div>a. pola <i>Ceiling</i> disesuaikan dengan citra/tema yang akan dicapai b. pola <i>Ceiling</i> dikondisikan dapat menutupi beberapa penyedot asap yang menempel pada <i>Ceiling</i></div> Kekurangan <div>a. pengerjaan agak sulit, adanya beberapa material b. agak sulit dalam perawatan</div>
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional		
Fleksibilitas		
Tema		
<i>Maintenance</i>		
Keterangan: Fungsional : integrasi pola <i>Ceiling</i> dengan fungsi ruang Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan tema yang ingin dicapai Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 29. Analisis Desain Pengisi Ruang Area Dapur Edukasi


ALTERNATIF 1 (TERPILIH)	ALTERNATIF 2
<p><i>Portable Mini Kitchen</i></p>  <p>Bahan: <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Walnut Ab Ukuran: 200x70x92 cm Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipindahkan 2. Tahan terhadap panas dan noda 3. Dapat melindungi kontak langsung dengan material utama 4. Bentuk simpel 5. Kesatuan ruang ditonjolkan dari <i>finishing</i> yang terkesan natural 	<p><i>Portable Mini Kitchen</i></p>  <p>Bahan: <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Walnut Ab Ukuran: 200x70x92 cm Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipindahkan 2. Top bahan metal tahan terhadap panas dan noda 3. Dapat melindungi kontak langsung dengan material utama 4. Bentuk simple 5. Kontinuitas tema/ citra dapat dilihat dari <i>finishing</i>

d. Hall (Event Space)



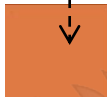






Tabel 30. Analisis Karakteristik Galeri Penjualan

KARAKTERISTIK	ANALISIS
ruang	Ruangan ini adalah ruangan semi publik tempat jamuan, resepsi, acara seremonial, seminar bahkan pameran. Ruang harus dapat mendukung beberapa aktifitas yang terjadi secara temporer. Meberikan kualitas ruang lebih dari ruang lain dan kehangatan karena ruangan ini disewakan
lantai	Tahan terhadap beban/tekanan saat display event. Tahan noda saat acara jamuan makan. Mudah dibersihkan dan dirawat. Terbuat dari bahan yang tidak licin/ bertekstur. Memperkuat fungsi dan pencitraan ruang
Dinding	Harus mudah dalam perawatan. Kuat dan mudah untuk dibersihkan. Dapat menunjang aspek pencitraan ruang. Memiliki akustik yang bagus
<i>Ceiling</i>	Bahan <i>Ceiling</i> pada ruangan ini harus kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas. Memiliki akustik yang baik

Tabel 31. Analisis Desain Lantai Area *Hall (Event Space)*

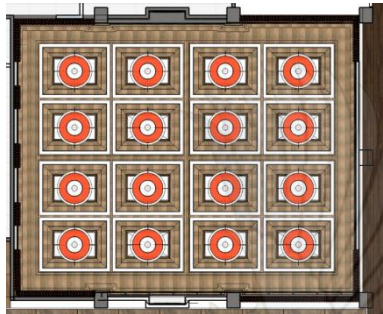

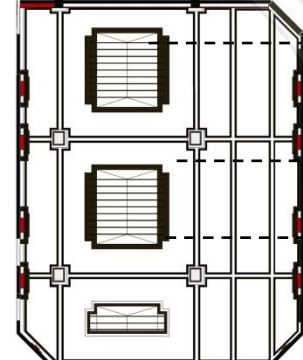



DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Lantai parket bahan Viny</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemilihan pola tidak terlalu rumit, sangat mendukung fungsi ruang yang universal dan temporal. Bahan vinl merupakan bahan tidak mudah terbakar dan tidak mudah menyebarkan api jika kebakaran Sangat berfariatif motifnya Mudah perawatatnya <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahan tidak terlalu kuat terhadap goresan yang berulang-ulang Desain tidak dapat mengkofer semua kegiatan dalam ruang ini
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Lantai parket solid wood</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola yang simple dan hangat cocok untuk area-area public yang memiliki sifat kegiatan yang padat. Dengan <i>finishing</i> yang tepat, maka jenis lantai ini mudah dalam perawatan dan akan tahan goresan. Daya tahan akan tekanan dan usia lebih tinggi dari pada parket jenis lain. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola terlalu sederhana Bahan agak mahal disbanding parket jenis yang lain
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 32. Analisis Desain Dinding Area Hall (*Event Space*)


DESAIN POLA DINDING		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div><div><div><div>a</div><div>b</div><div>c</div></div></div><div><div>a. ornament bahan tembaga</div><div>b. terracota</div><div>c. bata merah susunan miring</div></div></div>		<div>Kelebihan<div><div>a. permainan pola sangat variatif dan tidak monoton</div><div>b. memanfaatkan bentuk dan pola bata sebagai tekstur pada dinding</div><div>c. bahan mudah didapat</div></div><div>kekurangan<div>a. pola agak sulit dalam <i>maintenance</i></div></div></div>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div><div><div><div>a</div><div>b</div><div>c</div><div>d</div></div></div><div><div>a. bata <i>finishing</i> cat putih</div><div>b. profil susunan geometris</div><div>c. <i>plywoods</i> fins. Warna merah</div><div>d. batu bata merah ekspose</div></div></div>		<div>Kelebihan<div><div>a. desain pola dinding disesuaikan dengan tema yang diangkat</div><div>b. pola-pola dinding dan jendela didesain sehingga dapat memanfaatkan pencahayaan alami</div><div>c. permainan keseimbangan ruang</div><div>d. mudah dalam perawatan dan pengerjaan</div></div><div>kekurangan<div>a. konstruksi menjadi hal yang sangat penting</div></div></div>
Indikator penilaian alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	**
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Keterangan:		

Fungsional	: kesesuaian integrasi pola dinding terhadap fungsi ruang
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan dinding jika terkena kotoran/ noda

Tabel 33. Analisis Desain *Ceiling Area Hall (Event Space)*

DESAIN POLA <i>CEILING</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div><div><p>Kayu Komposit</p></div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">pola pada celing disesuaikan dengan penerapan elemen estetikelemen estetik berupa lampu-lampu gantung memberikan kesan yang indah dan menyatu dengan tematerlalu sulit dalam pemasangan <p>kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none">desain <i>Ceiling</i> terlalu ramai dan tidak mendukung pencahayaan alami
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div><div><p>a</p><p>b</p><p>c</p></div></div> <ol style="list-style-type: none">Kaca transparentGypsum board<i>plywood</i>		<p>Kelebihana</p> <ol style="list-style-type: none">pola <i>Ceiling</i> sederhana akan tetapi didesain dengan transformasi dari bentuk tumpang sari rumah joglo sehingga memberi kesan estetikdesain <i>Ceiling</i> menggunakan bahan transparan, sehingga dapat memanfaatkan pencahayaan alamibahan yang digunakan mudah didapat dan mudah perawatannya <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">dukungan dari lampu decorative sangat kurang.Mudah perawatannyaMudah aplikasi dan pemasangan <i>Ceilingnya</i>
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	****
Fleksibilitas	***	****
Tema	****	**
<i>Maintenance</i>	***	****
Keterangan:		
Fungsional	: integrasi pola <i>Ceiling</i> dengan pola sirkulasi/ kegiatan dalam ruang	
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang	
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai	
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan dinding jika terkena kotoran/ noda	

Tabel 34. Analisis Desain Pengisi Ruang *Hall (Event Space)*

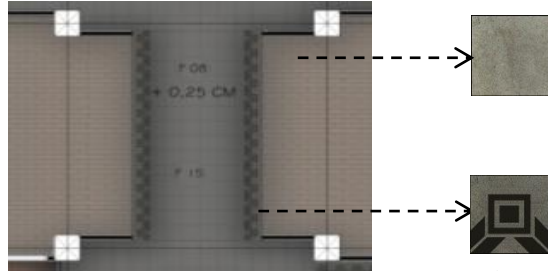
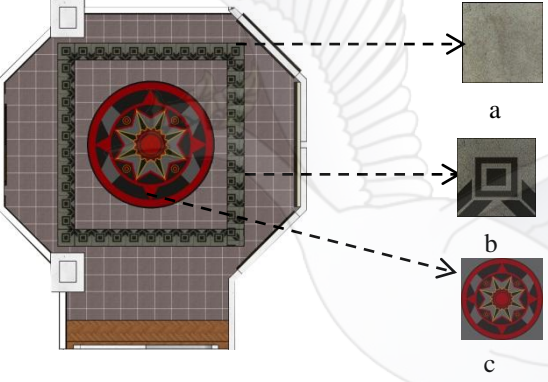
ALTERNATIF 1 (TERPILIH)	ALTERNATIF 2
<p>Knockdown Dining Table</p>  <p>Bahan: <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : Veneer Ebony Makassar Ukuran: Diameter 100 cm, tinggi 72 cm Produk: Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah diangkat 2. Mudah dilipat dan disimpan karena pertimbangan fungsi ruang 3. Tidak memakan banyak tempat saat disimpan 4. Sistem konstruksi <i>knock down</i> 5. Karakter dinamis dan menunjang tema ruang 	<p>Knockdown Dining Table</p>  <p>Bahan: <i>solid wood</i> <i>Finishing</i> : Black Ukuran: Diameter 100 cm, tinggi 72 cm Produk: Custem</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesan etnik 2. Konstruksi kuat 3. Mudah dipindahkan 4. Memakan banyak tempat kurang cocok untuk ruang yang fungsinya bergantian
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Dining Chair</p>  <p>Bahan: <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : Natural Ukuran: 45x45x90 cm Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Bentuk simpel dan sederhana 3. Terkesan monoton dengan <i>finishing</i> yang cerah 	<p>Steeking Dining Chair</p>  <p>Bahan: <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : brown Ukuran: 45x45x90 cm Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Mudah disimpan dan dipindahkan 3. Mudah dalam perawatan 4. Dapat menghemat tempat saat disimpan 5. Sistem steeking chair 6. Menunjang tema ruang
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Elemen estetik dinding</p>  <p>Bahan: panel kayu dan Logam <i>Finishing</i> : Kesan Kuningan /Emas Ukuran: 200x300x30 cm Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebagai elemen estetik ruang b. Terkesan kuat dan kental etnis jawanya karena transformasi dari bentuk gunung c. Kuat dan tahan lama d. Menunjang pencitraan ruan 	<p>Elemen estetik dinding</p>  <p>Bahan: panel kayu dan Logam <i>Finishing</i> : Kesan Kuningan /Emas Ukuran: 200x300x30 cm Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> e. Sebagai elemen estetik ruang f. Terkesan kuat dan kental etnis jawanya karena transformasi dari bentuk gunung g. Kuat dan tahan lama h. Menunjang pencitraan ruang

e. Area Foyer.

Tabel 35. Analisis Karakteristik Area *Foyer*

KARAKTERISTIK	ANALISIS
ruang	Area ini harus menjadi point sebelum masuk kedalam area-area yang penting. Area ini adalah poros dari ruang <i>restaurant</i> . Area ini harus dapat memberi arahan pengunjung untuk mencapai ruang-ruang yang ingin dituju.
lantai	Karena merupakan area publik yang penting maka harus memiliki pola yang khusus dan mudah memberi arahan pengunjung, bahan yang dipakai juga harus kuat dan tahan terhadap tekanan/ beban.
Dinding	Dinding harus dapat memberi informasi kemana ruang yang di maksud oleh pengunjung, oleh sebab itu harus ada penyelesaian desain yang benar.
<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> sebaiknya ringan, kuat dan aman, dapat terintergrasi dengan tema dan arus sirkulasi

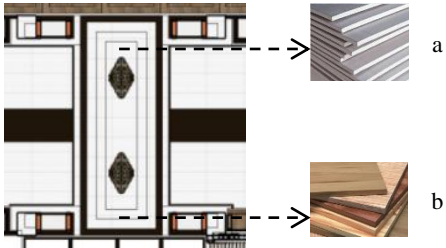
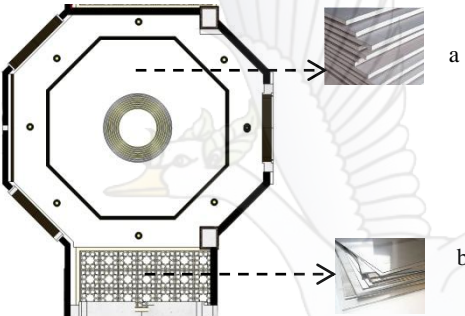
Tabel 36. Analisis Desain Lantai Area *Foyer*

DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Tegel polos b. Tegel motif geometris</div>		Kelebihan <div>a. pola lantai terintegrasi dengan pola sirkulasi ruangan b. pola yang sederhana memudahkan arah/petunjuk pengunjung c. bahan lantai sesuai dengan karakteristik ruang</div> kekurangan <div>a. pola terlalu monoton b. masih belum memperkuat citra ruangan c. kurng berkarakter</div>
Alternatif 2 (TERPILIH)		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. tegel polos b. tegel motif geometris c. granit motif floral custom</div>		Kelebihan <div>a. pola lantai memberikan tanda dan mendukung pola sirkulasi ruang b. pola sirkulasi dapat menunjang pencitraan ruang c. paola yang terbentuk dapat mengarahkan pengunjung</div> kekurangan <div>a. agak rumit pola yang terbentuk b. pola agak mahal</div>
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
Keterangan: Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 37. Analisis Desain Dinding Area *Foyer*

DESAIN POLA DINDING		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. kaca transparent b. kayu solid c. dinding GRC, motif geometris</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> desain dinding menyesuaikan dengan tema yang ingin dicapai tapi belum menunjang kontinuitas dengan sirkulasi. pola-pola geometris yang digunakan sudah sesuai. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> kesesuaian desain dengan tema belum terlalu mencolok perawatannya agak sulit, terutama pada dinding GRC
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> dinding didesain menyesuaikan dengan fungsi ruang. Penerapan dekorasi yang menggambarkan pola sesuai dengan tema yang diangkat, seperti aplikasi cermin dinding dan piring-piring khas China. Penerapan dinding yang seperti partisi, memungkinkan pengunjung melihat ruang-ruang yang ingin dituju. Mudah dalam perawatan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain agak rumit
Indikator penilain alternatif desain dinding terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola dinding dengan pola sirkulasi dan karakter ruang</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan dinding jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 38. Analisis Desain *Ceiling* Area Foyer

DESAIN POLA <i>CEILING</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Gypsum board b. panel <i>plywood</i></p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola <i>Ceiling</i> sudah diintegrasikan dengan pola sirkulasi ruang <i>Ceiling</i> simple dan mudah dalam pengerjaannya Pola <i>Ceiling</i> linier dapat mengarahkan pengunjung ke ruang selanjutnya <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> karakter tema belum terlalu terlihat pola <i>Ceiling</i> belum bisa menginformasikan pencitraan ruang
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Gypsum board b. Cutting Laser panel</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> pola <i>Ceiling</i> terintegrasi dengan pola sirkulasi yang ingin dicapai pola <i>Ceiling</i> sudah dapat menunjang pencitraan ruang pola <i>Ceiling</i> dapat memberi informasi pada pengunjung dan memberi arah ke ruang-ruang selanjutnya. Pola <i>Ceiling</i> mudah dalam pengerjaan dan perawatannya <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Dibutuhkan penanganan detail yang khusus karena belum terlalu banyak yang tahu akan teknologi cutting laser.
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	***	****
Fleksibilitas	****	**
Tema	**	****
<i>Maintenance</i>	***	****
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola <i>Ceiling</i> dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan <i>Ceiling</i> jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 39. Analisis Desain Pengisi Ruang Area *Foyer*

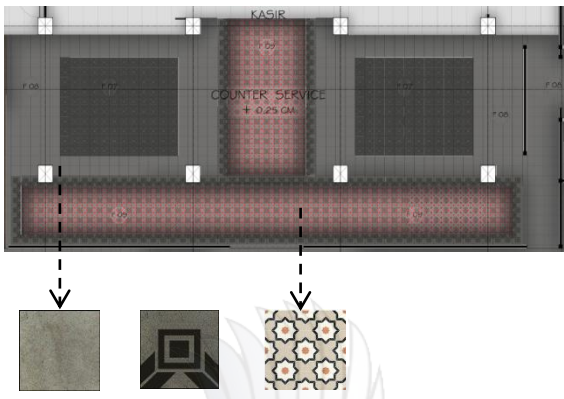
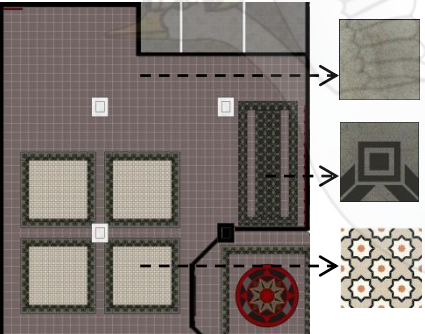
ALTERNATIF 1 (TERPILIH)	ALTERNATIF 2
<p>Decorative Wall</p>  <p>Bahan : <i>plywood</i> <i>Finishing</i> : Veneer Ebony Makassar Ukuran : Diameter 100 cm, tinggi 72 cm Produk: Custom Dasar Pertimbangan a. <i>Finishing Ceiling, Ceiling</i></p>	<p>Decoratif Wall</p>  <p>Bahan : <i>plywood</i> <i>Finishing</i> : Veneer Ebony Makassar Ukuran: Diameter 100 cm, tinggi 72 cm Produk: Custem Dasar Pertimbangan a. elemen estetik berupa piring-piring khas China</p>

a. Area *Self Service*




Tabel 40. Analisis Karakteristik *Self Service*

KARAKTERISTIK	ANALISIS
ruang	Ruangan ini merupakan area sirkulasi utama publik, area ini harus dapat memberi informasi dan membantu mengarahkan pelaku aktifitas ke setiap ruang, memiliki penerangan yang jelas dan terarah
lantai	Lantai harus tahan terhadap beban/tekanan, mudah dibersihkan dan dirawat, terbuat dari bahan yang tidak licin/ bertekstur. Harus dapat memperkuat fungsi dan pencitraan ruang dan memiliki motif untuk mengarahkan sirkulasi
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, Kuat dan mudah untuk dibersihkan
<i>Ceiling</i>	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, tidak terlalu detail dan dapat mengarahkan sirkulasi

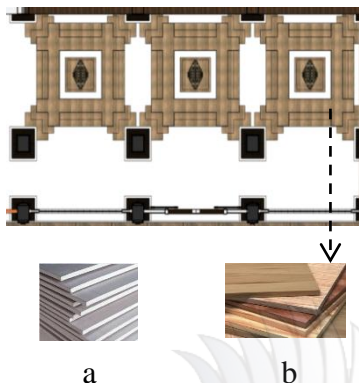
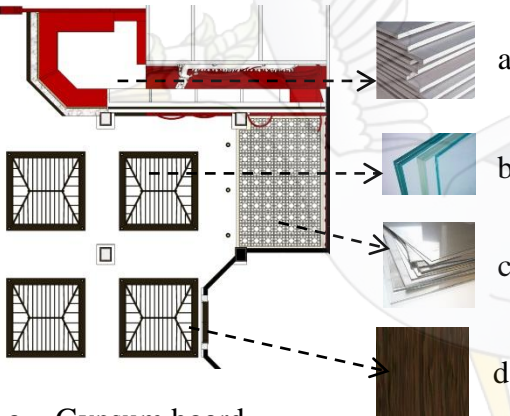
Tabel 41. Analisis Desain Lantai Area *Self Service*

DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. ubin polos b. ubin motif geometris c. ubin motif geometris</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain motif dan pola lantai sudah terintegrasi dengan pola sirkulasi ruangan Warna dan motif disesuaikan dengan tema yang diambil Mudah dalam pemasangan dan bahannya mudah didapat <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Integrasi linier yang terbentuk dari pola lantai kurang maksimal pada area ini
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Ubin polos b. Ubin motif geometris c. Ubin motif geometris</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai sudah sesuai dengan pola penyebaran sirkulasi dalam ruang Pola yang terbentuk sudah disesuaikan dengan pola <i>Ceiling</i> Bahan yang dipakai mudah dalam pemasangan dan perawatan <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> Teksturnya kasar tidak sehalus granit
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	**
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi, dan <i>Ceiling</i></p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dan pola lantai dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda</p>		







Tabel 42. Analisis Desain Dinding Area *Self Service*





DESAIN POLA DINDING		
Alternatif 1	Kelebihan dan Kekurangan	
    a. wallpaper b. terracotta expose c. <i>plywood</i> fins veneer	Kelebihan a. Dinding disesuaikan dengan tema ruang b. Pola pintu masuk dibentuk seperti pola pintu khas China menambah karakter ruang c. Finishing terracotta memberikan nuansa tradisional pada ruangan ini. Kekurangan a. Gaya yang muncul masih kurang jelas b. Wallpaper terlalu rumit motifnya c. Perawatannya sulit	
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan	
     a. <i>Plywood</i> fins. b. Cutting laser panel c. Panel wood d. 3d wall fins.	Kelebihan a. Ornamen lampion memberikan kesan China yang dominan dan menambah kekuatan tema dalam ruang b. Pola dinding 3d memberikan atmosfer tersendiri pada ruangan ini c. Warna yang dipakai sangat kental akan budaya China dan sentuhan saka serta motif geometris Arabic memberikan kesan eklektisme pada ruangan. d. Dinding mudah dalam perawatannya, karena tidak menggunakan bahan <i>fabric</i> kekurangan a. Agak sulit dalam pemakaian b. Agak sulit dalam konstruksi khususnya pada dinding 3dnya.	
Indikator penilain alternatif desain dinding terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	**
Keterangan: Fungsional : integrasi pola dinding terhadap fungsi/ kegiatan dalam ruangan Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan jika terkena noda atau kalau ada kerusakan		


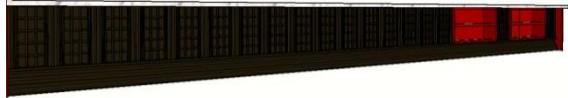


Tabel 43. Analisis Desain *Ceiling* Area *Self Service*

DESAIN POLA <i>CEILING</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Gypsum board b. Panel kayu komposit</div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">Desain <i>Ceiling</i> mengambil dari bentuk tumpang sariSudah sesuai dengan tema yang diambilMudah dalam pengerjaan karena hanya menggunakan bahan <i>plywood</i> yang <i>difinishing</i> dengan veneer <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">Warna kurang mewakili tema yang diambil
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Gypsum board b. Kaca tempered transparan blur c. Cutting laser panel d. Papan <i>plywood</i> fins brown</div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">Pola <i>Ceiling</i> memberukan nuansa tersendiri pada setiap areaPola <i>Ceiling</i> memberikan zoning secara semu jika dilihatPola <i>Ceiling</i> menunjang penciptaan suasana ruangPola <i>Ceiling</i> mendukung pencahayaan alami ruangan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">Kekuatan konstruksi yang tidak mudah, terutama pada <i>Ceiling</i> yang menggunakan kaca
Indikator penilai alternatif desain <i>Ceiling</i> terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	***	****
Fleksibilitas	****	***
Tema	**	****
<i>Maintenance</i>	**	***
Keterangan:		
Fungsional	: integrasi pola <i>Ceiling</i> dengan pola sirkulasi dan penciptaan suasana ruang	
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang	
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai	
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan ceiling jika terkena kotoran/ noda	

Tabel 44. Analisis Desain Pengisi Ruang Area *Self Service*

ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Dining table</p>  <p>Bahan: <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : rajutan rotan Ukuran: 45x45x90 cm Produk: Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk dinamis 2. Mendukung tema ruang 3. Mudah dipindahka 4. Terkesan meliuk 	<p>Dining table</p>  <p>Bahan: <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : pasangan profil Ukuran: 45x45x90 cm Produk: warisan</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk sederhana 2. Unsur gaya cinanya kental sekali <p>Cocok untuk pencitraan ruang</p>
ALTERNATIF 1 (TERPILIH)	ALTERNATIF 2
<p>Dining table</p>  <p>Bahan: <i>Solid woods</i> dan <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Veneer (Wenge) Ukuran: 180x80x72 cm Produk: Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamis dan kuat 2. Mudah dibersihkan 3. Mendukung pencitraan ruang 	<p>Dining table</p>  <p>Bahan: <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : Natural (Waterbased) Ukuran: 180x80x72 cm Produk: Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Simple 2. Terkesan sederhana 3. Kuat 4. Mudah dipindahkan
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Dining table kapasitas 2 orang</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> dan <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Brown color dan top granit putih Ukuran : 100x100x72 cm Produk : Custom</p>	<p>Dining table kapasitas 2 orang</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> dan <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Veneer (burma teak) Ukuran : 100x100x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p>

<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk merupakan transformasi dari bentuk-bentuk geometris China 2. Pemakaian top table granit membuat perabot mudah dalam perawatanya 3. Menunjang tema ruang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. material kuat dan simpel 2. terkesan berat dan sulit dipindahkan secara psikologid 3. tidak memiliki keunikan 4. konstruksi sederhana 5. kurang mendukung tema ruang
<p>ALTERNATIF 1</p>	<p>ALTERNATIF 2 (TERPILIH)</p>
<p>Dining table kapasitas 4 orang</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> dan <i>Finishing</i> : Brown color dan top granit putih Ukuran : diameter 200, tinggi 72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk merupakan transformasi dari bentuk-bentuk geometris Chinavterutama pada konstruksi b. Pemakaian top table granit membuat perabot mudah dalam perawatanya c. Menunjang tema ruang d. Pengerjaan agak rumit 	<p>Dining table kapasitas 4 orang</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> dan <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Brown color dan top granit putih Ukuran : diameter 200, tinggi 72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kekuatan bahan dan konstruksi b. Pengerjaan agak rumit c. Mudah pengerjaan
<p>ALTERNATIF 1</p>	<p>ALTERNATIF 2 (TERPILIH)</p>
<p>Meja counter minuman</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> dan <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Natural dan top granit putih Ukuran : 600x90x110 cm Produk : Custom</p>	<p>Meja counter minuman</p>  <p>Bahan : <i>Plywoods</i> dab metal <i>Finishing</i> : Natural dan top granit putih Ukuran : 600x90x110 cm Produk : Custom</p>

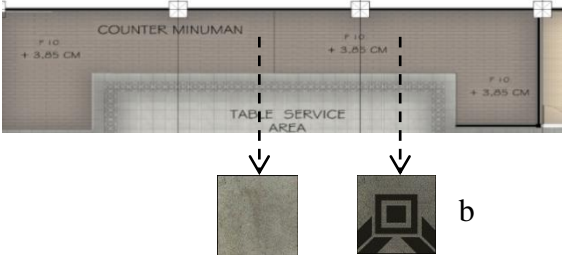
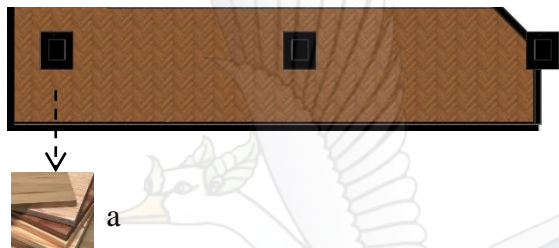
<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Pengerjaanya rumit Aksen list-list profil memperkuat kesan etnis dan tema ruang 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Pengerjaanya rumit Pola dari transformasi bentuk geometris memperkuat citra ruangan
<p>ALTERNATIF 1</p>	<p>ALTERNATIF 2 (TERPILIH)</p>
<p>Meja counter makanan</p>  <p>Bahan : <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Natural dan top granit putih Ukuran : 600x90x110 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbanga</p> <ol style="list-style-type: none"> Mudah dalam pengerjaan Mudah dalam perawatan Aksen list-list profil memperkuat kesan etnis dan tema ruang 	<p>Meja counter makanan</p>  <p>Bahan : <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Natural dan top granit putih Ukuran : 600x90x110 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbanga</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Aksen list-list profil memperkuat kesan etnis dan tema ruang Warna yang digunakan memperkuat citra ruangan
<p>ALTERNATIF 1 (TERPILIH)</p>	<p>ALTERNATIF 2</p>
<p>Stoll</p>  <p>Bahan : <i>Solid wood</i> dan <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Brown color, top spons Fins. Kain Oscar, brown Ukuran : Diameter 35 cm, tinggi 72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Konstruksinya kuat Mudah dipindah atau digeser Mampu memperkuat kontinuitas tema 	<p>Stoll</p>  <p>Bahan : <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : Brown color Ukuran : 40x40x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kekuatan bahan dan konstruksi Pengerjaan agak rumit Mudah pengerjaan

f. Area Table Service 1.

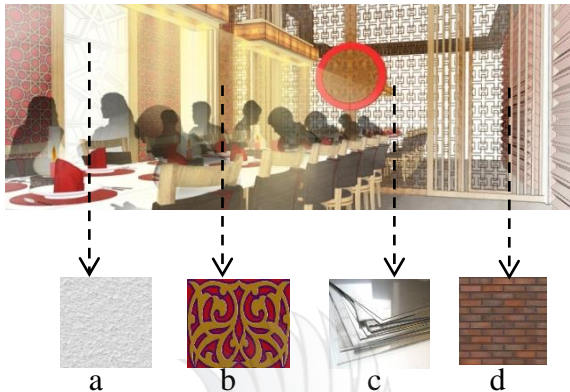
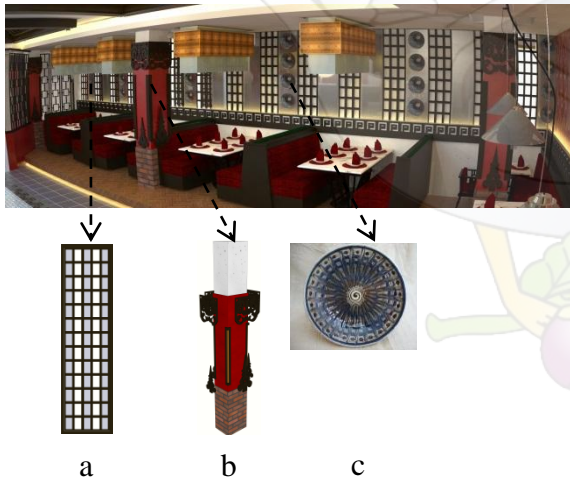
Tabel 45. Analisis Karakteristik Area *Table Service 1*

KARAKTERISTIK	ANALISIS
ruang	Ruangan ini merupakan area makan yang dipolakan untuk memiliki tingkat privasi lebih dibanding <i>self service area</i> , Jumlah tempat duduk harus diperhatikan sehingga dapat mencapai kapasitas yang sesuai, pada area ini masakan yang disajikan berbeda dengan <i>self servis area</i> oleh sebab itu harus didesain dengan tingkat kenyamanan lebih.
lantai	Tahan terhadap beban/tekanan, mudah dibersihkan dan dirawat karena berhubungan dengan noda. Terbuat dari bahan yang tidak licin/ bertekstur dapat Memperkuat fungsi dan pencitraan ruang
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, ringan dan mudah untuk dibersihkan, menunjang pencitraan ruang, tidak mudah terbakar/ merembetkan api
<i>Ceiling</i>	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas dan dapat memperhatikan detail-detail untuk memperkuat citra ruang.

Tabel 46. Analisis Desain Lantai Area *Table Service 1*

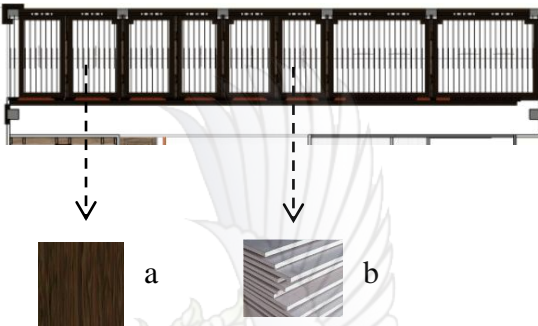
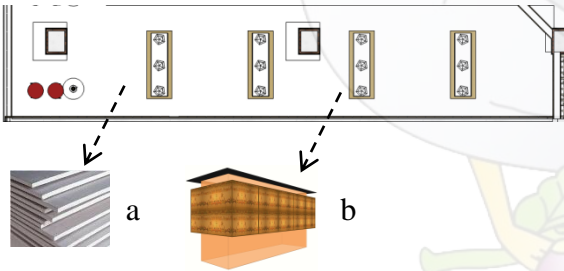
DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. ubin polos b. ubin bermotif</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai sudah mendukung pencitraan ruang, Pemberian ketinggian pada area ini memberikan pemisahan ruang secara semu <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak fleksibel, karena jika ingin mengganti suasana harus repot membongkarnya
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. lantai parket <i>solid wood</i></p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai simple dan tidak mengganggu pandangan/ tidak rumit Memberi kesan hangat dan luas Mendukung fungsi ruang dengan fleksibilitas bahan yang mudah dibongkar <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak sekeras granit/ ubin Tidak terlalu tahan akan goresan
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	**
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 47. Analisis Desain Dinding Area *Table Service* 1



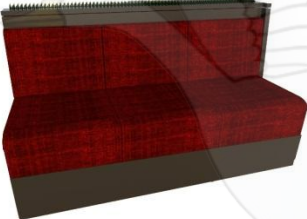

DESAIN POLA DINDING		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Bata <i>finishing</i> acian, cat tembok putih b. Wallpaper motif geometris c. Cutting laser panel d. Batu-bata expose</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">Pola-pola yang hadir pada dinding sangat artistikMemanfaatkan bahan dan teknik modern untuk menghadirkan pencitraan ruangSusunan bata yang disusun selang seling memberikan sentuhan yang unik <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none">Desain terlalu rumitTidak mudah dalam perawatanMenimbulkan penimbunan debu di beberapa sisi
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Pola estetik susunan profil kayu membentuk pola geometris b. Saka-saka yang mengambil pola dari saja khas Jawa, ornament dan warna khas China c. Elemen piring khas china</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">Pola dan elemen yang menempel menambahkan citra ruangRefleksi tema yang diambil sangat terasa pada area iniPemilihan warna dan continuitas bentuk menjadi hal penunjang citra ruangBahan-bahan yang dipakai mudah untuk didapatkan. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">Pada beberapa hal, membutuhkan beberapa penanganan yang berbeda dan khusus
Indikator penilai alternatif desain dinding terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	**
Fleksibilitas	*	**
Tema	**	***
Maintenance	***	****

Keterangan:	
Fungsional	: integrasi pola, ornament dinding dengan fungsi serta karakteristik ruang
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan dinding jika terkena kotoran/ noda

Tabel 48. Analisis Desain *Ceiling Area Table Service 1*

DESAIN POLA CEILING		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Profil kayu solid b. Gypsum board</div>		<div>Kelebihan</div> <div>a. pola <i>Ceiling</i> sangat sederhana, akan tetapi suasana rumah Jawa terasa disini b. bahan mudah didapat dan tidak terlalu rumit pemasangannya.</div> <div>Kekurangan</div> <div>a. kesederhanaan tidak terimbangu dengan aplikasi warna untuk <i>finishing</i></div>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Gypsum board b. Hanging lamp</div>		<div>Kelebihan</div> <div>a. <i>Ceiling</i> memiliki pola yang simpel b. <i>Ceiling</i> dengan tambahan elemen estetik berupa lampu gantung transformasi dari damar kurung memberikan kekuatan pada citra ruang. c. Mudah dalam pengerjaan untuk <i>Ceiling</i></div> <div>.Kekurangan</div> <div>a. Pembuatan lampu gantung membutuhkan penanganan khusus</div>
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional		
Fleksibilitas		
Tema		
Maintenance		
Keterangan:		
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi	
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang	
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai	
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda	

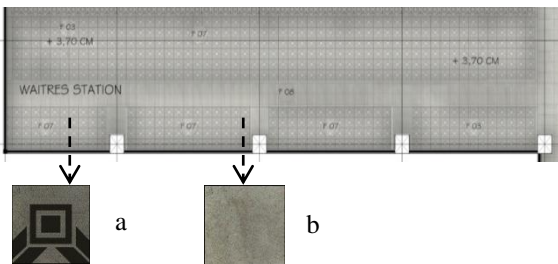

Tabel 49. Analisis Desain Pengisi Ruang Area *Table Service 1*

ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Dining table kapasitas 6 orang</p>  <p>Bahan : <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : Brown color dan top tembaga Ukuran : 180x100x72 cm Produk : Custom Dasar Pertimbangan a. Bentuk merupakan transformasi dari bentuk-bentuk geometris China b. Menunjang tema ruang</p>	<p>Dining table kapasitas 6 orang</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> <i>Finishing</i> : Top table granit warna putih Ukuran : 180x100x72 cm Produk : Custom Dasar Pertimbangan a. material kuat dan simpel b. terkesan berat dan sulit dipindahkan c. konstruksi sederhana d. mendukung tema ruang</p>
ALTERNATIF 1 (TERPILIH)	ALTERNATIF 2
<p>Dining table</p>  <p>Bahan : <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : cover Oscar warna merah Ukuran : 180x100x72 cm Produk : Custom Dasar Pertimbangan c. Bentuk merupakan transformasi dari bentuk-bentuk geometris China Menunjang tema ruang</p>	<p>Dining table</p>  <p>Bahan : <i>Solid wood</i> <i>Finishing</i> : Oscar warna coklat Ukuran : 180x100x72 cm Produk : Custom Dasar Pertimbangan d. Bentuk merupakan transformasi dari bentuk-bentuk geometris China Menunjang tema ruang</p>

g. Area Table Service 2.

- 1) Karakteristik ruang, karakteristik lantai, karakteristik dinding, dan karakteristik *Ceiling* sama seperti uraian pada *table service 2*
- 2) Analisis alternatif desain pembentuk dan pengisi ruang

Tabel 50. Analisis Desain Lantai Area *Table Service 2*

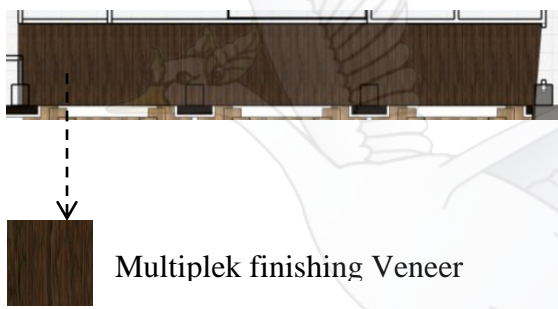
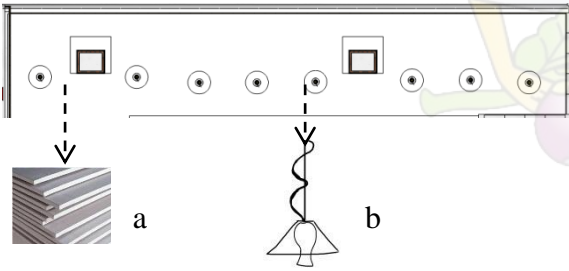
DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>a. Lantai ubin motif geomeris b. Lantai ubin polos</div>		Kelebihan <div>a. Pola lantai menunjang organisasi area duduk pada ruang ini b. Pola lantai meunjang tercapainya sirkulasi ruang c. Mudah dalam memasang dan mendapatkan bahan d. Awet dan mudah dalam perawatan</div> Kekurangan <div>a. Tidak terlalu fleksibel karena jika dibongkar sangat sulit dan merusak lantai beda dengan lantai parket.</div>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div>Lantai parket solid wood</div>		Kelebihan <div>a. Pola lantai disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan pemisahan area sehingga secara semu dapat memberikan spasi ruang b. Pola lantai memberikan kesan hangatm karena unsur natural dari lantai parket. c. Mudah dalam perawatan dan fleksibel karena mudah di bongkar</div> Kekurangan <div>a. Tidak terlalu tahan akan goresan</div>
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
Keterangan: Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 51. Analisis Desain Dinding Area *Table Service 2*

DESAIN POLA DINDING	
Alternatif 1	Kelebihan dan Kekurangan
 <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-end;"> <div style="text-align: center;">  a </div> <div style="text-align: center;">  b </div> <div style="text-align: center;">  c </div> <div style="text-align: center;">  d </div> <div style="text-align: center;">  e </div> </div> <p> a. terracotta expose. b. panel <i>plywood</i>. c. tembok <i>finishing</i> cat putih. d. panel kayu membentuk geometris. e. piring2 khas China. </p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Expose terracotta dan piring-piring keramik khas China memberikan kesan etnis dalam ruang. Pola-pola dinding dibuat untuk memperkuat citra ruangan sehingga ruangan dapat lebih terasa berkesan. Ornamen dan pola-pola yang dipakai mengambil bentuk dari pola-pola geometris khas China. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kontinuitas tema masih belum terlihat, pola terkesan monoton dan tidak focus.
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan
 <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-end;"> <div style="text-align: center;">  a </div> <div style="text-align: center;">  b </div> <div style="text-align: center;">  c </div> <div style="text-align: center;">  d </div> <div style="text-align: center;">  e </div> </div> <p> a. Panel <i>Plywood</i> b. panel kayu membentuk geometris. c. Bentuk motif batik dulit d. Saka mengambil bentuk saka guru rumah jawa e. Motif geometris sebagai bahan transformasi motif partisi </p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola-pola yang muncul diambil dari bentuk-bentuk geometris china dan transformasi bentuk dari motif batik dulit Kolom-kolom masih mempertahankan filosofi dari sokoguru pada rumah jawa Karakter warna meberikan citra yang kuat dan dapat memberikan dampak psikologis yang positif pada area ini. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Agak rumit dalam memainkan detail

Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	**
Keterangan: Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 52. Analisis Desain *Ceiling Area Table Service 2*

DESAIN POLA <i>CEILING</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>Multiplek finishing Veneer</p>		Kelebihan <ul style="list-style-type: none">a. Pola sangat sederhanab. Mudah dalam aplikasi di lapanganc. Mudah dalam perawatannya Kekurangan <ul style="list-style-type: none">a. Pola monoton dan terkesan menekan karena <i>finishing</i> yang gelap
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a b</p>		Kelebihan <ul style="list-style-type: none">a. Pola <i>Ceiling</i> sederhana akan tetapi memberikan support pada pencahayaan ruangb. Lampu gantung yang unik memperkuat citra ruang karena memberikan kesatuan pada area ini, sehingga <i>continuitas</i> ruang lebih dapat dirasakan.c. Mudah dalam perawatan dan pemasangan Kekurangan <ul style="list-style-type: none">a. Bentuk terlalu sederhana
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	****
Fleksibilitas	**	***
Tema	***	****
<i>Maintenance</i>	**	****

Keterangan:



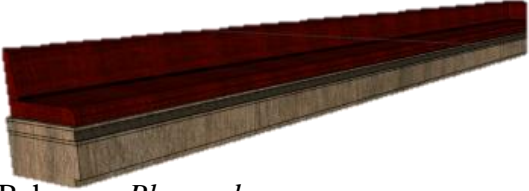
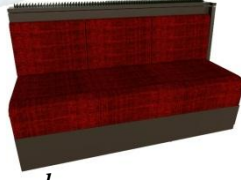
Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi



Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda

Tabel 53. Analisis Desain Pengisi Ruang Area *Table Service 2*

ALTERNATIF 1 (TERPILIH)	ALTERNATIF 2
<p>Dining table kapasitas 2 orang</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> dan <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Brown color dan top granit putih Ukuran : 120x120x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentuk merupakan transformasi dari bentuk-bentuk geometris China Pemakaian top table granit membuat perabot mudah dalam perawatanya Menunjang tema ruang Pengerjaan agak rumit 	<p>Dining table kapasitas 2 orang</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> dan <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Brown color dan top granit putih Ukuran : 120x120x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentuk merupakan transformasi dari bentuk-bentuk geometris China Pemakaian top table granit membuat perabot mudah dalam perawatanya Menunjang tema ruang Pengerjaan agak rumit
ALTERNATIF 1 (TERPILIH)	ALTERNATIF 2
<p>Dining table kapasitas 1 orang memanjang</p>  <p>Bahan : <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Oscar warna merah Ukuran : 120x120x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentuk merupakan transformasi dari bentuk-bentuk geometris China Pemakaian top table granit membuat perabot mudah dalam perawatanya 	<p>Dining table kapasitas 1 orang 3 site</p>  <p>Bahan : <i>Plywoods</i> <i>Finishing</i> : Oscar warna merah Ukuran : 120x120x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentuk merupakan transformasi dari bentuk-bentuk geometris China Pemakaian top table granit membuat perabot mudah dalam perawatanya

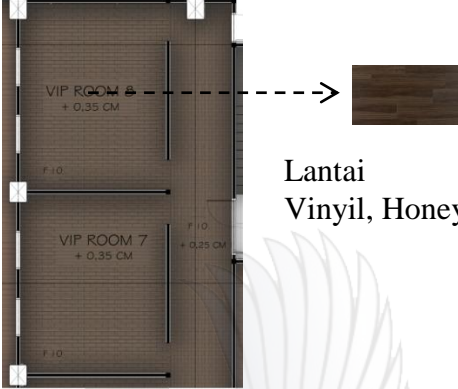

c. Peletakanya memanjang, maka desain ini cocok untuk dipakai	c. Menunjang tema ruang
d. Menunjang tema ruang	
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Dining Chair</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> <i>Finishing</i> : Natural, inlay logam dan oscar coklat Ukuran : Diameter 45x45x 92 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Pengerjaanya rumit 	<p>Dining Chair</p>  <p>Bahan : <i>Solid woods</i> <i>Finishing</i> : dark brown colour cover Oscar red Ukuran : 50x45x 92 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Pola dan bentuk sudah dapat menunjang pencitraan ruang Peletakanya memanjang, maka desain ini cocok untuk dipakai

h. Area VIP













Tabel 54. Analisis Karakteristik Area VIP

KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Ruangan ini merupakan ruang yang memiliki keintiman tinggi, Harus memiliki suasana yang sangat lebih dari <i>area table service</i> maupun <i>self service</i> . Pencitraan ruang dan kesan pertama harus dapat dirasakan karena menjadi poin penting.
Lantai	Harus tahan terhadap beban/ tekanan perabot, mudah dibersihkan dari noda makanan dan mudah dalam perawatan. Bahan lantai sebaiknya terbuat dari bahan yang tidak licin/ bertekstur, memberi kesan hangat dan memperkuat fungsi dan pencitraan ruang
Dinding	Bahan material dinding harus mudah dalam perawatan, kuat dan mudah untuk dibersihkan, dapat memberi kesan ruang yang terbuka akan tetapi tetap memberi keintiman dalam ruang.
<i>Ceiling</i>	Bahan <i>Ceiling</i> sebaiknya ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas dan kebakaran, menunjang karakter dari tema ruangan

Tabel 55. Analisis Desain Lantai Area VIP

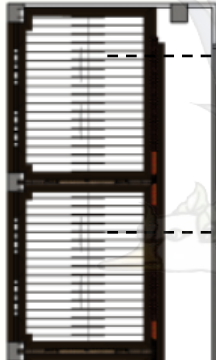
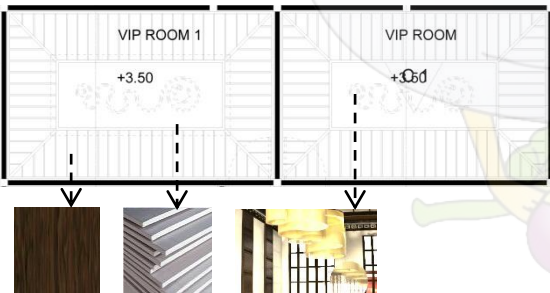
DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>Lantai parket Vinyl, Honey Oak</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai sederhana dan tidak terlalu rumit Bahan <i>Ceiling</i> memberikan kesan hangat dan mewah cocok untuk area ini. Bahan lantai memiliki fleksibilitas yang tinggi Tidak merembetkan api <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahan lantai tidak terlalu tahan akan goresan. Bahan lantai tidak dapat memiliki tekstur seperti parket <i>solid wood</i>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>Lantai parket Solid Woods,</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai sederhana dan tidak terlalu rumit Bahan <i>Ceiling</i> memberikan kesan hangat dan mewah cocok untuk area ini. Fleksibilitas tinggi karena mudah untuk dibongkar dan dipindahkan, beda dengan lantai yang bersifat permanen Mudah dalam perawatannya <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahan agak mahal Harus memiliki <i>vanishing</i> khusus agar tahan dengan kotoran atau noda yang sifatnya cair
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 56. Analisis Desain Dinding Area VIP

DESAIN POLA DINDING		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div><div> a</div><div> b</div><div> c</div><div> d</div><div> e</div></div> <div><p>a. Dinding GRC motif geometris</p><p>b. Wallpaper motif floral</p><p>c. Plat motif geometris transformasi motif China</p><p>d. Kain transparent putih prlapis tirai</p><p>e. Tirai warna merah</p></div>		<p>Kelebihan</p> <p>a. Desain dan pola-pola yang dimunculkan sudah menunjang citra ruang</p> <p>b. Warna yang dipakai juga sudah mencirikan tema yang diangkat</p> <p>c. Mudah dala perawatan</p> <p>Kekurangan</p> <p>a. Agak rumit dalam aplikasi di lapangan</p> <p>b. Motif terlalu rumit dan padat</p>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <div><div> a</div><div> b</div><div> c</div><div> d</div><div> e</div></div> <div><p>a. dinding <i>finishing</i> cat putih</p><p>b. partisi pembatas ruang otomatis</p><p>c. Cermin bentuk bulat</p><p>d. Panel-panel mengambil dai pola dinding makam sunan Giri</p><p>e. Partisi bentuk geometris</p></div>		<p>Kelebihan</p> <p>a. Kesederhanan bentuk/ pola dan pemakaian warna memberikan kontinuitas pada ruang ini</p> <p>b. Pola partisi menambah suasana yang berbeda, apalagi dari dalam masih dapat melihat pemandangan pada area pertunjukan kuliner</p> <p>c. Cermin bulat memberikan nuansa khas China dalam area ini</p> <p>d. Mudah dalam aplikasi di lapangan</p> <p>Mudah dalam perawatan</p> <p>Kekurangan</p> <p>a. Tema China dan Jawa lebih dominan</p>
Indikator penilai alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***

Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	**
Keterangan: Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 57. Analisis Desain *Ceiling* Area VIP

DESAIN POLA CEILING		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div><p>Profil kayu solid</p><p>Gypsum Board</p></div>		<p>Kelebihan</p> <p>c. pola ceiling sangat sederhana, akan tetapi suasana rumah tjawa terasa disini</p> <p>d. bahan mudah didapat dan tidak terlalu rumit pemasangannya.</p> <p>Kekurangan</p> <p>b. kesederhanaan tidak terimbangu dengan aplikaksi warna untuk <i>finishing</i></p>
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div><p>VIP ROOM 1 +3.50</p><p>VIP ROOM +3.50</p><p>a. <i>Ceiling</i> mengambil pola/bentuk dari tumpangsari rumah jawa</p><p>b. papan gypsm board</p><p>c. lampu gantung mengambil pola dari bentuk badan naga</p></div>		<p>Kelebihan</p> <p>a. pola yang terbentuk/ transformasi yang hadir sudah memberikan pengalaman ruang yang unik</p> <p>b. kesatuan wzrnz dapat dilihat pada ruang ini, sehingga kelihatan kontinuitasnya</p> <p>c. aplikasi di lapangan mudah, baik pembuatan maupun detail konstruksinya</p> <p>d. perawatan juga mudah</p> <p>Kekurangan</p> <p>a. kesan pola, Islamic masih belum trlalu muncul pada pola <i>Ceiling</i>.</p>
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	****
Fleksibilitas	**	***
Tema	****	****
Maintenance	**	****
Keterangan:		

Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda

Tabel 58. Analisis Desain Pengisi Ruang Area VIP


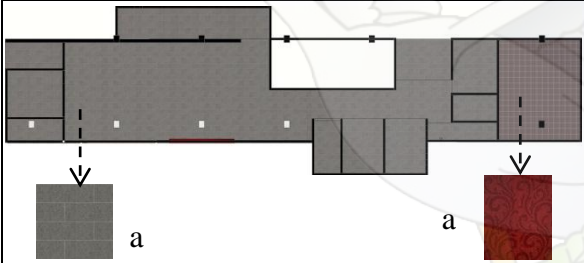
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Dining Chair</p>  <p>Bahan: <i>Solid wood</i> Finishing : brown Ukuran: 45x45x90 cm Produk: custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah disimpan dan dipindahkan Mudah dalam perawatan Dapat menghemat tempat saat disimpan Sistem steeking chair 	<p>Dining Chair</p>  <p>Bahan :<i>Solid woods</i> Finishing : Natural, inlay logam dan oscar coklat Ukuran : 45x45x 92 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Pengerjaanya rumit
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Dining Table</p>  <p>Bahan :<i>Solid woods</i> Finishing : Natural, inlay logam dan Veneer oscar coklat Ukuran : Diameter 45x45x 92 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Meiliki detail dan sehingga memperkuat tema ruang 	<p>Dining Table</p>  <p>Bahan :<i>Solid woods</i> Finishing : dark brown Ukuran : 240x120x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Meiliki detail sehingga memperkuat tema ruang Pemilihan granit terkesan bersih dan mencerminkan kesucian dalam ajaran islam

i. Area dapur

Tabel 59. Analisis Karakteristik Area Dapur

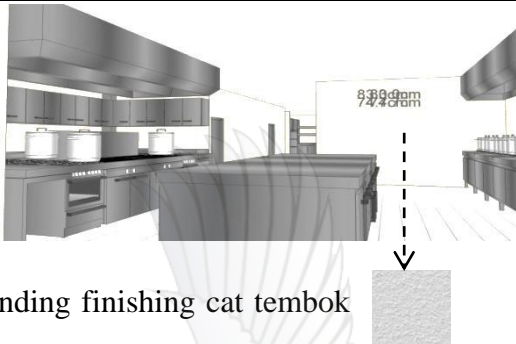
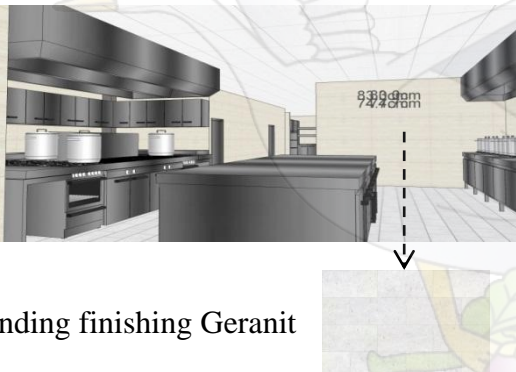
KARAKTERISTIK	ANALISIS
ruang	Ruangan ini merupakan area penting untuk pelayanan, harus lebih mementingkan akan penunjang fungsi ruang sebagai ruang pelayanan dengan segala aktifitas di dalamnya. Pemilihan material dan <i>finishing</i> harus dapat menunjang produktivitas kerja
lantai	Tahan terhadap beban/tekanan, mudah dibersihkan dan dirawat karena berhubungan dengan noda, terbuat dari bahan yang tidak licin/ bertekstur dan tahan terhadap air
Dinding	harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk dibersihkan. tahan noda dan kelembapan/ air serta tidak mudah terbakar/ merembetkan api
<i>Ceiling</i>	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas serta dapat memberi pengoptimalan fungsi ruang

Tabel 60. Analisis Desain Lantai Area Dapur

DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Lantai granit light gray b. Lantai Parket</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola sudah mendukung optimalisasi krgiatan di dalam ruang dapur Sedangkan pada area istirahat diberi lantai parket karena bertujuan menghilangkan kesuntukan saat kerja, karyawan dapat istirahat dengan nyaman <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kekurangannya pada lantai parket adalah kelembapan yang berlebihan. Hal ini karena ruangan istirahat berada di samping kamar mandi juga ruang sortir Terlihat kotor dan akan menyilaukan
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. lantai granit light Gray b. ubin <i>finishing</i> carpet</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola sudah mendukung optimalisasi kegiatan di dalam ruang dapur Sedangkan pada area istirahat diberi lantai carpet karena bertujuan menghilangkan kesuntukan saat kerja, karyawan dapat istirahat dengan nyaman Pemilihan warna ini dengan pertimbangan agar tidak terlihat terlalu kotor dan tidak menyilaukan. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kekurangannya pada lantai carpet adalah dalam hal perawatannya
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	****
Tema	**	****
Maintenance	****	***
Keterangan:		
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi	
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang	
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai	

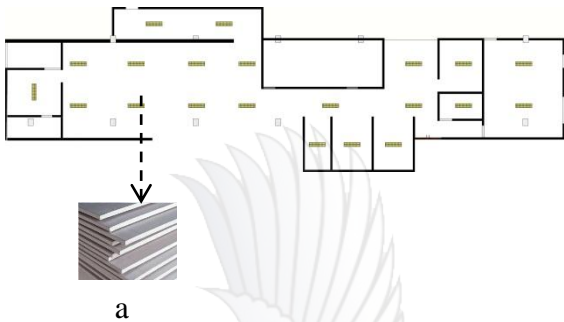
Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda

Tabel 61. Analisis Desain Dinding Area Dapur

DESAIN POLA DINDNG		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <p>Dinding finishing cat tembok</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">Dinding sangat mudah dalam pengerjaanya, karena hanya 2 kali kerja, saat <i>finishing</i> acian dan cat putih dulux pentallite White yang notabene dapat dibersihkan langsung dengan air noda/ kotoranya.Mudah dalam perawatanya <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">Ada kemungkinan tidak tahan akan kelembapan jika terlalu lama
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
<div></div> <p>Dinding finishing Geranit</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">Dinding agak sulit dalam pengerjaanya, karena karena 3 kali kerja, saat <i>finishing</i> acian dan cat putih kemudian mengerjakan <i>finishing</i> wall Tile. Akan tetapi hal ini dipilih karena pertimbangan keawetan dan perawatanya. Daripada nantinya biaya habis dalam perawatan.Mudah dalam perawatanya, hanya dilap menggunakan pembersih khusus lantai dsb. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">Ada kemungkinan tidak tahan akan kelembapan jika terlalu lama
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	****
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	****
Keterangan:		
Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi		

Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda

Tabel 62. Analisis Desain *Ceiling* Area Dapur

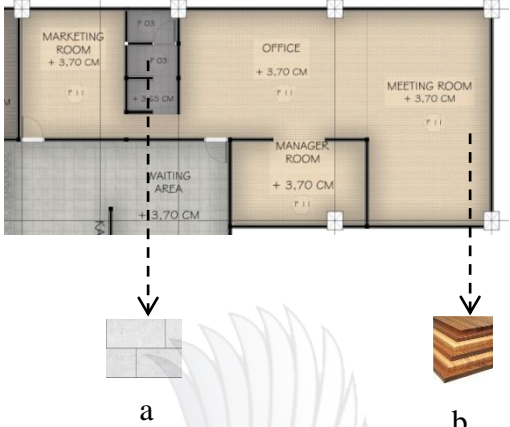
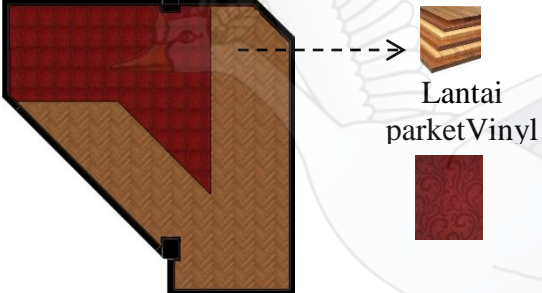
DESAIN POLA <i>CEILING</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Partisi gypsum mudah dalam perawatanya dan pemasanganya juga mudah <i>Finishing</i> cat tembok sangat berpengaruh dalam perawatan, oleh sebab itu pemilihan cat tembok yang tepat sangat berpengaruh <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Apabila keadaan lembab dan partisi gypsumnya tipis, maka lama kelamaan akan bocor

j. *Area Kantor.*

Tabel 63. Analisis Karakteristik Area Kantor



KARAKTERISTIK	ANALISIS
ruang	Ruangan ini merupakan area penting untuk kegiatan kerja harus lebih mementingkan akan penunjang fungsi ruang yang optimal untuk kerja. Pemilihan material dan <i>finishing</i> juga harus mendukung produktivitas kerja.
lantai	Tahan terhadap beban/tekanan, mudah dibersihkan dan dirawat karena berhubungan dengan noda, terbuat dari bahan yang tidak licin/ bertekstur serta tahan terhadap air
Dinding	Harus mudah dalam perawatan, kuat, dan mudah untuk dibersihkan, tahan noda dan kelembapan/air, tidak mudah terbakar/ merembetkan api
<i>Ceiling</i>	Ringan, kuat dan aman, tahan terhadap cuaca dan kelembapan serta suhu panas, dapat memberi pengoptimalan fungsi ruang

Tabel 64. Analisis Desain Lantai Area Kantor

DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Lantai granit light gray b. Lantai Parket</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola sudah mendukung optimalisasi kegiatan di dalam ruang dapur Sedangkan pada area istirahat diberi lantai parket karena bertujuan menghilangkan kesuntukan saat kerja, karyawan dapat istirahat dengan nyaman <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kekurangannya pada lantai parket adalah kelembapan yang berlebihan. Hal ini karena ruangan istirahat berada di samping kamar mandi juga ruang sortir Terlihat kotor dan akan menyilaukan
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
 <p>Lantai parket Vinyl</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai didesain sehingga pengguna ruang dapat merasakan batas territorial ruang, dimana adanya pemisahan area secara semu dari penggunaan material yang berbeda dan memiliki kontras yang berbeda. Bahan lantai vinyl mudah dibersihkan dan mudah akan perawatanya Meskipun tidak tahan akan goresan yang kuat, material ini cocok untuk ruang ini, karena sifat ruang yang merupakan ruang semi public (servis) yang tidak terlalu banyak aktivitas. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Jika terkena goresan harus diganti sehingga goresan tidak terlalu menyebar Tidak terlalu tahan akan kelembapan, karena nanti akan mengelupas.
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
Keterangan:		
Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi		

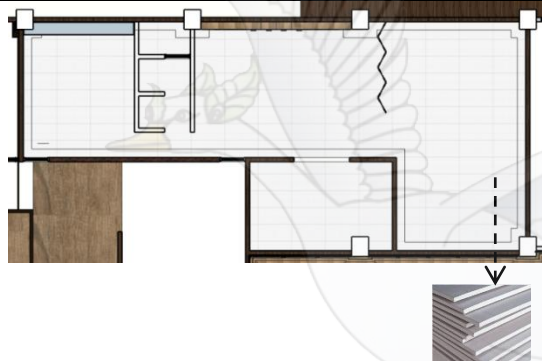
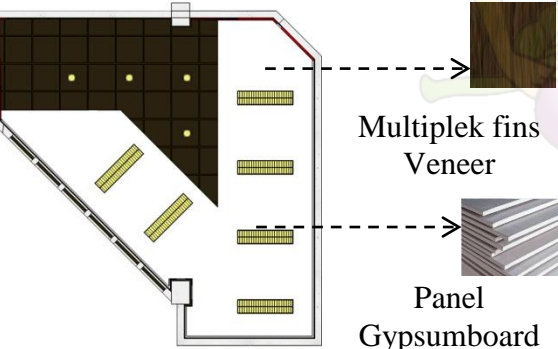
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda

Tabel 65. Analisis Desain Dinding Area Kantor

DESAIN POLA DINDING	
Alternatif 1	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Partisi dengan ornamet geometris Floral</p> <p>b. Dinding <i>finishing</i> cat tembok</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Dinding sederhana dan minim akan aplikasi pla/ atau motif tertentu sehingga tidak membuat mata terlalu capek Bahan mudah didapat, mudah akan pengerjaan dan mudah akan perawatanya <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain ruangan terlalu sederhana dan belum memunculkan tema yang ingin diangkat Bentuk-bentuk perabot masih terlalu sederhana
Alternatif 2	Kelebihan dan Kekurangan
 <p>a. Desain kolom mengambil dari saka gurukhas jawa</p> <p>b. Panel jendela mengambil dari motif geometris</p> <p>c. Plywoods fins. Hpl warna merah</p> <p>d. Piring-piring keramik khas China</p> <p>e. Dinding <i>finishing</i> cat tembok warna putih</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola yang muncul pada dinding serta warna yang muncul memberikan ketercapaian tema yang diambil Dengan aplikasi jendela yang banyak serta membentuk motif geometris pada ruang selain mendukung penciptaan suasana ruang juga menunjang pencahayaan alami ruangan. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Apabila salah dalam pemilihan kaca, maka jika siang hari akan silau.

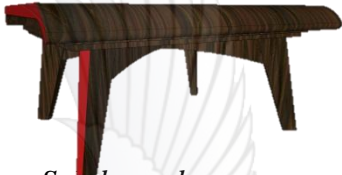



Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	*	***
Tema	**	***
Maintenance	***	**
Keterangan: Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 66. Analisis Desain *Ceiling* Area Kantor

DESAIN POLA LANTAI		
Alternatif 1		Kelebihan dan Kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pola desain dan pemilihan material terkesan bersihb. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan dilapangan <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat.
Alternatif 2		Kelebihan dan Kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pola desain mendukung fungsi dan aktivitas ruangb. Pola desain memberikn pemisahan ruang semu dari material dan warna yang digunakan. <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Aplikasi dilapangan agak sulit dibandingkan aplikasi gypsumboard
Indikator penilain alternatif desain lantai terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2 (Terpilih)
Fungsional	****	***
Fleksibilitas	**	****
Tema	***	****

<i>Maintenance</i>	**	***
Keterangan: Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda		

Tabel 67. Analisis Desain Pengisi Ruang Area Kantor

ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
Meja lounge  Bahan : <i>Solid wood</i> Finishing : veneer ebony makasar Dimensi : 60x60 cm Produ: Custom Dasar Pertimbangan 1. Bentuk menganalogikan bentuk maja china yang lengkung kebawah top tebalnya 2. Desain sudah mewakili konsep tema 3.	Meja lounge  Bahan : Finishing : duco , warna coklat Dimensi : 120x60 cm Produk: Warisan Manufacture Dasar Pertimbangan 1. Bentuk terlalu kaku 2. Kurang dinamis sehingga kurang mendukung tema
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
Kursi Lobby  Bahan : <i>solid wood</i> Finishing : duco , warna coklat Dimensi : 60x70 cm Produk : Custom Dasar Pertimbangan 1. <i>Finishing</i> dan bentuk sudah cocok diterapkan pada area lobby 2. <i>Finishing</i> cover belum cocok untuk menunjang tema	Kursi Lobby  Bahan : <i>solid wood</i> Finishing : unfinished Dimensi : 65x70 cm Produk : Custom Dasar Pertimbangan 1. Bentuk dinamis dan tidak kaku 2. Warna <i>vinishing</i> cover sudah mendukung pencitraan ruang 3.

ALTERNATIF 1 (TERPILIH)	ALTERNATIF 2
<p>Meja Kerja</p>  <p>Bahan :Ply wood <i>Finishing</i> :Veneer oscar coklat, Duco warna putih & ukiran Flora Ukuran : 180x90x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Pengerjaanya agak rumit Bahan mudah didapat di pasar 	<p>Meja Kerja</p>  <p>Bahan :Ply wood <i>Finishing</i> :Veneer oscar coklat, Duco warna putih & ukiran Flora Ukuran : 180x90x72 cm Produk : Custom</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Mudah dalam perawatan Pengerjaanya agak rumit Bahan mudah didapat di pasar
ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2 (TERPILIH)
<p>Kursi Kerja</p>  <p>Bahan :kombinasi <i>Finishing</i> :- Ukuran : 60x60x95 Produk : Raynor Ergohuman V2</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Kursi erdonimis cocok untuk kerja Mudah dalam perawatan Pengerjaanya agak rumit Bahan mudah didapat di pasar 	<p>Kursi Kerja</p>  <p>Bahan :kombinasi <i>Finishing</i> :- Ukuran : 60x60x95 Produk : Raynor Ergohuman V2</p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuat dan tahan lama Kursi erdonimis cocok untuk kerja Mudah dalam perawatan Pengerjaanya agak rumit Bahan mudah didapat di pasar

14. Sistem Pengkondisian Ruang.



a. Sistem Pencahayaan Buatan dan Alami.






1) Pencahayaan Buatan.

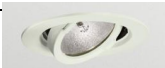





Pencahayaan Buatan dalam interior sangat dibutuhkan dalam kondisi cuaca mendung dan pada malam hari. Mengingat kebutuhan lampu merupakan rutinitas setiap hari, maka apabila dihitung kuantitasnya akan mengakibatkan sangat tinggi energi listrik, sehingga untuk mengantisipasinya harus diketahui jumlah titik lampu dan standard lux yang tepat sehingga pencahayaan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan meminimalkan pemborosan energi listrik. Sesuai dengan hal tersebut maka desainer akan membuat rancangan rencana pengkomdisian penghawaan yang akan diaplikasikan ke dalam perancangan interior Pusat Kuiner Djaloe Khas Gresik. Berikut disajikan tabel rencana pngkondisian penghawaan buatan yang dapat dilihat pada lembar selanjutnya.






Pengkondisian pencahayaan buatan pada pusat kuliner *Djaloe* Khas Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 68. Alternatif Rencana Pengkondisian Penghawaan Buatan

NO	AREA	KARAKTERISTIK AKTIFITAS / KEGIATAN	AREA (pxlxt) M ²	CU (Coefficient of Utilization)	LLF (Light Loss Factor)	KONSEP PENCAHAYAAN (task lighting/General/dekoratif)	(E) STANDAR PENCAHAYAAN Lux	SPEKIFIKASI LIGHTING YANG DIPAKAI	(N) JUMLAH MINIMUM TITIK LAMPU $N = \frac{A \cdot E}{\phi \cdot n \cdot LLF \cdot CU}$	STANDAR DAYA SNI W/M ²	SUMBER
LANTAI 1											
1	Lobby										
	Keseluruhan Area	Enterance	124,1	0,8	0,8	General Lighting	200	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Produk: GEWISS <i>White</i> W : 15 Watt n : 2 $\phi: I.w : 75.15.2 = 2250 \text{ lm}$ 	8	10	DA
		Kasir & Drive Thru cervis	20,3	0,6	0,8	General Lighting	300	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Produk: GEWISS <i>White</i> W : 15 Watt n : 2 $\phi: I.w : 75.15.2 = 2250 \text{ lm}$ 	2	15	FB
2	Resepsionis	Kerja Halus	15,7	0,9	0,8	Individual Lighting	300	Jenis Lampu: EB [Electronic] Produk: Philips <i>White</i> W : 35 Watt n : 1	2	10	FB

								$\varnothing: I.w : 75.35 = 2625 \text{ lm}$ 			
2	Galleri Market	Cermat teliti	141,3	0,9	0,8	General Lighting	500	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Produk: GEWISS <i>White</i> W : 26 Watt n : 1 $\varnothing: I.w : 75.26 = 1950 \text{ l}$ 	26	20	FB
3	Dapur Edukatif	Cermat teliti	169,3	0,6	0,8	General Lihting	250	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Luminare Produk: Philips (<i>White</i>) W : 40 Watt n : 4 $\varnothing: 75.40.4 = 4500 \text{ lm}$ 	6	20	FB
4	Foyer	Kerja kasar	199,9	0,9	0,8	General Lighting	100	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Produk: GEWISS <i>White</i> W : 7 Watt n : 2 $\varnothing: I.w : 75.15.2 = 1050 \text{ lm}$ 	4	30	FB
5	Hall & Art Space	Pameran	202,2	0,9	0,8	Individual Light	500	Jenis Lampu: Halogen Lamp Produk: Philips W : 50 Watt n : 1 $\varnothing: 75.50.1 = 3750 \text{ lm}$ 	14	25	FB
		Pertemuan	202,2	0,9	0,8	General Light	300	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Produk: GEWISS <i>White</i> W : 15 Watt n : 2 $\varnothing: I.w : 75.15.2 = 2250 \text{ lm}$ 	12		
6	Self Servis Area	Kerja halus	73,3	0,9	0,8	General lighting	250	Jenis Lampu: EB [Electronic] Produk: GEWISS <i>White</i> W : 35 Watt	6	25	FB

								n : 1 Ø: I.w : 75.35.1= 2625 lm				
7	VIP Area	Kerja halus	16,6	0,7	0,8	General Lighting & Decorative Lighting	120	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Produk: GEWISS <i>White</i> W : 5 Watt n : 1 Ø: I.w : 75.5.2= 375 l		2	25	AS
8	Area Dapur	Kerja kasar	113,6	0,6	0,8	Genral Lighting	500	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Luminare Produk: Philips (<i>White</i>) W :40 Watt n : 4 Ø: 75.40.4= 4500 lm		10	25	FB
9	Ruang Ganti	Kerja Sedang	11,4	0,7	0,8	General Lighting	150	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Luminare Produk: GEWISS <i>White</i> W : 18 Watt n : 1 Ø: 75.18= 1350 lm		1	15	AS
10	Musholla	Kerja Halus	32,5	0,8	0,8	General lighting	100	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Luminare Produk: GEWISS <i>White</i> W : 18 Watt n : 1 Ø: 75.18.1= 1350 lm		2	17	FB
11	Area wudlu	Kerja Halus	15,7	0,7	0,8	Decortive light	60	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Produk: GEWISS <i>White</i> W : 5 Watt n : 1 Ø: I.w : 75.5.2= 375 lm		2		
12	Restroom	Cermat teliti	46,6	0,5	0,8	General lighting	250	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Produk: Philips		4	17	FB

	servis							W : 13 n : 1 $\varnothing: 75.13.1= 1275 \text{ lm}$				
13	Table Servis Area	Kerja Halus (makan & Minum)	207,9	0,5	0,8	General Lighting	250	Jenis Lampu: Hanging Light Luminare Produk: Philips (Brown) W : 20 Watt n : 1 $\varnothing: 75.20= 1500 \text{ lm}$		14	25	FB
14	Counter Minuman Tradisional	Kerja kasar	42,3	0,8	0,8	General Lighting	30	Jenis Lampu: EB [Electronic] Produk: GEWISS White W : 15 Watt n : 1 $\varnothing: 1.w : 75.15.1= 1125 \text{ lm}$		5	25	FB
15	Restroom servis	Cermat teliti	14,9	0,7	0,8	General Lighting	250	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Produk: Philips W : 13 n : 1 $\varnothing: 75.13.1= 1275 \text{ lm}$		2	17	FB
16	OFFICE/ Ruang karyawan	Kerja halus	34,8	0,4	0,8	General Lighting	300	Jenis Lampu: Flourescent Lamp Luminare Produk: Philips (White) W :40 Watt n : 4 $\varnothing: 75.40.2= 3000 \text{ lm}$		2		FB

CATATAN LITERATUR

DA	Data Arsitek
FB	Fisika Bangunan
AS	Asumsi

2) Pencahayaan Alami

Indonesia merupakan daerah tropis yang pada musim kemarau matahari menyinari dari pagi sampai sore hari, oleh sebab itu cahaya alami dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan serta penghematan daya listrik terutama pada siang hari, saat tidak ada mendung atau hujan. Bentuk pencahayaan alami juga harus diperhatikan sehingga sesuai dengan kebutuhan ruang dan tetap memikirkan nilai estetik ruang. Dalam Interior, kebutuhan bukaan untuk masuknya cahaya alami minimal dalam satu ruang harus diperhatikan kurang lebih 9% dari total luas ruangan.¹⁴

Perhitungan kebutuhan pencahayaan alami pada beberapa Area dalam Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik adalah sebagai berikut.

Tabel 69. Perhitungan Kebutuhan Pencahayaan Alami

NO	AREA	KARAKTER ISTIK AKTIFITAS / KEGIATAN	AREA (pxlxt) M ²	MINIMAL BUKAAN/ SATUAN LUAS 9%/ M ²	BENTUK / JENIS BUKAAN
1	Lobby				
	Keseluruhan Area	Enterance	124,1	124,1 x 9%=11,1	Jendela Model krepyak horizontal (1,6 x 210) Pintu kaca (200x210)

¹⁴Made Inda Mulyanti. Hemat Energi Melalui Penghawaan dan Pencahayaan (Pada Teknik Bangunan dan Interior Ruang Dalam), Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI bekerja sama dengan Sari Kahyangan Indonesia. hal. 59

	Resepsionis	Kerja Halus	15,7	$15,7 \times 9\% = 1,4$	Jendela Model krepak horizontal (1,6 x 210)
2	Galleri Penjualan	Cermat teliti	141,3	$141,3 \times 9\% = 12,7$	Jendela kaca (2,6 x 210)
3	Dapur Edukatif	Cermat teliti	169,3	$169,3 \times 9\% = 15,2$	Jendela Model Krepak (1,36 x 210)
4	VIP Area	Kerja halus	16,6	$16,6 \times 9\% = 1,4$	Jendela Model krawang horizontal (1,20 x 210)
5	Area Dapur	Kerja kasar	113,6	$113,6 \times 9\% = 10,2$	Skay light (60x60) Boven lht (60x60) Susunan dinding berlubang
6	Tangga Servis	Kerja Kasar	22,2	$22,2 \times 9\% = 1,9$	Skay light (60x60)
7	Restroom	Cermat Teliti	34,2	$34,2 \times 9\% = 3,0$	-
8	Musholla	Kerja Halus	32,5	$32,5 \times 9\% = 2,9$	Susunan dinding berlubang
9	Tempat wudlu	Kerja kasar	15,7	$15,7 \times 9\% = 1,4$	Susunan dinding berlubang
10	Table Servis Area	Kerja Halus (makan & Minum)	207,9	$207,9 \times 9\% = 18,7$	Skay light
11	Traditional Drink Counter	Kerja kasar	14,9	$14,9 \times 9\% = 1,3$	Skay light (60x60) Boven light
12	Office	Cermat teliti	37,6	$37,6 \times 9\% = 3,3$	Skay light (60x60) Boven light
13	Ruang Meeting	Kerja halus	34,8	$34,8 \times 9\% = 3,1$	Skay light (60x60) Boven light

b. Sistem Penghawaan Alami dan Buatan.

Mengendalikan suhu ruangan pada interior harus difikirkan, sehingga distribusi udara dalam ruang maksimal sehingga pelaku aktivitas di dalamnya tidak merasa terlalu panas dan pengap. System kebutuhan penghawaan dalam interior ada 2, yaitu: system penghawaan alami dan buatan, masing-masing

harus memperhatikan beberapa hal. Pada penghawaan alami meliputi: bukaan, arah bukaan, dan bentuk bukaan. Pada penghawaan buatan meliputi pemilihan jenis AC yang tepat.

Sistem penghawaan alami dan buatan pada perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* adalah sebagai berikut.

Tabel 70. Rancangan Sistem Penghawaan Alami Dan Buatan

NO	AREA	BENTUK PENGHAWAAN ALAMI	PENGKONDISIAN PENGHAWAAN BUATAN
1	Lobby	<ul style="list-style-type: none"> • Jendela Model krepyak horizontal • Ventilasi bentuk krawangan • Susunan dinding berlubang 	-
2	Drivethru & Kasir	<ul style="list-style-type: none"> • Jendela Model krepyak horizontal • Ventilasi bentuk krawangan • Susunan dinding berlubang 	-
3	Galleri Market	-	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
4	Dapur Edukatif	-	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40) • RUG Absorb (20x60) cm
5	Foyer	-	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
6	Hall & Art Space	<ul style="list-style-type: none"> • Susunan dinding berlubang 	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
7	Counter Service Area	-	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40) • RUG Absorb (20x60) cm
8	VIP Area	-	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran (40x40)
9	Area Dapur	-	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40) • RUG Absorb (20x60) cm

10	Ruang Ganti	-	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
11	Restroom/lavatory		<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
12	Musholla		<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
13	Tempat wudlu		<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
14	Table Servis Area	<ul style="list-style-type: none"> • Jendela kaca (2,6 x 210) 	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
15	Restroom	<ul style="list-style-type: none"> • Jendela kaca (1,36 x 210) 	<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
16	Counter Minuman Tradisional		<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)
17	Office		<ul style="list-style-type: none"> • AC Central dengan Diffuser ukuran bervariasi (40x40)

c. Sistem Akustik Ruang

Sistem akustik pada perancangan ini akan dilakukan dengan memperhatikan sumber bunyi yang terjadi, baik berasal dari dalam ruangan (aktivitas dari dapur, aktivitas pada area *self service*, aktivitas pada area worksop dan aktivitas pada *hall*) maupun berasal dari luar ruangan (suara ombak dari laut dan lalu-lalang kendaraan). Hal ini dilakukan sehingga pengunjung tidak terganggu kenyamanannya serta dapat menghilangkan kejenuhan dan merilekskan. Karakter elemen pembatas ruang harus diperhatikan karena memiliki karakteristik memantulkan, menyerap dan

mentransmisikan bunyi, sehingga menentukan kondisi kualitas bunyi dalam suatu ruangan.¹⁵

Tabel 71. Sistem akustik ruang interior pusat kuliner djaloe khas Gresik

AREA	SUMBER BUNYI	SYSTEM AKUSTIK RUANG
Lobby	<i>Bacground Sound with Sound Sistem (built in Ceiling)</i>	-
Dapur Edukatif Gallery Market	<i>Bacground Sound with Sound Sistem (built in Ceiling)</i>	Dinding batu-bata merah expose yang memiliki karakter keras untuk menyebarkan bunyi
Hall & Art Space	<i>Bacground Sound with Sound Sistem (built in Ceiling)</i>	Dinding Akustik (Stone+Plastic, Stereofoam+Karpel+Mdf)
Area Makan Table Service	• <i>Bacground Sound with Sound Sistem (Built in Ceiling)</i>	Panel-panel dinding bertekstur untuk menyebarkan bunyi
Area Makan self Service	• <i>Bacground Sound with Sound Sistem (Built in Ceiling)</i>	Panel-panel dinding bertekstur untuk menyebarkan bunyi
Area makan VIP	• <i>Bacground Sound with Sound Sistem (Built in Ceiling)</i>	Dinding Akustik (Stone+Plastic, Stereofoam+Karpel+Mdf)

d. Sistem Keamanan Ruang.

Sistem keamanan dalam perancangan Pusat Kuiner Djaloe ini harus diperhatikan, mengingat fungsi utama bangunan adalah sebagai fasilitas publik. Beberapa sistem keamanan yang akan digunakan berupa *securitycamera (cctv)*, *smoke detector*, *splinker*, *fire estinghuiser* dan *alarm* :

¹⁵ Frick, dkk. *Ilmu Fisika Bangunan*. (Yogyakarta: KANISIUS, 2008). hlm 127

15. Transformasi Ide Desain Ke Dalam Gambar Kerja

Merupakan bentuk pengaplikasian ide pada pembahasan sebelumnya, ke dalam *technical drawing* yang merupakan gambar kerja perancangan Interior Pusat Kuliner *DJALOE* khas Gresik. Adapun jenis *technical drawing* yang akan dibuat adalah sebagai berikut.

- a. Gambar Denah Awal, skala 1:50
- b. Gambar Denah *Lay Out*, skala 1:50
- c. Gambar Perencanaan Lantai, skala 1:50
- d. Gambar Perencanaan *Ceiling* dan lighting, skala 1:50
- e. Gambar Potongan A-A' skala 1:50
- f. Gambar Potongan B-B' skala 1:50
- g. Gambar Potongan C-C' skala 1:50
- h. Gambar Potongan D-D' skala 1:50
- i. Gambar Potongan E-E' skala 1:20
- j. Gambar Potongan F-F' skala 1:20
- k. Gambar Potongan G-G' skala 1:20
- l. Gambar Detail Konstruksi Interior, skala 1:1/1:2/1:5/1:10
- m. Gambar *Furniture* Terpilih, skala 1:10
- n. Gambar maket skala 1:50 dan gambar Skema bahan warna
- o. Gambar Perspektif

Lembar terlampir-

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

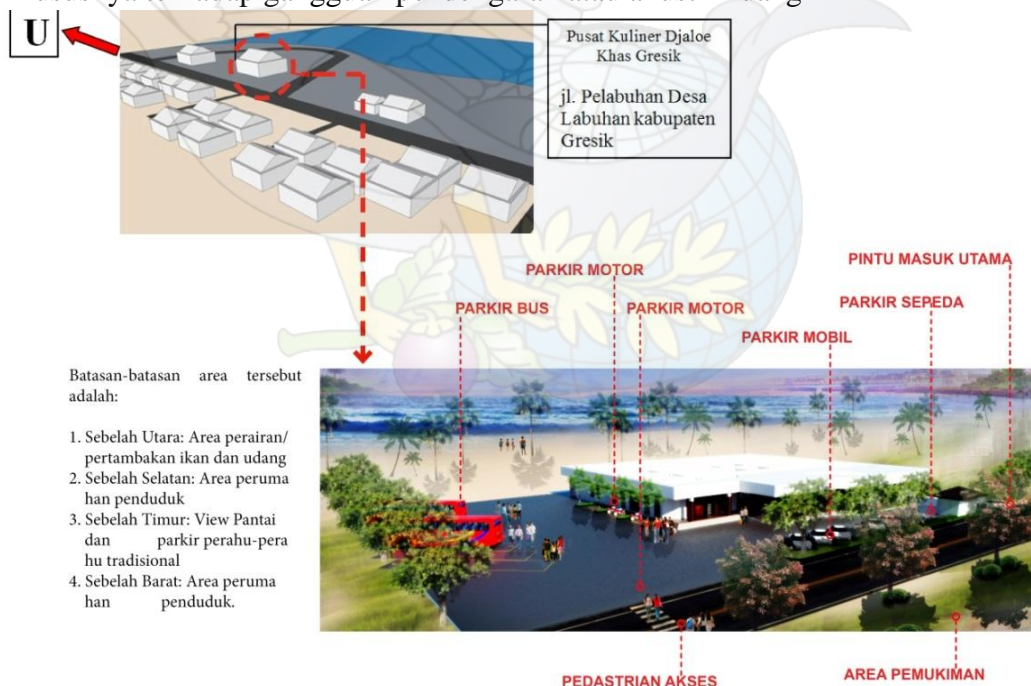
A. Pengertian Perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* Sebagai Alternatif Wisata Kuliner Edukatif Di Kota Gresik

Perancangan Pusat Kuliner *Djaloe* merupakan sebuah pusat publik yang sepenuhnya dimiliki atau dibangun oleh pemerintah, akan tetapi pengelolanya adalah swasta dengan sistem sewa bangunan. Sebuah fasilitas publik yang berhubungan dengan makanan atau masakan khas yang bercita rasa tempo dulu atau khas di kabupaten Gresik. Sebuah bangunan yang dibangun dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain: *sociocultural* dan ekonomi kreatif masyarakat sekitar, identitas daerah, semakin sulitnya mencari masakan khas Gresik karena lokasinya yang tidak strategis dan peluang perekonomian pada kawasan khususnya kepariwisataannya dengan memunculkan citra yang khas pada perancangan yaitu konsep tema (*Reflection-Sino-Javanese Moslem Culture*). Perancangan ini juga disuguhkan dengan upaya memberi pengetahuan dan mengajak wisatawan untuk belajar masakan khas dengan adanya dapur edukatif dan memberi pengetahuan tentang keberagaman kerajinan khas masyarakat Gresik melalui ruang galeri penjualan sebagai pusat oleh-oleh.

B. Site Plan

Site plan perancangan dipilih karena beberapa aspek yang menjadi perhatian desainer, aspek-aspek tersebut antara lain :

1. Lokasi yang mudah dijangkau baik oleh masyarakat Gresik sendiri dan wisatawan lain dari luar Gresik atau wisatan mancanegara
2. Lokasi yang dekat dengan beberapa wisata budaya di daerah Gresik, antara lain beberapa makam para penyebar agama Islam pertama di Gresik, Alun-alun Kota Gresik dan wisata budaya kampung kemasan
3. Wilayah yang memiliki kapasitas parkir luas dan rendah akan lalu lalang kendaraan umum, sehingga dapat memberi kenyamanan pada pengunjung khususnya terhadap gangguan pendengaran atau akustik ruang



Gambar 52. *Site Plan* Pusat Kuliner Djaloe

C. *Grouping Zooning Ruang*

Analisis *grouping zoning* terpilih pada perancangan, karena beberapa kelebihan, antara lain:

1. Setiap ruang dapat menginformasikan fungsi berdasarkan aktifitas sesuai keprivasian yang diharapkan, baik pengunjung maupun pengelola
2. Organisasi ruang mampu memberikan kemudahan bagi penggunanya, hal ini berkaitan dengan kemudahan sirkulasi dari area yang berprivasi tinggi sampai sedang dan pencapaian fungsi ruang sesuai aktiiftas yang dilakukan dalam ruang.
3. Penempatan ruang terorganisasi sesuai fungsi dengan arus sirkulasi yang tepat dan tingkat privasinya dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna
4. Peletakan beberapa pintu yang dapat diakses pengguna dengan cepat dan efisien, baik dari pengguna maupun pengelola.
5. Penempatan dan pembagian ruang sesuai fungsi, memperhatikan kesatuan bentuk ruang, sehingga bentuknya tidak terpisahkan dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan pada bangunan.

Berikut desain pola *grouping zoning* ruang:

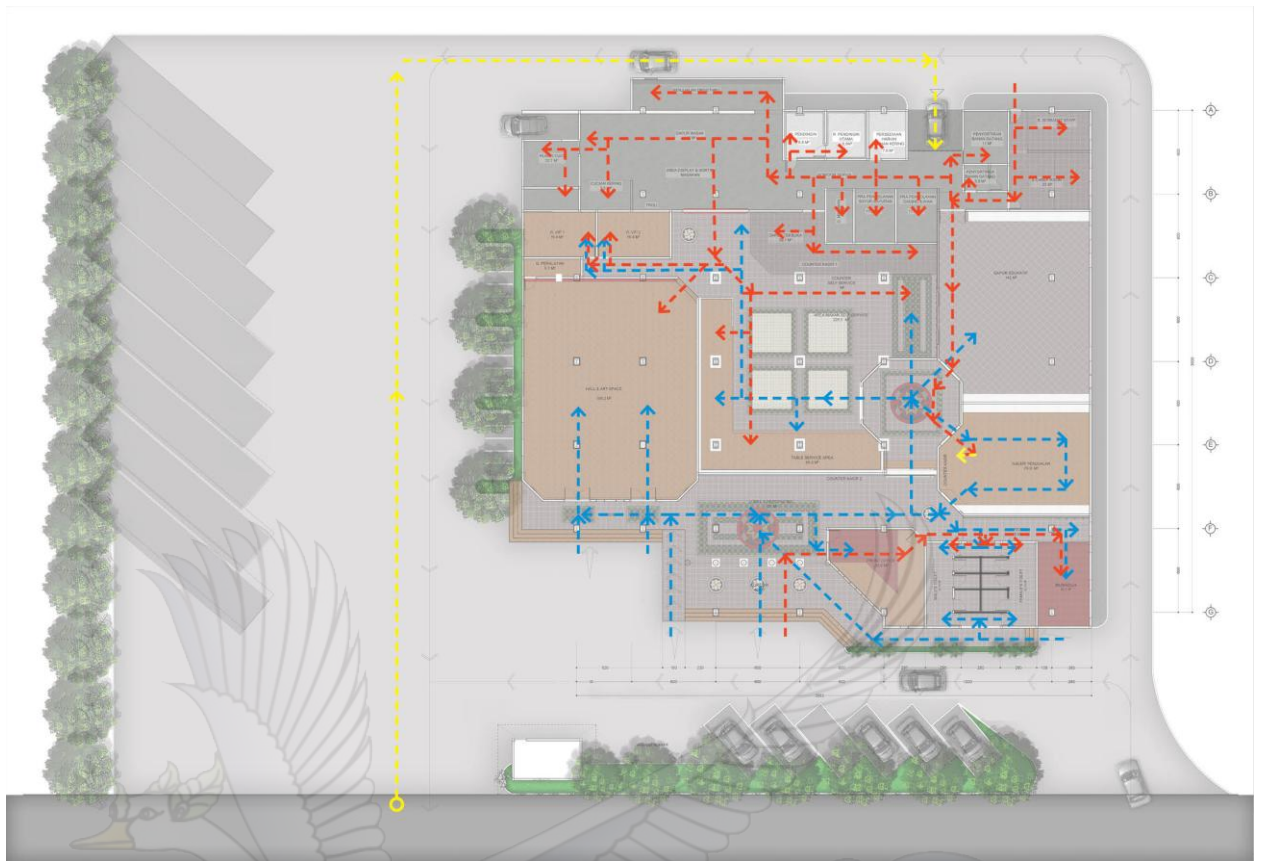


Gambar 53. Desain *grouping dan zoning* Pusat Kuliner Djaloe

D. Sirkulasi Ruang

Analisis Sirkulasi ruang terpilih pada perancangan, karena beberapa kelebihan, antara lain:

1. Keterkaitan sirkulasi dengan *zoning* ruang sangat efisien, sehingga mengoptimalkan pengguna dan pengunjung dalam beraktivitas (menyangkut kegiatan dan ruang-ruang yang dicapai)
2. Sirkulasi barang datang, proses pemilahan, pengolahan dan pembuangan sangat memperhatikan pola aktifitas dan peletakan area sesuai urutan aktivitas kerja, sehingga memudahkan pekerjaan bagian dapur.
3. Peletakan pintu masuk barang kotor dari area makan dan keluarnya makanan terintegrasi dengan area masak dan pencucian, sehingga member efisiensi pekerja.



Gambar 54. Pola sirkulasi Pusat Kuliner *Djaloe*

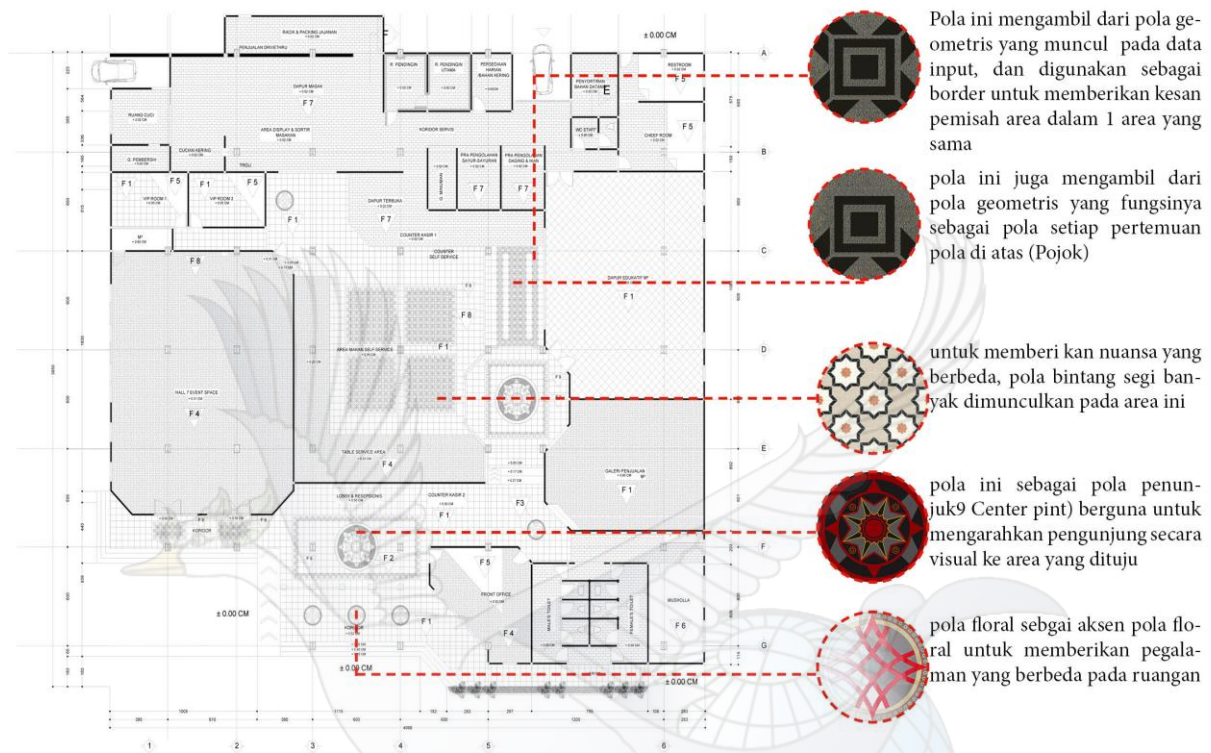
E. *Layout*

Lay out menjadi hal penting yang dapat mendorong tingkat efisiensi dari *grouping zoning* dan sirkulasi yang ingin dicapai. Oleh sebab itu analisis dalam pemilihan dan penataan pola *lay out* harus benar-benar diperhatikan. Beberapa aspek yang menjadi kelebihan dari pemilihan *lay out* antara lain:

1. *Lay out* sesuai dengan fungsi dari masing-masing ruang dalam mencapai aktivitas pengguna, baik pengelola maupun pengunjung
2. Penataan *lay out* memberikan fleksibilitas terutama pada area makan, sehingga dapat diubah-ubah pola penataannya sesuai kebutuhan

F. Pola Lantai dan Ceiling Terpilih

1. Pola Lantai

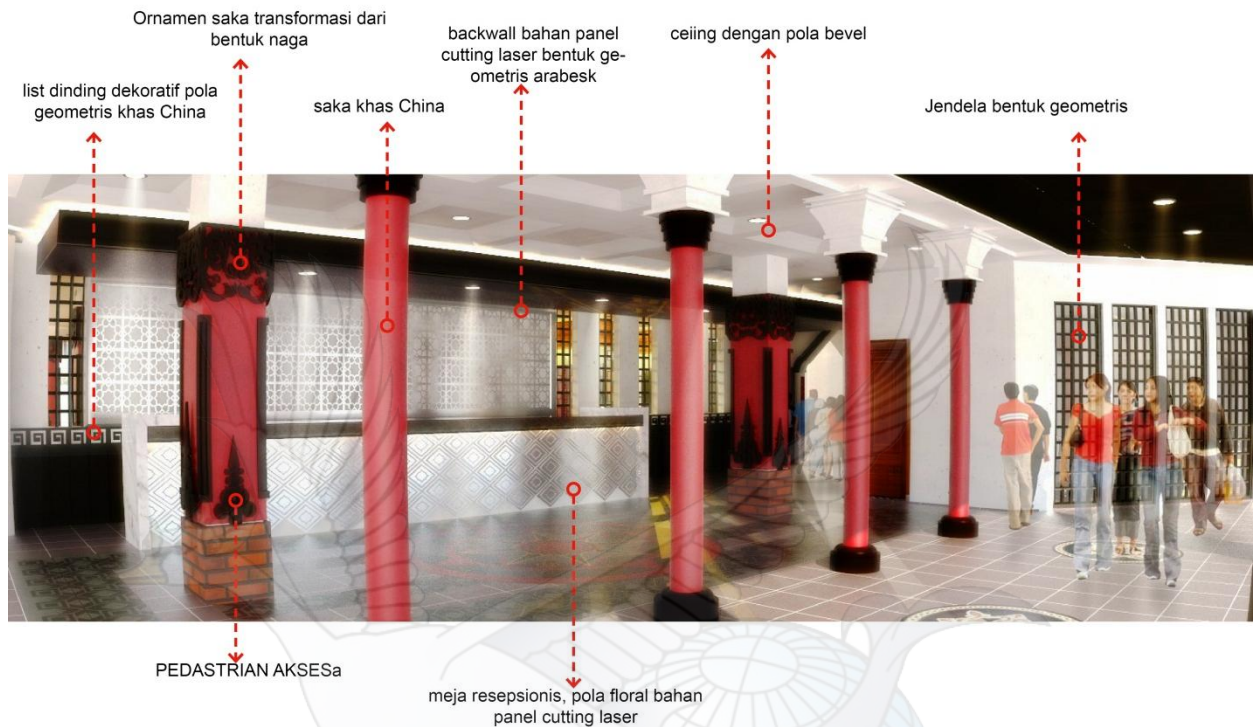


Gambar 56. Desain pola lantai

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola lantai terintegrasi dengan sirkulasi sehingga memudahkan alur sirkulasi 2. Pola lantai sangat mempertimbangkan fungsi setiap ruang 3. Pertimbangan pemisahan privasi area masing-masing ruang dimunculkan dengan pembeda border atau pola lantai yang berbeda, seperti pada area self service 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola lantai agak rumit karena memiliki motif custom 2. Agak rumit dalam pengerjaan

G. Desain Ruang

1. Lobby



Gambar 58. Desain area lobby

Area lobby merupakan area utama yang menjadi poin pertama saat pengunjung masuk. Suasana dan kesan pertama akan dirasakan oleh pengunjung Pusat Kuliner *Djaloe* ini. Aplikasi 4 saka dengan bentuk lingkaran yang sering dijumpai pada bangunan-bangunan bergaya China menyambut kedatangan para pengunjung. Selanjutnya 2 saka yang mengambil bentuk dari saka guru pada bangunan rumah joglo dengan aplikasi ornamen *tlancapan* bagian bawah, dan bagian atas saka dengan ornamen bentuk naga menjadi perpaduan yang khas.

Penggunaan material plat pada meja resepsionis memberikan kesan mewah dan terlihat menarik, sebuah desain baru dengan mengaplikasikan motif-motif geometris yang menambah hadirnya suasana *Reflection Sino-Javanece Moslem Culture*. Treatmen yang sama juga dilakukan pada *finishing* dinding bagian resepsionis. Sebuah panel plat dengan pola geometris *finishing* warna putih menjadi point of interest dan membawa pengunjung untuk mengetahui kalau itu adalah pola khas arabesk (islami).

2. Ruang Kantor



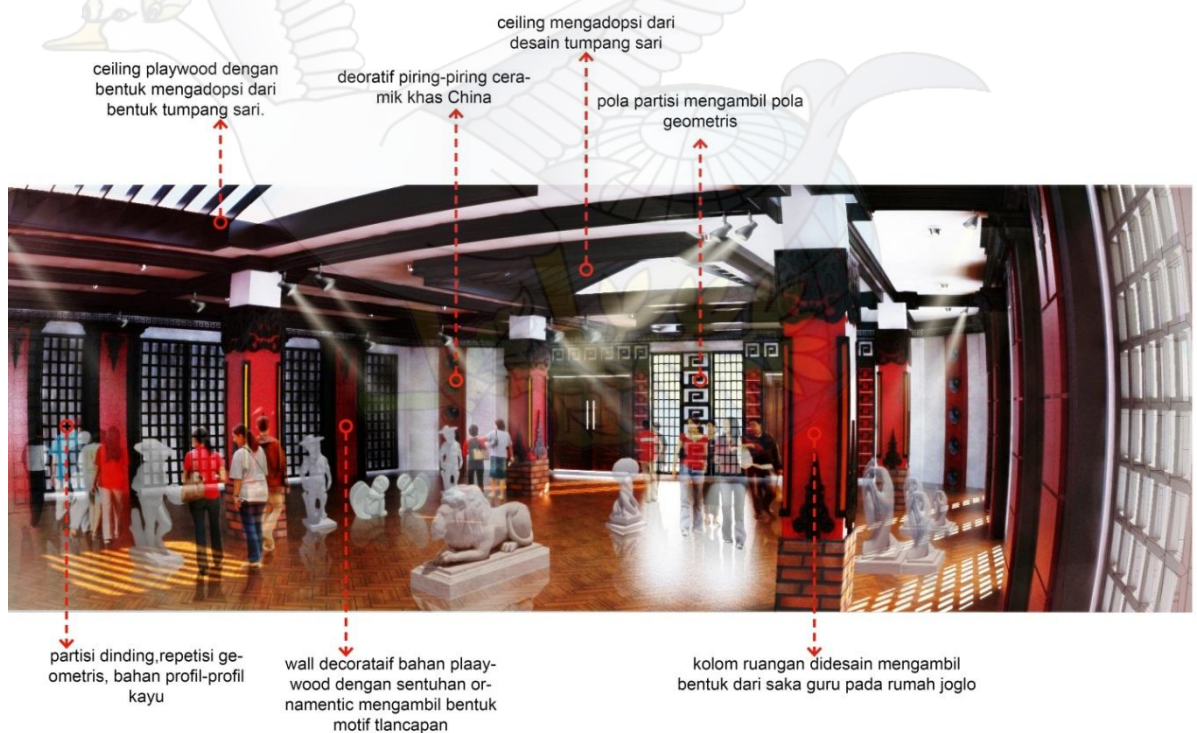
Gambar 59. Desain area *office*

Finishing warna merah pada sebagian dinding yang diteruskan dengan lantai karpet yang juga berwarna merah serta ceiling dengan desain dan pola yang berbeda memberikan tanda bahwa pada area tersebut merupakan area yang memiliki fungsi yang berbeda. Elemen dekoratif berupa piring-piring khas China menjadi elemen yang kental dengan gaya China. Pada pertemuan

dinding dan ceiling diaplikasikan pola geometris kotak-kotak, sebuah repetisi pola yang indah.

Meja kerja didesain dengan *finishing* warna putih, sebuah *treatment* yang kontras dengan warna merah. akan tetapi akan menjadi simbo kebesaran dan kebersihan pada ruang ini. Ruang juga terlihat lebih luas dan bersih. Sebuah *inlay* ornamen flora diaplikasikan pada pinggiran sisi-sisi meja, sebuah detail yang baik yang berkarakter. Jendela sebagai bukaan, tidak lepas dari detail untuk menunjang dekoratif dan tema interior. Sedangkan untuk menunjang pencahayaan alami, aplikasi kaca tempered menjadi pilihan.

3. Hall/ Event Space

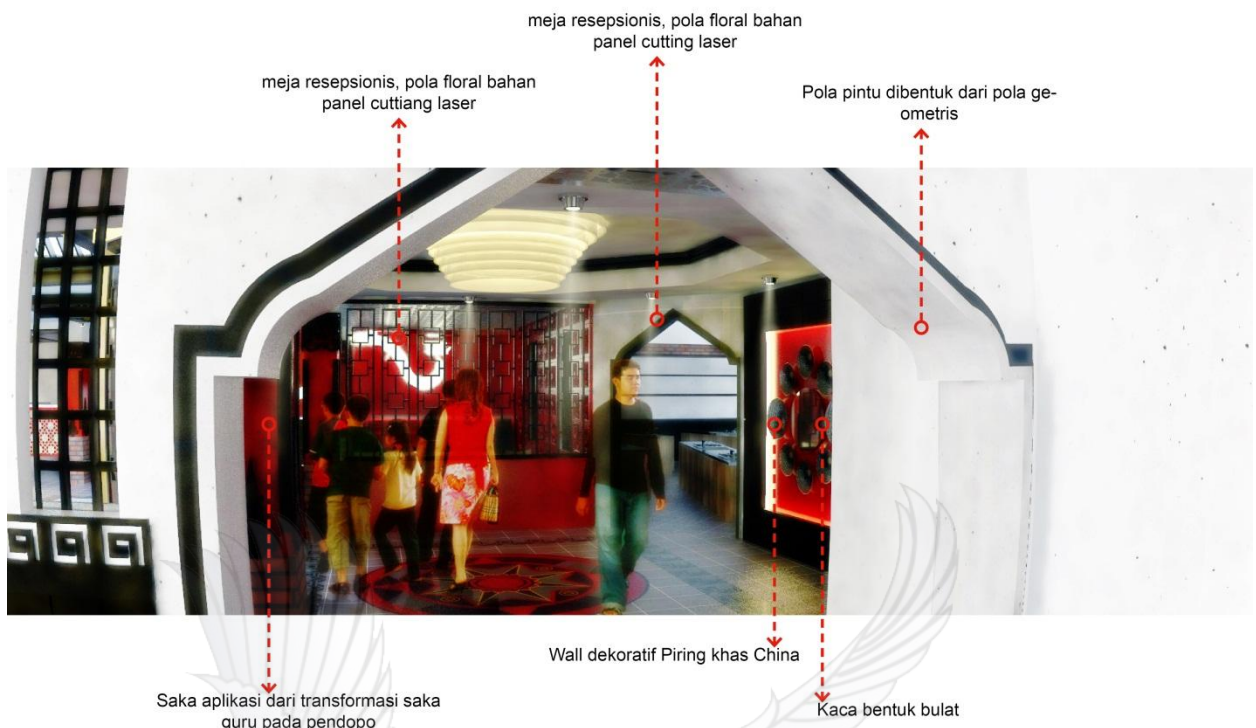


Gambar 60. Desain area *hall/ event space*

Elemen dekorasi berupa piring-piring khas China ditempelkan pada beberapa sisi dinding. Area ini, desain memanfaatkan pencahayaan alami, oleh sebab itu banyak bukaan diaplikasikan baik pada sisi dinding dan ceiling. Pada sisi dinding bukaan menggunakan bahan profil kayu yang dibentuk kotak-kotak dengan kaca dan pada ceiling menggunakan transformasi dari bentuk atap tumpang sari yang didesain kekinian, *treatment finishing* kaca pada atap akan menunjang pencahayaan alami ruangan. Pada sisi dinding sebelah dalam aplikasi panel-panel seperti bentuk jendela dipakai agar kesatuan dalam ruangan terbentuk. Beberapa detail motif geometris baik pada elemen panel dinding dan jendela memberikan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung.

4. Foyer

Area foyer menjadi poin utama sebelum masuk ke dalam area Pusat Kuliner *Djaloe*, area transisi yang akan membantu mengarahkan pengunjung pada area-area interior yang dituju, oleh sebab itu pola pintu-pintu dengan bentuk seperti pola daun tanpa daun pintu diaplikasikan sebagai desain yang memperindah ruangan. Pola desain seperti ini dapat memberi informasi para pengunjung tentang aktifitas yang ada didalam ruang, hal ini merupakan cara mengintegrasikan desain pada pola sirkulasi dan program ruang pusat kuliner.



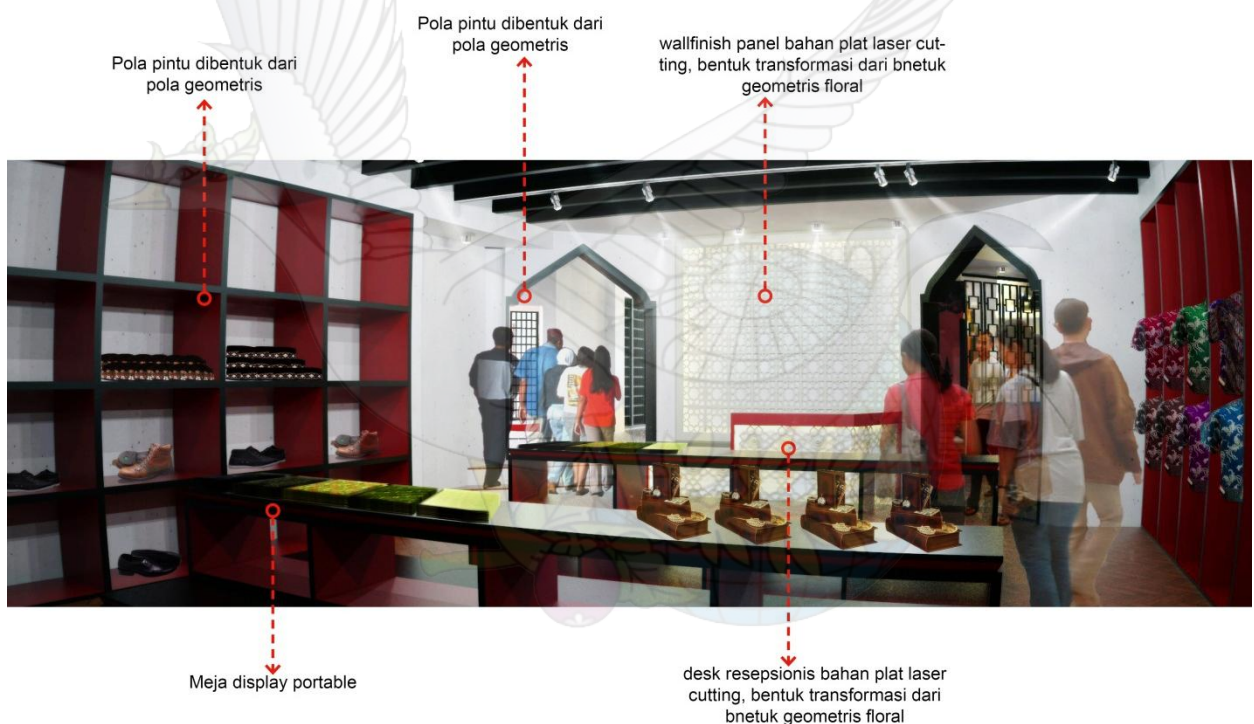
Gambar 61. Desain area foyer terpilih

Cermin bentuk bulat dan aplikasi piring-piring dekoratif menjadi pilihan dalam menunjang estetika ruang. Aplikasi cermin bentuk bulat dipakai karena pada beberapa rumah China cermin yang diletakkan pada area memasak dipercaya dapat mengusir roh-roh jahat dan mendatangkan rizki atau berkah. Sisi yang lain memakai partisi campuran kayu dengan lebar 3x3 cm dan kaca transparan. Selain sebagai elmen dekoratif aplikasi partisi ini juga untuk memberikan gambaran dan cara desainer untuk menarik para pengunjung untuk mengintip bagaimana suasana interior di dalam area *restaurant*. Desain *ceiling* dengan lampu gantung bentuk bulat sebagai *center of point* yang terintegrasi dengan pola lantai dan bentuk dengah ruang serta bentuk kolom yang didesain mengambil pola dan bentuk seperti saka guru

pada rumah Jawa menyapa para pengunjung untuk menjelajahi bagaimana atmosfer dalam interior yang lainnya.

5. Galeri Penjualan

Galeri penjualan dalam hal desain sangat memperhatikan pola aktifitas di dalamnya, oleh sebab itu hal yang menjadi pertimbangan antara lain adalah display yang menyagkut rak display, pencahayaan ruangan serta tempat penyimpanan stok barang

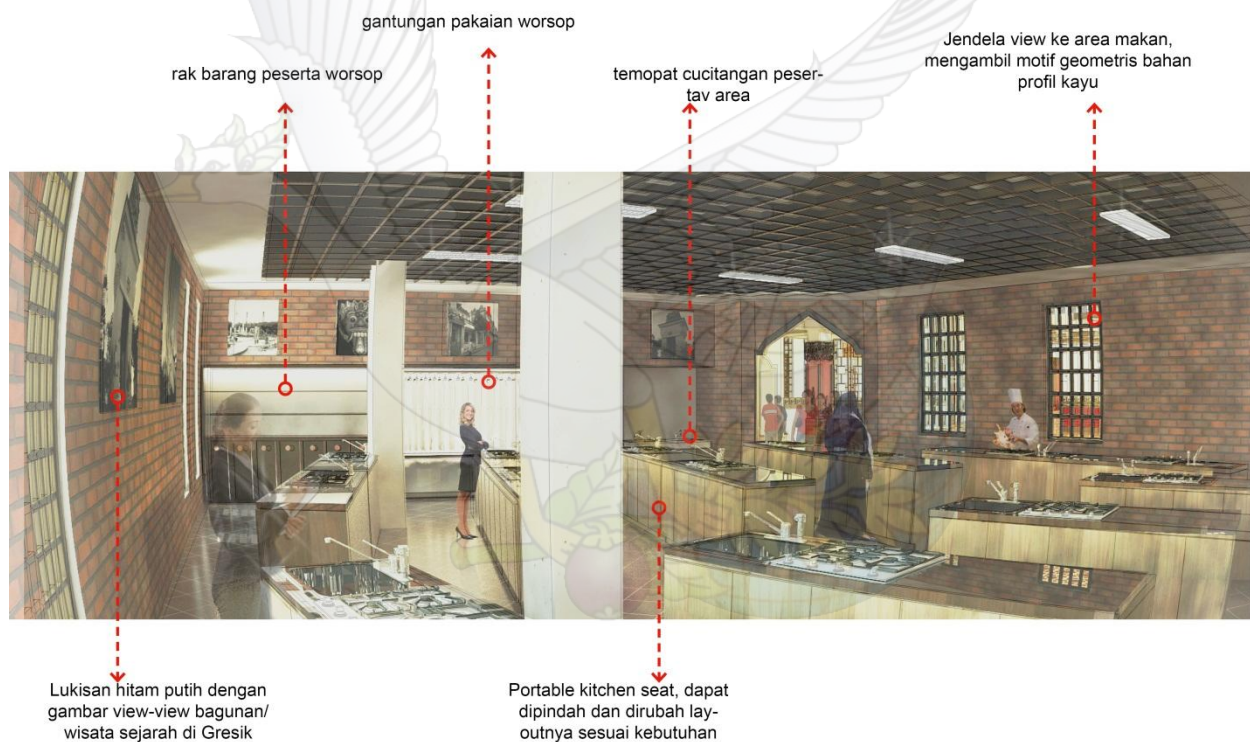


Gambar 62. Desain Galeri Penjualan

Elemen dekoratif dan *counter* memakai bahan *plat cutting finishing* warna putih *glossy* menjadi pilihan, selain sebagai upaya untuk memperlihatkan keindahan juga dapat mempengaruhi *lighting* di dalam

ruangan. Beberapa rak display dibuat sederhana dengan permainan garis-garis yang sederhana akan tetapi masih memikirkan estetika bentuk dan fungsi. Rak display aksesoris pakaian dan sepatu didesain dengan menggunakan pola geometris segi banyak dan didesain dengan *system knockdown*. Hal ini dilakukan dengan cara membagi almari permodul bagian dan dikonesikan dengan plat besi. Konstruksi yang simple dan fungsional ini sangat memudahkan dalam memasang dan mencopotnya.

6. Dapur Edukasi



Gambar 63. Desain area dapur edukatif

Dapur edukasi sebagai tempat belajar memasak didesain dengan beberapa pertimbangan. Untuk optimalisasi pencahayaan jendela didesain dengan bahan kaca akan tetapi kaca yang dapat menjaga dari efek sinar

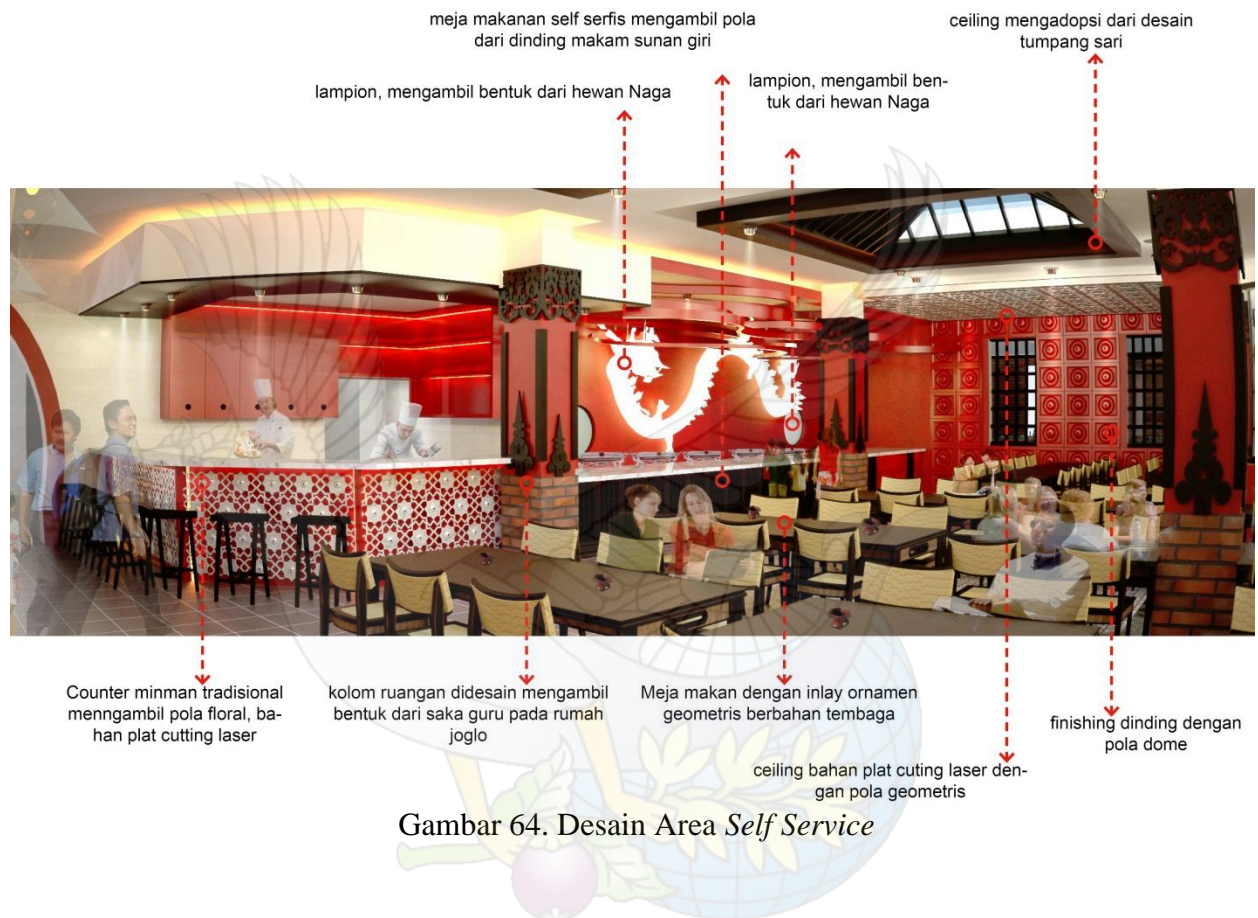
matahari dan hanya menerima cahaya untuk optimalisasi pencahayaan ruangan. Pola-pola repetisi dipakai agar jendela tidak terkesan monoton, selain itu sebagai elemen dekorasi juga.

Ceiling sebagai tempat mekanikal dan beberapa pengkondisian pengudaraan didesain dengan membuat *up ceiling* dan ditritmen menutup dengan profil-profil kayu. Permainan pola-pola ini selain untuk kontinuitas tema ruang (sebagai elemen dekorasi), juga sebagai penutup beberapa penyedot asap yang ditempatkan pada *ceiling*, sehingga ceiling terkesan rapi dan bersih. Furniture yang digunakan untuk memasak didesain dengan *system portable*. Dengan menggunakan roda untuk memindahkan. Hal ini bertujuan untuk *fleksibility* kegiatan di dalam ruang dan dapat merubah-rubah penataan *lay out*.

7. **Restaurant**

Area *restaurant* sebagai bagian utama dari perancangan merupakan area yang paling utama, desain istimewa dan detail yang unik sebagai nilai yang unik dari perancangan akan hadir pada area ini. Sejak dari luar pengunjung sudah diberikan ucapan selamat datang oleh lampion bentuk naga. Pada area *restaurant* pengunjung dapat memilih beberapa area yang menjadi fasilitas *restaurant* sesuai tingkat ekonomi masing-masing sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan dan suasana yang berbeda, karena hidangan yang disajikan pada setiap area berbeda-beda juga.

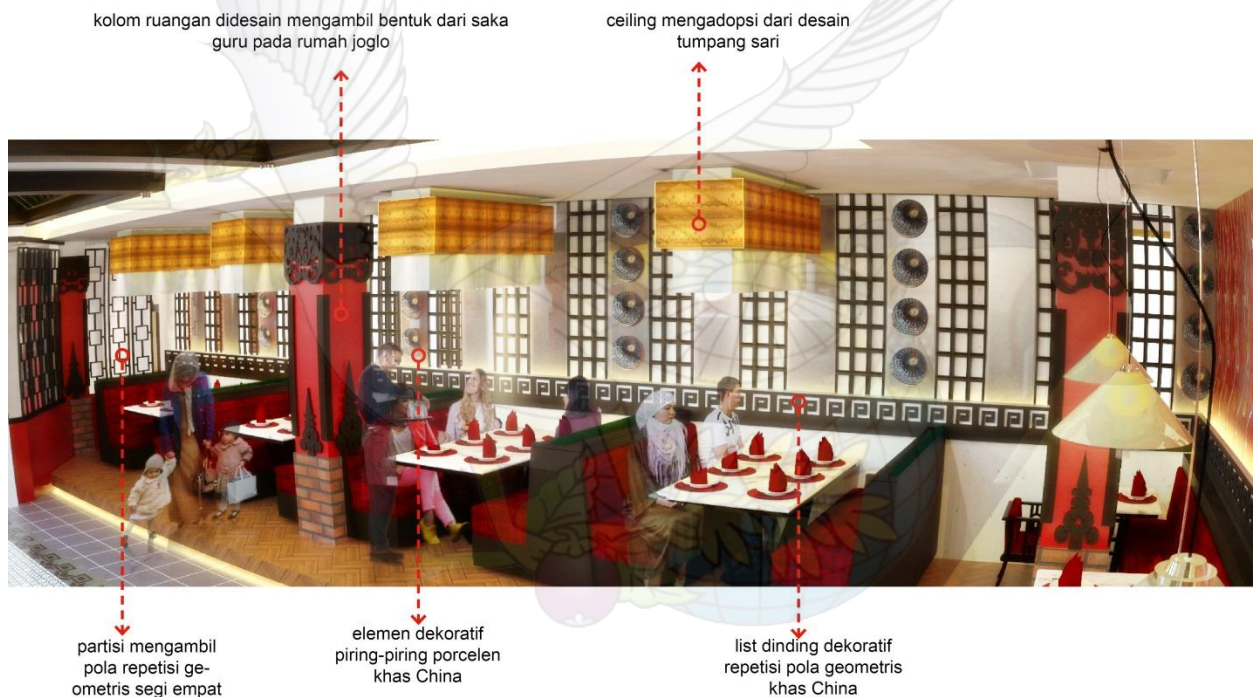
Untuk optimalisasi pencahayaan, desain *ceiling* yang mengambil bentuk dari tumpang sari yang dikombinasikan dengan *finishing* kaca membuat jalannya masuk cahaya maksimal tanpa efek sinar ultra violet.



Desain meja untuk counter minuman dan pertunjukan memasak menyatu satu sama lain. Aplikasi motif geometris Islami dikolaborasikan dengan pola lingkaran dengan bahan *cutting leses plate* menjadi isian dekoratif counter

Area *table service* merupakan area yang menjadi fasilitas restaurant. Pada area ini dibagi menjadi dua area, yaitu area *table service* group besar

dengan kapasitas 6 orang setiap *lay out* dudukan dan area *table service group* kecil dengan kapasitas 2 orang sampai 4 orang setiap *lay out* dudukan. Piring-piring khas Cina ditempel-tempel pada bagian dinding menjadi elemen dekoratif yang sangat indah. Kesan lokalitas khas Gresik tampil dengan adanya desain lampu gantung yang mengadopsi dari bentuk lampu damar kurung. Aplikasi bahan kertas yang dilukisi sebuah cerita tentang mengingat ibadah menjadi suguhan estetika lokal yang dipengaruhi oleh sentuhan religius pada area *table servis* 1.

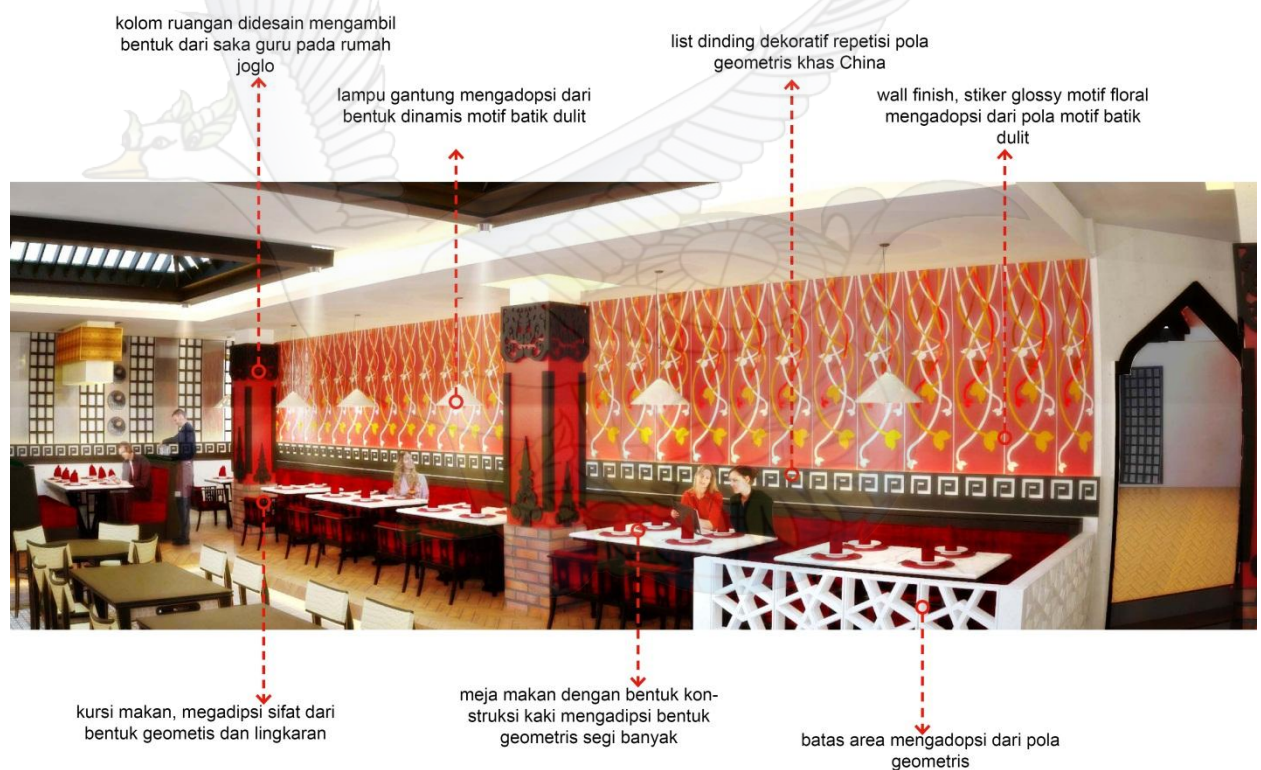


Gambar 65. Desain Area *Table Service* View 1

Dinding dengan pola yang mengadopsi dari bentuk dan sifat dinamis dari pola batik dulit (sebuah motif batik khas kota Gresik) menjadi suguhan dalam *finishing* dinding area *restaurant*. Sulur suluran yang akan

menggunakan bahan plat di *inlay* pada *playwood* menjadikan desain ini tampil mewah dan indah. Kursi duduk dengan *finishing* Oscar warna merah mengadopsi dari penggabungan bentuk pola geometris garis dan bulat menjadi desain kursi yang melengkapi area *restaurant* bagian *table service*.

Meja makan dengan aplikasi *top table* bahan granit warna putih menjadikan area ini tampil eksklusif dan terkesan bersih. Pertimbangan akan perawatan dan eksklusif desain yang berbeda dari area *self service* juga menjadi pertimbangan mengapa tidak memilih kayu atau bahan *playwood*.

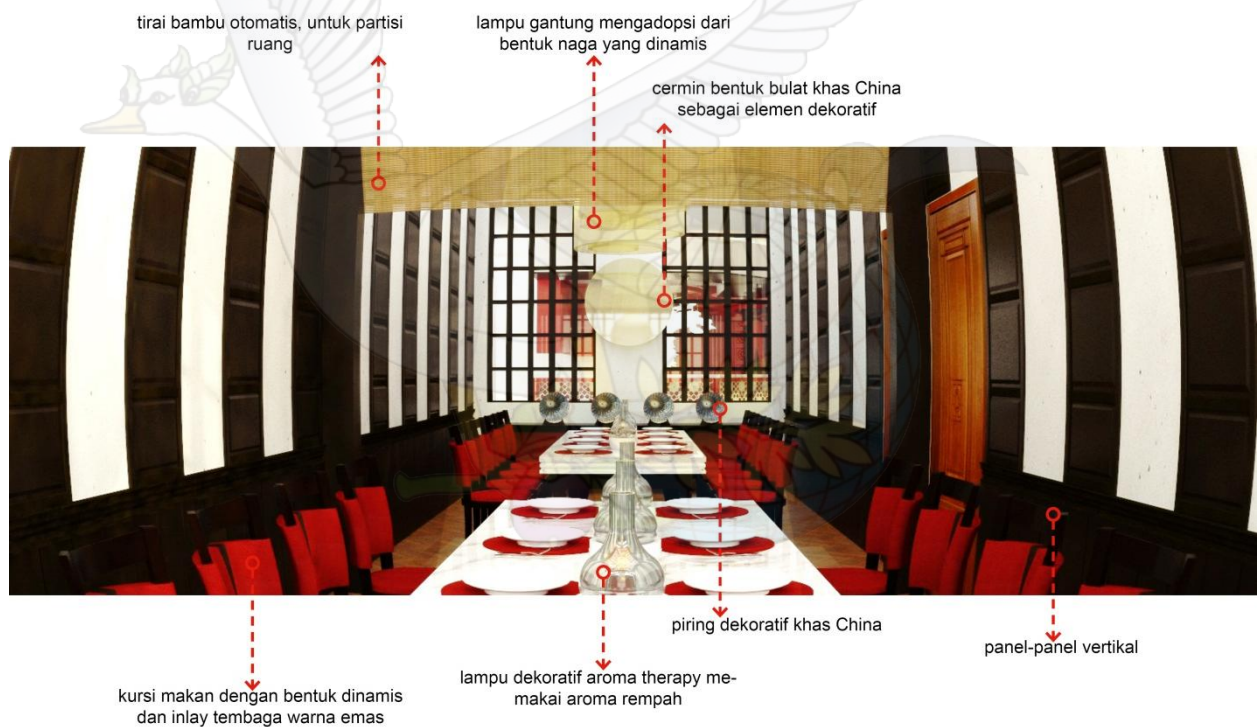


Gambar 66. Desain Area *Table Service* View 2

Desain Pembatas area dengan *finishing* warna putih berbahan besi hollow juga tidak ditampilkan apa adanya. Dapat dilihat pada gambar desain

di atas meskipun hanya sedikit pembatas ruang. Desain terlihat menjadi satu kesatuan yang padu baik dari pola yang hadir maupun warna *finishing* material.

Area *restaurant* yang selanjutnya adalah area VIP. Area vip didesain eksklusif dengan kapasitas ruang sampai 10 orang akan tetapi apabila kapasitas besar bisa sampai 20 orang. Meskipun dengan tingkat privasi yang lebih intim, dengan desain jendela yang menggunakan kaca transparan dan peletakan ruang dekat are *open kitchen*. Maka pengunjung dalam ruang VIP juga dapat menikmati pertunjukan memasak yang ada pada area *open kitchen*.



Gambar 67. Desain Ruang VIP

Pemisah ruang dengan bahan siratan bambu yang secara mekanik dapat diremote membuka dan menutup akan menjadi desain unik pada ruang ini. Lampu gantung yang ekspresif mengadopsi dari bentuk dinamis hewan

naga menjadi elemen dekoratif pada ceiling. Untuk tambahan elemen dekoratif, piring-piring keramik khas China dijajar di atas kabinet penyimpanan perlengkapan makan. Atmosfer sebuah pusat kuliner diperlengkap dengan aplikasi lampu lilin yang menggunakan bahan aroma therapy bau rempah-rempah. Sebuah pengalaman ruang yang hadir dengan penuh dan optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* Sebagai Alternatif Wisata Kuliner Edukatif Di Kota Gresik merupakan sebuah pusat publik yang sepenuhnya dimiliki atau dibangun oleh pemerintah dan dikelola oleh pihak swasta dengan sistem sewa bangunan. Sebuah fasilitas publik yang berhubungan dengan makanan atau masakan khas yang bercitarasa tempo dulu atau khas di Kabupaten Gresik. Sebuah bangunan yang dibangun dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain: *sociocultural* dan ekonomi kreatif masyarakat sekitar, identitas daerah, sulitnya mencari masakan khas Gresik karena lokasinya yang tidak strategis dan peluang perekonomian pada kawasan khususnya kepariwisataannya.

Perancangan ini dirancang dengan mengangkat konsep tema atau citra (*Reflection Sino-Javanese Muslim Culture*). Perancangan ini disuguhkan dengan upaya memberi pengetahuan dan mengajak wisatawan untuk belajar masakan khas dengan adanya dapur edukatif dan memberi pengetahuan tentang keberagaman kerajinan khas masyarakat Gresik melalui ruang galeri market. Bangunan ini dilengkapi fasilitas pendukung yang efektif, sebuah layanan penjualan dengan sistem *drivethru* dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi para wisatawan yang ingin membeli tanpa masuk ke dalam kawasan pusat kuliner secara langsung.

Secara garis besar Perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik meliputi :

1. Area Lobby sebagai ruang informasi dan area tunggu.
2. Area Drivethru sebagai area jajanan khas.
3. Area Galeri Market sebagai tempat pajang dan mencari oleh-oleh khas Gresik.
4. Area dapur edukatif sebagai tempat belajar makanan dan jajanan khas,
5. Area *Hall & Event Space* sebagai tempat yang digunakan untuk memfasilitasi seminar, jamuan makan, pameran dan *event-event* lain.
6. Area makan *Self Service* sebagai area yang menyuguhkan beberapa masakan khas dengan jenis masakan yang digoreng, masakan berkuah dan masakan yang dibakar .
7. Area Makan *Table Service* sebagai area yang menyuguhkan masakan tanpa kuah dan masakan yang diulek .
8. Area *Counter* Minuman Tradisional sebagai area *counter* yang melayani beberapa menu minuman tradisional.
9. Area Dapur sebagai area utama melaksanakan proses penyajian hidangan sebelum hidangan disuguhkan kepada pengunjung.
10. Area VIP sebagai area yang menyuguhkan semua jenis menu yang ada, akan tetapi suasana interior yang dirancang memiliki kelebihan dibanding area yang lainnya, baik dari suasana ruang dan layanannya.

11. Area Pengelola sebagai area kantor tempat pengelola bekerja, melakukan koordinasi dan lainnya, area ini terbagi menjadi Ruang kantor, area meeting area manager dan area marketing yg dilengkapi dengan *lavatory* didalamnya.
12. Area *Restroom* sebagai area pengunjung melakukan metabolesme dan ibadah, area ini terbagi menjadi area toilet laki-laki dan perempuan dewasa, toilet anak-anak dan musholla.

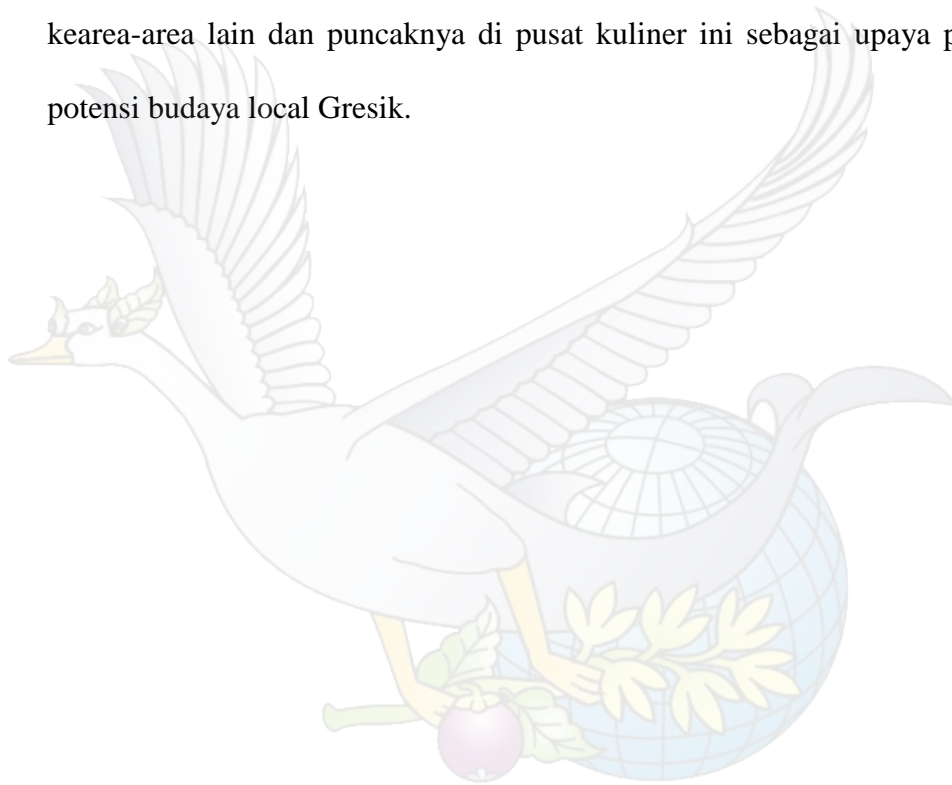
Tema interior *Reflection Sino-Javanese Muslim Culture* merupakan sebuah tema dengan atmosfer menghadirkan perpaduan gaya China, Jawa dan Islam dalam satu kesatuan atmosfer ruang. Perpaduan yang menitik beratkan pada pengangkatan kembali bentuk-bentuk atau motif-motif yang menjadi peninggalan sejarah pada daerah perancangan melalui menifestasi maupun transformasi ide ke dalam perancangan interior.

B. Saran

Perancangan interior pusat kuliner Djaloe Khas Gresik diharapkan mampu menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan potensi masakan dan minuman khas pada khususnya, dan pada seni budaya khas Gresik pada Umumnya melalui beberapa area yang disuguhkan.

Terkait dengan penggunaan perancangan ini jika nantinya benar-benar dapat direalisasikan, maka ada beberapa saran yang harus menjadi pertimbangan, yaitu:

1. Perlunya koordinasi baik dari semua pihak, swasta, pemerintah dan masyarakat setempat untuk ikut serta dalam meningkatkan dan membangun ekonomi kreatif melalui perancangan ini.
2. Perlunya kajian lebih dalam lagi dalam mengembangkan perpaduan tema dan potensi yang ada ke dalam perancangan interior pusat kuliner ini
3. Pemerintah sebaiknya melakukan integrasi menjadi jalur wisata keliling ke area-area lain dan puncaknya di pusat kuliner ini sebagai upaya promosi potensi budaya local Gresik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid*, Yogyakarta: PT Bntang Pustaka. 2009
- Blake, Jil. *First Home (Dekorasi rumah)*. Terj. Anindityo Adi Primasty, Part of Publishing Group Ltd 2-4 Heron Quays, Dockland London. 2006.
- Ching, Francis D.K., *Ilustrasi Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Ke 2* Terj. Lois Nur Fathia Praja. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Dixon, Crane. *Food Preparation Spaces. Domestic Food Preparation*. London: Architecture Design Technology Press. 1990.
- Edy Tri Sulisty, Sunarmi dan Ahmad Fajar Ariyanto. *Desain Interior Public*. Surakarta: UNS Press, 2012.
- Feri Sulianta. *IT Ergonomics*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Frick, Hinz, Ardiyanto, Antonius dan Darmawan, AMS. *Ilmu Fisika Bangunan*. Yogyakarta: KANISIUS, 2008.
- Imam Buchori Zainudin, *Wacana Desain Karya dan Pemikiran Imam Buchori Zainudin*, ITB Bandung, 2010.
- Sari. *"Ragam Gaya Interior Sesuai Kepribadian"*. Jakarta: Griya Kreasi, 2010.
- Soekresno. *Manajemen Food and Beverage Service Hotel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Al Qurtuby Sumanto. *Arus Cina-Islam-Jawa*. Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003.
- Pamudji Suptandar, *Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain Interior*. Jakarta: Djambatan, 1999
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Lawson, Fred. *Restaurant Planning and Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1973
- Panero, Julius dan Martin Zelnik, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Jakarta. Erlangga, 2003
- Yosp Bayu Sunarman. *Benutuk Rupa dan Makna Simbolis Ragam Hias Di Pura Mangkunegaran*,

Artikel

- Danoe Iswanto, "Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru" Jurnal ENCLOSURE Vol. 7 No. 2 Juni 2008.
- Handinoto dan Hartono. "Pengaruh Pertukangan Cina Pada Bangunan Masjid Kuno Di Jawa Abad 15-16", Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 1, Juli 2007.
- Ivan Novita Santoso dan Adi Santoso,"Gaya Dsain Kolonial Blanda dan China pada Interior Hotel Ganefo Surabaya, Jurnal INTRA Vol. 1, No. 1. 2013
- Minika, dkk. Warna Putih Menurut Perspektif Al Qur'an Hadith: Satu Analisis Awal. International Journal Quranic Research (IJQR) Vol 3, No. 4, June 2003.
- Moedjiono, "Ragam Hias Dan Warna Sebagai Simbol Dalam Arsitktur China". Jurnal MODUL Vol. 11, No 1, 2011. 20
- Mumuh Muhsin Z, "Di antara Arab dan Cina". Makalah Fakultas Sastra Universitas Padjajaran, 2007.
- Nangkula Utabet. "Tipologi Reka Bentuk Masjid Tradisional di Indonesia". Journal of the Malay World and civilasitation Vol 27:02, 2009.
- Nurul Wulan Sari. *Ragam Gaya Interior Sesuai Kepribadian*. Jakarta: Griya Kreasi, 2010.
- Pangeran Paita Yunus. "Unsur Estetika Islam Pada Seni Hias Istana Raja Bugis". Journal Al-Ulum Vol 12, No. 1 , Juni 2012.
- Santosa. "Gaya Desain Kolonial Belanda dan China pada Interior Hotel Ganefo Surabaya. Jurnal INTRA Vol. 1, No 1, 2013.
- Sukawi, "Wujud Arsitektur Islam Pada Rumah Tradisional Kampung Kulitan Semarang, Makalah Sminar Arsitektur Nusantara, Univrsitas Khairun Trnate, 2010.

Laporan Tugas Akhir

- Agnes Ariestya, “Perancangan Interior Resto Galeri Jawa Timur” di Surabaya, karya tugas akhir untuk menempuh derajat Sarjana S-1, Universitas Kristen Petra, 2006
- Elisabet Ratih Anastasya, “Perancangan Perancangan Interior Restoran Masakan Khas Jawa Timur di Surabaya”, Karya tugas akhir dalam menempuh derajat sarjana S-1 universitas kristen petra, 2005.
- Kristina Sabatini. “Pusat Edukasi Kuliner “Bogasari” di Surabaya”. Karya tugas akhir dalam menempuh derajat sarjana S-1 Universitas Kristen Petra; 2008.
- Yosph Bayu Sunarman,”Bentuk Rupa Dan Makna Simbolis Ragam Hias Di Pura Mangkunegaran, Karya Tugas Akhir untuk mencapai derajat S-2 Program Pascasarjana Kajian Budaya Universitas Sebelas Maret, 2010
- Yunita Eka. “Desain Interior GedungPertunjukan Seni Tradisional Jawa di Surakarta (Dengan Pendekatan Ekletik)”. Karya Tugas Akhir untuk mencapai derajat S-1 Desain Interior ISI Surakarta, 2010.

Media Massa

Adi dalam Kompas.com edisi Jumat, 23 November 2012

Data Internet

www.gresikkab.go.id.

<http://assets.kompas.com>

<http://www.facebook.com/permalink.php>

www.gresik.com/potensi-pariwisata-gresik.htm

<http://www.urdi.org/urdi/bulletin/volume-13c.php>



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2014

TUGAS AKHIR

DESAIN INTERIOR

JUDUL TUGAS

PERANCANGAN PUSAT KULINER DJALOE
KHAS GRESIK SEBAGAI SARANA WISATA
KULINER EDUKATIF DI GRESIK

NAMA

ARIF ZAINUDIN

NIM

10150118

JUDUL GAMBAR

10150118

SKALA

NTS

DOSEN PEMBIMBING

JOKO BUDIWIYANTO, S.SN., MA.

PARAF

HAL. LEMBAR

1

JUMLAH LEMBAR



U
EXISTING
SKALA 1 : NTS



LOSE FURNITURE DETAIL

LOBBY

- L1 NAME : Desk Receptionis
DIMENSION : 45 X 70 X 110 CM
FINISHED : Plywood With Veneer
PRODUK : Custom
- L2 NAME : Kursi Kafe
DIMENSION : 45 X 45 X 72 CM
FINISHED : Solid Wood
PRODUK : Custom

FRONT OFFICE

- F1 NAME : Kursi Kafe
DIMENSION : 80 X 80 X 80 CM
FINISHED : Custom
PRODUK : Raynor Ergo Human V2
- F2 NAME : Meja Kafe
DIMENSION : 180 X 90 X 72 CM
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- F3 NAME : Lounge Chair
DIMENSION : 80 X 80 CM
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- F4 NAME : Double Coffee Table
DIMENSION : 130 X 70 X 45 CM
FINISHED : Solid Wood
PRODUK : Custom
- F4 NAME : kabinet
DIMENSION : 120 X 80 X 72 CM
FINISHED : Plywood
PRODUK : Custom

GALLERI PENJUALAN

- G1 NAME : Built In Rak Display
DIMENSION : check in layout & potongan
FINISHED : Custom
PRODUK : Custom
- G2 NAME : Display
DIMENSION : check in layout
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- G3 NAME : Desk Kasir
DIMENSION : 240 X 85 X 110 CM
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- G4 NAME : Kursi Kafe
DIMENSION : 80 X 80 X 80 CM
FINISHED : Raynor Ergo Human V2
PRODUK : Custom

SELF SERVICE AREA

- S1 NAME : Meja Makan
DIMENSION : 90 X 70 X 72 CM
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- S2 NAME : Meja Makan Bulat 4 org
DIMENSION : 650 h 72 CM
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- S3 NAME : Meja Makan 4 org
DIMENSION : 85 X 85 X 75 CM
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- S4 NAME : Kursi Makan
DIMENSION : 45 X 45 X 80 CM
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- S5 NAME : Counter Makanan & Kafe
DIMENSION : Check in lay out
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- S6 NAME : Kursi Makan Tinggi
DIMENSION : 45 X 45 X 72 CM
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom
- S7 NAME : Counter Makanan & Kasir
DIMENSION : Check in lay out
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom

TABLE SERVICE AREA

- Ts1 NAME : Meja Makan 2 Org
DIMENSION : 100 X 90 X 72 CM
FINISHED : Solid Woods & White Grant
PRODUK : Custom
- Ts2 NAME : Meja Makan 2 Org
DIMENSION : 180 X 90 X 72 CM
FINISHED : Solid Woods & White Grant
PRODUK : Custom
- Ts3 NAME : Kursi Makan
DIMENSION : 45 X 45 X 72 CM
FINISHED : Solid Woods & White Grant
PRODUK : Custom
- Ts4 NAME : Kursi Table 3 Org
DIMENSION : 180 X 80 X 72 CM
FINISHED : Solid Woods & White Grant
PRODUK : Custom

DAPUR EDUKATIF

- E1 NAME : Portable Table Kitchen
DIMENSION : 240 X 70 X 72 CM
FINISHED : Kayu dan Plot
PRODUK : Custom
- E2 NAME : Rak Alat Workshop
DIMENSION : Check in lay out
FINISHED : Custom
PRODUK : Custom
- E3 NAME : Wastafel
DIMENSION : Fanel
FINISHED : -
PRODUK : -
- E4 NAME : Lemari penempatan
DIMENSION : Check in lay out
FINISHED : Custom
PRODUK : Custom

HALL & EVENT SPACE

Area ini merupakan area formalitas
untuk seminar, pameran dll
display disesuaikan dengan acara

VIP AREA

- V1 NAME : Rوفر
DIMENSION : 45 X 316 X 70 CM
FINISHED : Custom
PRODUK : Custom
- V2 NAME : Meja Makan 10 org
DIMENSION : 280 X 100 X 72 CM
FINISHED : Solid Wood
PRODUK : Custom
- V3 NAME : Kursi Makan
DIMENSION : 45 X 45 X 90 CM
FINISHED : UNFINISHED
PRODUK : Custom

DAPUR

- D1 NAME : Makanan Cook
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Magron
- D2 NAME : Pengalangan
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D3 NAME : Pemanggang
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D4 NAME : Pemanggang
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D5 NAME : Wastafel
DIMENSION : Fanel
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom

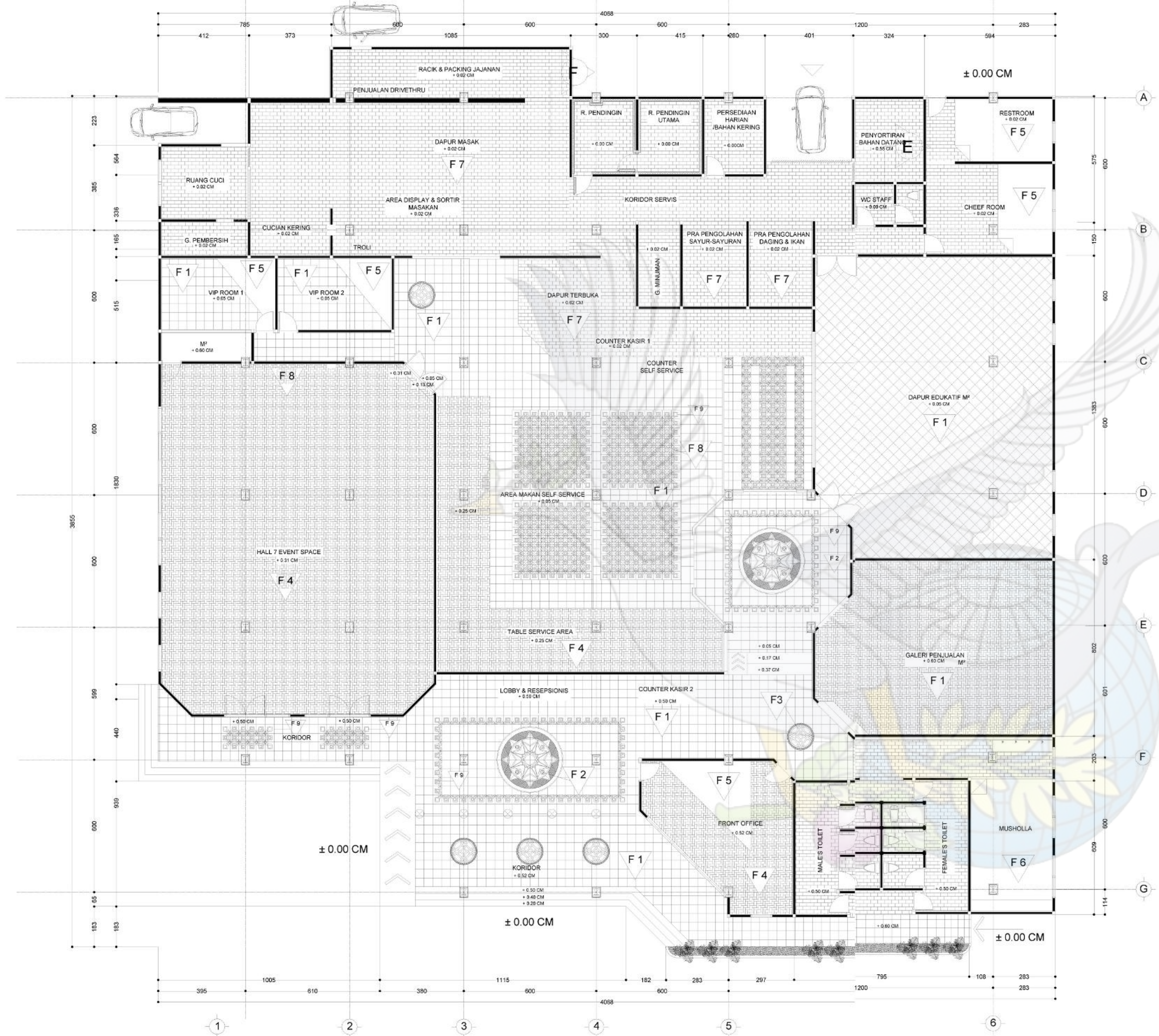
MUSHOLLA

- M1 NAME : Lemari Penyimpanan
DIMENSION : 30 X 60 CM
FINISHED : Ply Wood
PRODUK : -

AREA SERVIS / TOILET

- T1 NAME : Closet
DIMENSION : 45 X 60 X 45 CM
FINISHED : Metal
PRODUK : Toilet
- T2 NAME : Baki
DIMENSION : 30 X 40 CM
FINISHED : Metal
PRODUK : Toilet
- T3 NAME : Wastafel
DIMENSION : Fanel
FINISHED : Metal
PRODUK : Toilet
- D6 NAME : Seat Meja Rakit
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D7 NAME : Wastafel
DIMENSION : Fanel
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D8 NAME : Rak cucian
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Hollow
PRODUK : Custom
- D9 NAME : Wastafel
DIMENSION : Fanel
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D10 NAME : Rak Tempel Menuud
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D11 NAME : Awas Penempatan Barang Kotor
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D12 NAME : Rak Tempel Menuud
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D13 NAME : Tempat Sampah Sementara
DIMENSION : Fanel
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D14 NAME : Seat Rak Smpah Bawah
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal & Hollow
PRODUK : Custom
- D15 NAME : Wastafel
DIMENSION : Fanel
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D16 NAME : Seat Rak Bahan Minuman
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D17 NAME : Rakgator Sementara
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D18 NAME : Rak Serbaguna
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D19 NAME : Wastafel
DIMENSION : Fanel
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D20 NAME : Meja Serbaguna
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D21 NAME : Meja Timbangan
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D22 NAME : Meja Kurja
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D23 NAME : Wastafel Cuci Tangan
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D24 NAME : Wastafel Cuci Tangan
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D25 NAME : Meja Kafe
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D26 NAME : Meja Timbangan
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D27 NAME : Meja Serbaguna
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D28 NAME : Wastafel
DIMENSION : Fanel
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D29 NAME : Rak Serbaguna
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom
- D30 NAME : Rakgator Sementara
DIMENSION : Check in Layout
FINISHED : Metal
PRODUK : Custom

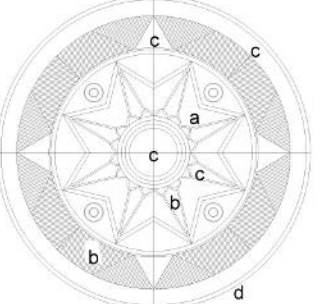




MATERIAL DAN FINISHING LANTAI

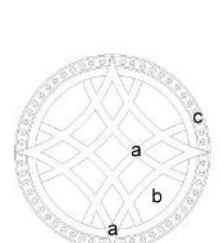
CODE	SPESIFIKASI	KETERANGA
F 1	SIZE : 40 X 40 CM COLOUR : GREY FINISHED : UNFINISHED TIPE/MOTIF : CUSTOM PRODUK : SARASA TEGEL	
F 2	SIZE : Ø 300 COLOUR : KOMBINASI FINISHED : UNFINISHED TIPE/MOTIF : CUSTOM (GEOMETRIS) PRODUK : GRANITO	DETAIL 1
F 3	SIZE : 120 X 120 CM COLOUR : KOMBINASI FINISHED : UNFINISHED TIPE/MOTIF : CUSTUM PRODUK : GRANITO	DETAIL 2
F 4	SIZE : 1,2X7X30 CM COLOUR : MERBAU WOOD FINISHED : UNFINISHED TIPE/MOTIF : SOLID, KILD DRIED, T&G 4 SISI PRODUK : SARI JATI	
F 5	SIZE : CEK DI LAYOUT COLOUR : CODE 01- FINISHED : - TIPE/MOTIF : PRODUK DESIGN H-10 PRODUK : HALBMIND TEPPICHWERKE	
F 6	SIZE : CEK DI LAYOUT COLOUR : BROWN FINISHED : - TIPE/MOTIF : PRODUK DESIGN H04-3 PRODUK : HALBMIND TEPPICHWERKE	
F 7	SIZE : LUNAR COPPER COLOUR : GREY AMBIENCE FINISHED : - TIPE/MOTIF : AMBIENCE PRODUK : GRANITO	
F 8	SIZE : 40 X 40 CM COLOUR : KOMBINASI FINISHED : UNFINISHED TIPE/MOTIF : CUSTOM PRODUK : CUSTOM	
F 9	SIZE : 40 X 40 CM COLOUR : KOMBINASI FINISHED : UNFINISHED TIPE/MOTIF : CUSTOM PRODUK : CUSTOM	DETAIL 3 A,B & C

DETAIL 1



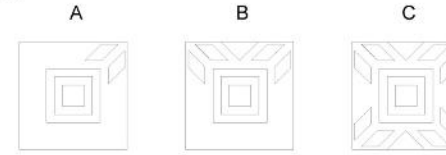
- a Crystal Grey Stone
- b Crystal Black
- c Crystal red
- d Crystal Ivory

DETAIL 2



- a Crystal Red
- b Crystal Black
- c Crystal brick

DETAIL 3





MATERIAL DAN FINISHING CEILING

CODE	SPESIFIKASI	KETERANGA
C 1	NAME : BOARD DIMENSION : 120 X 120 CM FINISH : CAT TEMBOK PUTIH (10601) PRODUK : GYPSUM BOARD	
C 2	NAME : KAYU KOMPOSIT DIMENSION : 224 X 122 CM FINISH : WOOD VENEER PRODUK : PT. ABADI ANDORA	
C 3	NAME : KAYU KOMPOSIT DIMENSION : 224 X 122 CM FINISH : CAT TEMBOK PUTIH (10601) EX. DULUX CATYLAX PRODUK : PT. ABADI ANDORA	
C 4	NAME : BOARD DIMENSION : 120 X 120 CM FINISH : CAT TEMBOK PUTIH (10601) PRODUK : GYPSUM BOARD	
C 5	NAME : SKAY LIGHT (TEMPERED GLASS) DIMENSION : CEK DI RENCANA CEILING & ME FINISH : PROFIL SOLID WOOD BROWN PRODUK : -	

KEBUTUHAN MEKANIKAL ELEKTRICAL

HANGING LAMP
SUSPENSION LUMINAIRE
W : 20 Whatt
n : 1
Colour : arm White
Ex : Philips

SMOKE DETECTOR
APOLLO SERIES
65 Optical Smoke Detector

GENERAL LIGHT
FLOURESCENT LAMP
W : 18 Whatt
n : 2
Colour : White
Ex : Gewiss

HANGING LAMP
SUSPENSION LUMINAIRE
W : 20 Whatt
n : 1
Colour : Arm White
Ex : Philips

GENERAL LIGHT (Down Light)
FLOURESCENT LAMP
W : 5 Whatt
n : 1
Colour : Arm White
Ex : Gewiss

SPOT LIGHT
SUSPENSION LUMINAIRE
W : 20 Whatt
n : 1
Colour : Arm White
Ex : Philips

HANGING LAMP
DECORATIF LIGHT
W : 5 Whatt
n : 8
Colour : Arm yellow
Ex : Oseram

FIRE SPRINKLER
Standard Respose
Ex : Viking

GENERAL LIGHT
FLOURESCENT LAMP
W : 13 Whatt
n : 1
Colour : White
Ex : Philips



DESAIN L4
Desk Resepsionis



DESAIN H1
ROUND DINING TABLE
R. Hall & Event Space



DESAIN TS 2
ROUND DINING TABLE
Table Service



DESAIN C1
DINING TABLE
Self Service Area



DESAIN H1
ROUND DINING TABLE
R. Hall & Event Space



DESAIN R1
ROUND DINING TABLE
R. Hall & Event Space



DESAIN TS 4
ROUND DINING TABLE
R. Hall & Event Space



DESAIN C3
DINING CHAIR
R. Hall & Event Space



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2014

TUGAS AKHIR
DESAIN INTERIOR
JUDUL TUGAS
PERANCANGAN PUSAT KULINER DJALOE KHAS GRESIK SEBAGAI SARANA WISATA KULINER EDUKATIF DI GRESIK
NAMA
ARIF ZAINUDIN
NIM
10150118
JUDUL GAMBAR
RENCANA LAYOUT
SKALA
1 : 50
DOSEN PEMBIMBING
JOKO BUDIWIYANTO, S.SN., MA.
PARAF
HAL. LEMBAR
JUMLAH LEMBAR



PRODI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2014

TUGAS AKHIR

DESAIN INTERIOR

JUDUL TUGAS

PERANCANGAN PUSAT KULINER
DAJALOE KHAS GRESIK SEBAGAI
SARANA WISATA KULINER EDUKATIF
DI GRESIK

NAMA

ARIF ZAINUDIN

NIM

10150118

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A'
POTONGAN B-B'
POTONGAN C-C'
POTONGAN D-D'

DETAIL K-1
DETAIL K-2

SKALA

1 : 50

DOSEN PEMBIMBING

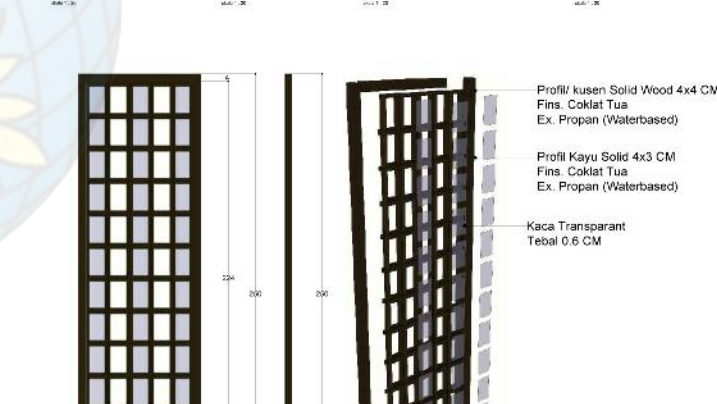
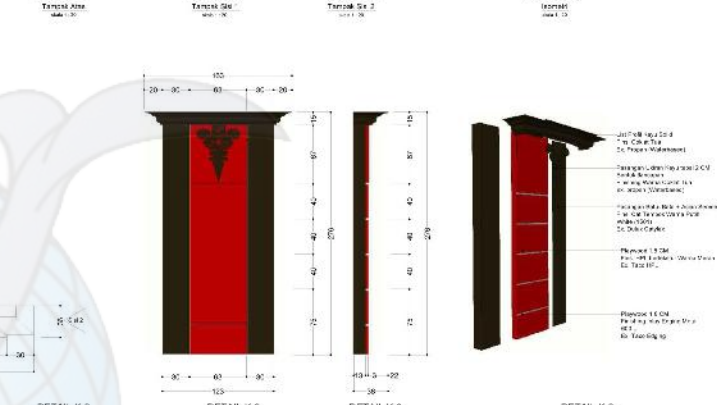
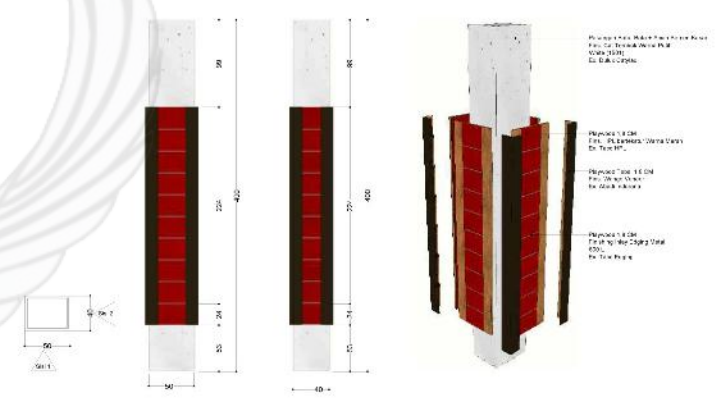
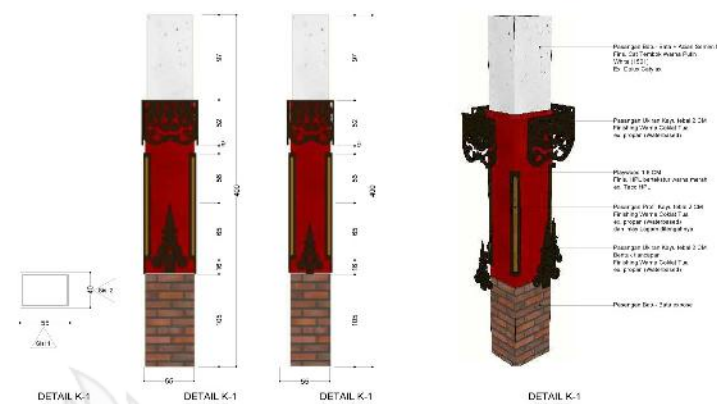
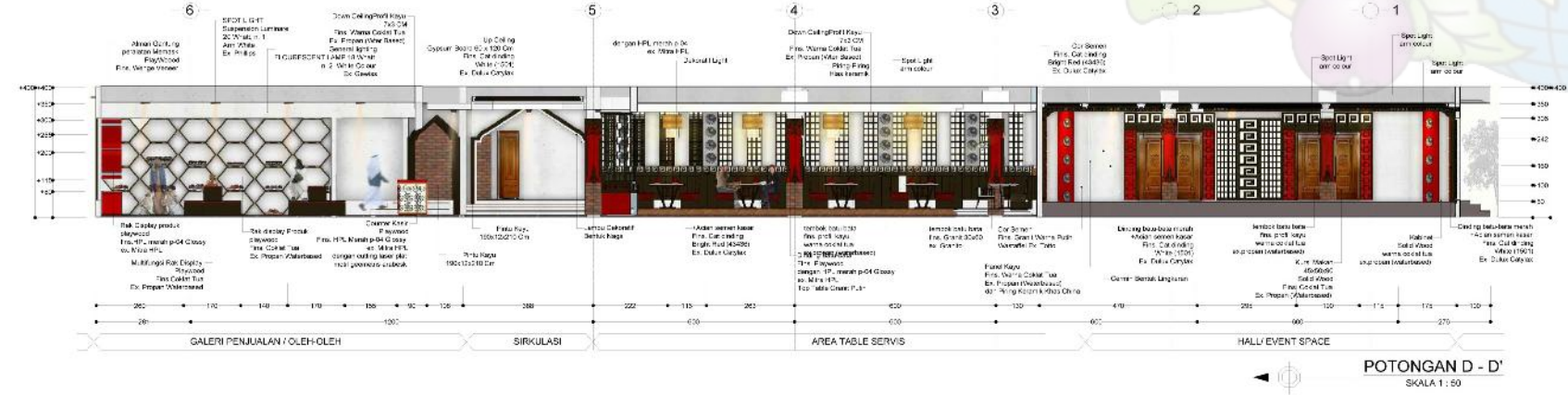
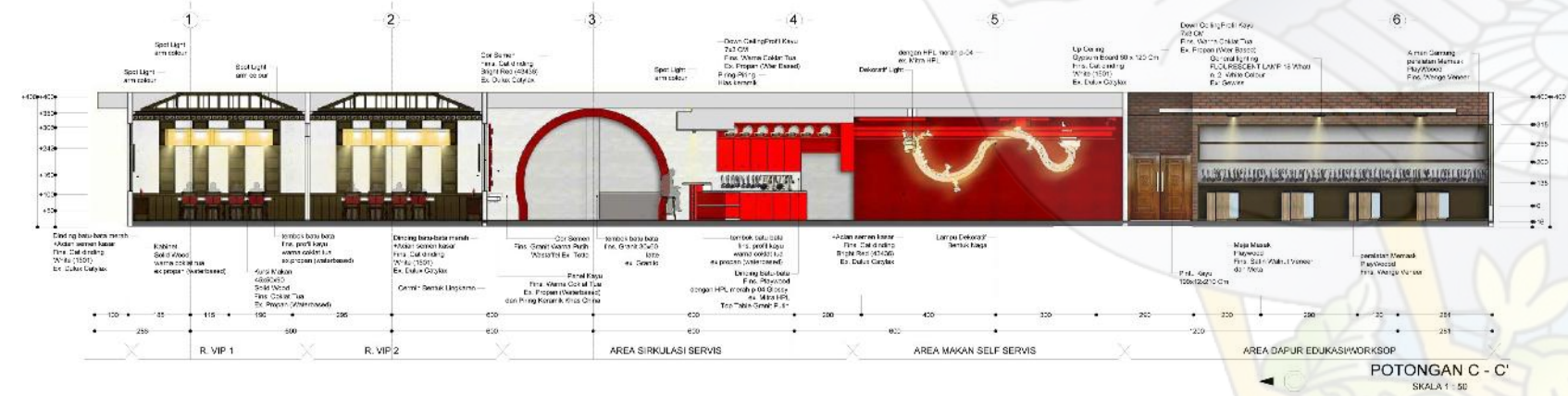
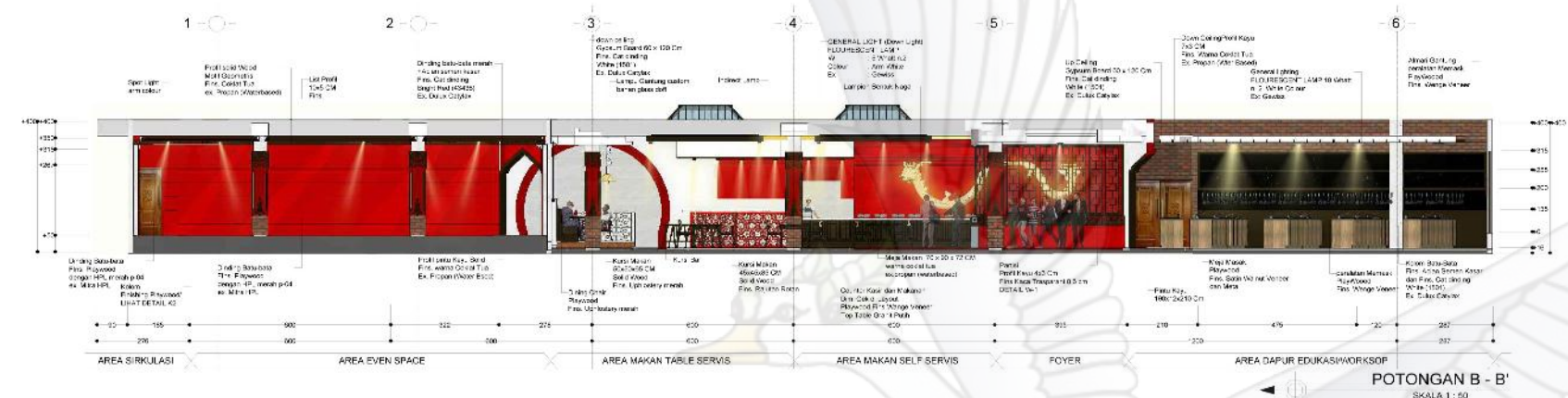
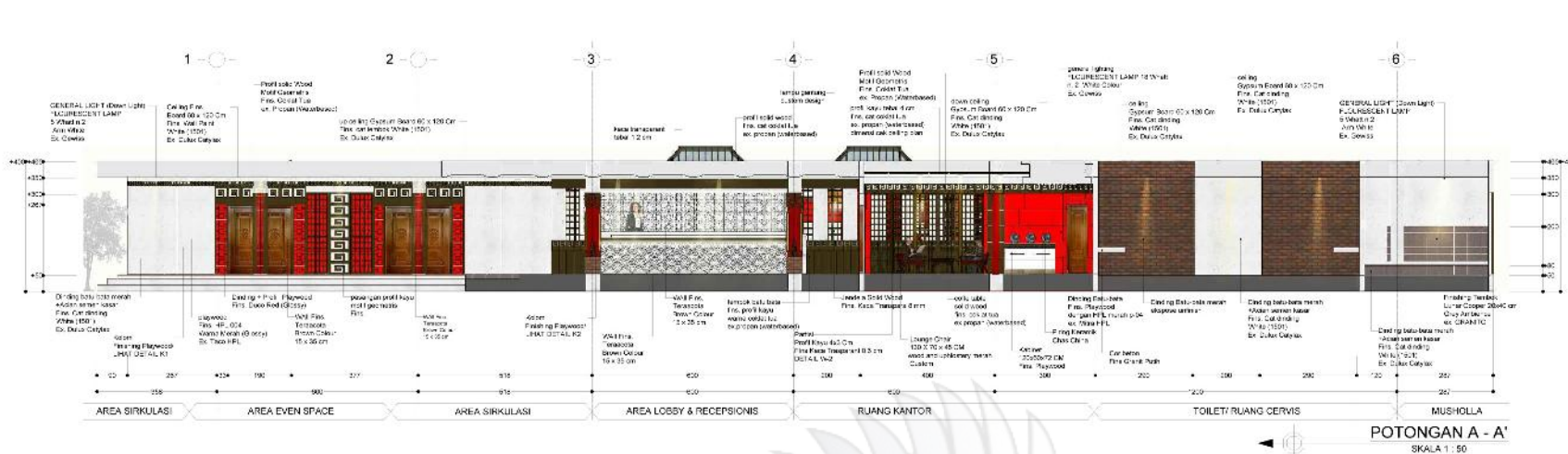
JOKO BUDIWIYANTO, S.Sn., MA

PARAF

TUGAS AKHIR

HALAMAN

LEMBAR





PROJEK DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2014

TUGAS AKHIR

DESAIN INTERIOR

JUDUL TUGAS

PESANCANGAN PUSAT KULINER
DALAM KHAS GRESIK SEBAGAI
SARANA WISATA KULINER EDUKATIF
DI GRESIK

NAMA

ARIF ZAMJUN

NIM

10100118

JUDUL GAMBAR

POTONGAN E-E'
POTONGAN F-F'
POTONGAN G-G'

SKALA

1 : 50

DOSEN PEMBIMBING

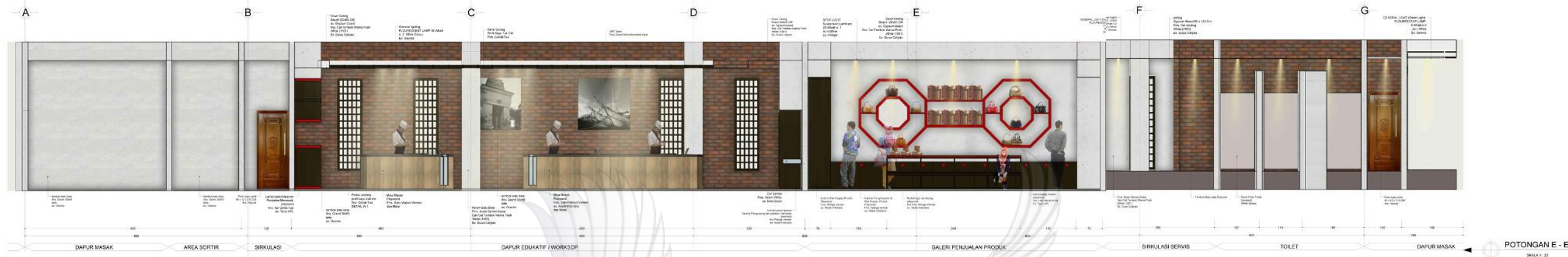
JOKO BUDIWIYANTO, S.Sn., MA

PARAF

TUGAS AKHIR

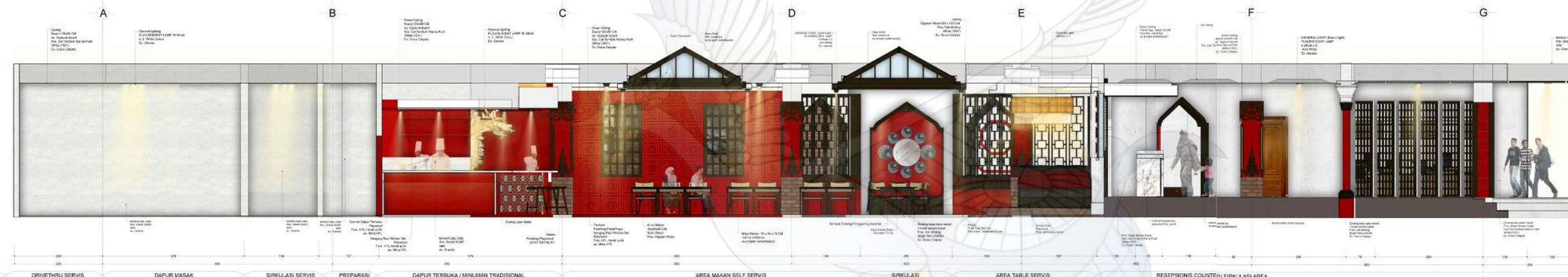
HALAMAN

LEMBAR



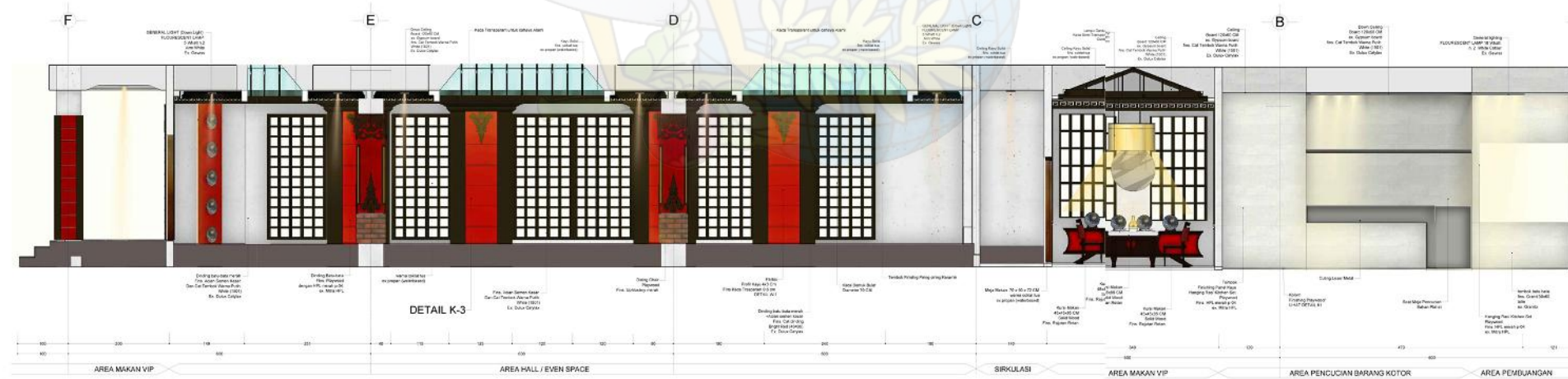
POTONGAN E - E'

SKALA 1 : 20



POTONGAN F - F'

SKALA 1 : 20



POTONGAN G - G'

SKALA 1 : 20

DETAIL K-3

AREA MAKAN VIP

AREA HALL / EVEN SPACE

SIRKULASI

AREA MAKAN VIP

AREA PENCUCIAN BARANG KOTOR

AREA PEMBUANGAN



POTENSI WILAYAH



FOTO - FOTO

HASIL IDENTIFIKASI

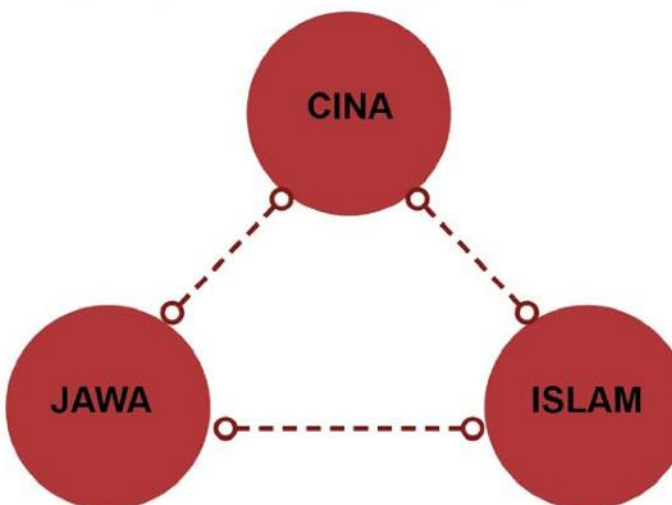


WARNA

KONSEP TEMA

REFLECTION
SINO-JAVANESE MUSLIM CULTURE

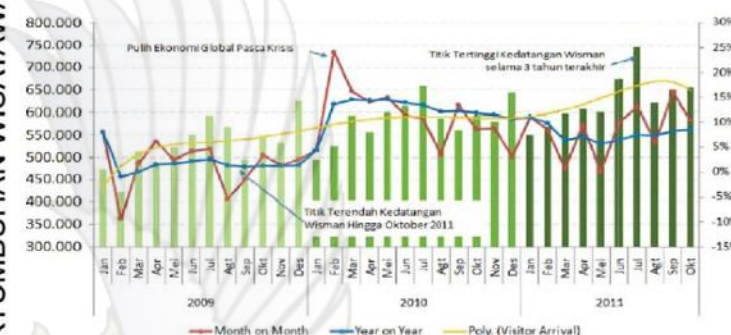
SKEMA



ISU

Trend dan jumlah wisatawan periode Januari 2009-Oktober 2011
oleh kemenparekraf.

GRAFIK PERTUMBUHAN WISATAWAN



nilai rata-rata pertumbuhan wisatawan mancanegara ke Indonesia pertahun mencapai 4,39 % per tahun, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan penduduk dunia yang mencapai 3,47 % pertahun.

PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA

Program pemerintah kabupaten Gresik bidang pariwisata ingin mengembangkan Gresik sebagai kota "bandar tua" sebuah kota yang memiliki peninggalan-peninggalan bangunan Tua

IDE PERANCANGAN

STRATEGI DESAIN

FUNGSI

memberikan wadah berupa fasilitas publik yang edukatif yang dapat memberikan informasi tentang potensi dari lokasi perancangan khususnya dunia kuliner

RUANG

menghadirkan suasana ruang yang dapat memberikan refleksi budaya dalam hal ini berupa gaya arsitektur / interior yang akan terwujud dari penciptaan tema "Reflection Sino-Javanese Muslim Culture"

SOSIAL

Mengintegrasikan perancangan dengan beberapa wisata yang ada di Gresik, dan beberapa kegiatan kebudayaan, baik pemerintah, komunitas dll, sehingga dapat menin-

BUDAYA

Memperhatikan budaya yang ada, baik budaya hidup dan mati yang ada di kawasan Gresik. sehingga menjadi dasar yang spesifik dalam merancang

Ekonomi

mengintegrasikan dengan kantong kreatif di area perancangan,

INTEGRASI PROGRAM

turut serta mendukung program pemerintah dalam bidang pariwisata untuk membangun Gresik dengan icon "Kota Bandar Tua" sehingga daya dukung pemerintah sangat tinggi

KONSEP WARNA dan MATERIAL



KONSEP WARNA

selain menyesuaikan dengan tema perancangan, dan hasil identifikasi lapangan, dalam perancangan ini memungkinkan menggunakan bahan-bahan industri seperti plat, bata hebel, plywood, HPL dan komposit serta teknik modern seperti Cutting Laser. hal ini dilakukan agar pekerjaan lebih mudah.



KONSEP MATERIAL

KONSEP PENCAHAYAAN

Dalam upaya memberikan pencahayaan yang maksimal, maka pencahayaan Alami dari cahaya matahari akan dipakai untuk menerangi ruangan.



SKEMA TRANSFORMASI CEILING

Desain Ceiling seperti skema di samping akan diletakkan pada beberapa ruang yang tata letaknya di tengah dan tidak mendapat bantuan penerangan dari jendela samping..

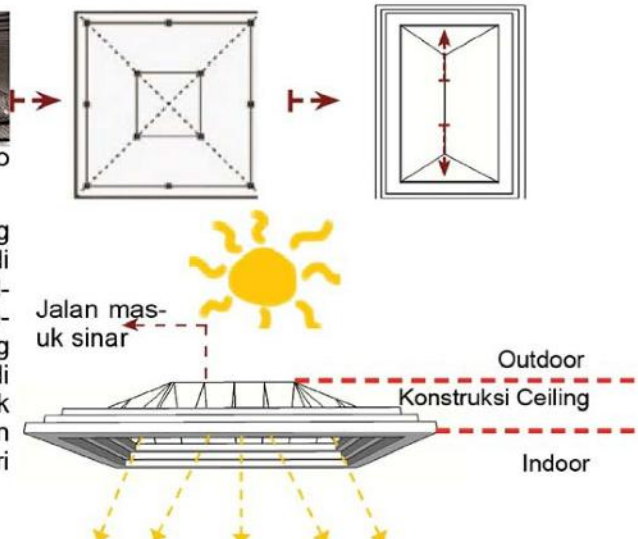


FOTO SIDANG PENDADARAN



MAKET 1:50



**PERANCANGAN INTERIOR
PUSAT KULINER DJALOE SEBAGAI ALTERNATIF
WISATA KULINER EDUKATIF DI KOTA GRESIK**

Arif Zainudin

Joko Budiwiyanto

Program studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD),
ISI Surakarta

Email: arifragil30n1@gmail.com

ABSTRAK

Pusat Kuliner *Djaloe*, merupakan sebuah rancangan alternatif wisata berupa ruang interior yang dapat menjadi pilihan untuk berkumpul dengan keluarga atau teman, tempat istirahat, transaksi bisnis, menikmati dan belajar masakan khas Kota Gresik. Perancangan yang menekankan pada penciptaan dan pemanfaatan kreatif dengan memperhatikan program ekonomi kreatif daerah setempat yang terwujud dalam Proses kreatif pemecahan desain antara lain pendekatan fungsi praktis, teknis, ergonomi dan tema/estetik untuk menggali ide-ide yang mendasari tampilan visual sehingga pencapaian suasana dapat tercapai yaitu Tema *Reflection Sino-Javane Moslem Culture*

Kata kunci: Pusat Kuliner, Ekonomi Kreatif, Proses Kreatif

ABSTRACT

Djaloe Culinary Center is an alternative design in the form of interior space travel can be an option to get together with family or friends, rest place, business transactions, and learn to enjoy the typical cuisine of Gresik. Design that emphasizes the creation and utilization of creative by taking into account the local creative economy program embodied in the creative process of design among other approaches solving practical functions, technical, ergonomics and theme/ aesthetic to explore the ideas underlying the visual display so that the achievement of the atmosphere can be achieved, Theme Reflection theme Sino-Javane Moslem Culture

Keywords : Culinary Center , Creative Economy , Creative Process

A. PENDAHULUAN

Kota Gresik merupakan salah satu daerah pesisir utara Jawa yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan penyebaran agama Islam awal di pulau Jawa sekitar abad ke XIII-XVI M, tercermin dari kompleks makam-makam, prasasti, inskripsi bahkan corak arsitektural atau interior bangunan tua yang spesifik di Kota Gresik. Kondisi tersebut, mendorong masyarakat mengenal Kota Gresik dengan sebutan “Gresik Kota Wali” sebuah kota yang terkenal dengan wisata religinya. Peninggalan-peninggalan spesifik terwujud dari situs bersejarah masa lalu berupa bangunan-bangunan tua diantaranya berada di Kampung Kemasan dan beberapa masjid tua di Giri. Bangunan megah campuran gaya yang dapat dinamakan *Ekletisme* Gresik. Bangunan-bangunan yang dapat juga disebut masa “*Sino-Javanece Moslem Culture*” sebuah arsitektur Islam transisi yang mendapatkan pengaruh dari pertukangan Cina.(Sumanto, 2003: 102)

Adanya kecenderungan wisatawan yang semakin besar tertarik mengunjungi peninggalan budaya dan budaya hidup sebagaimana hasil dari Poling *Pacific Area Travel Association* (PATA), dukungan Pemerintah bidang pariwisata yang akan meningkatkan kepariwisataan dengan ikon “KOTA BANDAR TUA”, adanya keberagaman kuliner khas Kota Gresik yang saat ini tidak banyak dikenal masyarakat, karena tempatnya yang sulit dijangkau serta adanya festival Kuliner *Djaloe* yang diadakan setiap tahun di Kota Gresik dan belum memiliki tempat khusus menjadi permasalahan yang harus dipecahkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya tempat khusus yang dapat dijadikan tempat rekreasi, berkumpul, melakukan acara khususnya komunitas budaya, melaksanakan transaksi bisnis, menikmati dan belajar olahan masakan khas Kota Gresik yang dapat dikemas dengan unik pada kemasan interiornya sehingga dapat merefleksikan sentuhan Islam, China dan Jawa dan dapat membawa kembali pengunjung untuk merasakan adanya akulturasi budaya yang pernah terjadi pada masa perkembangan awal Islam di Gresik sekitar abad ke XIII-XVI M, sehingga

akan diberi julukan Pusat Kuliner *Djalo* (pusat kuliner yang menyediakan makanan dan jajanan khas dengan atmosfer tema zaman dulu)

Tujuan utama perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* adalah untuk menampilkan masakan serta makanan khas zaman dulu khas Gresik) sehingga dapat menjadi pilihan bagi wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara untuk menikmati dan belajar bagaimana proses memasaknya, mewadahi komunitas dalam melaksanakan kegiatan budaya dan mengembangkan konsep wisata yang menitik beratkan pada peningkatan penciptaan dan pemanfaatan yang kreatif dengan memperhatikan pelaksanaan program-program ekonomi kreatif dan budaya di kawasan perancangan sehingga potensi ekonomi daerah setempat.

Adanya integrasi perancangan dengan potensi lokal yang ada di Gresik, baik melalui makanan khasnya, potensi kerajinan dan warisan budaya diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi perancang sendiri sehingga dapat memecahkan problem desain sesuai permasalahan yang ada, bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan kewirausahaan melalui fasilitas dapur edukasi, bagi pelaku ekonomi kreatif untuk menawarkan produk kerajinan melalui galeri penjualan, bagi wisatawan untuk menikmati dan belajar masakan lokal khas Gresik sehingga meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah setempat.

Proses kreatif dalam perancangan akan mengadopsi dari proses desain J. Pamuji Suptandar, dengan skema tahapan proses dari mulai penggalan data INPUT, kemudian Disintesa berdasarkan pendekatan pemecahan desain, sehingga menghasilkan alternatif rancangan desain dan selanjutnya adalah output. Beberapa pendekatan pemecahan desain yang dipakai adalah.

(1) Pendekatan Fungsi, dalam mendukung tujuan dan fungsi yang sesuai aktifitas dalam Pusat Kuliner *Djaloe*, maka diperlukan perencanaan program ruang sehingga dapat mewadahi segala aktifitas atau kegiatan sesuai maka perancangan ruang dibatasi antara lain *receptionist counter*, kantor pengelola beserta penunjangnya, area makan dan minum, dapur, *Hall* atau *event space*, dapur wisata edukatif, galeri penjualan, *lavatory* (toilet), dan musholla

(2) Pendekatan Teknis, pendekatan teknis merupakan landasan dalam pemecahan desain teknis dari tema yang diambil, ruang lingkup pendekatan teknis dapat

diwujudkan melalui beberapa upaya pengolahan, di antaranya dari bahan dan *finishing* teknik pemasangan /konstruksi, dan bentuk dasar (Sulistyo, dkk, 2012, 64). Terkait pada perancangan Pusat Kuliner *Djaloe* yang memiliki beragam beragam karakteristik kegiatan maka dalam memutuskan pemilihan material yang tahan akan kebakaran, kuat dan mudah dibersihkan dapat menjadi pilihan, *finishing* dan teknis konstruksi *stecking*, *portable* dan *knockdown* dapat menjadi pilihan khususnya pada area *hall* dan galeri penjualan yang karakter kegiatannya temporer harus diperhatikan sehingga tercapai desain yang optimal,

(3) Pendekatan Ergonomi, ergonomi merupakan bidang keilmuan dalam merancang pekerjaan, peralatan, dan mencakup pula lingkungan tempat bekerja yang nyaman bagi para pekerjanya (Sulianta, 2010, 12). Keterkaitan Ergonomi dalam perancangan Pusat Kuliner *Djaloe* ini terwujud dari beberapa pengolahan desain di dalam ruang yang meliputi pengolahan hubungan antar ruang dengan memperhatikan pola pencapaian aktifitas yang optimal, organisasi ruang memperhatikan hubungan ruang antara area pengelola kantor, pengelola bagian dapur, area restoran dan area penunjang berupa hall, dapur edukasi dan galeri penjualan sehingga sirkulasi dapat optimal, tata letak kebutuhan prabot harus memperhatikan aktifitas dan karakteristik kegiatan pada masing-masing ruang dan pengkondisian ruang yang mendukung tercapainya efektifitas kerja dan energi. (4) Pendekatan Tema/Estetis, sesuai dengan tema yang diambil yaitu menghadirkan Tema *Reflection Sino-Javanece Moslem Culture* dan budaya Gresik pada suasana interior, maka pemahaman literatur Jawa, China dan Islam harus dipelajari kemudian diakulturasikan dengan potensi lokal Gresik berupa batik *dulit* dan *Lampion damar kurung* sebagai acuan konsep penciptaan tema. Gaya yang ingin dicapai adalah gaya *Ekletik*, sebuah gaya yang memadukan unsur terbaik yang ada dari tiap gaya. Talbot Hamlin dalam Handinoto (1990: 1) mengatakan.

“ecletism, adalah suatu bentuk perancangan dengan cara mengambil dan memilih bermacam-macam detail dari langgam-langgam masa lalu yang mempesona dan menarik, kemudian dikombinasikan menjadi suatu elemen yang penting untuk bangunan baru”.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tinjauan Pusat Kuliner *Djaloe*

Pusat kuliner *Djaloe* merupakan sebuah pusat publik yang berhubungan dengan masakan atau makanan khas yang bercita rasa tempo dulu. Bangunan ini dibangun dengan memperhatikan lingkungan *sociocultural* dan ekonomi kreatif masyarakat sekitar tanpa merusak tatanan yang sudah ada, sehingga dibangun dengan memanfaatkan identitas tersebut menjadi sebuah konsep tema perancangan. Konsep tema yang akan dimunculkan pada bangunan adalah percampuran 3 kebudayaan, yaitu Jawa, China dan Arab, refleksi identitas tersebut dihadirkan dengan konsep tema *Reflection- Sino-Javanece Moslem Culture*.

Masakan-masakan khas Gresik yang akan ditawarkan merupakan masakan-masakan lokal yang berasal dari daerah Kabupaten Gresik antara lain, masakan berkuah, masakan tanpa kuah, masakan yang diulek, masakan yang digoreng, masakan yang dibakar serta tumpengan untuk acara-acara khusus dan minuman khas. Masakan-masakan ini akan disajikan pada beberapa sistem pelayanan, baik pelayanan *self service* yang disajikan di *counter-counter*, *table service*, *VIP room* dan *drivethru*.

Melalui dapur edukasi, Pusat Kuliner *Djaloe* akan memfasilitasi masyarakat dan pengunjung lokal maupun domestik untuk lebih mengenal dan belajar masakan-masakan khas Gresik melalui pelatihan kuliner.

1. Pengenalan dan praktik pengolahan makanan khas dengan proses tradisional.
2. Pelatihan pengolahan jajanan dari mulai pra produksi, *packing* sampai promosi. Kegiatan ini bertujuan menciptakan wirausaha dibidang jajanan khas dengan konsep pelatihan yang tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Harapan dari kegiatan ini nantinya akan ada pengembangan produk dan peserta dapat merintis usaha sendiri atau produk yang memenuhi kriteria dapat menjadi pilihan pada menu *drivethru*.

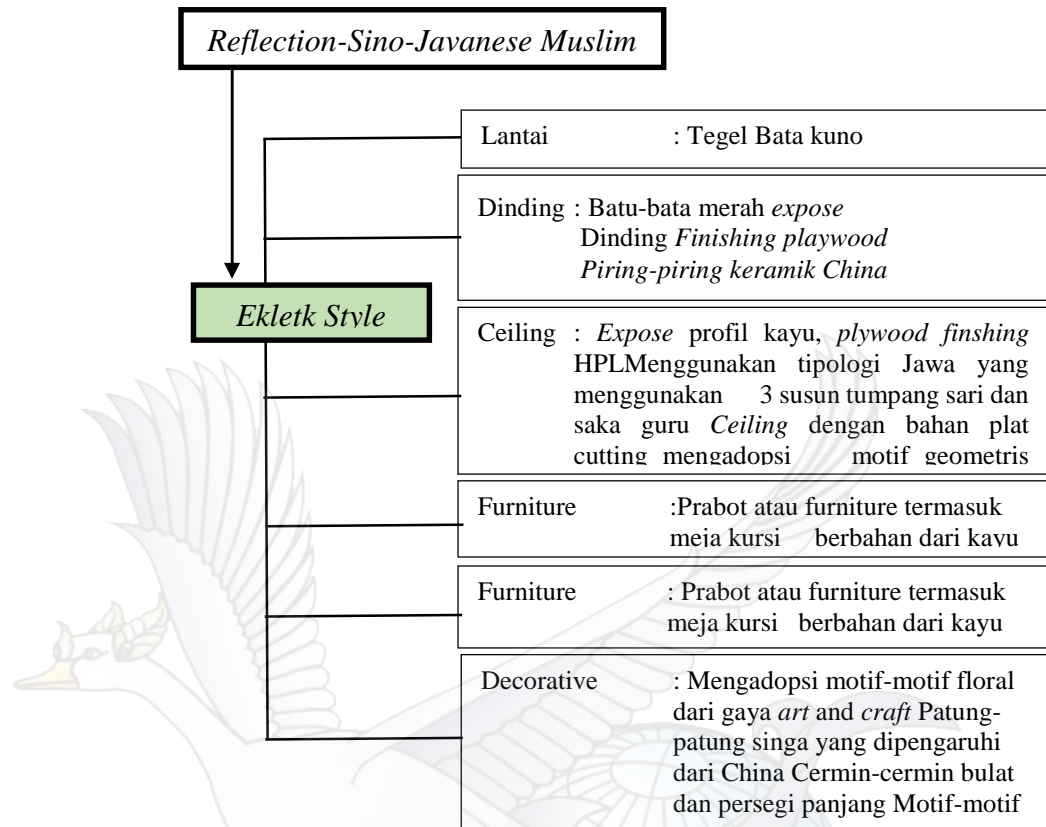
b. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Secara umum berdasarkan pada aktivitas utama, pola aktivitas terbagi menjadi 3, yaitu aktivitas pengelola bagian kantor, aktivitas pengelola bagian servis (dapur) dan aktivitas pengunjung, berikut tabel pola aktifitas dan kebutuhan ruang sebagai berikut.

PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG	KEBUTUHAN PRABOT
Pengelola pusat Kuliner <i>Djaloe</i> (bag. Staff Service)	1. Datang. 2. Parkir. 3. Ganti pakaian. 4. Bekerja/ meeting. 5. Servis. 6. Ibadah. 7. Istirahat. 8. Pulang.	1. - 2. Are parkir. 3. Ruang staff. 4. Ruang kerja/ meeting. 5. Restroom. 6. Mushola. 7. Area Istirahat.	1. - 2. Meja dan kursi kerja petugas parkir. 3. Lemari pakaian. 4. Lemari arsip, meja dan kursi kerja. 5. Cermin, closet dan washtaffel. 6. <i>Wardrobe</i> . 7. Meja dan kursi <i>lounge</i> .
Pengelola Pusat Kuliner <i>Djaloe</i> (bag. Staf Kantor)	1. Datang. 2. Parkir. 3. Bekerja/meeting. 4. Servis. 5. Ibadah. 6. Istirahat. 7. Pulang.	1. - 2. Area parker. 3. Ruang kerja/ meeting. 4. Restroom. 5. Mushola. 6. Area istirahat.	1. - 2. Meja dan kursi kerja petugas parkir. 3. Lemari arsip, meja dan kursi kerja. 4. Cermin, closet dan washtaffel. 5. <i>Wardrobe</i> . 6. Meja dan kursi <i>lounge</i> .
Tamu Pengelola Pusat kuliner <i>Djaloe</i>	1. Datang parkir. 2. Menanyakan lokasi/janji pada petugas resepsionis. 3. Bertemu dengan petugas. 4. Servis. 5. Ibadah. 6. Pulang.	1. Area Parkir. 2. Lobby lounge dan resepsionis. 3. Kantor. 4. Restroom. 5. Mushola.	1. Meja dan kursi petugas. 2. Meja dan kursi <i>lounge</i> . 3. <i>Desk</i> resepsionis. 4. Bar stool. 5. Meja dan kursi kerja. 6. Cermin, cermin, closet dan washtaffel. 7. <i>Wardrobe</i> .
Pengunjung Galeri Market	1. Datang parkir. 2. Mencari Informasi. 3. Melihat display produk. 4. Transaksi jual beli. 5. Metabolisme. 6. Ibadah. 7. Pulang.	1. Area parkir. 2. Lobby dan resepsionis area. 3. Area display produk. 4. Area kasir. 5. Restroom. 6. Ruang Ibadah.	1. Meja dan kursi petugas. 2. Meja dan kursi kerja, <i>desk</i> resepsionis dan bar stool. 3. Rak produk galeri. 4. Meja dan kursi kasir. 5. Cermin, cermin, closet dan washtaffel. 6. <i>Wardrobe</i> .

Pengunjung Dapur Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang parkir. 2. Reservasi. 3. Menaruh barang bawaan. 4. Memakai pakaian <i>workshop</i>. 5. Metabolisme. 6. Ibadah. 7. Pulang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area parkir. 2. Lobby lounge dan resepsionis. 3. Area tempat barang. 4. Restroom. 5. Ibadah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi petugas parkir. 2. Meja dan kursi kerja, <i>desk</i> resepsionis dan bar stool. 3. Storage barang. 4. Lemari pakaian <i>worksop</i>. 5. Cermin, closet dan washtaffel. 6. <i>Wardrobe</i> alat ibadah.
Pengunjung Hall & event Space	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang parkir. 2. Mencari Informasi. 3. Display jika dibutuhkan. 4. Mengadakan/menghadiri kegiatan. 5. Metabolisme. 6. Ibadah. 7. Pulang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area Parkir. 2. Lobby lounge dan resepsionis. 3. Gudang peralatan. 4. Area Hall. 5. Restroom. 6. Mushola. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi petugas. 2. Meja dan kursi <i>lounge</i>, <i>desk</i> resepsionis dan bar stool. 3. Almari perlengkapan. 4. Meja dan kursi makan. 5. <i>Stage</i> /panggung. 6. Cermin, closet dan washtaffel. 7. <i>Wardrobe</i>.
Pengunjung area makan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang parkir. 2. Mencari Informasi. 3. Memilih area makan. 4. Cuci tangan. 5. Metabolisme. 6. Ibadah. 7. Pulang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area Parkir. 2. Lobby lounge dan resepsionis. 3. Area makan, Self Service, Table Service, VIP Tipe 1, VIP Tipe 2 4. Area cuci tangan. 5. Restroom. 6. Mushola. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi petugas. 2. Meja dan kursi <i>lounge</i>. 3. <i>Desk</i> resepsionis dan bar stool. 4. Meja dan kusri makan. 5. Cermin dan wastafeel. 6. Cermin, cermin, closet dan washtaffel. 7. <i>Wardrobe</i>.
Pembeli melalui Sistem Drivethru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang memasuki area. 2. Memilih menu jajana untuk oleh-oleh. 3. Mengambil dan membayar. 4. Keluar area. 	<ul style="list-style-type: none"> - Area parkir - Lobby Lounge dan resepsionis. - Dapur edukatif. - Restroom. - Mushola. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi petugas. - Meja dan kursi <i>lounge</i>. - <i>Desk</i> resepsionis dan bar stool. - Portable kitchen set. - Cermin, cermin, closet dan washtaffel. - <i>Wardrobe</i>.

c. Ide Perancangan



Gambar 02. Bagan konsep penciptaan suasana

Elemen lokal khas Gresik yang dapat dikembangkan menjadi konsep bentuk maupun elemen estetik dalam perancangan Pusat Kuliner *Djaloe* antara lain:

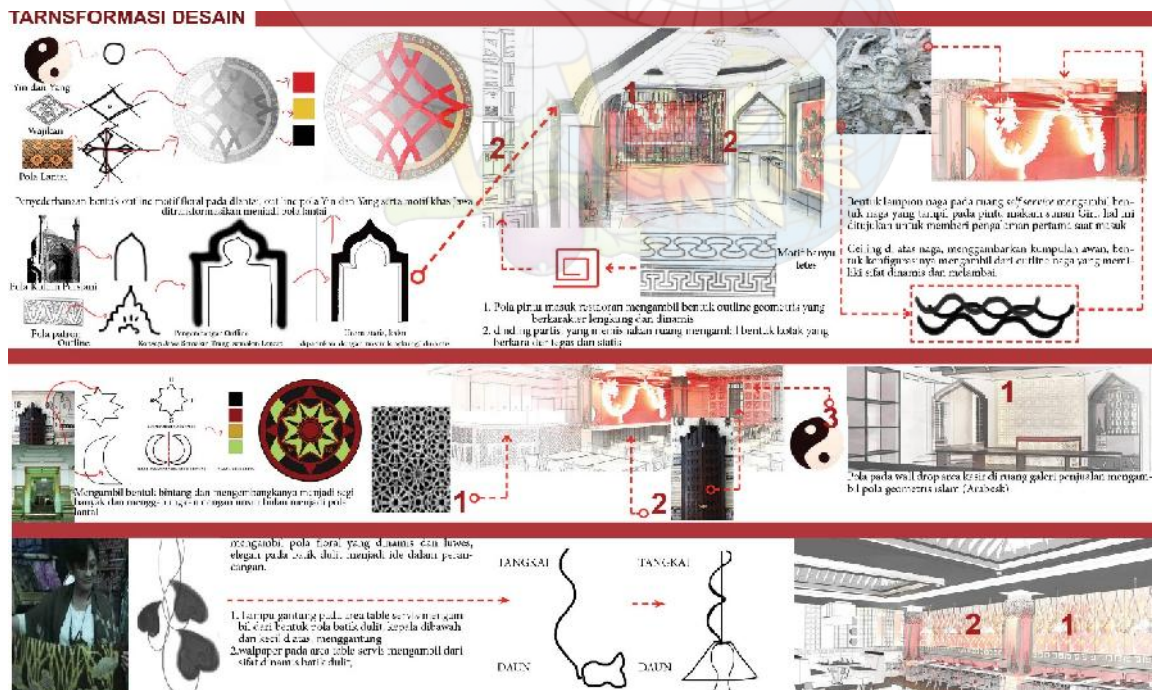


Gambar 03. Konten lokal sebagai elemen estetik

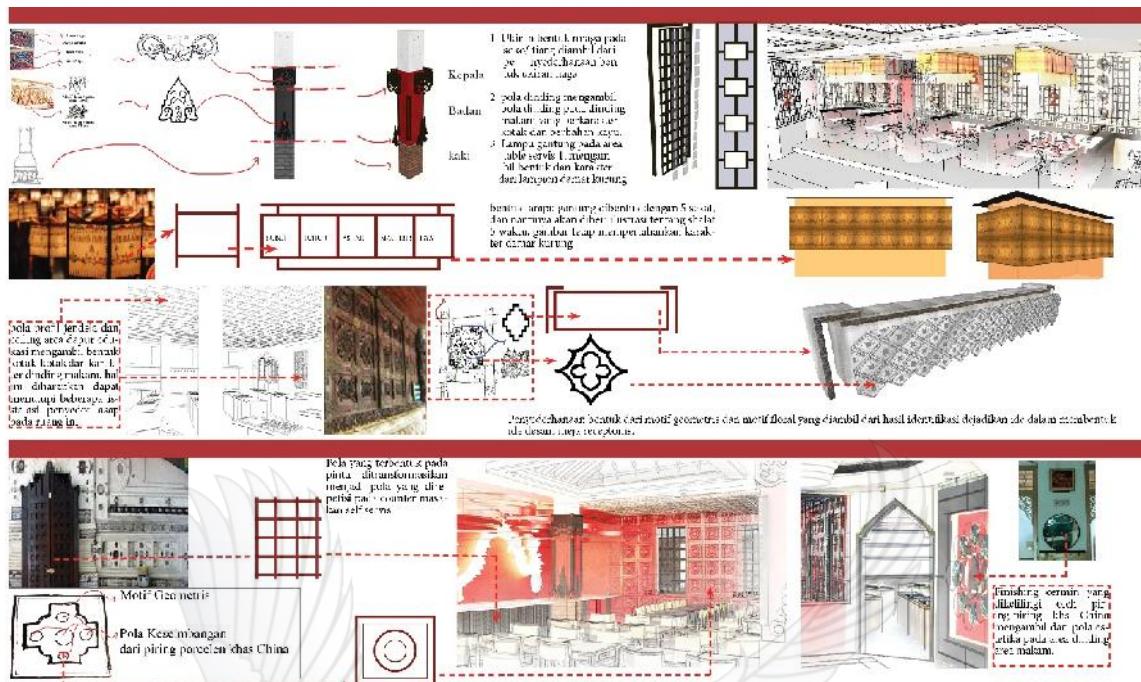
Proses kreatif berupa transformasi desain yang diambil dari potensi lokal daerah dapat dilihat pada gambar transformasi desain antara lain.



Gambar 04. Sketsa transformasi desain 1



Gambar 05. Sketsa transformasi desain 2

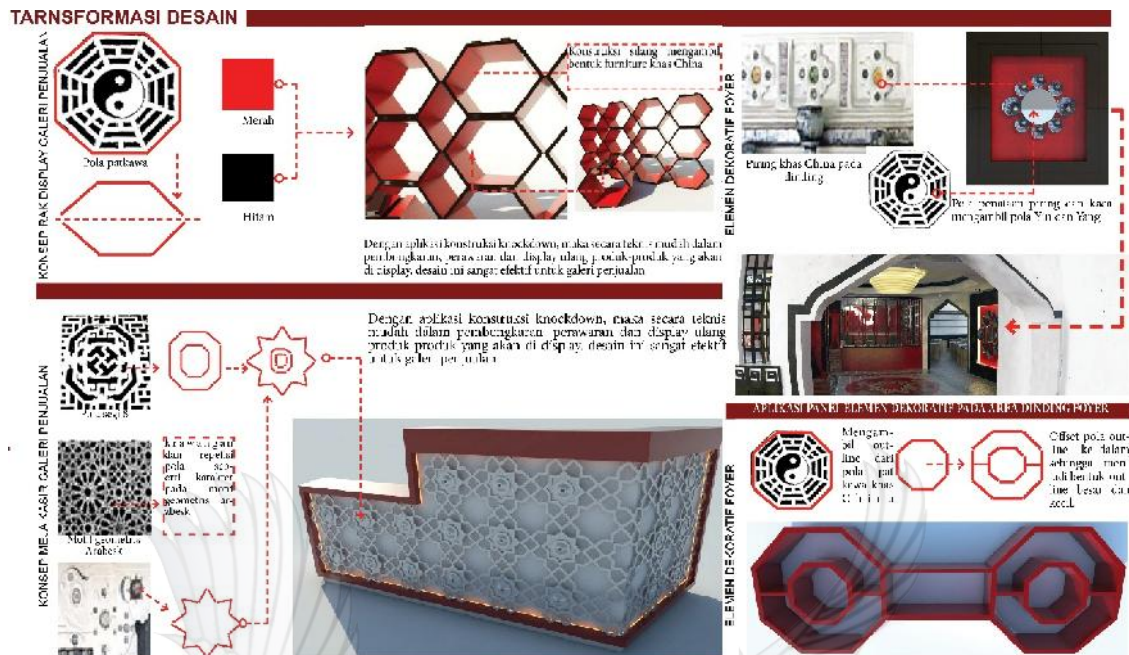


Gambar 06. Sketsa transformasi desain 3

TARNFORMASI DESAIN



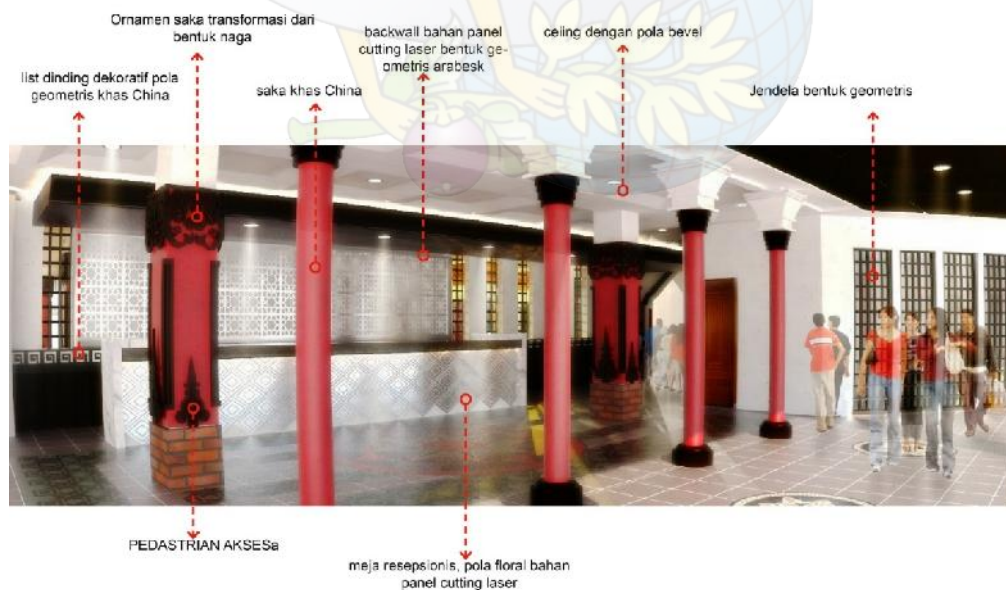
Gambar 07. Sketsa transformasi desain 4



Gambar 07. Sketsa transformasi desain 5

d. Desain Ruang

1. Lobby

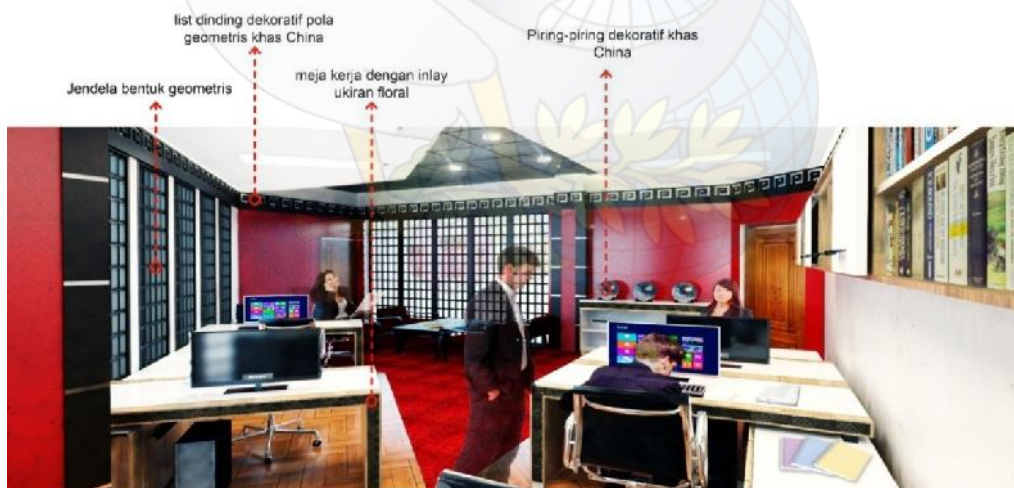


Gambar 09. Desain area lobby

Area lobby merupakan area utama yang menjadi poin pertama saat pengunjung masuk. Suasana dan kesan pertama akan dirasakan oleh pengunjung Pusat Kuliner *Djaloe* ini. Aplikasi 4 saka dengan bentuk lingkaran yang sering dijumpai pada bangunan-bangunan bergaya China menyambut kedatangan para pengunjung. Selanjutnya 2 saka yang mengambil bentuk dari saka guru pada bangunan rumah joglo dengan aplikasi ornamen *tlancapan* bagian bawah, dan bagian atas saka dengan ornamen bentuk naga menjadi perpaduan yang khas.

Penggunaan material plat pada meja resepsionis memberikan kesan mewah dan terlihat menarik, sebuah desain baru dengan mengaplikasikan motif-motif geometris yang menambah hadirnya suasana *Reflection Sino-Javanece Moslem Culture*. Treatmen yang sama juga dilakukan pada *finishing* dinding bagian resepsionis. Sebuah panel plat dengan pola geometris *finishing* warna putih menjadi point of interest dan membawa pengunjung untuk mengetahui kalau itu adalah pola khas arabesk (islami).

a) Ruang Kantor



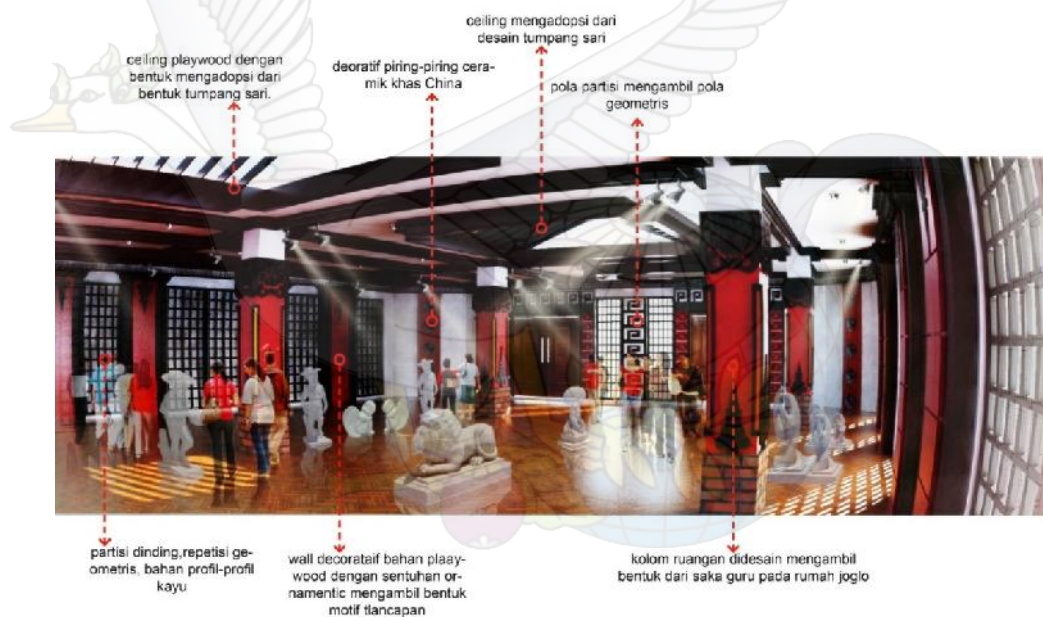
Gambar 10. Desain area *office*

Finishing warna merah pada sebagian dinding yang diteruskan dengan lantai karpet yang juga berwarna merah serta ceiling dengan desain dan pola yang berbeda memberikan tanda bahwa pada area tersebut merupakan area

yang memiliki fungsi yang berbeda. Elemen dekoratif berupa piring-piring khas China menjadi elemen yang kental dengan gaya China. Pada pertemuan dinding dan ceiling diaplikasikan pola geometris kotak-kotak, sebuah repetisi pola yang indah.

Meja kerja didesain dengan *finishing* warna putih, sebuah *treatment* yang kontras dengan warna merah. akan tetapi akan menjadi simboi kebesaran dan kebersihan pada ruang ini. Ruang juga terlihat lebih luas dan bersih. Sebuah *inlay* ornamen flora diaplikasikan pada pinggiran sisi-sisi meja, sebuah detail yang baik yang berkarakter. Jendela sebagai bukaan, tidak lepas dari detail untuk menunjang dekoratif dan tema interior. Sedangkan untuk menunjang pencahayaan alami, aplikasi kaca tempered menjadi pilihan.

b) Hall/ Event Space



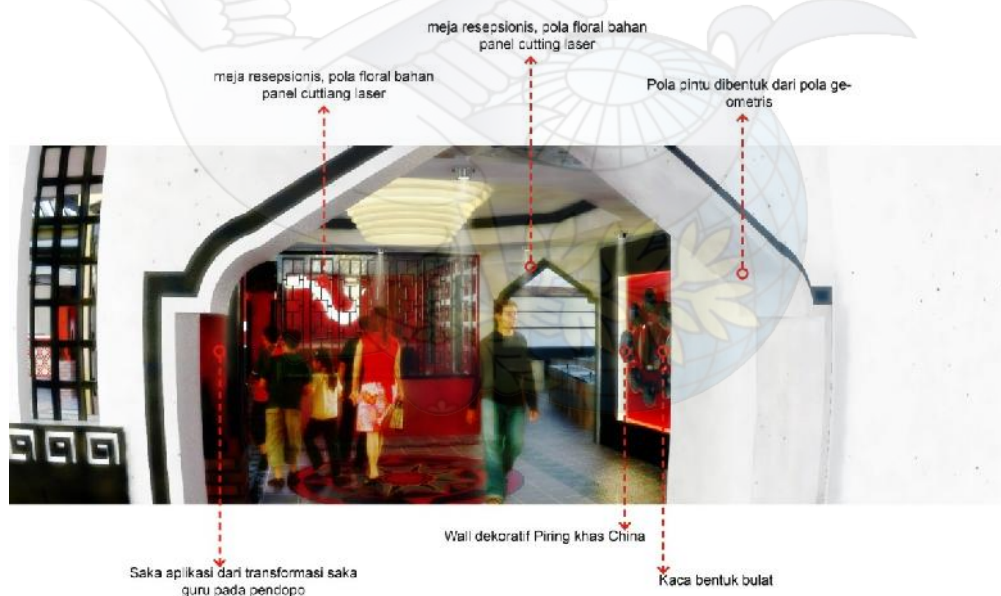
Gambar 11. Desain area *hall/ event space*

Elemen dekorasi berupa piring-piring khas China ditempelkan pada beberapa sisi dinding. Area ini, desain memanfaatkan pencahayaan alami, oleh sebab itu banyak bukaan diaplikasikan baik pada sisi dinding dan ceiling. Pada sisi dinding bukaan menggunakan bahan profil kayu yang dibentuk kotak-kotak dengan kaca dan pada ceiling menggunakan transformasi dari bentuk atap tumpang sari yang didesain kekinian, *treatment finishing* kaca pada atap

akan menunjang pencahayaan alami ruangan. Pada sisi dinding sebelah dalam aplikasi panel-panel seperti bentuk jendela dipakai agar kesatuan dalam ruangan terbentuk. Beberapa detail motif geometris baik pada elemen panel dinding dan jendela memberikan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung.

2) Foyer

Area foyer menjadi poin utama sebelum masuk ke dalam area Pusat Kuliner *Djaloe*, area transisi yang akan membantu mengarahkan pengunjung pada area-area interior yang dituju, oleh sebab itu pola pintu-pintu dengan bentuk seperti pola daun tanpa daun pintu diaplikasikan sebagai desain yang memperindah ruangan. Pola desain seperti ini dapat memberi informasi para pengunjung tentang aktifitas yang ada didalam ruang, hal ini merupakan cara mengintegrasikan desain pada pola sirkulasi dan program ruang pusat kuliner.



Gambar 12. Desain area foyer terpilih

Cermin bentuk bulat dan aplikasi piring-piring dekoratif menjadi pilihan dalam menunjang estetika ruang. Aplikasi cermin bentuk bulat dipakai karena pada beberapa rumah China cermin yang diletakkan pada area memasak dipercaya dapat mengusir roh-roh jahat dan mendatangkan rizki atau berkah.

Sisi yang lain memakai partisi campuran kayu dengan lebar 3x3 cm dan kaca transparan. Selain sebagai elmen dekoratif aplikasi partisi ini juga untuk memberikan gambaran dan cara desainer untuk menarik para pengunjung untuk mengintip bagaimana suasana interior di dalam area *restaurant*. Desain *ceiling* dengan lampu gantung bentuk bulat sebagai *center of point* yang terintegrasi dengan pola lantai dan bentuk dengah ruang serta bentuk kolom yang didesain mengambil pola dan bentuk seperti saka guru pada rumah Jawa menyapa para pengunjung untuk menjelajahi bagaimana atmosfer dalam interior yang lainnya.

3) Galeri Penjualan

Galeri penjualan dalam hal desain sangat memperhatikan pola aktifitas di dalamnya, oleh sebab itu hal yang menjadi pertimbangan antara lain adalah display yang menyagkut rak display, pencahayaan ruangan serta tempat penyimpanan stok barang

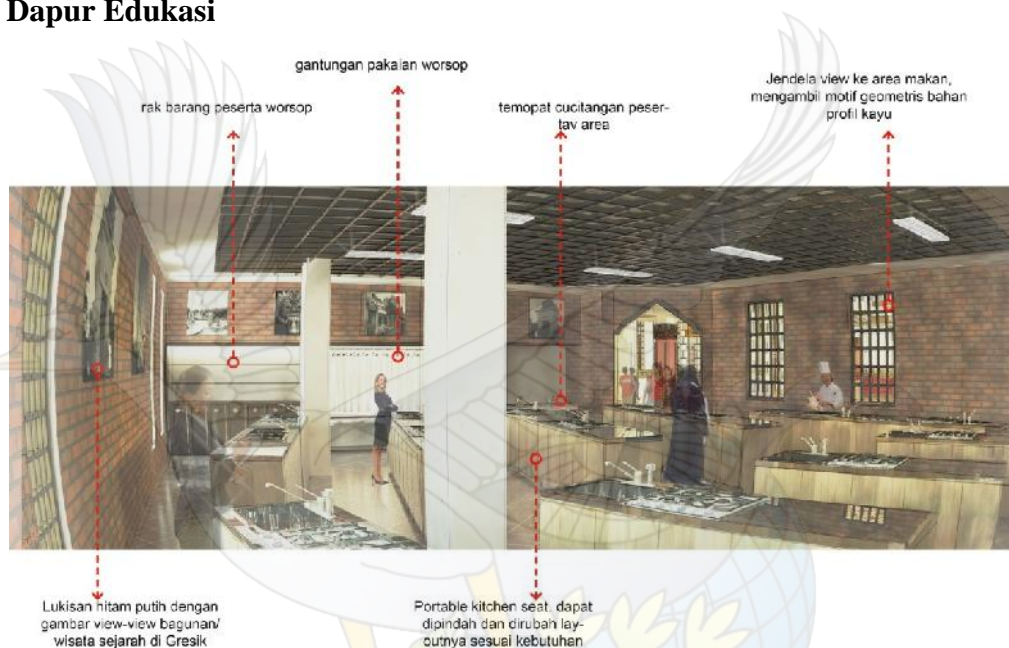


Gambar 13. Desain Galeri Penjualan

Elemen dekoratif dan *counter* memakai bahan *plat cutting finishing* warna putih *glossy* menjadi pilihan, selain sebagai upaya untuk memperlihatkan keindahan juga dapat mempengaruhi *lighting* di dalam ruangan. Beberapa rak

display dibuat sederhana dengan permainan garis-garis yang sederhana akan tetapi masih memikirkan estetika bentuk dan fungsi. Rak display aksesoris pakaian dan sepatu didesain dengan menggunakan pola geometris segi banyak dan didesain dengan *system knockdown*. Hal ini dilakukan dengan cara membagi almari permodul bagian dan dikonesikan dengan plat besi. Konstruksi yang simple dan fungsional ini sangat memudahkan dalam memasang dan mencopotnya.

4) Dapur Edukasi



Gambar 14. Desain area dapur edukatif

Dapur edukasi sebagai tempat belajar memasak didesain dengan beberapa pertimbangan. Untuk optimalisasi pencahayaan jendela didesain dengan bahan kaca akan tetapi kaca yang dapat menjaga dari efek sinar matahari dan hanya menerima cahaya untuk optimalisasi pencahayaan ruangan. Pola-pola repetisi dipakai agar jendela tidak terkesan monoton, selain itu sebagai elemen dekorasi juga.

Ceiling sebagai tempat mekanikal dan beberapa pengkondisian pengudaraan didesain dengan membuat *up ceiling* dan ditritmen menutup dengan profil-profil kayu. Permainan pola-pola ini selain untuk kontinuitas tema ruang

(sebagai elemen dekorasi), juga sebagai penutup beberapa penyedot asap yang ditempatkan pada *ceiling*, sehingga ceiling terkesan rapi dan bersih. Furniture yang digunakan untuk memasak didesain dengan *system portable*. Dengan menggunakan roda untuk memindahkan. Hal ini bertujuan untuk *fleksibility* kegiatan di dalam ruang dan dapat merubah-rubah penataan *lay out*.

5) *Restaurant*

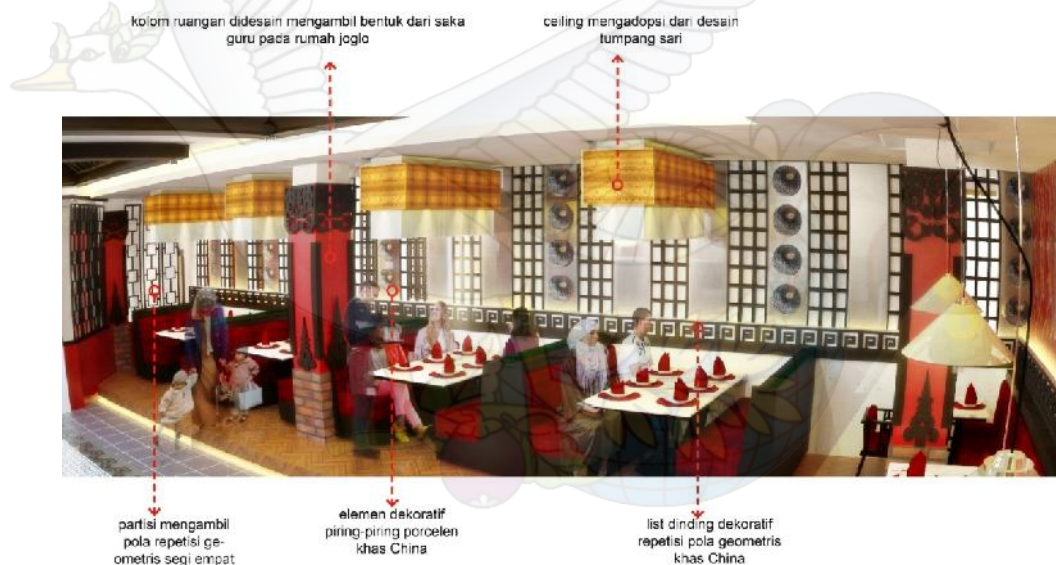
Area *restaurant* sebagai bagian utama dari perancangan merupakan area yang paling utama, desain istimewa dan detail yang unik sebagai nilai yang unik dari perancangan akan hadir pada area ini. Sejak dari luar pengunjung sudah diberikan ucapan selamat datang oleh lampion bentuk naga. Pada area *restaurant* pengunjung dapat memilih beberapa area yang menjadi fasilitas *restaurant* sesuai tingkat ekonomi masing-masing sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan dan suasana yang berbeda, karena hidangan yang disajikan pada setiap area berbeda-beda juga. Optimalisasi pencahayaan, desain *ceiling* yang mengambil bentuk dari tumpang sari yang dikombinasikan dengan *finishing* kaca membuat jalannya masuk cahaya maksimal tanpa efek sinar ultra violet.



Gambar 15. Desain Area *Self Service*

Desain meja untuk counter minuman dan pertunjukan memasak menyatu satu sama lain. Aplikasi motif geometris Islami dikolaborasikan dengan pola lingkaran dengan bahan *cutting leser plate* menjadi isian dekoratif counter

Area *table service* merupakan area yang menjadi fasilitas restaurant. Pada area ini dibagi menjadi dua area, yaitu area *table service group* besar dengan kapasitas 6 orang setiap *lay out* dudukan dan area *table service group* kecil dengan kapasitas 2 orang sampai 4 orang setiap *lay out* dudukan. Piring-piring khas Cina ditempel-tempel pada bagian dinding menjadi elemn dekoratif yang sangat indah. Kesan lokalitas khas Gresik tampil dengan adanya desain lampu gantung yang mengadopsi dari bentuk lampu damar kurung. Aplikasi bahan kertas yang dilukisi sebuah cerita tentang mengingat ibadah menjadi suguhan estetika lokal yang dipengaruhi oleh sentuhan religius pada area *table servis 1*.

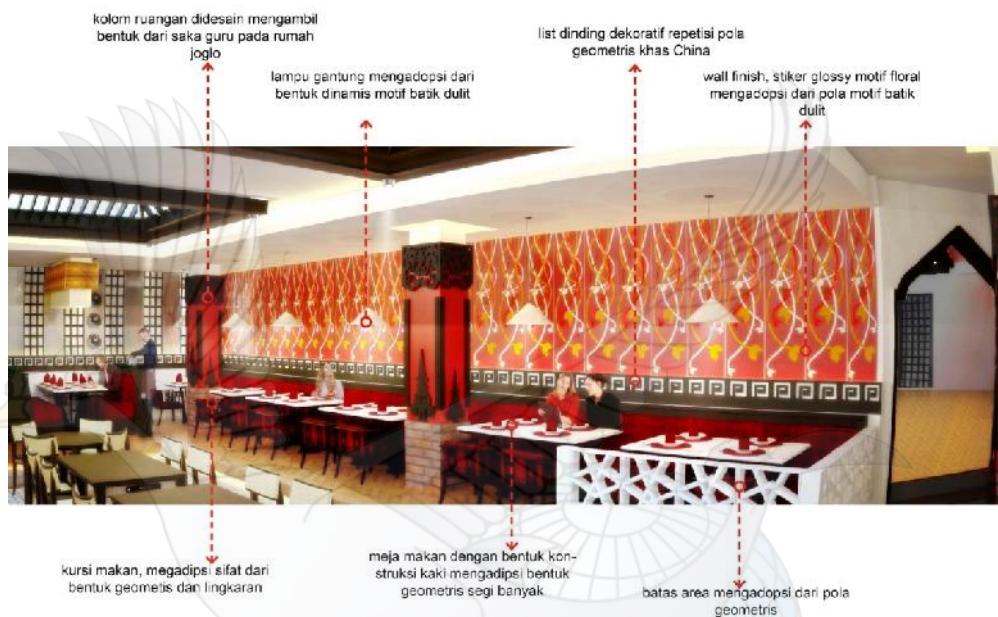


Gambar 16. Desain Area *Table Service* View 1

Dinding dengan pola yang mengadopsi dari bentuk dan sifat dinamis dari pola batik dulit (sebuah motif batik khas kota Gresik) menjadi suguhan dalam *finishing* dinding area *restaurant*. Sulur suluran yang akan menggunakan bahan plat di *inlay* pada *playwood* menjadikan desain ini tampil mewah dan indah. Kursi duduk dengan *finishing* Oscar warna merah mengadopsi dari

penggabungan bentuk pola geometris garis dan bulat menjadi desain kursi yang melengkapi area *restaurant* bagian *table service*.

Meja makan dengan aplikasi *top table* bahan granit warna putih menjadikan area ini tampil eksklusif dan terkesan bersih. Pertimbangan akan perawatan dan eksklusif desain yang berbeda dari area *self service* juga menjadi pertimbangan mengapa tidak memilih kayu atau bahan *plywood*.



Gambar 17. Desain Area *Table Service* View 2

Desain Pembatas area dengan *finishing* warna putih berbahan besi hollow juga tidak ditampilkan apa adanya. Dapat dilihat pada gambar desain di atas meskipun hanya sedikit pembatas ruang. Desain terlihat menjadi satu kesatuan yang padu baik dari pola yang hadir maupun warna *finishing* material.

Area *restaurant* yang selanjutnya adalah area VIP. Area vip didesain eksklusif dengan kapasitas ruang sampai 10 orang akan tetapi apabila kapasitas besar bisa sampai 20 orang. Meskipun dengan tingkat privasi yang lebih intim, dengan desain jendela yang menggunakan kaca transparan dan peletakan ruang dekat are *open kitchen*. Maka pengunjung dalam ruang VIP juga dapat menikmati pertunjukan memasak yang ada pada area *open kitchen*.



Gambar 18. Desain Ruang VIP

Pemisah ruang dengan bahan siratan bambu yang secara mekanik dapat diremote membuka dan menutup akan menjadi desain unik pada ruang ini. Lampu gantung yang ekspresif mengadopsi dari bentuk dinamis hewan naga menjadi elemen dekoratif pada ceiling. Untuk tambahan elemen dekoratif, piring-piring keramik khas China dijajar di atas kabinet penyimpanan perlengkapan makan. Atmosfer sebuah pusat kuliner diperlengkap dengan aplikasi lampu lilin yang menggunakan bahan aroma therapy bau rempah-rempah. Sebah pengalaman ruang yang hadir dengan penuh dan optimal.

C. SIMPULAN

Perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* Sebagai Alternatif Wisata Kuliner Edukatif Di Kota Gresik merupakan sebuah pusat publik yang sepenuhnya dimiliki atau dibangun oleh pemerintah dan dikelola oleh pihak swasta dengan sistem sewa bangunan. Bangunan yang dibangun dengan memperhatikan: *sociocultural* dan ekonomi kreatif masyarakat sekitar, identitas daerah, sulitnya mencari

masakan khas Gresik karena lokasinya yang tidak strategis dan peluang perekonomian pada kawasan khususnya kepariwisataannya.

Perancangan ini dirancang dengan mengangkat konsep tema atau citra (*Reflection Sino-Javanese Muslim Culture*). Perancangan ini disuguhkan dengan upaya memberi pengetahuan dan mengajak wisatawan untuk belajar masakan khas dengan adanya dapur edukatif dan memberi pengetahuan tentang keberagaman kerajinan khas masyarakat Gresik melalui ruang galeri market. Bangunan ini dilengkapi fasilitas pendukung yang efektif, sebuah layanan penjualan dengan sistem *drivethru* dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi para wisatawan yang ingin membeli tanpa masuk ke dalam kawasan pusat kuliner secara langsung.

Secara garis besar Perancangan Interior Pusat Kuliner *Djaloe* Khas Gresik meliputi : (1) Area Lobby sebagai ruang informasi dan area tunggu, (2) Area Drivethru sebagai area jajanan khas, (3) Area Galeri Market sebagai tempat pajang dan mencari oleh-oleh khas Gresik, (4) Area dapur edukatif sebagai tempat belajar makanan dan jajanan khas, 5) Area *Hall & Event Space* sebagai tempat yang digunakan untuk memfasilitasi seminar, jamuan makan, pameran dan *event-event* lain, (6) Area makan *Self Service* sebagai area yang menyuguhkan beberapa masakan khas dengan jenis masakan yang digoreng, masakan berkuah dan masakan yang dibakar, (7) Area Makan *Table Service* sebagai area yang menyuguhkan masakan tanpa kuah dan masakan yang diulek, (8) Area *Counter* Minuman Tradisional sebagai area *counter* yang melayani beberapa menu minuman tradisional, (9) Area Dapur sebagai area utama melaksanakan proses penyajian hidangan sebelum hidangan disuguhkan kepada pengunjung, (10) Area VIP sebagai area yang menyuguhkan semua jenis menu yang ada, akan tetapi suasana interior yang dirancang memiliki kelebihan dibanding area yang lainnya, baik dari suasana ruang dan layanannya, (11) Area Pengelola sebagai area kantor tempat pengelola bekerja, melakukan koordinasi dan lainnya, area ini terbagi menjadi Ruang kantor, area meeting area manager dan area marketing yg dilengkapi dengan *lavatory* didalamnya, (12) Area *Restroom* sebagai area pengunjung melakukan metabolisme dan ibadah, area ini terbagi menjadi area toilet laki-laki dan perempuan dewasa, toilet anak-anak dan musholla.

Tema interior *Reflection Sino-Javanese Muslim Culture* merupakan sebuah tema dengan atmosfer menghadirkan perpaduan gaya China, Jawa dan Islam dalam satu kesatuan atmosfer ruang. Perpaduan yang menitik beratkan pada pengangkatan kembali bentuk-bentuk atau motif-motif yang menjadi peninggalan sejarah pada daerah perancangan melalui manifestasi maupun transformasi ide ke dalam perancangan interior.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qurtuby Sumanto. *Arus Cina-Islam-Jawa*. Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003.
- Edy Tri Sulistyono, Sunarmi dan Ahmad Fajar Ariyanto. *Desain Interior Public*. Surakarta: UNS Press, 2012.
- Feri Sulianta. *IT Ergonomics*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Handinoto dan Hartono. "Pengaruh Pertukangan Cina Pada Bangunan Masjid Kuno di Jawa Abad 15-16", Jurnal *Dimensi Teknik Arsitektur* Vol. 35, No. 1, Juli 2007.